



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 6 Visi, Misi dan Tata Nilai
Vision, Mission and Values
- 8 Sekilas Apexindo
Apexindo in Brief
- 10 Jejak langkah
Milestone
- 12 Penghargaan 2016
Awards in 2016
- 14 Pencapaian 2016
Achievements in 2016
- 16 Peristiwa Penting 2016
Significant Events in 2016
- 18 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 20 Lokasi Operasional
Operational Locations

KILAS KINERJA 2016

HIGHLIGHTS IN 2016

- 24 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 27 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights
- 27 Informasi Saham
Share Information

- 28 Kronologis Pencatatan Saham
Historical Listing Share

- 29 Struktur Pemegang Saham
Shareholders Structure

- 30 Komposisi Kepemilikan Saham
Share Ownership Composition

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- 34 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 38 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 40 Laporan Direksi
Board of Directors Report
- 45 Profil Direksi
Board of Directors Profile

LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT

- 50 Laporan Operasional
Operational Report
- 61 Prospek 2017
2017 Prospect



LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT REPORT

- 66** Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan
Report on Work Safety, Health and Environment
- 70** *StepBack Process*
StepBack Process

LAPORAN KEPATUHAN COMPLIANCE REPORT

- 74** Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
 - 75** *Struktur Good Corporate Governance Perusahaan*
The Company's Good Corporate Governance Structure
 - 90** *Unit Penunjang dalam GCG*
Supporting Units in GCG
 - 94** *Kepatuhan Terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bapepam-LK, BEI Serta Anggaran Dasar*
Compliance to the Financial Services Authority, Bapepam-LK, Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulations and Article of Association
 - 100** *Kode Etik Perusahaan*
Company's Code of Conduct
-

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 106** *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*
Corporate Social Responsibility

LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES REPORTS

- 112** *Pengembangan Sumber Daya Manusia*
Development of Human Resources

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS AND REVIEW

- 120** *Pendahuluan*
Preface
- 124** *Analisis Kinerja Keuangan*
Financial Performance Analysis
- 138** *Aspek Pemasaran*
Marketing Aspect
- 140** *Prospek Tahun 2017*
Prospects In 2017

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT







Apexindo merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang memiliki kapasitas pengeboran laut dan darat.

Apexindo is the only Indonesian company with offshore & onshore drilling capabilities.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

VISI, MISI DAN TATA NILAI

VISION, MISSION AND VALUES

VISI

VISION

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise.

Kontraktor pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

MISSION

MISI

Memelihara standar *Safety, Health, and Environment* (SHE) yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya.

● Maintaining high standard of *Safety, Health, and Environment* (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment.

Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan.

● Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment.

Memiliki Sumber Daya Manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia.

● Developing human resources with global-standard quality and competency.



NILAI-NILAI PERUSAHAAN

COMPANY'S VALUE

Kepercayaan *Trust*

- Integritas *Integrity*
- Komitmen *Commitment*
- Kejujuran *Honesty*

Dedikasi *Dedication*

- Loyalitas *Loyalty*
- Antusiasme *Enthusiasm*
- Pengabdian *Devotion*

Kinerja yang tinggi *Performance*

- Kompetensi *Competence*
- Profesionalisme *Professionalism*
- Kepemimpinan *Leadership*
- Hasil *Result*

TASHA

SEKILAS APEXINDO

APEXINDO IN BRIEF



PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya menyediakan jasa pengeboran lepas pantai dengan dua unit rig *submersible swamp barge*, yaitu rig Maera dan rig Rasis, serta satu unit rig *jack up*, yaitu rig Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/the "Company") established on June 20, 1984 as a drilling service contractor for exploration and production companies in Indonesia oil and gas industry. At the initial stage, Apexindo only provided offshore drilling service with two units of submersible swamp barges, Maera rig and Rasis rig, and one unit of jack up rig, Raniworo rig. Along the journey, Apexindo experiences various significant events in manifesting its commitment as a company offering quality without compromise.

In 2001, to establish an integrated oil and gas drilling contractor, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company at that time which engaged in drilling and owned twelve units of rig. The merger itself created Apexindo as a bigger company and able to handle various projects, in



usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai Pemegang Saham Pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan *voluntary delisting* di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig *jack up* terbaru ke dalam armadanya, yaitu rig Tasha. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

Indonesia or overseas, such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Middle East, and United States.

In 2012, PT Aserra Capital got into the shareholders structure of Apexindo as the new controlling shareholder. In 2013, Apexindo relisted its shares at Indonesia Stock Exchange after previously performed voluntary delisting in 2009. In 2014, Apexindo is proud to add one newly-built jack up rig to its fleet, namely Tasha rig. Going forward, Apexindo is ready to welcome many significant events to come to be a world class drilling contractor.

JEJAK LANGKAH

MILESTONE

1984

Didirikan sebagai kontraktor pengeboran lepas pantai di Indonesia. Established as an Indonesian offshore drilling contractor.

1992

Membangun rig lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, Maera. Constructed Maera, its first submersible swamp barge rig.

1994

Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo. Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo.

1995

Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, Rasis. Added another submersible swamp barge rig named Rasis.

2010

Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp750 miliar. Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 Billion.

2009

- Mencanangkan Kampanye Keselamatan Kerja.
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
- Berhasil lulus dalam *surveillance* audit yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.
- Safety Campaign declared
- Performed voluntary delisting from the Indonesia Stock Exchange.
- Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems.

2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Successfully maintained the updated version of Quality Management Systems certification of ISO 9001:2008.

2011

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan. Successfully passed its surveillance audit and obtained three certifications; ISO 9001:2008 in Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.

2012

- PT Aserra Capital sebagai Pemegang Saham Pengendali baru Perseroan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri A sebesar Rp 300 miliar.
- PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholder.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri A IDR Bonds, amounting to IDR300 billion

2013

Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX. Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange

2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo. Expanded operational area to Middle East through a drilling contract with Total Abu Al-Bukhoosh for Raniworo.

2001

Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pengeboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran darat dan lepas pantai. Merged with PT Medco Antareja, an onshore drilling contractor in Indonesia. This step strengthened Apexindo's position as both, onshore and offshore drilling service company.

2002

Perusahaan kontraktor pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX
The first national drilling contractor company listed at Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

2007

Konstruksi rig super premium *jack up* Soehanah rampung. Construction of the super premium jack up rig, Soehanah completed.

2006

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura. Soehanah jack up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

2005

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu. Successfully obtained ISO 9001:2000 certification in Quality Management System.

2003

- Membangun dua rig *submersible swamp barge* baru, Raissa dan Yani.
- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.
- Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa and Yani.
- One of the companies selected after financial crisis that received a project finance facility, amounting to USD65 million, from a prominent financial institution.

2014

- Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri B sebesar Rp300 miliar.
- Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan induk usahanya, yaitu PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo menyambut rig *jack up* ketiga yang baru selesai dibangun, yaitu rig Tasha.

- Apexindo successfully renewed its three certifications, ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri B IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.
- Apexindo merged with its holding company, PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo welcomes its third jack up rig, a newly built Tasha.

2015

Rig Raniworo merupakan rig *jack up* pertama berbendera Indonesia. Raniworo rig is the first Indonesian flagged jack up rig.

2016

Selama 25 tahun telah mendukung kegiatan eksplorasi VICO Indonesia di Kalimantan Timur. The 25th year of drilling operation with VICO Indonesia in East Kalimantan.

PENGHARGAAN 2016

AWARDS IN 2016



1 MARCH 29, 2016

Rig 9 Apexindo menerima penghargaan dari VICO Indonesia atas kualitas manajemen yang sangat terorganisir dan kinerja pengeboran rig yang memuaskan dan berkualitas selama 25 tahun bekerja bersama VICO Indonesia. Penghargaan ini semakin mengukuhkan posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran berkualitas dunia.

Apexindo Rig 9 received an award from VICO Indonesia for the well organized management, high quality and good performance of its drilling rig for 25 years working with VICO Indonesia. This award strengthen Apexindo's position as a world class drilling company.

2 MAY 27, 2016

Apexindo menerima penghargaan dalam acara the 40th Indonesian Petroleum Association Convention and Exhibition di Jakarta, sebagai *Best Booth Content* untuk peserta kategori Silver.

Apexindo received an award in the 40th Indonesian Petroleum Association Convention and Exhibition in Jakarta, as Best Booth Content for Silver category exhibitors.

3 JULY 14, 2016

Rig 10 Apexindo menerima penghargaan dari ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. atas kinerja keselamatan yang sangat baik selama 708.804 jam kerja tanpa kecelakaan.

Apexindo Rig 10 received an award from ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. for the excellent safety performance of 708,804 man-hours operating without recordable incidents.

**4 NOVEMBER 23, 2016**

Apexindo menerima penghargaan dari Petronas Indonesia (PC North Madura II Ltd.) untuk kinerja *jack up* rig Tasha di sumur BTE-1. Penghargaan tersebut merupakan bentuk pengakuan atas pencapaian kecelakaan nihil selama program pemboran yang dikerjakan Tasha di bulan Agustus 2016 hingga October 2016.

Apexindo received a recognition award from Petronas Indonesia (PC North Madura II Ltd) for the performance of Tasha *jack up* rig in well BTE-1. The award is an acknowledgement for the achievement of zero Loss Time Incident during Tasha's drilling campaign in August 2016 to October 2016.

5 DECEMBER 13, 2016

Rig 4 Apexindo menerima penghargaan dari PT Pertamina Geothermal Energy atas keberhasilan dalam mendukung pekerjaan mengatasi kemunculan manifestasi uap panas di sekitar sumur panas bumi di area Lahendong.

Apexindo Rig 4 received an award from PT Pertamina Geothermal Energy for the successful support in handling the emergence of steam around geothermal well in Lahendong area.

PENCAPAIAN 2016

ACHIEVEMENTS IN 2016

SANTOS (MADURA OFFSHORE) PTY. LTD. AND SANTOS NORTHWEST NATUNA B.V.



SANTOS (SAMPANG) PTY. LTD.



VIRGINIA INDONESIA CO, LLC (VICO)



PERTAMINA HULU ENERGI RANDUGUNTING



SURAT PENGHARGAAN DARI KLIEN

Selama tahun 2016, Apexindo telah menerima surat penghargaan dari beberapa klien terkemuka atas kinerja yang ditunjukkan oleh Perseroan, khususnya dalam melakukan pengeboran yang aman. Surat penghargaan ini membuktikan komitmen Perseroan dalam memberikan kualitas layanan tanpa kompromi.

APPRECIATION LETTER FROM CLIENTS

During 2016, Apexindo has obtained appreciation letters from reputable clients for its performance, especially with regards to save drilling operations. These letters demonstrate the Company's commitment in providing quality services without compromise.

PENCAPAIAN KONTRAK KERJA 2016

CONTRACT ACHIEVEMENT IN 2016

Rig	Klien Client	Pencapaian Kontrak Kerja Contract Achievement
Rig 2	Pertamina Hulu Energi Randugunting	Kontrak pengeboran darat senilai USD1,1 juta dengan durasi selama sembilan bulan. Awarded a nine months onshore drilling contract valued of USD1.1 million.
Rig Tasha	PC North Madura II Ltd.	Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD20 juta. Awarded an offshore drilling contract valued of USD20 million.
Rig Raniworo	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD7,7 juta. Awarded an offshore drilling contract valued of USD7.7 million.
FPSO	Santos (Sampang) Pty. Ltd.	Kontrak selama tiga tahun senilai USD30,5 juta. Awarded a three years contract valued of USD30.5 million.

PENCAPAIAN KESELAMATAN KERJA 2016

SAFETY ACHIEVEMENT IN 2016

per 31 Desember 2016

as of December 31, 2016

Rig Darat Onshore	Tahun Kerja tanpa LTI Years without Lost Time Incident (YWLTI)
Rig 9	12 years 3 month
Rig 10	8 years 8 months
Rig 4	4 years 5 months
Rig Lepas Pantai Offshore	Tahun Kerja tanpa LTI Years without Lost Time Incident (YWLTI)
Raniworo	13 years 9 months
Raisis	12 years
Maera	7 years 9 months

PERISTIWA PENTING 2016

SIGNIFICANT EVENTS IN 2016



May 25, August 10 and November 7, 2016

Apexindo berpartisipasi dalam tiga acara industri energi, yaitu *The 40th Indonesian Petroleum Association (IPA) Convention and Exhibition 2016* dan *The Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2016* yang dilaksanakan di Jakarta Convention Center, serta *The Abu Dhabi International Petroleum Exhibition and Conference 2016* di Abu Dhabi.

Apexindo participated in three energy industry exhibitions, *The 40th Indonesian Petroleum Association (IPA) Convention and Exhibition 2016* and *The Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2016* which held in Jakarta Convention Center, as well as *The Abu Dhabi International Petroleum Exhibition and Conference 2016* in Abu Dhabi.



June 27 and September 9, 2016

Menyelenggarakan serangkaian kegiatan santunan pada bulan Ramadhan 2016 di Jakarta dan Banten, serta menyerahkan seekor hewan kurban kepada Pesantren Daarul Rahman, Jakarta

Conducted a series of donation activity during Ramadhan 2016 in Jakarta and Banten as well as handover a goat to be sacrificed to Daarul Rahman Boarding school in Jakarta.



June 30, 2016

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Held an Annual General Meeting of Shareholders for year 2015 and an Extraordinary General Meeting of Shareholders.



December 29, 2016

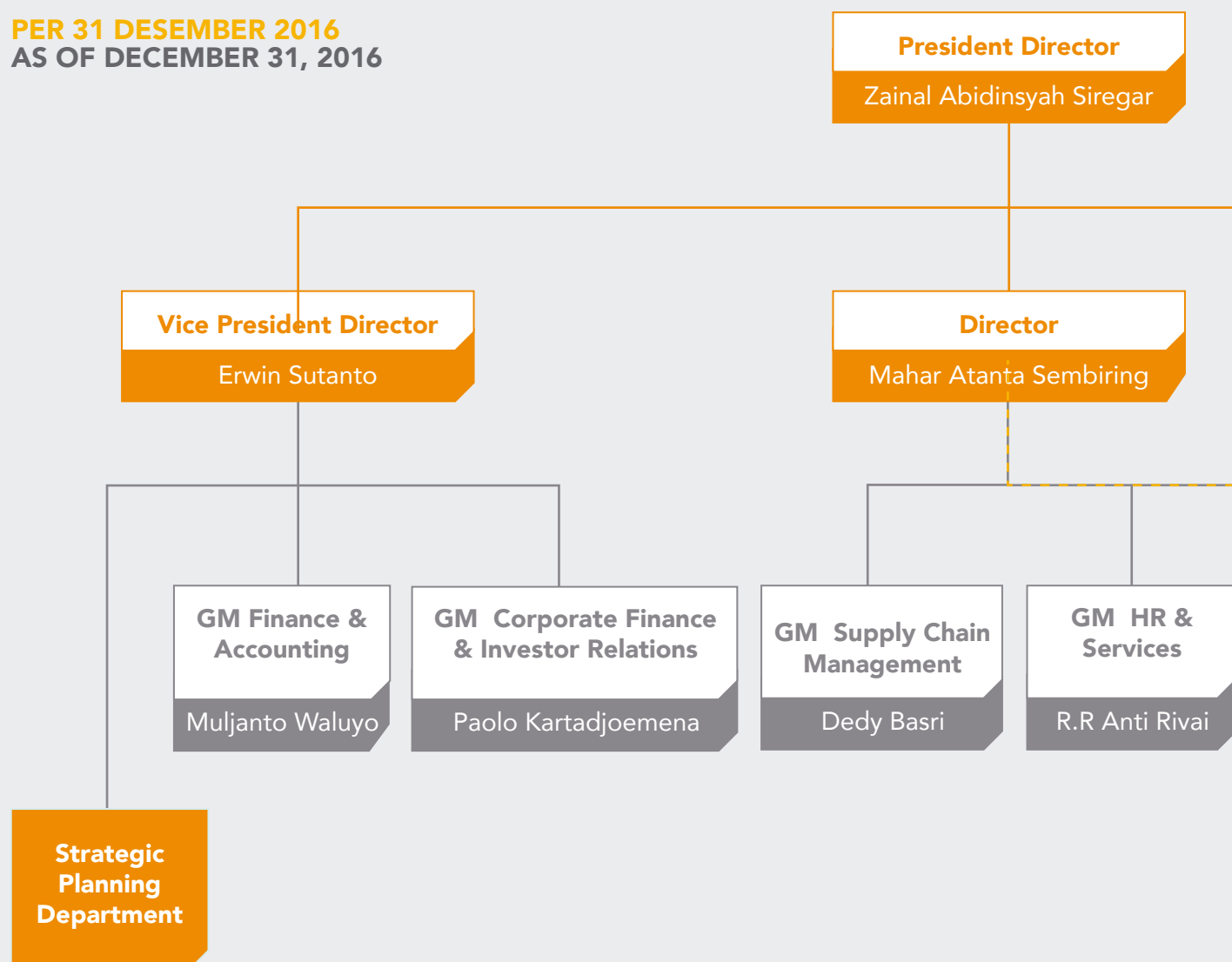
Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan.

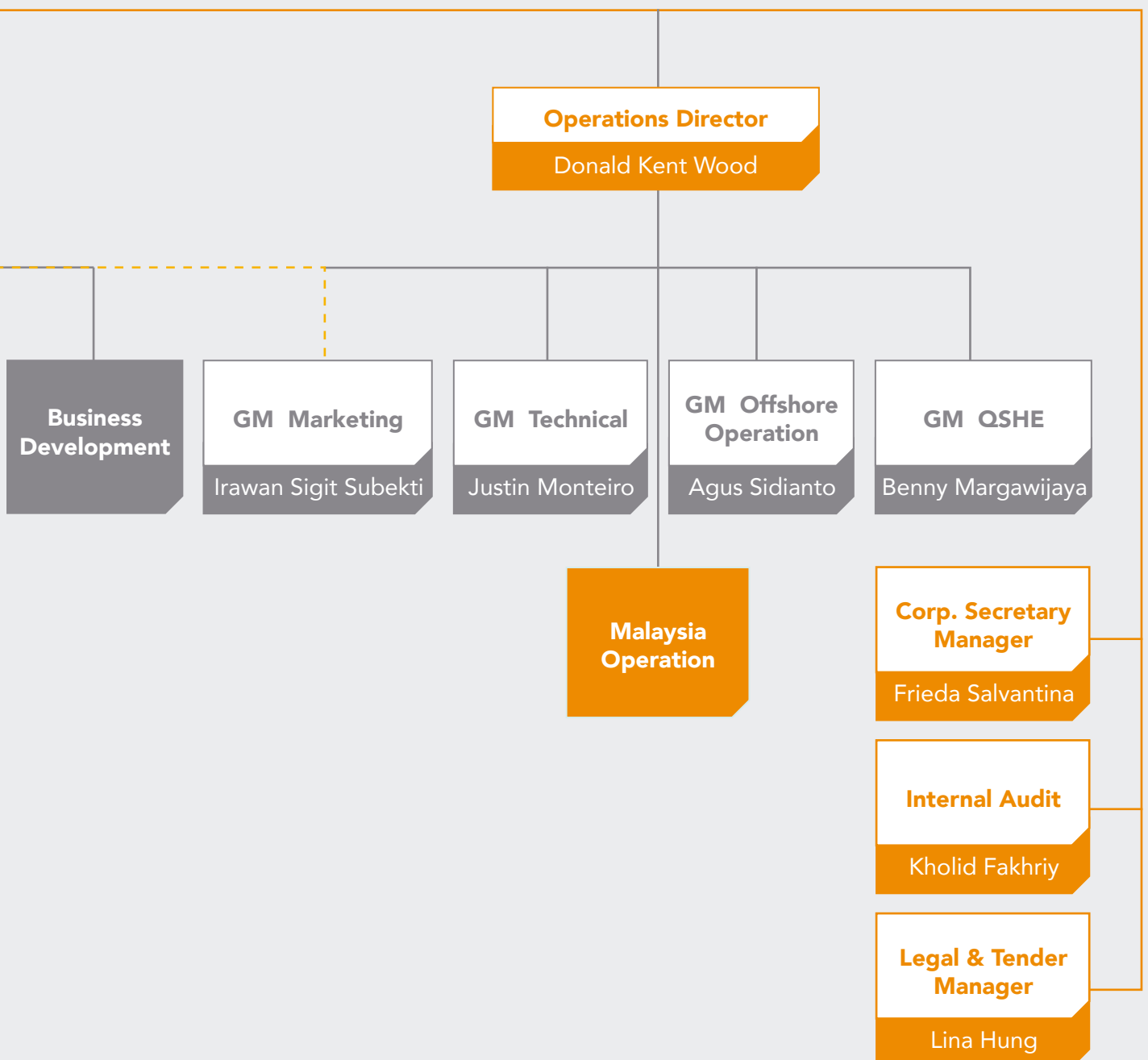
Held an Annual Public Expose.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

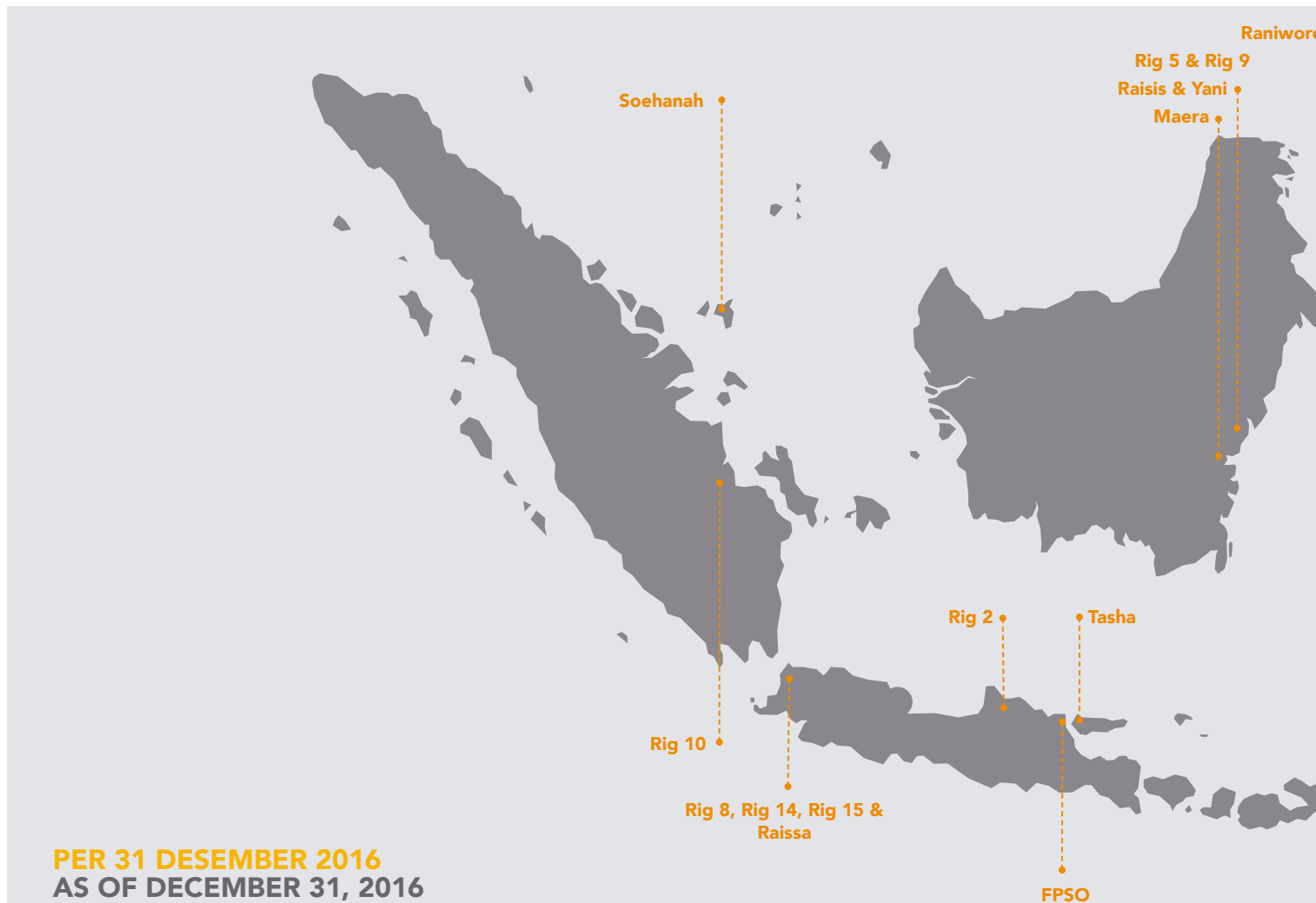
PER 31 DESEMBER 2016
AS OF DECEMBER 31, 2016





LOKASI OPERASIONAL

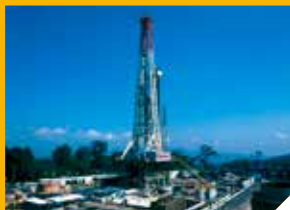
OPERATIONAL LOCATIONS



PER 31 DESEMBER 2016
AS OF DECEMBER 31, 2016



Rig 2
Rembang,
Jawa Tengah
Central Java



Rig 4
Lahendong
Sulawesi Utara
North Sulawesi



Rig 5
Muara Badak,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Rig 8
Bojonegara,
Banten



Rig 9
Muara Badak,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Rig 10
Bayung Lincir,
Sumatera Selatan
South Sumatera



Rig 14
Bojonegara,
Banten



Rig 15
Bojonegara,
Banten



Raissa
Bojonegara,
Banten



Raniworo
Nunukan
Kalimantan Utara
North Kalimantan



Soehanah
Batam



Yani
Balikpapan,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



FPSO
Selat Madura, Jawa Timur
Madura Strait, East Java



Tasha
Madura,
Jawa Timur
East Java



Maera
Tunu,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Raisis
Balikpapan,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Apexindo berhasil membuat banyak catatan keberhasilan selama ini. Perseroan telah banyak menerima berbagai penghargaan dari klien-klien terkemuka untuk kinerja berkualitas baik yang telah ditunjukkan secara konsisten.

Apexindo successfully made notable achievement throughout the years. The Company has been awarded with numerous recognitions from reputable clients for its consistent top quality performance.



KILAS KINERJA 2016

HIGHLIGHTS IN 2016

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

(Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali disebutkan lain)

(in United States Dollar, unless stated otherwise)

Keterangan Description	2016	2015	2014 *)
LABA RUGI / PROFIT & LOSS			
Pendapatan Revenues	105,176,356	246,286,442	249,325,833
EBITDA EBITDA	27,709,185	96,185,390	115,022,468
Laba Kotor Gross Profit	24,726,116	71,683,864	96,282,162
Laba Usaha Operating Profit	9,039,184	51,357,743	73,765,168
Laba (Rugi) Bersih Nett (Loss) Income	(19,576,811)	19,749,146	(15,863,872)
Jumlah Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Net Income (Loss) Attributable to:			
- Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	(19,576,811)	19,749,146	(15,863,872)
- Kepentingan Nonpengendali Non-controlling interests	-	-	-
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Total Total Comprehensive Income (Loss)	(19,047,976)	20,159,818	(15,964,864)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:			
- Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	(19,047,976)	20,159,818	(15,964,864)
- Kepentingan Nonpengendali Non-controlling interests	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar** Basic Earnings (Loss) per Share **	(0.0074)	0.0074	(0.0060)
NERACA / BALANCE SHEET			
Aset Lancar Current Assets	98,575,208	113,538,617	158,211,513
Aset Tetap - Bersih Property and equipment - Net	570,777,358	578,339,934	597,776,924
Aset Lain-Lain Other Assets	13,021,674	12,390,756	22,475,112
Jumlah Aset Total Assets	682,374,240	704,269,307	778,463,549

(Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali disebutkan lain)

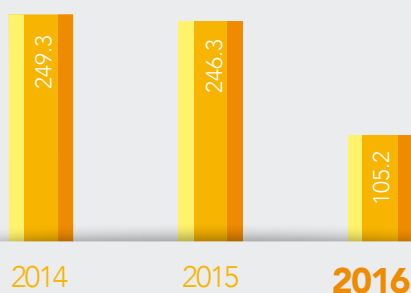
(in United States Dollar, unless stated otherwise)

Keterangan Description	2016	2015	2014 *)
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	42,685,678	379,483,295	149,212,464
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	612,715,679	278,765,153	603,390,044
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	655,401,357	658,248,448	752,602,508
Jumlah Ekuitas Total Equity	26,972,883	46,020,859	25,861,041
Modal Kerja Working Capital	55,889,530	(265,944,678)	8,999,049
INDIKATOR KEUANGAN / FINANCIAL INDICATOR			
EBITDA/Pendapatan EBITDA/Revenues	26.35%	39.05%	46.13%
Laba Kotor/Pendapatan Gross Profit/Revenues	23.51%	29.11%	38.62%
Laba Usaha/Pendapatan Operating Profit/Revenues	8.59%	20.85%	29.59%
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan Nett (Loss) Income/Revenues	-18.61%	8.02%	-6.36%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset Net (Loss) Income/Total Assets	-2.87%	2.80%	-2.04%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas Nett (Loss) Income/Total Equity	-72.58%	42.91%	-61.34%
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek Current Assets/Current Liabilities	2.31 x	0.30 x	1.06 x
Hutang Berbunga/Ekuitas Interest Bearing Debts/Equity	20.15 x	11.51 x	23.02 x
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas Nett Interest Bearing Debts/Equity	18.73 x	10.76 x	20.62 x
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas Total Liabilities/Total Equity	24.30 x	14.30 x	29.10 x
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset Total Liabilities/Total Assets	0.96 x	0.93 x	0.97 x
EBITDA/Beban Bunga EBITDA/Interest Expense	0.79 x	2.81 x	4.16 x

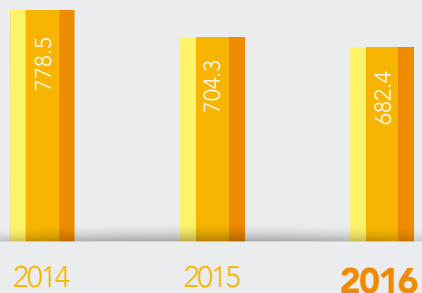
*) Disajikan Kembali
As restated

**) Perhitungan berdasarkan jumlah saham rata-rata tertimbang setiap tahun berjalan
Calculation is based on the weighted average number of shares for the prevailing years

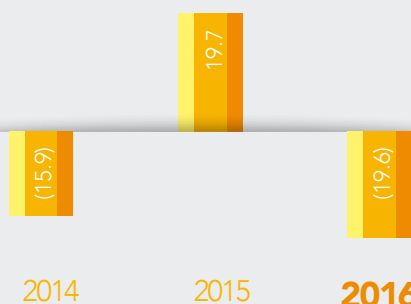
Pendapatan (Dalam Juta Dollar As)
Revenues (in million USD)



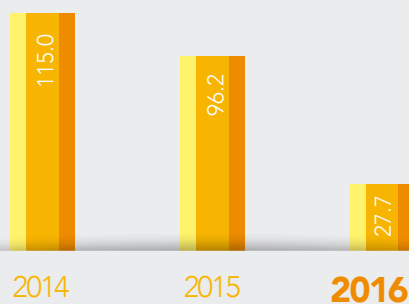
Jumlah Aset (Dalam juta dollar AS)
Total Assets (in million USD)



Laba (Rugi) Bersih (Dalam juta dollar AS)
Net (Loss) Income (in million USD)



EBITDA (Dalam juta dollar AS)
EBITDA (in million USD)



IKHTISAR OPERASIONAL

OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Tingkat Utilisasi Utilization Rate

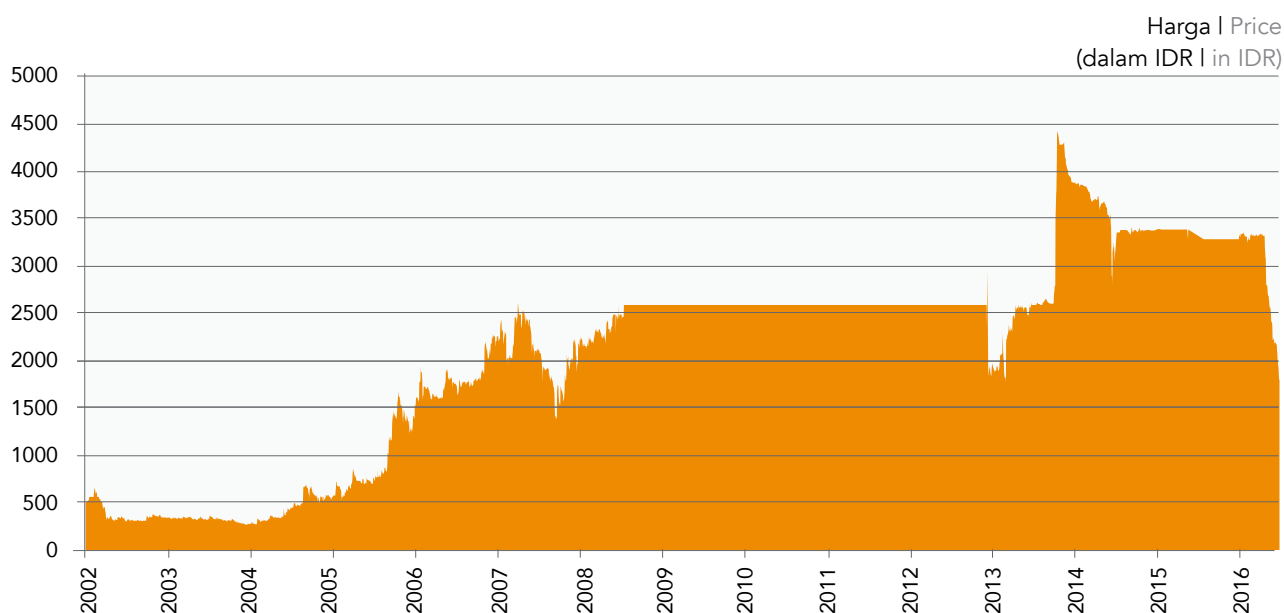
	2016	2015	2014	2013	2012
Rig Darat Onshore Rig	24%	46%	39%	63%	47%
Rig Lepas Pantai Offshore Rig	42%	87%	85%	90%	80%
FPSO*	100%	100%	100%	100%	100%

*FPSO dimiliki pada Januari 2012
FPSO was acquired in January 2012

INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION

Pergerakan Harga Saham Share Price Movement



Catatan | Notes :

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali *relisting* pada tanggal 5 Juni 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed *voluntary delisting* from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and *relisted* on 5 June 2013

Perubahan Harga dan Perdagangan Saham Price Changes and Share Trading

Tahun Years	Kuartal Quarter	Tertinggi Highest (IDR)	Terendah Lowest (IDR)	Penutupan Closing (IDR)	Volume Volume	Nilai Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar Market Cap (IDR)
2015	Q1	3,350	3,200	3,325	141,600	468,667,500	8,844,001,250,000
	Q2	3,350	3,000	3,335	361,800	1,202,183,000	8,870,599,750,000
	Q3	3,350	3,330	3,330	209,600	698,099,000	8,857,300,500,000
	Q4	3,330	3,230	3,330	67,900	225,777,000	8,857,300,500,000
2016	Q1	3,230	3,230	3,230	100	323,000	8,591,315,500,000
	Q2	3,300	3,230	3,290	783,400	2,536,655,000	8,750,906,500,000
	Q3	3,300	3,160	3,270	2,606,400	8,519,851,000	8,697,709,500,000
	Q4	3,280	1,700	1,780	7,395,500	17,168,302,000	4,734,533,000,000

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM HISTORICAL LISTING SHARE

Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange		
Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana (IPO) Initial public offering (a)	Right Issue (b)	Relisting
Tanggal Date	July 10, 2002	September 20, 2005	June 5, 2013
Rasio Ratio	-	25 : 12 (c)	-
Jumlah Saham Beredar (IDR) Number of Share Outstanding (IDR)	1,745,000,000 (d)	2,582,960,500 (e)	2,659,850,000
Harga Penawaran (IDR) Offering Price (IDR)	550	550	-
Harga Nominal (IDR) Nominal Price (IDR)	500	500	500
Harga Pencatatan Saham Kembali Relisting Price			1,562

- Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham
- Melakukan *rights issue* sebanyak 837,6 juta lembar saham
- Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru
- Jumlah saham per 31 Desember 2002
- Jumlah saham per 31 Desember 2005

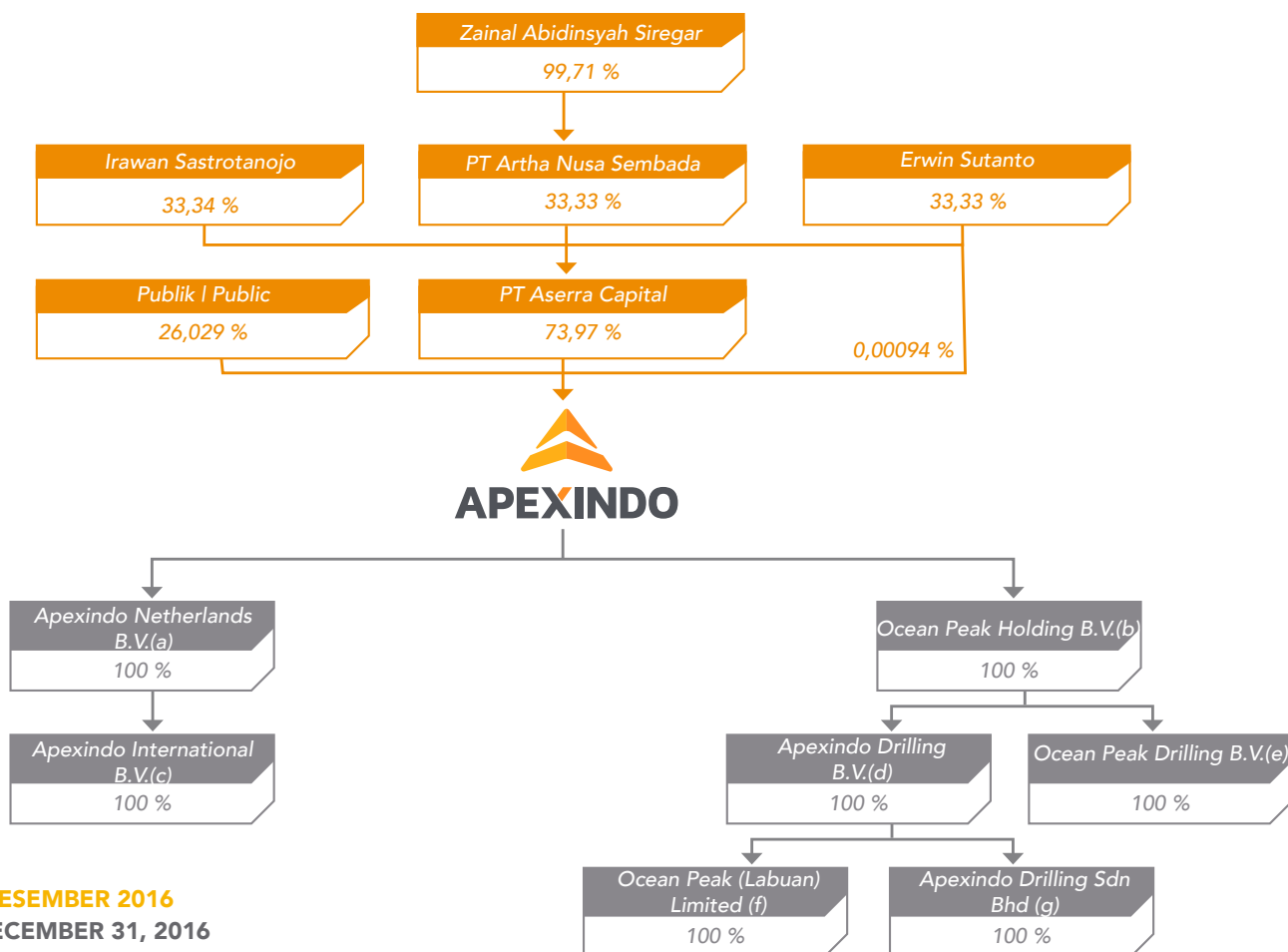
per 31 Desember 2016 jumlah saham Perseroan yang beredar adalah sebanyak 2.659.850.000 saham

- Conducted initial public offering at 200,0 million shares
- Conducted rights issue at 837.6 million shares
- Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares
- Number of share as of December 31, 2002
- Number of share as of December 31, 2005

as of Desember 31, 2016 the total outstanding shares of the Company amount to 2,659,850,000 shares

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS STRUCTURE



PER 31 DESEMBER 2016
AS OF DECEMBER 31, 2016

CATATAN :

- Didirikan pada tanggal 21 Mei 2013, dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.
- Didirikan pada tanggal 2 Juli 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas, dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- Didirikan pada tanggal 22 Mei 2013 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.
- Didirikan pada tanggal 30 Juli 2014 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.
- Didirikan pada tanggal 30 April 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas, dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- Didirikan pada tanggal 27 Oktober 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas, dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- Didirikan pada tanggal 18 September 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas, dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Note

- Established on May 21, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Established on July 2, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services
- Established on May 22, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Established on July 30, 2014 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business
- Established on April 30, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services
- Established on October 27, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services
- Established on September 18, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

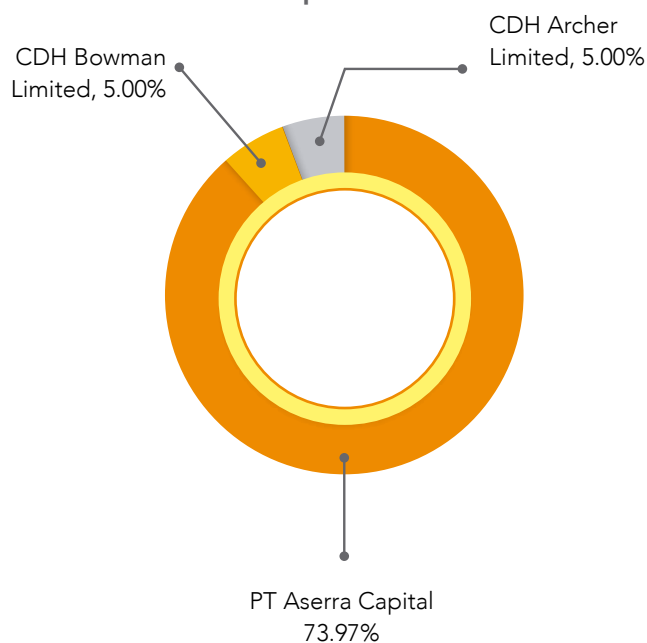
Kepemilikan Saham di bawah 5%

Share Ownership less than 5%

Jenis Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders	Jumlah Kelompok Pemegang Saham Number of Group Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	%
Bank / Banks	-	-	-
Institusi Asing / Foreign Institutions	16	565,855,137	21.27
Institusi Lokal / Local Institutions	13	2,016,605,885	75.82
Dana Pensiun / Pension Funds	-	-	-
Reksa Dana / Mutual Funds	-	-	-
Yayasan / Foundations	-	-	-
Koperasi / Cooperatives	-	-	-
Asuransi / Insurances	-	-	-
Kustodian / Brokers	2	2,900	0.00
Individu Asing / Individual Foreign	2	23,845,467	0.90
Individu Lokal / Local Individual	526	53,540,611	2.01
TOTAL	559.00	2,659,850,000	100.00

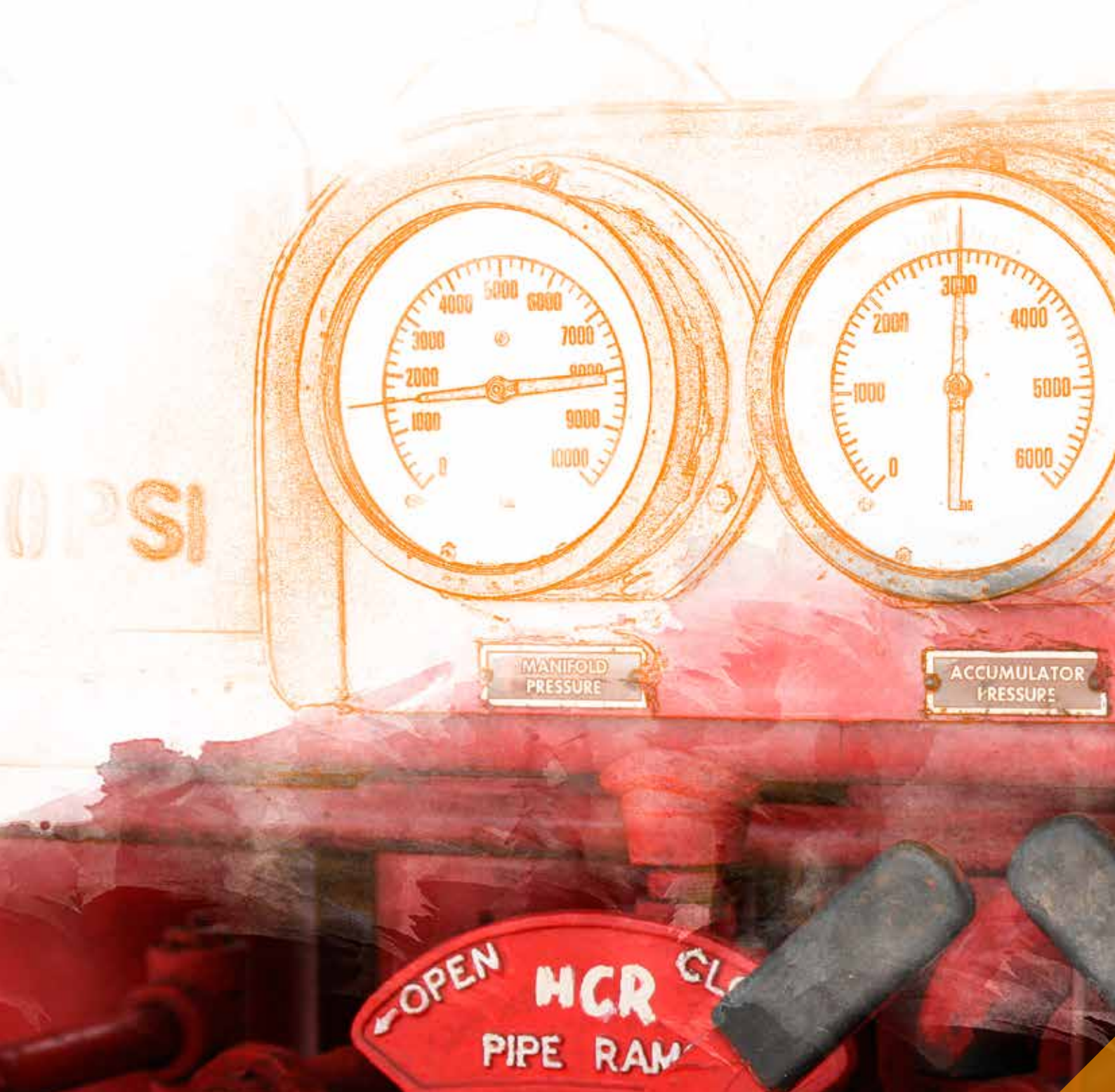
Kepemilikan Saham di atas 5%

Share Ownership more than 5%



Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi**Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors**

Nama <i>Name</i>	Posisi <i>Position</i>	Jumlah Saham <i>Number of Share</i>	%
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS			
Irawan Satrotanojo	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	0	0
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	28,551,560	1.0734
Robinson Simbolon	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	0	0
DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS			
Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama <i>President Director</i>	0	0
Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama <i>Vice President Director</i>	24,876	0.0009
Donald Kent Wood	Direktur <i>Director</i>	0	0
Mahar Atanta Sembiring	Direktur <i>Director</i>	0	0



Apexindo dipandang sebagai salah satu penyedia jasa pengeboran yang diakui karena selalu memberikan kinerja yang luar biasa dalam mendukung program pengeboran klien.

Apexindo is considered as one of the preferred drilling contractors as it always strive to provide outstanding performance in supporting the client's drilling programs.



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



IRAWAN SASTROTANOJO

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Memasuki tahun 2016, harga minyak dunia masih terus mengalami tekanan akibat melimpahnya pasokan. Harga terus merosot bahkan hingga sempat menyentuh kisaran USD 30 – USD 40 per barel. Menyikapi kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan migas harus melakukan strategi meningkatkan efisiensi dan secara umum mengurangi investasinya.

Penurunan investasi memberikan dampak langsung terhadap berkurangnya kegiatan eksplorasi dan produksi di industri migas. Data Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Migas (SKK Migas) menunjukkan bahwa investasi hulu migas di Indonesia pada tahun 2016 turun dibandingkan tahun 2015. Hingga November 2016 angka investasi mencapai USD 10,43 miliar, atau turun sebesar 14% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD 12,05 miliar.

Dampak lanjutan dari pengurangan investasi di hulu migas adalah berkurangnya secara signifikan aktivitas di industri penunjang hulu migas, termasuk pengeboran. Dengan sedikitnya peluang pekerjaan yang ada, tidak bisa dihindari terjadinya persaingan yang semakin kompetitif di antara perusahaan-perusahaan pengeboran.

TINJAUAN KINERJA

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi Perseroan atas kemampuan Direksi mengelola Perseroan untuk tetap bertahan dalam menghadapi situasi industri yang lebih sulit dibandingkan tahun sebelumnya. Direksi Perseroan melanjutkan penerapan berbagai strategi efisiensi yang telah diterapkan sebelumnya, sambil terus memanfaatkan peluang yang ada untuk memaksimalkan utilisasi armada Perseroan.

Berkat langkah-langkah antisipatif yang diterapkan oleh Direksi dalam mensiasati perkembangan situasi industri, Perseroan berhasil mendapatkan kontrak-kontrak kerja dari beberapa klien. Di tahun 2016, Perseroan berhasil mendapatkan kontrak pemboran antara lain untuk Rig Tasha dari PC North Madura II Ltd, untuk Rig Raniworo dari Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, untuk Rig 2 dari Pertamina Hulu Energi Randugunting, dan FPSO Sea Good dari Santos (Sampang) Pty Ltd.

Keberhasilan Perseroan mendapatkan kontrak di tengah lesunya kegiatan eksplorasi migas mencerminkan reputasi Perseroan sebagai salah satu penyedia jasa pemboran dalam negeri yang berkualitas dan terpercaya. Perseroan dianggap mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap program kerja klien.

Dear Shareholders,

At the beginning of 2016, the global oil price continues to experience pressures due to excessive supplies. The price continuously decreased to the range of USD 30 – USD 40 per barrel. In response to such condition, oil and gas companies were forced to implement strategies to improve efficiency and lessen their investment in general.

The lessening in investment directly results in the decrease of exploration and production in the industry of oil and gas. Data from Special Work Unit for the Implementation of Oil and Gas Upstream Activities (SKK Migas) shows that investment for the upstream oil and gas in Indonesia on 2016 has decreased compared to 2015. Until November 2016 the investment reached USD 10.43 billion, or it decreased 14% compared to 2015 which was USD 12.05 billion.

The sequential impact from the decrease of investment in the upstream oil and gas is the significant decrease of the activities in the supporting industry for the upstream oil and gas, including in drilling. As a consequence of such decrease in the availability of opportunities to work, a tighter competition among drilling companies could not be avoided.

PERFORMANCE REVIEW

The Board of Commissioners gives its appreciation to the Board of Directors for the capability of the Board of Directors in managing the Company to survive in facing the situation of the industry that was more difficult compared to the previous year. The Board of Directors continued the implementation of various efficiency strategies that have been previously implemented, while keep utilizing existing opportunities to maximize the utilization of Company's resources.

From the anticipative steps implemented by the Board of Directors in strategizing the situation development of the industry, the Company has successfully won drilling contracts with a number of clients. In 2016, the Company has successfully awarded drilling contracts for, among others, Rig Tasha from PC North Madura II Ltd, Rig Raniworo from Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, Rig 2 from Pertamina Hulu Energi Randugunting, and FPSO Sea Good from Santos (Sampang) Pty Ltd.

The success of the Company in winning contracts in the middle of lethargic oil and gas exploration activities reflects on the reputation of the Company as one of the qualified and trustworthy domestic drilling service providers. The Company is deemed able to give the maximum contribution for the client's work program.

Satu milestone yang dicapai Perseroan pada tahun 2016 adalah keberhasilan mempertahankan kinerja yang sangat baik selama 25 tahun beroperasi dalam program eksplorasi dan produksi VICO Indonesia di wilayah Kalimantan Timur. Perseroan bangga bahwa selama 25 tahun, sejak tahun 1991 sampai tahun 2016, Rig 9 telah menunjukkan kinerja yang baik dan konsisten.

Dari segmen lepas pantai, tahun 2016 merupakan tahun ke 24 Perseroan mendukung kegiatan operasi di Blok Mahakam, Kalimantan Timur. Mengingat efisiensi di industri migas dan proses transisi pengelolaan Blok Mahakam dari Total E&P Indonesia ke Pertamina Hulu Mahakam, maka terjadi pengurangan investasi di wilayah tersebut sehingga di akhir tahun 2016 hanya satu rig *swampbarge* Maera yang terus beroperasi. Kami berharap bahwa di tahun-tahun berikutnya, Apexindo dapat dipercaya untuk kembali menjadi bagian dari pengelolaan Blok Mahakam.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan strategi yang tepat sasaran dalam menghadapi situasi industri seperti sekarang ini. Dari sisi korporasi, Direksi telah berhasil melakukan restrukturisasi pinjaman dengan para kreditur yang merupakan bukti kepercayaan atas integritas dan kinerja Perseroan. Selain itu, Direksi juga telah melakukan pembicaraan dengan pihak-pihak terkait mengenai pengelolaan Blok Mahakam dengan harapan bahwa sebagai kontraktor petahana dengan catatan kerja yang baik, Perseroan akan dapat kembali mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi di wilayah tersebut.

Direksi juga telah berhasil secara konsisten menerapkan strategi efisiensi di segala bidang, tanpa mengurangi kualitas kinerja dan standar keselamatan kerja. Keberhasilan Perseroan mempertahankan kualitas kinerja terbukti dengan didapatkannya beberapa penghargaan dan surat apresiasi yang diterima sepanjang tahun 2016. Perseroan telah menerima penghargaan dan surat apresiasi dari Pertamina Geothermal Energy, Pertamina Hulu Energi, Petronas, Santos dan VICO Indonesia.

Dari aspek komunikasi dan pengawasan, Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah berkomunikasi secara terbuka dengan mendiskusikan secara berkala mengenai perkembangan Perseroan dan memberikan informasi terkini di industri migas. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas hal ini, dan menghargai kerjasama Direksi sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsi pengawasan sepanjang tahun 2016 dengan baik.

One milestone that was reached by the Company in 2016 was the success in maintaining a very good performance in 25 years of operation in the exploration and production programs of VICO Indonesia in East Kalimantan. The Company is proud that for 25 years, since 1991 to 2016, Rig 9 has shown a good and consistent performance.

From the offshore segment, the year of 2016 constitutes the 24th year where the Company supported the operation activities in Mahakam Block, East Kalimantan. Due to efficiency in the oil and gas industry and the transition process for the management of Mahakam Block from Total E&P Indonesia to Pertamina Hulu Mahakam, there was a decrease in investment in such area that by the end of 2016 there was only one rig named *swampbarge* Maera that kept its operation. We do hope that in the next years, Apexindo may be trusted again to be part of the management of Mahakam Block.

In general, the Board of Commissioners is of the view that the Board of Directors has implemented strategies that is right on target to address the current situation in the industry. The Board of Directors has successfully conducted a loan restructuring with creditors which reflects on the creditors' trust on integrity and performance of the Company. In addition to it, the Board of Directors has also conducted a discussion with relevant parties regarding the management of Mahakam Block in expectation that as the existing contractor with a good track record, the Company will be able to continue supporting the exploration and production activities in such area.

The Board of Directors has also successfully and consistently implemented efficiency strategies in all sectors, without reducing the performance quality and work safety standard. The success of the Company in maintaining its performance quality was proven through the receipt of a number of awards and certificates of appreciation in 2016. The Company has received awards and certificates of appreciation from Pertamina Geothermal Energy, Pertamina Hulu Energi, Petronas, Santos and VICO Indonesia.

In terms of communication and supervision, the Board of Commissioners is of the view that the Board of Directors has established an open communication through a periodic discussion regarding the Company's development and giving the current information in the oil and gas industry. The Board of Commissioners gives its appreciation for this matter, and appreciates the cooperation from the Board of Directors that the Board of Commissioners was able to perform its supervisory function well in 2016.

PROSPEK 2017

Walaupun kondisi industri migas di tahun 2017 tampaknya masih belum akan kembali normal, Perseroan memiliki komitmen untuk tetap fokus pada bisnis pemboran. Pengalaman membuktikan bahwa sepanjang lebih dari 32 tahun beroperasi, Perseroan tetap mampu untuk mengatasi gejolak industri dan bertahan sebagai perusahaan jasa pengeboran nasional terbaik. Perseroan percaya bahwa dengan semangat dan kinerja yang konsisten, maka Perseroan akan mampu untuk bertahan dan siap bersaing dengan memberikan kualitas yang terbaik.

Di tengah semakin kompetitifnya industri penunjang migas, Perseroan berharap Pemerintah dapat mengutamakan perusahaan-perusahaan dalam negeri untuk mendukung program eksplorasi dan produksi migas di tahun 2017. Hal ini sejalan dengan semangat Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nasional agar perusahaan dalam negeri bisa menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

PENUTUP

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi dan seluruh karyawan Apexindo atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan, khususnya ketika industri sedang dalam kondisi sulit seperti sekarang ini. Dewan Komisaris akan terus menjalankan tugas dalam mengawasi manajemen dan operasional Perseroan. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak dalam menjalankan tugas kami dan berharap dapat membina kerjasama yang selalu baik di masa mendatang.

PROSPECT OF 2017

Despite the condition of oil and gas industry that may seems to not yet rebound in 2017, the Company has the commitment to remain focused on its drilling business. The Company's experience proves that in its 32 years of operation, the Company continues to be able to overcome fluctuations in the industry and maintain its status as the best national drilling service company. The Company believes that with consistency in spirit and performance, the Company will be able to survive and be ready for competition, all by giving the best quality.

In a tough competition in the oil and gas supporting industry, the Company wishes that the Government will be able to prioritize domestic companies in supporting oil and gas exploration and production program in 2017. This is in line with the spirit of the Government to improve the national capacity to allow domestic companies to host in their own country.

CLOSING

The Board of Commissioners welcome this opportunity to thank the Board of Directors and all employees of Apexindo for their dedication and hard works, especially in a condition as difficult as it is now in the industry. The Board of Commissioners will continuously conduct its duties in supervising the management and operation of the Company. We convey our gratitude for the support from all parties in the performance of our duties and we wish to maintain a good cooperation in the future.



Irawan Sasrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



IRAWAN SASTROTANOJO

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai Audit Partner dan Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota *Supervisory Board* di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012

An Indonesian citizen, born in 1954. Obtained Bachelor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Services in Arthur Andersen & Co, Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation (since 2007) also serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed as President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in 27 February 2012.

**EKA DHARMAJANTO KASIH**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menduduki beberapa posisi di PT HM Sampoerna Tbk yaitu Chief Finance Officer (1991), Direktur (1992 - 2001), Komisaris (2001 - 2007) dan Komisaris Independen (2007 - 2012). Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1975 - 2016). Saat ini, Beliau juga tercatat sebagai Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), dan Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1951. He began his career in Putera Group (1971-1987), then served several positions at PT HM Sampoerna Tbk as a Chief Finance Officer (1991), Director (1992-2001), Commissioner (2001-2007) and Independent Commissioner (2007-2012). He was a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (1975 - 2016). He is concurrently serving as Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012.

**ROBINSON SIMBOLON**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014.

An Indonesian citizen born in 1953. He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Independent Commissioner of Apexindo through Annual General Meeting of Shareholders in 21 May 2014, and such appointment was effective on July 1, 2014.

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang terhormat,

Penurunan harga minyak dunia akibat melimpahnya pasokan masih terus berlanjut di tahun 2016 hingga menyentuh kisaran USD 30-USD 40 per barel. Harga perlahan mulai membaik di awal Desember tahun 2016 dan menembus USD 50 per barel, ketika negara-negara OPEC sepakat untuk mengurangi jumlah pasokan minyak dunia.

Di Indonesia, turunnya harga minyak mentah membuat para Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) menunda investasinya. Ini membuat realisasi investasi hulu migas di Indonesia tahun 2016 lebih rendah dari tahun 2015. Secara historis, investasi industri hulu migas berbanding lurus dengan harga minyak. Data SKK Migas per November 2016 menunjukkan bahwa kegiatan di bidang hulu minyak dan gas bumi masih di bawah target yang ditetapkan Pemerintah. Realisasi sumur eksplorasi hanya tercapai sekitar 65%, yaitu 43 sumur dari target 67 sumur dan realisasi sumur pengembangan tercapai sekitar 90% dari target 245 sumur yaitu 223 sumur.

KINERJA 2016

Kondisi industri yang menurun ini juga mempengaruhi kinerja Apexindo, sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran minyak, gas, panas bumi dan *coal bed methane* (CBM). Perseroan mengalami penurunan tingkat utilisasi dibandingkan dengan tahun 2015. Tingkat utilisasi rig lepas pantai tercatat sebesar 42% di tahun 2016, turun signifikan dibandingkan utilisasi tahun 2015 yang sebesar 87%. Untuk tingkat utilisasi rig darat tercatat sebesar 24% di tahun 2016, turun dibandingkan dengan utilisasi di tahun 2015 yang sebesar 46%. Sementara, FPSO berhasil mempertahankan utilisasi 100% di tahun 2016, sama baiknya dengan tahun 2015.

Dapat kami laporkan tentang satu catatan penting yang dicapai Perseroan pada tahun 2016. Perseroan telah berhasil menunjukkan kinerja operasional dan keselamatan yang sangat baik selama 25 tahun beroperasi dalam mendukung kegiatan VICO Indonesia di wilayah Kalimantan Timur. Pencapaian ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk bekerja secara konsisten dan disiplin dalam mendukung keberhasilan program klien.

Dear Shareholders,

The decline in the world oil prices due to the abundant supply of oil and gas continued in 2016 touching the price of USD30-40 per barrel of oil. Prices slowly began to improve in early December 2016 reaching up to USD50 per barrel as OPEC countries agreed to reduce the world oil supply.

In Indonesia, the decline in crude oil prices caused the oil and gas Production Sharing Contract Contractors (Kontraktor Kontrak Kerja Sama/"KKKS") to delay their investments. Consequently, the country's realization of upstream oil and gas investments in 2016 was lower than in 2015. Historically, upstream oil and gas industry investments were directly proportional to oil prices. The data from the Upstream Oil and Gas Regulatory Special Task Force (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi/SKK Migas) as per November 2016 shows that activities in the upstream oil and gas sector remained below the target set by the Government. The realization of exploration wells was only achieved by approximately 65%, i.e. 43 wells out of the 67 target wells and the realization of development wells was achieved by 90% of the 245 target wells, i.e. 223 wells.

2016 PERFORMANCE

The declining condition in the industry also affected the performance of Apexindo as an oil, gas, geothermal and coal bed methane (CBM) drilling service provider. The Company experienced a decrease in its utilization rate compared to 2015. The offshore rig utilization rate was 42% in 2016, down significantly from 87% in 2015. The land rig utilization rate was 24% in 2016, down compared to the utilization in 2015 which was 46%. Meanwhile, the FPSO managed to maintain 100% utilization rate in 2016, as satisfactory as that in 2015.

Through this report, we also wish to report an important achievement earned by the Company in 2016. The Company has successfully demonstrated excellent operational and safety performance for 25 years of operation in support of VICO Indonesia's activities in East Kalimantan. This achievement shows the Company's ability to work in a consistent and disciplined manner in supporting the success of the client's programs.

Di tengah kondisi industri yang sulit, Perseroan secara konsisten tetap menerapkan standar yang tinggi dan memberikan kinerja terbaik. Sebagai bukti kinerja yang memuaskan, di tahun 2016 Apexindo telah menerima sejumlah surat apresiasi dan penghargaan dari beberapa klien, yaitu dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd untuk Rig 10, Santos (Sampang) Pty Ltd untuk FPSO Sea Good 101, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd - Santos (Northwest Natuna) BV. untuk Raniworo, VICO Indonesia untuk Rig 5, Petronas Indonesia (PC North Madura II Ltd.) untuk Tasha, Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting untuk Rig 2 dan Pertamina Geothermal Energi (PGE) untuk Rig 4.

Di tengah pengurangan investasi yang dilakukan para Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), kami bersyukur Perseroan tetap mampu mendapat beberapa kontrak baru di tahun 2016, walaupun dengan periode kontrak yang singkat dan harga sewa harian (*dayrate*) rig yang relatif rendah. Kontrak-kontrak baru yang didapat Perseroan pada tahun 2016 adalah untuk Rig Tasha dari PC North Madura II Ltd, untuk Rig Raniworo dari Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, untuk Rig 2 dari Pertamina Hulu Energi Randugunting, dan untuk FPSO Sea Good dari Santos (Sampang) Pty Ltd. Keberhasilan Perseroan mendapatkan kontrak-kontrak baru membuktikan bahwa Perseroan merupakan salah satu perusahaan pengeboran dalam negeri yang menjadi pilihan para KKKS.

Dari sisi keselamatan kerja, penerapan standar yang tinggi ditunjukkan dari pencapaian hari kerja tanpa *lost time incident* (LTI). Dapat kami laporkan bahwa hingga akhir tahun 2016, pada segmen rig lepas pantai, Rig Raniworo mencatatkan hari tanpa LTI yang paling tinggi di antara seluruh armada rig Perseroan yaitu selama 13 tahun 9 bulan. Perseroan meyakini hal ini merupakan prestasi tingkat dunia karena tidak banyak rig *jack up* yang berhasil mencatatkan prestasi bekerja tanpa LTI lebih dari 10 tahun.

Sementara itu, dari kategori rig *submersible swamp barge*, Rig Rasis merupakan rig dengan pencapaian LTI tertinggi yaitu 12 tahun. Sedangkan pada segmen rig darat, Rig 9 merupakan rig dengan catatan hari tanpa LTI tertinggi yaitu selama 12 tahun 3 bulan. Dalam setiap kegiatan, Perseroan senantiasa memelihara standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi untuk memastikan keselamatan karyawan dan lingkungan sekitarnya.

Amid tough industrial conditions, the Company consistently continued to apply high standard and provide the best performance. As evidence of satisfactory performance, in 2016 Apexindo received several letters of appreciation and testimonies from a number of clients, including among others from ConocoPhillips (Grissik) Ltd for Rig 10, Santos (Sampang) Pty Ltd for FPSO Sea Good 101, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. - Santos (Northwest Natuna) BV. for Raniworo, VICO Indonesia for Rig 5, Petronas Indonesia (PC North Madura II Ltd.) for Tasha, Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting for Rig 2 and Pertamina Geothermal Energy (PGE) for Rig 4.

Amid the reduction of investments made by the KKKS, we are grateful that the Company still managed to secure several new contracts in 2016 despite the short contract periods and relatively low day rates for rigs. The new contracts secured by the Company in 2016 include those for Rig Tasha for PC North Madura II Ltd, Rig Raniworo for Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, Rig 2 for Pertamina Hulu Energi Randugunting, and FPSO Sea Good for Santos (Sampang) Pty Ltd. It proves that the Company is one of the domestic drilling companies to be chosen by KKKS.

In terms of occupational safety, high standard implementation can be seen from work days without lost time incident ("LTI"). We must report that by the end of 2016, in the offshore rig sector, Rig Raniworo recorded the highest rate of work days without LTI among the Company's entire rigs, which was 13 years and 9 months. The Company believes this is a world-class achievement since there are not many jack up rigs managed to achieve the rate of work days without LTI for more than 10 years.

Meanwhile, in the submersible swamp barge rig category, Rig Rasis was the rig with the highest LTI achievement of 12 years. In the land rig sector, Rig 9 set the highest record of days without LTI which is 12 years 3 months. In every activity, the Company constantly maintains high occupational safety and health standards to ensure the safety of its employees and the environment.

PELUANG DI TAHUN 2017

Para pengamat menyebutkan bahwa harga minyak dunia belum akan pulih sepenuhnya di tahun 2017. Harga minyak diperkirakan berada di kisaran USD 50-USD 60 per barel. Walaupun harga diperkirakan sedikit membaik dibanding tahun 2016, namun investasi di industri migas nasional diperkirakan belum akan meningkat signifikan.

Melihat beberapa faktor di atas dan sedikitnya jumlah tender yang telah diumumkan oleh para KKKS untuk tahun 2017, maka tahun 2017 tampaknya masih akan menjadi tahun yang cukup berat bagi perusahaan-perusahaan di industri migas, termasuk Apexindo. Mengingat belum pulihnya kondisi industri migas di tahun 2017, kami memperkirakan harga sewa harian (*dayrate*) rig juga masih akan tetap rendah. Menimbang peluang Perseroan di beberapa tender yang sedang diikuti, kami memperkirakan akan terjadi peningkatan utilisasi rig-rig Perseroan dimulai dari semester dua tahun 2017.

Strategi di tahun 2017 adalah Perseroan akan tetap fokus pada peningkatan kinerja operasional, keselamatan kerja dan pengendalian biaya. Hal ini untuk terus menyikapi kondisi industri yang semakin kompetitif, sekaligus sebagai strategi bertahan dalam situasi industri yang sedang penuh tantangan seperti saat ini.

Di tengah menurunnya kegiatan di industri migas, sektor panas bumi merupakan alternatif yang memiliki potensi kegiatan pengeboran cukup besar. Perseroan melihat dari peluang tender yang ada, dimana saat ini kegiatan panas bumi menjanjikan peluang pekerjaan lebih besar dan Perseroan berharap bahwa bekal pengalaman di bidang panas bumi sejak tahun 1994 akan membuat Perseroan lebih kompetitif.

Selain itu, sehubungan dengan transisi pengelolaan Blok Mahakam dari Total E&P Indonesia kepada Pertamina Hulu Mahakam, Perseroan berharap untuk dapat kembali terlibat aktif dalam mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi di blok tersebut. Sebelumnya, Perseroan telah terlibat selama 25 tahun di Blok Mahakam sehingga tentunya hal ini akan menjadi nilai tambah bagi Pertamina dan juga bagi negara.

2017 OUTLOOK

Analysts forecasted that world oil prices may not yet recover fully in 2017. Oil prices are expected to be in the range of USD50- 60 per barrel. Although prices are expected to improve slightly compared to 2016, investments in the domestic oil and gas industry are not expected to increase significantly.

Considering the above factors and the small number of tenders announced by KKKS for 2017, 2017 remains to be a tough year for oil and gas companies, including Apexindo. Given the unrecovered conditions of the oil and gas industry in 2017, we estimate rig day rates will likewise remain to be low. Considering the Company's opportunities in the several tenders being participated in, we expect an increase in the utilization rate of the Company's rigs starting from the second half of 2017.

The strategy in 2017 is that the Company will remain focused on the improvement of operational performance, work safety and cost control. This is to continuously addressing the increasingly competitive industry conditions, as well as a strategy to survive in today's challenging situation in the industry.

Amid declining activities in the oil and gas industry, geothermal sector is an alternative having high potential for drilling activities. From the existing tender opportunities, the Company is of the view that geothermal activities currently promise greater employment opportunities and the Company hopes that the Company's geothermal experience since 1994 will make the Company more competitive.

In addition, in relation to the transition of the Mahakam Block's management from Total E&P Indonesia to Pertamina Hulu Mahakam, the Company expects to be actively involved again in supporting the exploration and production activities in the block. Previously, the Company had been involved for 25 years in the Mahakam Block, which of course will be an added value for Pertamina and for the country.

PENUTUP

Menutup laporan ini, saya menyampaikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan dan jajaran Manajemen Perseroan atas komitmen, kerja keras dan dukungan yang telah diberikan selama tahun 2016. Kita telah berhasil melewati tahun yang tidak mudah, namun saya percaya bahwa dengan dukungan dan kerja keras dari seluruh pihak di Perseroan, kita akan mampu melewati setiap tantangan yang akan menjadikan kita perusahaan yang lebih solid dan lebih baik lagi.

Ucapan terima kasih secara khusus juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada kami dalam menjalankan tanggung jawab kami. Semoga dengan komitmen dan kepercayaan yang terus diberikan akan mampu membawa Apexindo menjadi perusahaan dalam negeri dengan kinerja dan reputasi terbaik di bidang pengeboran.

CLOSING

Concluding this report, I express my appreciation and gratitude to all employees and the Management of the Company for the commitment, hard work and support that have been given throughout 2016. We have made it through a difficult year, but I believe that with the support and hard work of all parties in the Company, we will be able to pass every challenge that will make us a more solid and better company.

Special thanks are also given to the Board of Commissioners, Shareholders and all stakeholders who have given us the trust and support in carrying out our responsibilities. Hopefully with your continued commitment and trust, Apexindo can always be a domestic company having the best performance and reputation in the drilling sector.



Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama
President Director

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang International Affairs dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai *Managing Director*, *Head of Debt Capital Markets*, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, *Managing Director* di Fleet National Bank Singapore, *Executive Director* of Peregrine, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962. Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director at Fleet National Bank, Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed Income Ltd. Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed as President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.

**ERWIN SUTANTO**

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar *Master of Science* dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di *group* perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai *Associate* di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1975. He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinaprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed as Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.

**DONALD KENT WOOD**

Direktur dan Direktur Independen
Director and Independent Director

Warga Negara Australia. Lahir pada tahun 1947. Memulai karirnya di industri pengeboran pada tahun 1965 di sebuah perusahaan kontraktor pengeboran di Australia sambil mengikuti pendidikan di Queensland Institute of Technology. Beliau terlibat dalam proyek pengeboran lepas pantai pertama di Australia dari tahun 1968 sampai dengan 1971. Kemudian beliau ditempatkan di berbagai negara di luar Australia. Selama karir panjangnya, telah bekerja di berbagai perusahaan kontraktor pengeboran terkemuka termasuk Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, dan telah berpengalaman bekerja di berbagai wilayah di dunia. Bergabung dengan Apexindo pada tahun 2005 membawahi kegiatan operasional rig darat. Sejak tahun 2012, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional rig-rig Apexindo, baik rig lepas pantai maupun darat, termasuk juga bagian teknis dan pemasaran. Diangkat sebagai Direktur dan Direktur Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 26 Juni 2015.

An Australian citizen. Born in 1947. Commenced his career in drilling industry since 1965 with a drilling contractor company in Australia while studied at Queensland Institute of Technology. He was involved in the first offshore platform drilling projects in Australia from 1968 to 1971. Subsequently he relocated internationally outside Australia. During his long career, he has been employed by major drilling contractors, including Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, and he has worked in most areas of the world. He joined Apexindo in 2005 to manage the onshore rig operations. Since 2012, he has managed all Apexindo rigs operations, both offshore and onshore operations, also technical and marketing responsibility. He was appointed as Director and Independent Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 26, 2015.



MAHAR ATANTA SEMBIRING
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science* pada tahun 1995 dari Syracuse University, New York; gelar *Master of Engineering* pada tahun 1996 dari Cornell University, New York; dan *Master of Science* pada tahun 1997 dari Stanford University, California. Beliau memulai karirnya pada tahun 1997 sebagai konsultan pada Booz Allen & Hamilton, sebuah perusahaan konsultan manajemen. Selanjutnya bersama rekan-rekannya membentuk perusahaan konsultan Daaz Partners dan Malacca eL@b sebelum bergabung bersama Grup Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2003. Beliau menjadi Wakil Presiden Direktur pada Central Proteinaprima pada 2006, sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 dan terakhir menjabat sebagai Komisaris sampai tahun 2016. Diangkat menjadi Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 30 Juni 2016.

Indonesian citizen, born in 1974. He obtained Bachelor of Science degree in 1995 from Syracuse University, New York; his Master of Engineering in 1996 from Cornell University, New York and his Master of Science in 1997 from Stanford University, California. Commenced his carrier in 1997 as a consultant at Booz Allen & Hamilton, a management consulting. Then, together with his partners established a consulting company of Daaz Partners and Malacca eL@b prior joined with Charoen Pokphand Indonesia Group in 2003. He served as Vice President Director at Central Proteinaprima in 2006, then served as President Director since 2011 to 2015 and as Commissioner until 2016. He was appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 30, 2016.



Apexindo percaya bahwa kinerja kami merupakan faktor utama keberhasilan program klien. Oleh karena itu, komitmen kami adalah untuk selalu memberikan kualitas kinerja yang terbaik.

Apexindo believes that our performance is the main contribution to the success of our clients program. It is therefore our commitment to always deliver high quality services.



LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT

LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT

Kondisi turunnya harga minyak dunia akibat jumlah pasokan yang melimpah sejak pertengahan tahun 2014, masih terus berlanjut hingga tahun 2016, bahkan harga minyak sempat menyentuh kisaran USD30–USD40 per barel. Perkembangan yang terjadi ini tentu berdampak pada berkurangnya aktifitas di industri migas khususnya kegiatan eksplorasi di dunia, termasuk juga di Indonesia.

Di akhir Desember 2016, harga minyak dunia perlahan mulai membaik dan menembus USD50 per barel sebagai dampak dari kesepakatan negara-negara OPEC untuk mengurangi jumlah pasokan minyak dunia. Namun, perbaikan harga tersebut tidak serta merta diikuti dengan peningkatan aktifitas eksplorasi dan produksi oleh perusahaan-perusahaan minyak.

Data dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menyebutkan bahwa realisasi investasi di bidang migas di Indonesia pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan investasi tahun 2015. Rendahnya realisasi investasi migas juga tercermin dari tidak tercapainya jumlah sumur eksplorasi yang ditargetkan. Pemerintah menargetkan sumur eksplorasi sebanyak 67 unit, namun hanya tercapai 43 unit dan sumur pengembangan tercapai hanya 223 unit dari target 245 unit.

Kinerja Perseroan juga terpengaruh oleh rendahnya aktifitas eksplorasi dan pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan migas. Perseroan membukukan utilisasi rig lepas pantai di tahun 2016 sebesar 42%, turun signifikan dibandingkan utilisasi tahun 2015 yang sebesar 87%. Utilisasi rig darat di tahun 2016 sebesar 24%, turun dibandingkan dengan utilisasi di tahun 2015 yang sebesar 46%. FPSO berhasil mempertahankan utilisasi 100% di tahun 2016, sama baiknya dengan utilisasi di tahun 2015. Walaupun dalam kondisi industri seperti saat ini, namun Perseroan tetap mampu mendapatkan beberapa pekerjaan di tahun 2016, meskipun dengan masa kerja yang pendek dan biaya sewa harian yang relatif rendah.

Di tengah pengurangan investasi yang dilakukan oleh para Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), pada tahun 2016 Perseroan tetap berhasil mendapatkan kontrak baru dari beberapa perusahaan energi terkemuka. Beberapa kontrak yang berhasil dimenangkan oleh Perseroan adalah untuk Rig Tasha dari PC North Madura II Ltd, untuk Rig Raniworo dari Pertamina

The decline in world's oil price due to its excessive supply since mid-2014 remains to continue until 2016, that the oil price has even briefly reached the range of USD 30 – USD 40 per barrel. This development consequently led to the decline in the activities of the oil and gas industry, specifically worldwide exploration activities, including Indonesia.

At the end of December 2016, world's oil price slowly began to improve and reached the price of USD 50 per barrel as a result of the agreement amongst OPEC countries to reduce the supply of world's oil. However, such price improvement did not necessarily follow in the increase of exploration and production activities by oil companies.

Data of the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Management (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi / SKK Migas) shows that investment realization in the field of oil and gas in Indonesia in 2016 is lower compared to the investments in 2015. The low realization of oil and gas investments is also reflected in the failure of achieving the targeted number of exploration wells. The government initially targeted the number of 67 units of exploration wells, however only managed to achieve 43 units and only 223 units of development wells achieved from the targeted 245 units.

The performance of the Company is also affected by the low exploration and development activities by the oil and gas companies. The Company recorded the utilization of offshore rigs in 2016 amounted to 42%, significantly lower compared to the utilization in 2015 amounted to 87%. Utilization of onshore rigs in 2016 is recorded at 24%, lower compared to the utilization in 2015 amounted to 46%. FPSO's utilization succeeded in maintaining 100% of utilization in 2016, consistent with its utilization in 2015. Despite the current industry's conditions, the Company still managed to obtain several projects in 2016, in spite of the short work terms and relatively low dayrates.

In the midst of the decline in investments made by the Contractors of Cooperation Contracts (Kontraktor Kontrak Kerja Sama/KKKS), in 2016 the Company succeeded in obtaining new contracts from several leading energy companies. Some of the contracts won by the Company were for Rig Tasha of PC North Madura II Ltd, for Rig Raniworo of Pertamina Hulu

Hulu Energi Nunukan Company, untuk Rig 2 dari Pertamina Hulu Energi Randugunting, dan FPSO Sea Good 101 dari Santos (Sampang) Pty. Ltd. Keberhasilan Perseroan mendapatkan kontrak baru membuktikan bahwa Perseroan merupakan salah satu perusahaan pengeboran dalam negeri yang mumpuni dan mampu memberikan pelayanan yang unggul dan menjadi pilihan bagi para KKKS.

Rendahnya utilisasi armada Perseroan juga tercermin dari penurunan jumlah sumur pengeboran yang dikerjakan oleh Perseroan sepanjang tahun 2016. Perseroan menyelesaikan 64 sumur di darat dan laut dibandingkan 108 sumur pada tahun sebelumnya, atau turun sebanyak 40,74%.

Energi Nunukan Company, for Rig 2 of Pertamina Hulu Energi Randugunting, and FPSO Sea Good 101 of Santos (Sampang) Pty Ltd. The success of the Company in obtaining new contracts proves that the Company is one of the competent domestic drilling company and capable of providing superior services and becomes the choice of the PSCs.

The low utilization of the Company's fleet is also reflected by the decline in the number of drilling wells undertaken by the Company during 2016. The Company completed 64 onshore and offshore wells compared to 108 wells in the previous year, or a decline by 40.74%.

Tabel Statistik Pengeboran / Drilling Statistics

Keterangan/Description	2016	2015
RIG DARAT / ONSHORE RIG		
Eksplorasi/ Exploration	1	1
Pengembangan/ Development	16	18
Jumlah Sumur Darat/Total Onshore Wells	17	19
Rig Lepas Pantai/ Offshore Rig		
Eksplorasi/ Exploration	4	0
Pengembangan/ Development	43	89
Jumlah Sumur Laut/Total Offshore Wells	47	89
Jumlah keseluruhan / Grand total	64	108

MANAJEMEN OPERASIONAL

Sebagai perusahaan yang telah memiliki sertifikasi ISO 9001: 2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18000:2007 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perseroan selalu memastikan seluruh kegiatan operasional yang dilakukan telah memenuhi ketentuan sesuai standar internasional yang berlaku.

Selain itu, sebagai perusahaan dalam negeri, Perseroan terus mendukung Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional. Bentuk dukungan yang diberikan antara lain dengan mematuhi peraturan yang berlaku, salah satunya penerapan asas cabotage yang telah diatur oleh Pemerintah sejak tahun 2005.

OPERATIONAL MANAGEMENT

As a company certified with ISO 9001: 2008 in Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management System and OHSAS 18000:2007 on Work Safety and Health Management System, The Company always ensures that all operational activities being conducted have complied with the requirements of applicable international standards.

In addition, as a domestic company, the Company continues to support the Government in national capacity building. The form of supports made among others by complying with the applicable regulations, one of which was the implementation of cabotage principle which has been set out by the Government since 2005.

Secara bertahap sejak tahun 2010, Perseroan telah melakukan perubahan bendera untuk rig-rig Perseroan dan di tahun 2011, seluruh rig *swampbarge* Perseroan telah berbendera Indonesia, disusul dengan FPSO SeaGood 101 di tahun 2012 dan rig *jack up* Raniworo di tahun 2015. Perseroan berharap bahwa dengan berbendera Indonesia, rig-rig Perseroan akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di dalam negeri; sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nasional di industri migas dalam negeri.

Bukti lain komitmen keberpihakan terhadap kemampuan dalam negeri, Apexindo berhasil mendapatkan Surat Kemampuan Usaha Penunjang (SKUP) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Dalam SKUP yang diterbitkan pada tanggal 10 Desember 2015 dan berlaku hingga tanggal 31 Januari 2017, Perseroan dinyatakan sebagai industri penunjang migas yang memiliki keberpihakan dalam negeri sebesar 975 atau masuk ke dalam kategori "Tinggi".

Tabel berikut ini adalah daftar aset yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Perseroan yang terdiri atas rig darat, rig lepas pantai, dan FPSO.

Gradually since 2010, the Company has processed flag conversions for the Company's rigs and in 2011, all swamp barge rigs of the Company have been Indonesian flagged, followed by FPSO SeaGood 101 in 2012 and jack up rig Raniworo in 2015. The Company hopes that with Indonesian flags, rigs of the Company may have larger opportunity to obtain projects within the country; in line with the Government's commitments to increase national capacity of the country's oil and gas industry.

Other evidence of preferred commitments for domestic capability, Apexindo succeeded in obtaining Certificate of Supporting Business Capability (Surat Kemampuan Usaha Penunjang / SKUP) issued by the Directorate General of Oil and Gas. In the SKUP issued on 10 December 2015 and valid until 31 January 2017, the Company is declared to be an oil and gas supporting industry with domestic preference of 975 or categorized as "High".

The following table is a list of assets owned and/or operated by the Company which consist of onshore rigs, offshore rigs, and FPSO.

Aset Perusahaan Company's Assets	Aset Assets	Tipe/Desain Type/Design	Dibuat oleh Manufacturer	Tahun Perbaikan Years of Refurbishment	Tenaga Kuda (Drawworks) Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pengeboran (kaki) Drilling Depth (in ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (in ft)
Rig Darat Onshore Rig	Rig 2	Pyramid 1000 HP	Pyramid, AS	2009	1.500	12.000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	2012	1.750	15.000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	2007	2.000	20.000	-
	Rig 8	Gardner Denver 800E	Gardner Denver, AS	2005	1.000	12.000	-
	Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	2013	2.000	20.000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	2005	2.000	20.000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR – 850 DH 800 HP	Skytop Brewster, AS	2011	800	10.000	-
	Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, AS	2004	750	6.000	-
Rig Lepas pantai, tipe Offshore Rig, type Submersible Swampbarge	Maera	Apexindo/ Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	2013	3.000	25.000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, AS	2013	2.000	25.000	30
	Raissa	Apexindo/ Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	3.000	30.000	25
	Yani	Apexindo/ Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	2.000	25.000	25

Aset Perusahaan Company's Assets	Aset Assets	Type/Desain Type/Design	Dibuat oleh Manufacturer	Tahun Perbaikan Years of Refurbishment	Tenaga Kuda (Drawworks) Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pengeboran (kaki) Drilling Depth (in ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (in ft)
Rig Lepas pantai, tipe Offshore Rig, type Jack Up	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	2012	2.000	25.000	350
	Soehanah	Baker Marine (USA)	PPL Shipyard, Singapura	2016	3.000	30.000	375
	Tasha	Friede Goldman	Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co., Ltd., China	-	3.000	25.000	400
FPSO	Sea Good 101	Floating Offshore Installation	Guangxi Wuzhou Shipyard, China	2016	-	-	-

RIG LEPAS PANTAI

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa tingkat utilisasi Perseroan di tahun 2016 turun signifikan dibandingkan tahun 2015, akibat dari lesunya kondisi industri migas. Tingkat utilisasi rig lepas pantai Perseroan di tahun 2016 tercatat sebesar 42%, turun signifikan dari utilisasi di tahun 2015 yaitu sebesar 87%. Penurunan ini terutama disebabkan karena sedikitnya kegiatan pengeboran yang dilakukan oleh klien, dan durasi proyek pengeboran pun relatif lebih singkat.

Dari sisi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Perseroan sejak tahun 2010 telah secara bertahap melakukan penggantian bendera untuk rig-rig *swamp barge* milik Perseroan, dan di tahun 2011 seluruh rig *swamp barge* milik Perseroan telah berbendera Indonesia sesuai pemenuhan asas *cabotage*. Kemudian pada tahun 2012, satu unit *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO) milik Perseroan juga telah berbendera Indonesia. Menambah kebanggaan Perseroan bahwa di tahun 2015, rig *jack up* Raniworo telah berbendera Indonesia dan dengan demikian menjadi rig *jack up* pertama yang berbendera Indonesia.

Perseroan berharap dengan pemenuhan kepatuhan dan berbendera Indonesia akan memberi peluang lebih besar bagi rig-rig Perseroan untuk mendapatkan pekerjaan di dalam negeri. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nasional di industri migas dalam negeri.

Di tengah sedikitnya aktifitas pengeboran dan semakin meningkatnya persaingan di antara penyedia jasa pengeboran, Perseroan berhasil mendapatkan dua kontrak baru di tahun 2016 untuk pengeboran lepas pantai yaitu dari PC North Madura II Ltd. dan dari Pertamina Hulu Energi Nunukan Company. Sementara, Perseroan juga telah mendapatkan kontrak pengeboran lepas pantai pada tahun 2015, yang pelaksanaannya dilakukan di tahun 2016 yaitu dari Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., Santos Northwest Natuna B.V. dan M3ENERGY GAMMA SDN BHD.

OFFSHORE RIGS

As mentioned earlier, the utilization rate of the Company in 2016 has significantly declined compared to the utilization rate in year 2015, as a result of the declining condition of the oil and gas industry. Utilization rate of offshore rigs of the Company in 2016 is recorded at 42%, significantly declined compared to the utilization rate in year 2015 amounted to 87%. This decline is mainly due to fewer drilling activities carried out by the clients, and relatively shorter duration of drilling projects.

In terms of compliance with the regulations, the Company since year 2010 has gradually processed conversion of flags for the swamp barge rigs of the Company, and in year 2011 all of the swamp barge rigs of the Company have been Indonesian flagged in compliance to the *cabotage* principle. Further in 2012, one unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO) owned by the Company also has been Indonesian flagged. Adding to the pride of the Company, in 2015, the jack up rig Raniworo had been Indonesian flagged and therefore became the first jack up rig with Indonesian flag.

The Company hopes that the compliance and having Indonesian flags may bring larger opportunity for the rigs of the Company to obtain works within the country. This is in line with the Government's commitment to increase national capacity of the country's oil and gas industry.

In the midst of the decline in drilling activities and the increase of competition between drilling service providers, the Company succeeded in obtaining two new contracts in 2016 for offshore drilling namely from PC North Madura II Ltd and from Pertamina Hulu Energi Nunukan Company. Meanwhile, the Company has also obtained offshore drilling contracts in year 2015, the performance of which was conducted in 2016 namely from Santos (Madura Offshore) Pty Ltd., Santos Northwest Natuna B.V. and M3ENERGY GAMMA SDN BHD.

Portofolio Kontrak Rig Jack Up per 31 Desember 2016
Contract Portfolio of Jack Up Rigs as per December 31, 2016

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Total E&P Indonesia	January 2013-January 2016	Mahakam, East Kalimantan	USD132.2 million
	Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	November 2015-September 2016	Madura offshore	USD 9.2 million
	Santos Northwest Natuna B.V.	November 2015-September 2016	Natura offshore	USD 3.9 million
	Pertamina Hulu Energy Nunukan Company	October 2016-June 2017	Nunukan Block, North	USD 7.7 million
Soehanah	M3NERGY GAMMA SDN BHD	November 2015-April 2016	Ujung Kulon, West Java	USD 5.4 million
Tasha	Petronas Carigali Sdn Bhd and alliance (ROC)	September 2014-September 2016	Kalimantan Offshore	USD 104 million (firm well only)
	PC North Madura II Ltd	May 2016-now	Malaysian offshore Madura offshore, East Java	USD 20 million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

Note: The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and the condition of each well.

RANIWORO

Rig Raniworo adalah rig *jack up* pertama yang dimiliki oleh Perseroan. Utilisasi Rig Raniworo tercatat sebesar 39% dan mengerjakan 3 sumur, turun signifikan dibanding utilisasi 100% dan mengerjakan 9 sumur pada tahun 2015.

Rig Raniworo tercatat telah mendukung kegiatan produksi TOTAL E&P Indonesia di Blok Mahakam tanpa terputus sejak tahun 2010 hingga pertengahan Januari 2016. Dari bidang keselamatan kerja, Rig Raniworo merupakan salah satu rig Perseroan yang memiliki catatan keselamatan kerja yang sangat baik. Hingga akhir 2016, rig Raniworo tercatat telah beroperasi selama 13 tahun 9 bulan tanpa kecelakaan kerja, pencapaian tertinggi di antara seluruh armada rig Perseroan. Hal ini merupakan prestasi luar biasa mengingat industri pengeboran merupakan salah satu industri yang beresiko tinggi.

Di tahun 2016, Rig Raniworo bekerja untuk Santos (Madura Offshore) Pty Ltd. pada periode Maret 2016 hingga pertengahan Mei 2016, lalu kemudian bekerja untuk Santos Northwest Natuna B.V. hingga pertengahan Juli 2016. Setelah itu Rig Raniworo bekerja untuk Pertamina Hulu Energi Nunukan Company pada periode Desember 2016 dan masih berlangsung hingga akhir tahun 2016.

Rig Raniworo merupakan rig *jack up* pertama yang berbendera Indonesia. Hal ini menunjukkan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Pemerintah khususnya asas *cabotage* yang antara lain diatur dalam Instruksi Presiden No.5 Tahun 2005, Undang-Undang No.17 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan No.100 tahun 2016.

RANIWORO

Rig Raniworo is the first jack up rig owned by the Company. The utilization of Rig Raniworo is recorded at 39% and operated for 3 wells, significantly lower compared to utilization rate of 100% and operated for 9 wells in 2015.

Rig Raniworo is recorded to have supported the production activities of TOTAL E&P Indonesia in the Mahakam Block without interruption since 2010 until the mid of January 2016. In the area of work safety, Rig Raniworo is one of the Company's rigs with an excellent record of work safety. Until the end of 2016, rig Raniworo is recorded to have operated for 13 years and 9 months without any work accident, the highest achievement among all of the Company's rig fleet. This is a remarkable achievement considering the drilling industry as one of the industries having high risks.

In 2016, Rig Raniworo was operated for Santos (Madura Offshore) Pty Ltd in the period of March 2016 until mid of May 2016, and then operated for Santos Northwest Natuna B.V. until mid of July 2016. Subsequently Rig Raniworo was operated for Pertamina Hulu Energy Nunukan Company on the period of December 2016 and continued until the end of 2016.

Rig Raniworo is the first jack up rig with Indonesian flag. This indicates a form of the Company's compliance to Government Regulations specifically on the *cabotage* principle which among others is as set out in the Presidential Instruction No. 5 of 2005, Law No. 17 of 2008 and Regulation of the Minister of Transportation No. 100 of 2016.

SOEHANAH

Soehanah merupakan rig *jack up* kedua yang dioperasikan oleh Perseroan. Rig ini selesai dibangun pada tahun 2007 dan langsung bekerja untuk TOTAL E&P Indonesia di Blok Mahakam, Kalimantan Timur. Sejak mulai bekerja di tahun 2007 tanpa terputus hingga kontrak berakhir di 2015, Rig Soehanah telah bekerja di 15 (lima belas) platform di lapangan Sisi Nubi dan Delta Mahakam. Berdasarkan Surat Apresiasi dari klien, kinerja Rig Soehanah dinilai sangat baik dan Apexindo diakui telah menjalankan kontrak dengan profesional dan mumpuni.

Utilisasi Rig Soehanah pada tahun 2016 tercatat hanya 11%, turun signifikan dibandingkan utilisasi tahun 2015 yang sebesar 70%. Rig Soehanah bekerja untuk M3nergy Gamma Sdn Bhd dari akhir Januari hingga Maret 2016. Setelah itu, Rig Soehanah mengikuti berbagai tender, namun belum mendapatkan kontrak yang sesuai.

TASHA

Tasha merupakan rig *jack up* ketiga yang dioperasikan oleh Perseroan. Rig Tasha selesai dibangun pada akhir tahun 2014. Dan bekerja untuk pertama kalinya dengan Petronas Carigali Sdn Bhd dan aliansinya di perairan Malaysia. Keberhasilan Rig Tasha mendapatkan pekerjaan di luar Indonesia merupakan bukti kemampuan Perseroan untuk bersaing dengan perusahaan pengeboran lainnya di tingkat regional. Perseroan merasa bangga menerima Surat Apresiasi dari Halliburton Bayan Petroleum (sebagai aliansi dari Petronas Carigali Sdn Bhd) atas kinerja baik yang dilakukan oleh Rig Tasha.

Utilisasi Rig Tasha pada tahun 2016 tercatat sebesar 69%, turun dari utilisasi tahun 2015 yang sebesar 77%. Sepanjang tahun 2016, Tasha telah bekerja untuk ROC Oil di Malaysia pada periode Januari hingga pertengahan April 2016. Kemudian Tasha bekerja untuk Petronas Carigali North Madura II Ltd. di lokasi perairan Madura pada periode pertengahan Agustus 2016 dan masih berlangsung hingga akhir tahun 2016.

SOEHANAH

Soehanah is the second jack up rig operated by the Company. This rig was completed in construction in 2007 and was directly operated under TOTAL E&P Indonesia at the Mahakam Block, East Kalimantan. Since its deployment in 2007 without interruption until the expiration of the contract in 2015, Rig Soehanah had been operated at 15 (fifteen) platforms at Sisi Nubi and Delta Mahakam fields. Based on the Letter of Appreciation from the client, the performance of Rig Soehanah was highly rated and Apexindo was acknowledged to have performed the contract professionally and competently.

Utilization of Rig Soehanah in 2016 was recorded at 11%, significantly lower compared to its utilization rate in 2015 of 70%. Rig Soehanah was operated for M3nergy Gamma Sdn Bhd from the end of January until March 2016. Subsequently, Rig Soehanah has participated in various tenders, but yet to obtain suitable contracts.

TASHA

Tasha is the third jack up rig operated by the Company. Rig Tasha was completed in construction at the end of 2014. It was operated for the first time under Petronas Carigali Sdn Bhd and its alliances in the waters of Malaysia. The success of Rig Tasha in obtaining projects outside of Indonesia is an evidence of the Company's capability to compete with other drilling companies in the regional level. The Company is proud to receive a Letter of Appreciation from Halliburton Bayan Petroleum (as an alliance of Petronas Carigali Sdn Bhd) for the good performance conducted by Rig Tasha.

Utilization of Rig Tasha in 2016 is recorded at 69%, lower compared to the utilization in 2015 amounted to 77%. During the year 2016, Tasha had been operated for ROC Oil in Malaysia in the period of January until mid of April 2016. Subsequently, Tasha was operated for Petronas Carigali North Madura II Ltd. in the waters of Madura on the period of mid of August 2016 and continued until the end of 2016.

Tingkat Utilisasi Rig Jack Up per 31 Desember 2016 / Jack Up Rig Utilization Rate as of December 31, 2016

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Raniworo	TOTAL			SANTOS MADURA		SANTOS NATUNA						PHE
Soehanah		M3NERGY										
Tasha		ROC							PETRONAS INDONESIA			

Rig Submersible Swamp Barge

Rig *submersible swamp barge* adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki, mampu beroperasi di kedalaman sekitar 25 – 35 kaki atau 7 meter di air dangkal.

Rig Submersible Swamp Barge

Submersible swamp barge is a shallow water offshore rig which operates in a swamp area or river's delta and is able to drill up to 30,000 feet depth and also to operate at an approximately 25 – 35 feet or 7 meter of shallow water.

Portofolio Kontrak Rig Submersible Swamp Barge per 31 Desember 2016 Contract Portfolio of Submersible Swamp Barge Rigs as per December 31, 2016

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	September 2012 – now	Mahakam Block, East Kalimantan	USD 114.7 million
Raisis	n/a			
Yani	Total E&P Indonesia	October 2012 – May 2016	Mahakam Block, East Kalimantan	USD 97.4 million
Raisa	n/a			

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

Note: The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and the condition of each well.

MAERA

Di tahun 2016, Rig Maera merupakan satu-satunya rig lepas pantai yang memiliki utilisasi paling baik, yaitu sebesar 99%. Di tahun 2016, Rig Maera bekerja untuk TOTAL E&P Indonesia dan melakukan pengerjaan pengeboran di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur.

Rig Maera merupakan rig *swampbarge* Perseroan yang sejak pertama selesai dibangun di tahun 1992 langsung bekerja untuk TOTAL E&P Indonesia di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur. Dengan demikian, hingga akhir tahun 2016, Rig Maera telah mendukung program pengembangan Blok Mahakam selama 24 tahun secara berkelanjutan.

RAISIS

Di tahun 2016, Rig Raisis belum berhasil mendapatkan kontrak baru, setelah TOTAL E&P Indonesia menyelesaikan kontrak Rig Raisis pada bulan Oktober 2015.

Dalam bidang keselamatan kerja, Rig Raisis tercatat memiliki kinerja yang paling baik di antara seluruh rig *swampbarge* Perseroan, yaitu 12 (dua belas) tahun.

YANI

Di tahun 2016, Rig Yani membukukan utilisasi sebesar 34%, turun signifikan dibanding tahun 2015 yang sebesar 100%. Rig Yani telah mengerjakan pengeboran lepas pantai untuk TOTAL E&P Indonesia di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur hingga bulan Mei 2016. Setelah itu, Rig Yani mengikuti berbagai tender, namun belum mendapatkan kontrak yang sesuai.

MAERA

In 2016, Rig Maera is the only offshore rig with the best utilization rate, being 99%. In 2016, Rig Maera was operated for TOTAL E&P Indonesia and conducted drilling works in the region of Mahakam, East Kalimantan.

Rig Maera is a *swampbarge* rig of the Company which since the completion of construction in 1992 was directly operated for TOTAL E&P Indonesia in the region of Mahakam, East Kalimantan. Therefore, until the end of 2016, Rig Maera has supported the Mahakam Blocks's development program for 24 consecutive years.

RAISIS

In 2016, Rig Raisis had not succeeded in obtaining new contracts, after TOTAL E&P Indonesia concluded the contract of Rig Raisis in October 2015.

In the area of work safety, Rig Raisis is recorded to have the best performance among all *swamp barge* rigs of the Company, being 12 (twelve) years.

YANI

In 2016, Rig Yani recorded the utilization rate of 34%, significantly lower compared to 2015 being 100% of utilization rate. Rig Yani had conducted offshore drillings for TOTAL E&P Indonesia in region of Mahakam, East Kalimantan until May 2016. Subsequently, Rig Yani participated in various tenders, but yet to obtain suitable contracts.

Rig Yani bekerja untuk TOTAL E&P Indonesia mulai tahun 2003, segera setelah rig tersebut selesai dibangun dan terus mendapatkan kepercayaan atas kinerjanya sehingga Rig Yani bisa bekerja secara berkelanjutan hingga tahun 2016.

RAISSA

Rig Raissa tidak dipasarkan oleh Perseroan sehubungan dengan kondisi rig tersebut pasca insiden semburan ringan. Saat ini Rig Raissa berada di yard Perseroan di Bojonegara, Banten.

Rig Yani was operated for TOTAL E&P Indonesia since 2003, immediately after the rig was completed and continued to gain trusts on its performance that Rig Yani was therefore able to work continually until 2016.

RAISSA

Rig Raissa is not marketed by the Company in relation to the condition of the rig after a minor burst incident. Rig Raissa is currently placed in the yard of the Company in Bojonegara, Banten.

Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swamp Barge per 31 Desember 2016
Submersible Swamp Barge Rig Utilization Rate as of December 31, 2016

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
MAERA	TOTAL											
RAISIS												
RAISSA*												
YANI	TOTAL											

Catatan: *tidak dipasarkan

note: not marketed

RIG DARAT

Perseroan mencatat tingkat utilisasi rig darat sebesar 24% di tahun 2016, turun dibandingkan utilisasi di tahun 2015 yang sebesar 46%. Penurunan utilisasi ini secara umum akibat dari berkurangnya kegiatan di industri hulu migas secara signifikan, sebagai dampak dari melemahnya harga minyak dunia pada beberapa tahun terakhir.

Di tengah sulitnya situasi industri migas dunia yang juga berdampak terhadap industri migas nasional, di tahun 2016 Perseroan tetap berhasil mendapatkan kontrak baru pengerjaan pengeboran darat dari Pertamina Hulu Energi Randugunting. Selain itu, rig-rig darat Perseroan bekerja menyelesaikan kontrak yang tengah berjalan dengan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina EP, VICO, ConocoPhillips (Grissik) Ltd. dan PT Geo Dipa Energi (Persero).

ONSHORE RIGS

The Company recorded the utilization rate of onshore rigs by 24% in 2016, lower compared to the utilization rate in 2015 amounted to 46%. This decline of utilization is generally due to the significant decrease of activities in the upstream oil and gas industry, as a result of the decline in world's oil prices in the recent years.

In the midst of the difficult situation of the world's oil and gas industry which also affects the national oil and gas industry, in 2016 the Company still succeeded in obtaining new contracts of onshore drillings from Pertamina Hulu Energi Randugunting. In addition, the onshore rigs of the Company completed the ongoing contracts with PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina EP, VICO, ConocoPhillips (Grissik) Ltd and PT Geo Dipa Energi (Persero).

Portfolio Kontrak Rig Darat per 31 Desember 2016
Contract Portfolio of Onshore Rigs as per December 31, 2016

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 2	PT Pertamina EP	December 2015-July 2016	Karawang, West Java	USD 3.1 million
	Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting	September 2016 – now	Blora, Randugunting Block, Central Java	IDR 14.5 million
Rig 4	PT Pertamina Geothermal Energy	October 2015-November 2016	Lahendong, North Sulawesi	USD 28.6 million
Rig 5	n/a	-	East Kalimantan	-
Rig 8	n/a	-	Bojonegara, Banten	-

Portfolio Kontrak Rig Darat per 31 Desember 2016
Contract Portfolio of Onshore Rigs as per December 31, 2016

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 9	Virginia Indonesia CO., LLC	August 2013 – August 2016	East Kalimantan	USD 50 million
Rig 10	ConocoPhillips (Grissik) Ltd	June 2014 – June 2016	South Sumatera and South Jambi	USD 30.5 million
Rig 14	PT Geo Dipa Energi (Persero)	October 2015 -July 2016	Patuha, West Java and Dieng, Central Java	USD 2.1 million
Rig 15	n/a	-	Bojonegara, Banten	-

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

Note: The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and the condition of each well.

RIG 2

Rig 2 membukukan utilisasi sebesar 33% di tahun 2016, sedikit lebih baik dari catatan utilisasi di tahun 2015 yang sebesar 26%. Di tahun 2016, Rig 2 bekerja untuk PT Pertamina EP di daerah Karawang Timur, Jawa Barat dari Januari hingga akhir Maret. Kemudian, Rig 2 bekerja untuk Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting di daerah Rembang, Jawa Tengah pada sekitar akhir November dan masih berlangsung hingga akhir tahun 2016.

Atas kinerja sangat baik yang ditunjukkan oleh Rig 2, PHE Randugunting secara khusus memberikan Surat Apresiasi kepada Perseroan.

RIG 4

Rig 4 mencatat utilisasi sebesar 88% di tahun 2016, sedikit lebih baik dari utilisasi di tahun 2015 yang sebesar 77%. Melanjutkan kontrak panas bumi (*geothermal*) yang dimulai pada akhir November 2015, Rig 4 terus bekerja untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di daerah Lahendong, Sulawesi Utara. Rig 4 menyelesaikan pekerjaannya pada November 2016. Berkat kinerja baik yang ditunjukkan Perseroan, PGE memberikan penghargaan untuk keberhasilan proyek pengeboran kepada Rig 4.

Rig 4 adalah salah satu rig Perseroan yang memiliki banyak pengalaman di bidang pengeboran panas bumi. Pada periode tahun 2006 hingga 2013, Rig 4 telah melakukan pengeboran panas bumi untuk Chevron Geothermal Salak, Ltd. dan Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. di daerah Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat.

RIG 2

Rig 2 recorded a utilization rate of 33% in 2016, slightly better compared to its utilization rate in 2015 amounted to 26%. In 2016, Rig 2 was operated for PT Pertamina EP in the region of East Karawang, West Java since January until the end of March. Subsequently, Rig 2 was operated for Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting in the region of Rembang, Central Java on around the end of November and continued until the end of 2016.

For the excellent performance displayed by Rig 2, PHE Randugunting specifically awarded a Letter of Appreciation to the Company.

RIG 4

Rig 4 recorded a utilization rate of 88% in 2016, slightly better compared to its utilization rate in 2015 amounted to 77%. Continuing the geothermal contract which started at the end of November 2015, Rig 4 continued to work for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in the region of Lahendong, North Sulawesi. Rig 4 completed its work on November 2016. For the good performance of the Company, PGE gave an award to Rig 4 for its success in the drilling project.

Rig 4 is one of the rigs of the Company which has considerable experience in the field of geothermal drilling. On the period of 2006 until 2013, Rig 4 has conducted geothermal drilling for Chevron Geothermal Salak, Ltd. and Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. in the region of Gunung Salak and Gunung Drajat, West Java.

RIG 5

Di tahun 2016, Rig 5 belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai, mengingat terbatasnya peluang tender yang ada akibat rendahnya kegiatan di industri hulu migas.

RIG 8

Rig 8 saat ini berada di yard Perseroan di Bojonegara, Banten. Sepanjang tahun 2016, Rig 8 belum berhasil mendapat pekerjaan yang sesuai.

RIG 9

Rig 9 mencatatkan utilisasi sebesar 21% di tahun 2016, turun signifikan dibandingkan utilisasi sempurna sebesar 100% yang dibukukan di tahun 2015. Hal ini terkait keputusan VICO Indonesia untuk mengurangi investasinya di wilayah Kalimantan Timur, sehingga kontrak pekerjaan dengan Rig 9 berakhir pada Maret 2016.

Melalui Rig 9, Perseroan mencatatkan pencapaian penting yaitu berhasil mempertahankan kerjasama dengan satu klien, yaitu VICO Indonesia di daerah Kalimantan Timur secara berkelanjutan selama 25 (dua puluh lima) tahun, mulai tahun 1991 hingga 2016. Catatan ini merupakan *milestone* bagi Perseroan dalam membangun hubungan baik dengan klien, sekaligus membuktikan kemampuan Perseroan memberikan kinerja baik secara konsisten.

Dari sisi keselamatan kerja, Rig 9 menunjukkan catatan kinerja keselamatan terbaik di antara seluruh rig darat Perseroan. Per 31 Desember 2016, Rig 9 telah berhasil mencapai lebih dari 12 (dua belas) tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

RIG 10

Utilisasi Rig 10 pada tahun 2016 tercatat sebesar 30%, turun dibandingkan utilisasi tahun 2015 yang sebesar 100%. Di tahun 2016, Rig 10 terikat kontrak dengan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. di daerah Sumatera Selatan hingga bulan April 2016.

RIG 14

Rig 14 membukukan utilisasi sebesar 17%, turun dibandingkan utilisasi di tahun 2015 yang sebesar 35%. Pada tahun 2016, Rig 14 mengerjakan proyek panas bumi untuk PT Geo Dipa Energi (Persero) di lokasi Dieng, Jawa Tengah pada periode April hingga Juni 2016.

RIG 5

In 2016, Rig 5 had yet to obtain suitable works, considering the limited tender opportunities due to the low activities in the upstream oil and gas industry.

RIG 8

Rig 8 is currently in the Company's yard at Bojonegara, Banten. During the year of 2016, Rig 8 had not yet obtained suitable works.

RIG 9

Rig 9 recorded a utilization rate of 21% in 2016, significantly lower compared to the perfect utilization of 100% recorded in 2015. This matter is related with the decision of VICO Indonesia to reduce its investments in the region of East Kalimantan, that the working contract with Rig 9 therefore ended in March 2016.

Through Rig 9, the Company recorded notable milestone namely succeeded in maintaining cooperation with a client, namely VICO Indonesia in East Kalimantan consecutively for 25 (twenty-five) years, since year 1991 until 2016. This record is a milestone for the Company in building good relationships with the clients, as well as proving the capability of the Company in providing good performance consistently.

In the area of work safety, Rig 9 displays the best work safety record among all onshore rigs of the Company. Per 31 December 2016, Rig 9 had succeeded to achieve more than 12 (twelve) years of operation without any work accident.

RIG 10

Utilization of Rig 10 in year 2016 is recorded at 30%, lower compared to the utilization in 2015 amounted to 100%. In 2016, Rig 10 was under contract with ConocoPhillips (Grissik) Ltd. in the region of South Sumatera until April 2016.

RIG 14

Rig 14 recorded a utilization rate of 17%, lower compared to the utilization in 2015 amounted to 35%. In 2016, Rig 14 was operated on geothermal project for PT Geo Dipa Energi (Persero) at the site of Dieng, Central Java on the period of April until June 2016.

RIG 15

Per 31 Desember 2016, Rig 15 berada di warehouse Bojonegara.

RIG 15

Per 31 December 2016, Rig 15 is placed in the Bojonegara warehouse.

Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2016 / Onshore Rigs Utilization Rate as of December 31, 2016

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Rig 2	PERTAMINA EP											PHE
Rig 4	PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY											
Rig 5												
Rig 8												
Rig 9	VICO											
Rig 10				COPI								
Rig 14					GEODIPA							
Rig 15												

FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Sejak Januari 2012, Perseroan memiliki satu unit *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO) sebagai diversifikasi bisnis Perseroan. Di tahun 2016, Perseroan yang tergabung dengan konsorsium PT Radiant Utama Interinsco Tbk. dan PT Supraco Lines meneruskan pekerjaan dengan Santos (Sampang) Pty. Ltd.

Di tahun 2016, Sea Good 101 masih mencatat utilisasi 100%, sama dengan tingkat utilisasi di tahun sebelumnya.

FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Since January 2012, the Company has one unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO) as a business diversification of the Company. In 2016, the Company which is a part of the consortium with PT Radiant Utama Interinsco Tbk and PT Supraco Lines resumed works with Santos (Sampang) Pty. Ltd.

In 2016, Sea Good 101 still recorded 100% utilization rate, consistent with its utilization of the previous year.

**Portofolio Kontrak FPSO per 31 Desember 2016
Contract Portfolio of FPSO per December 31, 2016**

FPSO	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location
Sea Good 101	Santos (Sampang) Pty Ltd	January 2016 – December 2018	Oyong Field, Madura Strait, East Java

**Tingkat Utilisasi FPSO per 31 Desember 2016
FPSO Utilization Rate as of December 31, 2016**

FPSO	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Sea Good 101	SANTOS											

PROSPEK 2017

2017 PROSPECT

Tahun 2017 diawali dengan rendahnya kegiatan di sektor migas di wilayah Asia Tenggara, baik kegiatan di darat maupun laut. Hal positif yang kami lihat adalah banyaknya permintaan dan tender yang dibuka untuk pekerjaan di waktu mendatang.

Kami mengetahui bahwa pada bulan Januari 2017, hanya ada total 20 rig yang beroperasi pada sektor migas Indonesia dibandingkan dengan 100 rig pada beberapa tahun yang lalu. Sebagai akibat dari kelebihan pasokan rig tersebut, terjadi pengurangan harga sewa rig hingga nyaris menyentuh harga pokok. Sebagian besar rig darat yang dimiliki oleh perusahaan asing telah pindah, sementara rig lepas pantai milik asing kebanyakan *stacked* di daerah Singapura, Batam, Johor atau Labuan.

Sangat sedikitnya investasi asing, ditambah dengan rendahnya harga minyak dan gas telah menyebabkan para operator hanya mengebor apabila dirasa perlu.

Apexindo memperkirakan akan terjadi peningkatan utilisasi terhadap armada Perseroan di semester dua tahun 2017.

LEPAS PANTAI

Dua dari tiga rig *jack-up* Perseroan telah bekerja dalam beberapa proyek jangka pendek pada bulan Januari 2017, namun sedikit melambat di kuartal kedua dan Perseroan melihat ada potensi kenaikan mulai pertengahan tahun.

Durasi proyek-proyek saat ini kebanyakan sangat singkat dengan kontrak yang hanya untuk satu sumur ditambah sumur opsi.

Rig-rig *swamp barge* difokuskan ke daerah Kalimantan Timur, dan dengan adanya pergantian operator di akhir tahun 2017 dari Total E&P Indonesia ke Pertamina Hulu Mahakam maka utilisasi telah turun hingga ke satu unit rig saja, namun Perseroan melihat bahwa paling tidak akan ada dua unit rig yang dibutuhkan di awal tahun 2018.

Kondisi seluruh rig lepas pantai Apexindo tetap terus dirawat dan dipertahankan meskipun sedang tidak bekerja dan peraturan kelas serta sertifikasi-sertifikasi lain tetap dipenuhi untuk memastikan proses reaktivasi tepat waktu.

2017 opens with low activity in the oil and gas sector throughout South East Asia, in both the offshore and onshore segments. The bright spot is that we see many enquires and tenders for future work.

We understand that in January 2017, only 20 rigs in total were working in Indonesia in the oil and gas sector compared to 100 a few years back. As a result the oversupply continues to push rig rates down to a barely breakeven basis. Most foreign owned onshore rigs have moved out, and foreign owned offshore rigs remain stacked in Singapore, Batam, Johor or Labuan areas.

Very little foreign investment combined with the low but relatively stable, oil and gas prices are causing operators to only drill if needed.

Apexindo foresees some improved utilization for our fleet in the second half of 2017.

OFFSHORE

Two of our three jack-ups were working on short term projects in January 2017, however we see a slowing in the second quarter and improved prospects from mid year.

Project durations are generally short with contracts being only one well with option scenarios.

The swamp barges are focused on the East Kalimantan area, and with the concession change at end of 2017 from Total E&P Indonesia to Pertamina Hulu Mahakam the utilization has dropped to one unit, however signals are that minimum two units will be required from early 2018.

All Apexindo offshore rigs are continually maintained and preserved when not on contract, and class regulation as well as other certifications are kept current to allow for timely reactivation.

DARAT

Perseroan mendapat manfaat dari meningkatnya minat di bidang energi panas bumi di Indonesia, dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang bergerak dalam bidang penyedia listrik, sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong peningkatan energi terbarukan bagi negara.

Rig 4, satu rig dengan desain yang telah disesuaikan dan telah diperbaiki (*upgrade*) secara menyeluruh pada tahun 2012, terus menunjukkan utilisasi yang baik dan pengakuan sebagai standar pengeboran panas bumi dengan *Non Productive Time* (NPT) yang rendah dan standar keselamatan yang tinggi.

Respon positif dari lelang proyek pengeboran panas bumi juga terlihat dengan adanya dua rig Perseroan yang memiliki daya (*horse power*) besar akan melakukan mobilisasi pada kuartal kedua 2017, dan Perseroan menerima banyak sekali permintaan untuk estimasi harga sewa rig dan ketersediaan waktu.

Beberapa proyek terbatas untuk minyak dan gas bumi sedang dalam proses lelang, dan Perseroan melihat potensi pada semester kedua tahun 2017.

FPSO

Klien Perseroan untuk FPSO "Seagood 101" telah memberikan informasi bahwa pada akhir tahun 2017 lapangan lepas pantai Madura di Jawa Timur akan selesai dan kontrak FPSO akan berakhir.

Perseroan sedang melakukan *review* terhadap beberapa potensi proyek di mana "Seagood 101" bisa bekerja.

ONSHORE

We are thankful for the increased interest in geothermal energy in Indonesia, as we continue to see new power providers enter this segment as the government push for an increase of renewable energy for the country.

Our Rig 4, a customized rig that was completely upgraded in 2012 continues to see high utilization and recognition as a benchmark standard for geothermal drilling with low Non Productive Time (NPT) and high safety standards.

Positive feedback on other geothermal drilling tendering would appear that two of our other larger onshore rigs will be mobilizing for projects in second quarter 2017, and we are receiving numerous enquires for rig price estimates and availability windows.

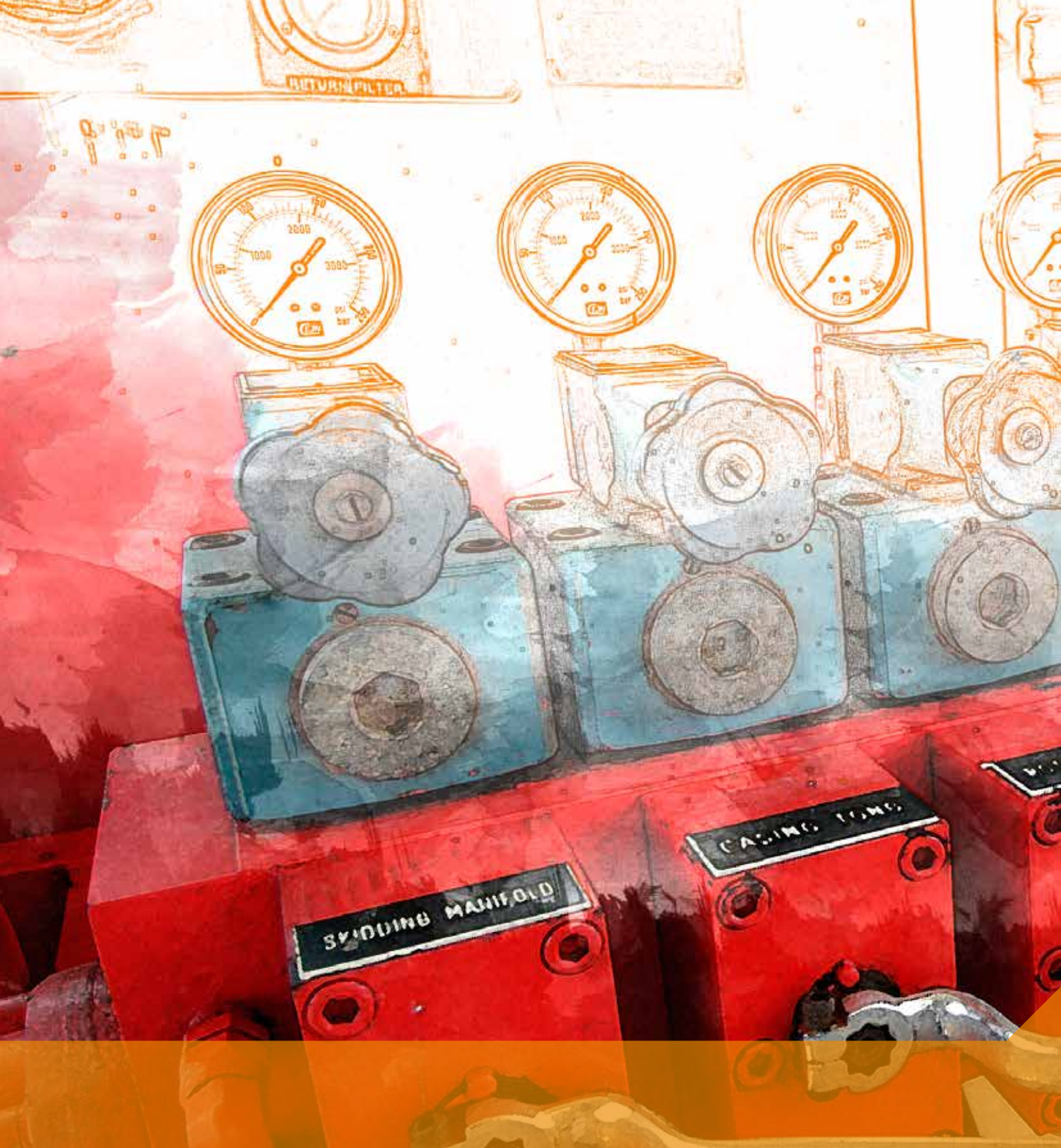
Limited oil and gas prospects are being tendered with prospects in last half of 2017.

FPSO

Our client for FPSO Barge "Seagood 101" has advised that by year end 2017 the field offshore Madura in East Java will be depleted and as such the FPSO will be released.

We are reviewing other prospects where the "Seagood 101" can be utilized.





Apexindo memiliki komitmen untuk senantiasa menerapkan dan menegakkan standar tertinggi keselamatan kerja dalam setiap kegiatan.

Apexindo is committed to continuously apply and uphold the highest standards of work safety in all its activities.



LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT REPORT

LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

REPORT ON WORK SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT



Apexindo adalah perusahaan pengeboran minyak, gas dan panas bumi yang memiliki visi sebagai kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi. Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan upaya kerjasama seluruh pihak di dalam Perseroan untuk bekerja dengan baik, terlebih di dalam mempertahankan tingkat keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan. Di industri pengeboran, keselamatan menjadi faktor yang sangat penting demi menunjang kelancaran kegiatan operasional di lapangan. Oleh karena itu, Apexindo selalu menerapkan standar yang tinggi terhadap keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan di seluruh lokasi operasional Perseroan.

Apexindo is an oil, gas and geothermal drilling company having a vision to be a world class drilling contractor with a quality of services without compromise. To achieve such vision, a cooperation between all parties in the Company is necessary to have a satisfactory work, especially in sustaining the level of work safety, health and environment. In the drilling industry, safety has become a very important factor to sustain the operational activities in the field. Therefore, Apexindo has always set the highest level of work safety, health and environment in all locations of operational activity of the Company.

Penerapan standar yang tinggi oleh Perseroan terhadap tingkat keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, ditunjukkan oleh pencapaian hari kerja tanpa *lost time incident* (LTI) yang digambarkan dalam table sebagai berikut:

The implementation of the highest standard of work safety and health by the Company is shown through the achievement of man-hours without a lost time incident (LTI), as reflected in the following table:

Tabel Pencapaian Tahun Kerja tanpa lost Time Incident per 31 Desember 2016
Table of Years without Lost Time Incident as of December 31, 2016

Rig	Tahun Kerja Tanpa LTI Years Without Lost Time Incident (YWLTI)	Rig	Tahun Kerja Tanpa LTI Years Without Lost Time Incident (YWLTI)
Maera	7 years 9 months	Rig 2	3 years 11 months
Raisis	12 years	Rig 4	4 years 5 months
Yani	1 year 10 months	Rig 5	1 year 6 months
Raniworo	13 years 9 months	Rig 8	1 year 2 months
Soehanah	3 years	Rig 9	12 years 3 month
Tasha	1 years 4 months	Rig 10	8 years 8 months
		Rig 14	4 years

Hingga akhir tahun 2016, Rig Raniworo mencatatkan hari tanpa LTI yang paling tinggi di antara seluruh armada rig Perseroan yaitu selama 13 tahun 9 bulan. Perseroan meyakini hal ini merupakan prestasi tingkat dunia karena tidak banyak rig *jack up* yang berhasil mencatatkan prestasi bekerja tanpa LTI selama lebih dari 10 tahun. Sementara itu, dari kategori rig *submersible swamp barge*, Rig Raisis merupakan rig dengan pencapaian LTI tertinggi yaitu 12 tahun. Sedangkan pada segmen rig darat, Rig 9 merupakan rig dengan catatan hari tanpa LTI tertinggi yaitu selama 12 tahun 3 bulan.

Until the end of 2016, Rig Raniworo has recorded the longest days without LTI among all rig fleets of the Company namely for 13 years and 9 months. The Company believed that this is a world class achievement as there are not many jack up rigs that could achieve man-hours without LTI for more than 10 years. Meanwhile, from submersible swamp barge rig category, Raisis Rigs are rigs with the longest LTI achievement namely for 12 years. Meanwhile from the segment of land rigs, Rig 9 is a rig with the longest days without LTI namely for 12 years and 3 months.

QSHE OBJECTIVES & TARGETS 2016

Salah satu upaya Perseroan dalam memelihara standar kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L) adalah dengan menetapkan *QSHE Objectives & Targets* setiap tahun. Pada tahun 2016, Perseroan menetapkan delapan sasaran QSHE dan target. Delapan sasaran tersebut adalah Pengukuran Efektivitas terhadap Aspek K3L, Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja, Total Frekuensi Penyakit Akibat Kerja, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar, Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig, Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan, dan Indeks Kepuasan Pelanggan. Tabel dibawah ini menggambarkan delapan sasaran QSHE dan target 2016 serta hasil pencapaiannya.

QSHE 2016 OBJECTIVES & TARGETS

One of the efforts from the Company to maintain the standard of health, work safety and environment (kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan/"K3L") is to set forth the QSHE Objectives & Targets in every year. In 2016, the Company set eight goals and targets of QSHE. Such eight goals are Effectivity Measure upon K3L Aspects, Lost Time Injury Frequency Rate, Total Occupational Illness Frequency, Incidents Having Significant Environmental Impact, Vehicle Incident Having Significant Impact, Decrease of the Total Rig Downtime, Competence Fulfillment of Field Crews, and Customer Satisfaction Index. The following table describes the eight goals and targets of QSHE in 2016 and its achievements.

Bagan QSHE Objectives & Targets 2016
Chart of QSHE 2016 Objectives & Targets



Berdasarkan tabel *QSHE Objectives & Targets 2016* tersebut, Perseroan berhasil memenuhi 6 dari 8 sasaran dan target 2016 yang telah ditetapkan. Ada dua sasaran *QSHE Objectives & Targets 2016* yang tidak memenuhi target, yaitu Kecelakaan Kendaraan Dengan Dampak Besar dan Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan. Kecelakaan Kendaraan Dengan Dampak Besar di tahun 2016 tercatat berada pada skor 2 dari target yang ditetapkan, yaitu 0. Sedangkan Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan tercatat pada skor 98% dari target yang ditetapkan, yaitu 100%.

Perseroan telah melakukan evaluasi terhadap sasaran dan target yang tidak tercapai. Untuk manajemen kendaraan akan dilakukan audit secara khusus setiap 6 bulan sekali, sedangkan untuk tingkat pemenuhan kompetensi kru lapangan, karena pemenuhan terhadap angka 100% yang tidak bisa tercapai maka external auditor memasukkan hal ini pada observasi audit dan meminta target tersebut ditinjau ulang. Evaluasi dilakukan sebagai tindakan perbaikan dan pencegahan agar kejadian tersebut tidak terulang di kemudian hari.

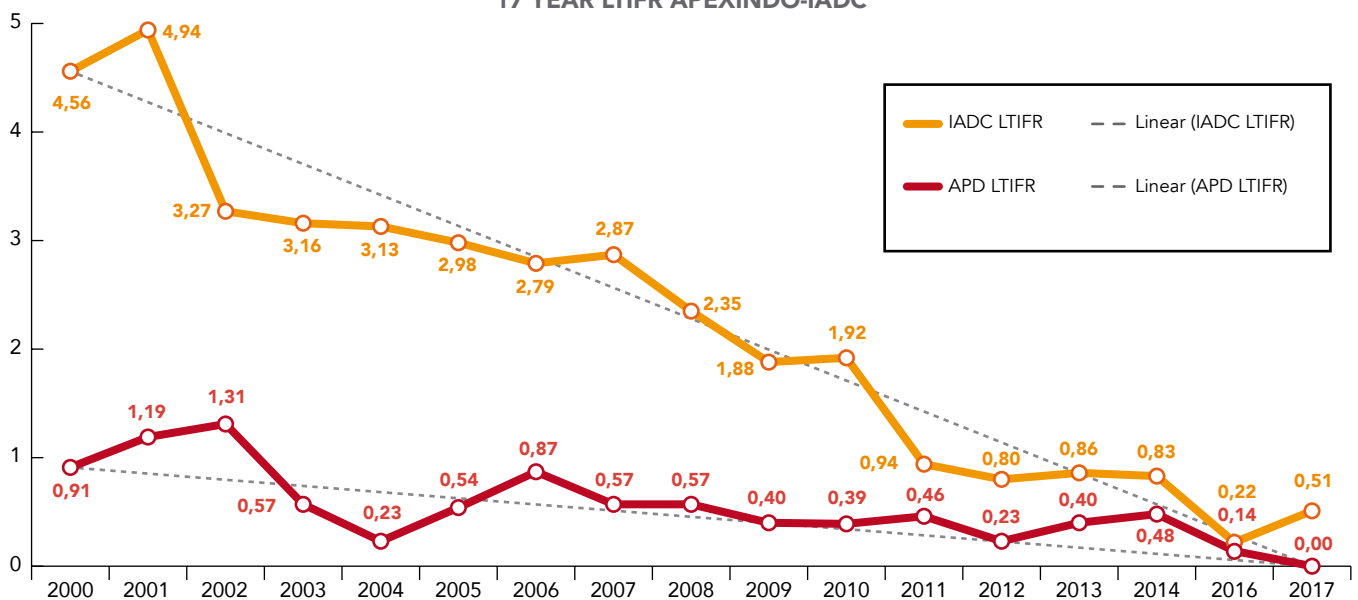
Sementara itu, Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja (LTIFR) di tahun 2016 tercatat berada pada skor 0, dimana skor tersebut jauh dibawah skor *International Association of Drilling Contractor (IADC)* Asia Pasifik yaitu sebesar 0,51. Setiap tahunnya, IADC mengeluarkan skor LTIFR yang merupakan akumulasi angka LTI dari seluruh perusahaan yang tercatat sebagai anggota.

Based on the table of *QSHE 2016 Objectives & Targets*, the Company had succeeded in fulfilling 6 out of 8 goals and targets set forth for 2016. There were two goals from the *QSHE 2016 Objectives & Targets 2016* that did not achieve the targets, namely the Vehicle Incident Having Significant Impact and Competence Fulfillment of Field Crews. Vehicle Incident Having Significant Impact in 2016 was recorded with a score of 2 whilst the target was 0. Competence Fulfillment of Field Crews was recorded with a score of 98% whilst the target was 100%.

The Company had evaluated the unachieved goals and targets. For vehicle management there shall be special audit for each 6 months, meanwhile for competence fulfillment of field crews, as the 100% fulfillment was not achieved the external auditor had included this into audit observation and requested the target to be reviewed. The evaluation was conducted as a rectification and prevention so it shall not occur again.

Meanwhile, the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) in 2016 was recorded with a score of 0, where such score is far below the score of the *International Association of Drilling Contractor (IADC)* in Asia Pacific namely 0.51. Each year, the IADC published the score of LTIFR which is an accumulated number of LTIs from all companies registered as a member.

17 TAHUN LTIFR APEXINDO-IADC
17 YEAR LTIFR APEXINDO-IADC



STEPBACK PROCESS

STEPBACK PROCESS

Pada tahun 2015, Departemen QSHE menerapkan program kampanye pencegahan cedera jari dan tangan serta pemasangan peralatan safety untuk menghindari benda yang jatuh dari ketinggian. Di tahun 2016, selain melanjutkan program-program tersebut, pada tahun ini Departemen QSHE menambah satu fokus yang disebut *StepBack Process*, yaitu suatu mekanisme yang bertujuan untuk membantu dalam menjaga lingkungan dan membantu dalam mengidentifikasi serta pengendalian bahaya langsung dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. *StepBack Process* juga merupakan alat bantu utama untuk mengenali kapan kondisi atau keadaan berubah selama pekerjaan dan meminta para kru untuk “melangkah mundur” dan memikirkan masalah apapun yang muncul.

Dengan *StepBack Process* ini setiap kru dalam melakukan pekerjaannya diharapkan dapat mengidentifikasi pekerjaan melalui tiga tahap (sebelum bekerja, selama bekerja dan setelah bekerja) yang meliputi; identifikasi terhadap alat yang akan dipergunakan untuk melakukan pekerjaan; identifikasi terhadap lingkungan sekitar area pekerjaan; dan identifikasi terhadap kemungkinan bahaya yang akan timbul akibat dari pekerjaan yang akan dilakukan. Sehingga, pada akhirnya setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh kru Apexindo dapat dikerjakan secara aman dan selamat. Beberapa contoh bahaya langsung yang sering terjadi di lokasi operasional pengeboran antara lain; kondisi alat yang sudah aus dan telah rusak, potensi terpeleset, tersandung ataupun terjatuh dalam melakukan pekerjaan, benda-benda yang menonjol, tajam dan benda yang akan terjatuh.

In 2015, the QSHE Department implemented a campaign program to prevent finger and hand injuries as well as safety equipment installation to prevent tools falling from higher grounds. In 2016, other than continuing such programs, this year the QSHE Department added one more focus namely the *StepBack Process*, which is a mechanism with the purpose to help maintain the environment and to help identify and control the direct danger in performing everyday work. The *StepBack Process* is also a main helping tool to recognize any changes to the condition or circumstance during work and ask the crews to “step back” and think first on any occurring issues.

With this *StepBack Process*, the crews in doing their work are expected to identify the work through three steps (before, during and after work) which includes; identification for tools to be utilized during work; identification for the environment of surrounding area; and identification for the danger probabilities which might arise from the work to be performed. Therefore, each works performed by all crews of Apexindo can be performed safely and securely. A few examples of direct danger that happen frequently at the drilling operational location are, among others; worn out and broken tools, probabilities of slipping, tripping or falling during work, protruding, sharp tools as well as tools that might fall.



Think First Before You Using
Your Work Equipment

**STEP BACK
PROCESS**

Step back is the way of thinking that allows us to pause before
starting a job and analyze any hazard issues.





BEFORE START THE JOB

- Stop**
- Observe** the work area and surroundings
- Think** through the steps of what you will do
- Identify** any hazards
- Take control** of these hazard
- Ask yourself** again if you are convinced of the way in which to control these hazard

AFTER COMPLETING THE JOB

- Observe** the work area
- Take control** of new hazard (if any)
- Do you **feel safe** doing the job?
- Does your **co-worker** also work safely?
- Should the result **be reported** to your supervisor?
- Can any **improvements** be made?

Copyright APEXINDO



Apexindo selalu menunjukkan kinerja yang berkualitas tinggi, dengan tujuan untuk senantiasa meningkatkan komitmennya terhadap keunggulan.

Apexindo constantly demonstrates high quality performance, aiming to always enhance its commitment to excellence.



LAPORAN KEPATUHAN

COMPLIANCE REPORT

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Pelaksanaan seluruh kegiatan usaha Apexindo senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). Prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan di dalam Perusahaan berpedoman pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran. Selain itu, nilai-nilai Perusahaan yang terdiri dari Kepercayaan, Dedikasi, dan Kinerja yang tinggi juga merupakan acuan bagi seluruh karyawan yang bekerja di Apexindo untuk menjalankan segala kegiatan dan aktifitasnya sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Peraturan Perundang-undangan yang menjadi acuan bagi penerapan GCG Perseroan antara lain adalah pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal), Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan), Anggaran Dasar Perseroan (AD Perseroan) sebagaimana diubah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.32 tanggal 9 Juli 2015, dibuat di hadapan Ardi Kristiar, SH, MBA sebagai pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan sebagaimana diubah dari waktu ke waktu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta Peraturan Perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo.

Apexindo always carries out its business activities in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG). The GCG principles as applied in the Company are guided by the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. Moreover, the values of the Company that comprises of Trustworthiness, Dedication, and High Performance also serves as references for all Apexindo employees to carry out all activities in accordance with these values.

Laws and regulations that are used as legal basis of the implementation of the Company's GCG among others are Limited Liability Company Law No.40 of 2007 (Company Law), Capital Market Law No.8 of 1995 (Capital Market Law), Investment Law No.25 of 2007 (Investment Law), Manpower Law No.13 of 2003 (Manpower Law), the Articles of Association of the Company (the Company's AoA) as amended by Deed of Statement of Meeting's Resolution No.32 dated July 9, 2015, made before Ardi Kristiar, S.H., MBA as a substitute of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, as amended from time to time, the Financial Services Authority (OJK) Regulations, the Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board Regulations (Bapepam-LK Regulations), the Indonesian Stock Exchange Regulations (BEI Regulations) as well as other laws and regulations related to Apexindo's business activities.

STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERUSAHAAN

THE COMPANY'S GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Di dalam Pasal 1 ayat 2 UUPT, disebutkan bahwa organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan adanya kelengkapan organ GCG tersebut, pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di dalam Apexindo dapat dilakukan secara maksimal sehingga menjadikan Perseroan menjadi perusahaan yang transparan dan pada akhirnya akan menumbuhkan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Apexindo.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Sesuai POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau AD Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan musyawarah untuk mufakat, namun apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Pemegang Saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 UUPT tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

A.1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Sesuai dengan Pasal 78 ayat 2 UUPT, RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2016, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 30 Juni 2016.

Article 1 paragraph 2 of the Company Law stipulates that the organs of a company comprise of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. With such GCG organ composition, the implementation of good corporate governance within Apexindo can optimally be conducted, turning the Company into a transparent corporation, which ultimately promotes investors' trust to invest in Apexindo.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

In accordance with the OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meetings of Shareholders of Public Limited Companies, a GMS is a company organ that has authorities not given to the Board of Directors or Board of Commissioners as set forth in the Company Law and/or the Company's AoA. Decisions taken in GMS are based on consensus, nevertheless, if such consensus cannot be achieved, decisions are taken by vote.

In a GMS, shareholders have the right to receive information related to the Company from the Board of Commissioners and/or Board of Directors insofar that such information is related with the meeting's agenda and does not contravene with the interests of the Company. The shareholders, whether personally or represented by virtue of a power of attorney, have the right to attend GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares owned.

Based on Section VI, Article 78 paragraph 1, 2 and 4 of the Company Law regarding GMS, GMS comprise of Annual GMS (AGMS) and other GMS. AGMS must be convened at the latest 6 (six) months after the conclusion of a fiscal year, while other GMS may be convened at any time as necessary for the interest of the Company.

A.1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

In accordance with Article 78 paragraph 2 of the Company Law, an AGMS must be held at the latest within 6 (six) months after the conclusion of a fiscal year. The Company convenes an AGMS as a form of Board of Commissioners' and Board of Directors' accountability towards Shareholders. In 2016, the AGMS of the Company was held on June 30, 2016.

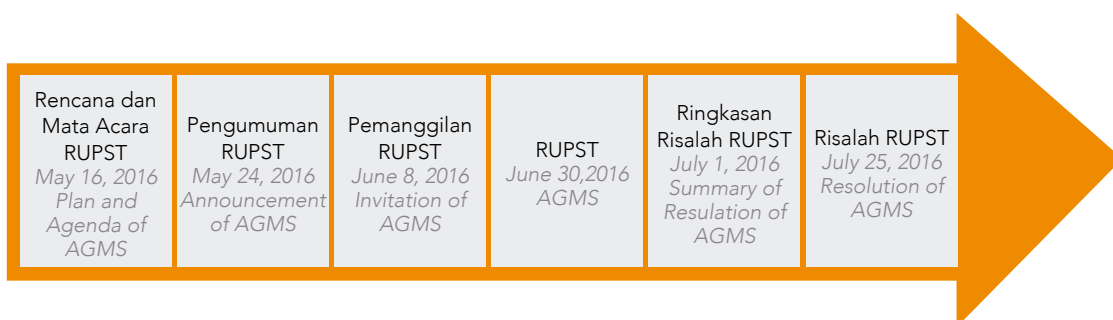
Sesuai dengan POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPST telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 16 Mei 2016, Pengumuman RUPST telah diiklankan pada surat kabar *Koran Suara Pembaruan*, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 24 Mei 2016, dan Pemanggilan RUPST telah diiklankan pada surat kabar *Koran Jakarta*, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 8 Juni 2016. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan di surat kabar *Koran Jakarta* serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 1 Juli 2016. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPST pada tanggal 25 Juli 2016.

Pada RUPST ini selain membahas mata acara rutin, RUPST juga membahas mata acara tentang perubahan susunan pengurusan Perseroan. Pemegang Saham menyetujui untuk merubah susunan pengurus Perseroan yaitu dengan mengangkat Bapak Mahar Atanta Sembiring sebagai Direktur Perseroan terhitung tanggal 30 Juni 2016.

In accordance with the OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meetings of Shareholders of Public Limited Companies, the plan to convene and information on the agenda of the AGMS has been submitted to the OJK on May 16, 2016, the AGMS announcement has been advertised in the *Suara Pembaruan* newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on May 24, 2016, and the Invitation to AGMS has been advertised in the *Koran Jakarta* newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on June 8, 2016. While the Summary of the AGMS Resolutions has been published in the *Koran Jakarta* newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on July 1, 2016. Further, the Company has also submitted the Resolutions of the AGMS to OJK on July 25, 2016.

In this AGMS, aside from the routine AGMS agenda, the meeting also discussed an agenda regarding changes to the composition of the Company's management. Shareholders approved the changes to the composition of the Company's management by appointing Mr. Mahar Atanta Sembiring as the Company's Director as of June 30, 2016.

Diagram Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 30 Juni 2016
Diagram of Company's AGMS Implementation on June 30, 2016



Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No.194 tanggal 30 Juni 2016, yang dibuat oleh Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti dari Yulia, SH, Notaris di Jakarta Selatan, RUPST Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.309.180.992 saham atau 86,82% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 6 (enam) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

In accordance with the Deed of Resolutions No.194 dated June 30, 2016, made by Ardi Kristiar, SH, MBA, as substitute to Yulia, SH, notary in South Jakarta, the AGMS of the Company was attended and represented by 2,309,180,992 shares or 86,82% from the total shares issued by the Company with lawful voting rights. The AGMS approved 6 (six) resolutions. The complete AGMS resolutions are presented in the last page of this Annual Report.

A.2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam Pasal 9 ayat 1.b. AD Perseroan, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD Perseroan. Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2016.

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan mata acara Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya. Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB telah disampaikan kepada OJK tanggal 16 Mei 2016, Pengumuman RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar *Koran Suara Pembaruan*, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 24 Mei 2016 dan Pemanggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar *Koran Jakarta*, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 8 Juni 2016.

Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar nasional *Koran Jakarta* serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 1 Juli 2016. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 25 Juli 2016.

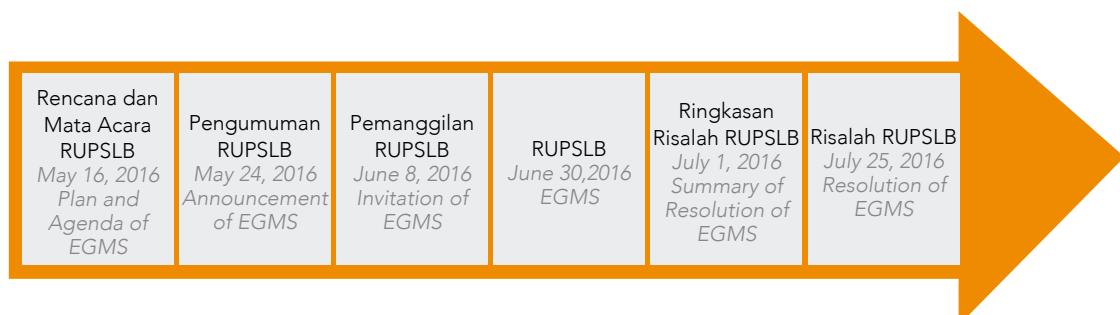
A.2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

As stipulated in Article 9 paragraph 1.b. of the Company's AoA, other forms of GMS, or what is referred to as EGMS may be convened at any time as necessary to deliberate and to decide on the agenda item(s) of a meeting, taking into account prevailing laws and regulations and the Company's AoA. During 2016, the Company has convened 1 (one) EGMS, conducted on June 30, 2016.

The Company convened the EGMS with the agenda of Approval of the granting of security by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of security either, part or whole assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, directly or indirectly owned, in connection with financing plan, including but not limited to the financing from Banks and/or other financial institutions. In this regard, the plan to convene the EGMS and its proposed agenda have been submitted to the OJK on May 16, 2016, the EGMS Announcement has been advertised in the *Suara Pembaruan* newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on May 24, 2016 and the EGMS Invitation has been advertised in the *Koran Jakarta* newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on June 8, 2016.

The Summary of the Resolutions of the EGMS has been published in 1 (one) national newspaper, *Koran Jakarta*, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on July 1, 2016. Furthermore, the Company has also submitted the Resolutions of the EGMS to the OJK on July 25, 2016.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 30 Juni 2016
Diagram of Company's EGMS on June 30, 2016



Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No.195 tanggal 30 Juni 2016, yang dibuat oleh Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti dari Yulia, SH, Notaris di Jakarta Selatan, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.309.180.992 saham atau mewakili 86,82% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 2 (dua) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapanya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A.3. Keputusan RUPS tahun 2015 dan Realisasinya di tahun 2016

Pada bagian ini, Perseroan akan melaporkan realisasi dari keputusan RUPS yang dilakukan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 3 kali yaitu RUPSLB pada tanggal 6 Maret 2015 dan RUPST & RUPSLB pada tanggal 24 Juni 2015. Keputusan RUPSLB pada tanggal 6 Maret 2015 tidak terealisasi hingga tahun 2016 dikarenakan kondisi pasar yang tidak kondusif. Sementara itu, keputusan RUPST dan RUPSLB tanggal 24 Juni 2015 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2016. Keputusan RUPSLB tanggal 5 Maret 2015 yang tidak terealisasi adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui rencana transaksi yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama yaitu penerbitan surat utang atau obligasi dengan jumlah maksimum SGD 500,000,000 (lima ratus juta dolar Singapura) atau setara dengan mata uang lainnya oleh anak perusahaan Perseroan, dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan kembali utang Perseroan dan/atau modal kerja Perseroan dan/atau menunjang kebutuhan pendanaan Perseroan lainnya secara umum ("Rencana Transaksi").
2. Memberi persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan atau mengagunkan dan/atau membebaskan dengan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung.
3. Memberikan persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan atau pihak-pihak yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

In accordance with the Deed of Resolutions of the EGMS No.195 dated June 30, 2016, made by Ardi Kristiar, SH, MBA, as substitute to Yulia, SH, notary in South Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,309,180,992 shares or 86,82% from the total shares with lawful voting rights issued by the Company. The EGMS produced 2 (two) resolutions. The complete EGMS resolutions are presented in the last page of this Annual Report.

A.3. GMS Resolutions of 2015 and its Realization in 2016

In this section, the Company will report realization of the GMS resolutions that were adopted in year 2015. In 2015, the Company held GMS 3 times, namely the EGMS that was held on 6 March 2015, and AGMS & EGMS that were held on 24 June 2015. The resolutions of the 6 March 2015 EGMS were not realized until 2016 due to the unfavorable market condition. Meanwhile the resolutions of 24 June 2015 AGMS and EGMS have been realized entirely in 2016. The unrealized 5 March 2015 EGMS resolutions are as follows:

1. Approving the transaction plan constituting Material Transaction as meant in the Regulation of Bapepam and LK no. IX.E.2 concerning the Material Transaction and Change to Main Business Activities which is debenture or bond issue with the maximum amount of SGD 500,000,000 (five hundred million Singapore Dollars) or in other currency with equivalent amount by the Company's subsidiary, for the purpose of refunding the Company's debts and/or Company's working capital and/or Company's other funding needs in general ("Transaction Plan").
2. Approving on the guarantee granted by the Company and/or subsidiary in respect of Transaction Plan including but not limited to provision of corporate guarantee and/or securing or collateralizing and/or encumber with property security rights of the Company and/or Company's subsidiary, directly or indirectly owned.
3. Approving to authorize the Company's Board of Directors or party(ies) appointed by the Company's Board of Directors to perform any necessary actions, deemed necessary, and required (including any amendment, extension, revision, and/or supplement thereto) and documents related thereto for the purpose of such Transaction Plan.

A.4. Keputusan RUPS tahun 2016 dan Realisasinya di tahun 2016

Pada tahun 2016, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST dan RUPSLB pada tanggal 30 Juni 2016. Dari RUPS tersebut, hanya keputusan RUPSLB tanggal 30 Juni 2016 yang belum terealisasi pada tahun 2016 dikarenakan belum adanya kebutuhan dari Perseroan hingga akhir tahun 2016. Sementara itu, keputusan RUPST tanggal 30 Juni 2016 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2016. Keputusan RUPSLB tanggal 30 Juni 2016 yang belum terealisasi hingga akhir tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan, mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank, perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan/atau lembaga keuangan lainnya baik dari dalam maupun luar negeri.
2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka rencana transaksi tersebut.

A.5. Pemegang Saham

Sesuai dengan laporan dari Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham atas saham Apexindo per 31 Desember 2016:

No	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT Aserra Capital	1,967,470,517	73.96923
2	CDH Archer Limited	132,992,500	5.00000
3	CDH Bowman Limited	132,992,500	5.00000
4	Eka Dharmajanto Kasih*)	28,551,560	1.07343
5	Erwin Sutanto**)	24,876	0.00094
6	Masyarakat Public ***)	397,818,047	14.95641
	Jumlah	2,659,850,000	100.0000

*) Merupakan Komisaris Independen Perseroan

**) Merupakan Direktur Perseroan

***) Pemegang Saham dengan kepemilikan kurang dari 5% (lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan

A.4. GMS Resolutions of 2016 and its Realization in 2016

In 2016, the Company held GMS 2 times, namely the AGMS and EGMS that were held on 30 June 2016. Out of such GMSs, the resolutions of the 30 June 2016 EGMS were the only resolutions that have not been realized in 2016 due to the absence of demand from the Company until the end of 2016. Meanwhile, the resolutions of the 30 June 2016 AGMS have been realized entirely in 2016. The resolutions of the 30 June 2016 EGMS that yet to be realized until the end of 2016 are as follows:

1. To approve the granting of security by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantee and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of security either part or all assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, directly or indirectly owned, in connection with financing plan, including but not limited to the financing from Banks, financial services, venture capital firms and/or other financial institution either domestic or from outside the country.
2. To approve the authorisation for the Board of Directors or party(s) appointed by the Board of Directors to perform any necessary and required actions (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and to prepare any relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

A.5. Shareholders

In accordance with the report issued by the Securities Administration Bureau, the following table displays the shareholding composition of Apexindo as of December 31, 2016:

Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam AD Perseroan. Berdasarkan Pasal 85 ayat 1 UUPT, Pemegang Saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

B. DEWAN KOMISARIS

Seperti yang ditentukan dalam AD Perseroan, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 16 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

B.1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Dewan Komisaris

Adapun tugas utama masing-masing Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Irawan Sastrotanajo - Komisaris Utama Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan, jalannya pengurusan Perseroan pada umumnya, termasuk kegiatan operasional Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Eka Dharmajanto Kasih - Komisaris Independen Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang keuangan dan bidang audit.

An authorized Shareholder of the Company is entitled to invoke all rights given to a Shareholder under applicable laws and regulations taking into account the Company's AoA. According to Article 85 paragraph 1 of the Company Law, a shareholder, either in person or through a representative by virtue of a power of attorney, is entitled to attend GMS and use their votes in accordance with the number of shares they own.

B. BOARD OF COMMISSIONERS

As stipulated in the Company's AoA, the Company applies a two-tier structure that is generally applied in Indonesia, whereby such concept expressly separates the membership of the Board of Commissioners as supervisor and the Board of Directors as managers. The provision regarding the tasks and authorities of the Board of Directors is stipulated in Article 16 of the Company's AoA regarding the Tasks and Authorities of the Board of Commissioners.

Furthermore, the tasks and authorities of the Board of Commissioners are stipulated in Article 108 paragraph 1 and 2 of the Company Law, namely to conduct supervision over management policies, general conduct of management, whether regarding the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Board of Directors. Such supervision and provision of advice is conducted for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.

The Board of Commissioners has a guideline and code of conduct of the Board of Commissioners, that among others, regulating the Board of Commissioners' duties and responsibilities made pursuant to the Company's AoA and Capital Market Regulation.

B.1. Duties and Functions of Each Member of Board of Commissioners

The main duties of each member of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

Irawan Sastrotanajo – President Commissioner Main Duties:

To conduct supervision and be responsible for the supervision of the Company's management policies, the general conduct of Company management, including the operational activities of the Company, and providing advice to the Board of Directors.

Eka Dharmajanto Kasih – Independent Commissioner Main Duties:

To conduct supervision and provide advice to the Board of Directors in relation to the management of the Company, in particular those concerning the financial and audit fields.

Robinson Simbolon - Komisaris Independen**Tugas dan fungsi:**

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang tata kelola perusahaan dan penerapannya di dalam perusahaan.

B.2. Penilaian Kinerja Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan. Masing-masing anggota Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya dibawah pimpinan Direktur Utama.

Kinerja masing-masing anggota Direksi dinilai dari sejauh mana setiap anggota Direksi mampu memimpin jajarannya dalam menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Direksi dinilai dari penyusunan strategi, proses pencapaian, hingga tercapai atau tidaknya target yang ditetapkan.

Sementara itu, sesuai dengan AD Perseroan, anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dinilai dari sejauh mana setiap anggota Dewan Komisaris menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Dewan Komisaris dinilai dari tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat-rapat koordinasi lainnya, kontribusi dalam proses pengawasan terhadap Direksi dalam mengelola Perseroan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Anggaran Dasar dan kebijakan Perseroan.

B.3. Keanggotaan Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek. Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat disebutkan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang dan harus memiliki

Robinson Simbolon – Independent Commissioner**Duties and functions:**

To conduct supervision and provide advice to the Board of Directors in relation to the conduct of Company management, in particular those related to Company's corporate governance and its implementation in the Company.

B.2. Performance Appraisal of the Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

The Board of Directors is fully authorized and responsible for the Company's management for the interest of the Company in accordance with the Company's purposes and objectives. Each member of the Board of Directors is authorized to carry out the management in accordance with the policies that are deemed fit, within the limits specified in the Company Law or Company's AoA. Each member of the Board of Directors shall carry out their duties in good faith and make decisions according to the scope of their duties and authorities under the leadership of the President Director.

The performance of each member of the Board of Directors shall be appraised to the extent to which each member of the Board of Directors capable to lead its staff in carrying out their functions properly. The Board of Directors' performance shall be appraised from the strategy preparation, achievement process, and whether the target set is achieved or not.

Meanwhile, in accordance with the Company's AoA, member of the Board of Commissioners must carry out their duties and responsibilities in good faith, full responsibility and prudence.

The performance of each member of the Board of Commissioners shall be appraised to the extent to which each member of the Board of Commissioners performs its functions well. The Board of Commissioners' performance shall be appraised from their attendance level in the Board of Commissioners Meeting and other coordination meetings, contribution in the process of supervising the Directors in managing the Company, and compliance with applicable laws and regulations, including Articles of Association and Company policy.

B.3. Membership of the Board of Commissioners

In accordance with the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulation No.I-A regarding Share Listing and Equity Securities Issued by a Listed Company, it is stipulated that the Board of Commissioners shall consist of at least 2 (two) persons and shall have

Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Pasal 120 ayat 2 UUPT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Juni 2016, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>
2	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
3	Robinson Simbolon	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

B.4. Rapat Dewan Komisaris

Pasal 17 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, dimana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, pada ayat 15 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris Perseroan telah menghasilkan 7 (tujuh) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

B.5. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Sesuai Pasal 121 UUPT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris, dan komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Independent Commissioners as many as at least 30% (thirty percent) of the composition of the Board of Commissioners.

In accordance with Article 120 paragraph 2 of the Company Law, an Independent Commissioner shall be appointed based on a GMS resolution and a party that is not affiliated with the main shareholder, a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners.

By resolution of the AGMS of June 30, 2016, the composition of the Board of Commissioners of the Company is as follows:

The profile of each member of the Board of Commissioners is published in the Board of Commissioners Profile section in this Annual Report.

B.4. Board of Commissioners Meeting

Article 17 of the Apexindo's AoA regulates Board of Commissioners Meetings, wherein paragraph 1 of the said Article stipulates that a Board of Commissioners Meeting must be convened at least 1 (once) every 2 (two) months and may be convened at any time if considered necessary by a Commissioner or by a written request of one or more Board of Commissioners member.

Further, paragraph 15 stipulates that the Board of Commissioners may also make a valid decision without convening a Board of Commissioners meeting, provided that all members of the Board of Commissioners has been notified in writing regarding the relevant proposal(s) and that all members of the Board of Commissioners has provided written approval of the proposed proposals and has signed such agreement. Resolutions taken in such manner, shall have equal power with resolutions validly taken in a Board of Commissioners meeting.

In 2016, the Board of Commissioners of the Company has produced 7 (seven) resolutions, by consensus through a meeting, and by written approval.

B.5. Committees under the Board of Commissioners

In accordance with Article 121 of the Company Law, in conducting supervisory duties, the Board of Commissioners may establish a committee, whose membership consists of one or more member of the Board of Commissioners, and such committee shall be accountable to the Board of Commissioners.

B.5.1. Komite Audit

Berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Sejak tahun 2003, dalam rangka memastikan penerapan GCG yang baik, Perseroan telah memiliki inisiatif untuk membentuk Komite Audit yang independen walaupun Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit baru diterbitkan pada tahun 2004. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris, termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

B.5.1.1. Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tertanggal 1 Mei 2013 dan telah diperbaharui dengan Piagam Komite Audit tertanggal 29 Desember 2015. Perubahan tersebut sehubungan dengan penyesuaian terhadap peraturan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

B.5.1. Audit Committee

Based on the OJK Regulation No. No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment of and Work Guidelines of the Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee include among others to examine the Company's financial information to be published including financial statements, business projections, and other reports related to the Company's financial information; to review compliance of laws and regulations related to the activities of the Company; to provide independent opinion in the event that a dispute arises between the Management and the Accountant; to provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, scope of assignment, and fees; to conduct reviews over audits conducted by internal auditors and to supervise the follow-up action by the Board of Directors with regard to the findings of the internal auditors; to conduct reviews on the risk management activities conducted by the Board of Directors, in the event that an Issuer of Public Company does not have a risk surveillance function under the Board of Commissioners; to conduct reviews in relation with accounting and financial report process of the Company; to conduct reviews and to provide advice to the Board of Commissioners in relation with the potential formation of interest of the Company; and to maintain the confidentiality of documents, data, and information of the Company.

Since 2003, in order to ensure the good implementation of GCG, the Company has had initiative to establish an independent Audit Committee despite that the Bapepam-LK Regulation on the establishment of Audit Committee was published in 2004. The Audit Committee received a full support in carrying out its function in assisting the Board of Commissioners, including toward the reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as to identify matters that require attention of the Board of Commissioners so that the Company's finances and business activities run transparent and accountable.

B.5.1.1. Audit Committee's Membership

Audit Committee of the Company consists of Independent Commissioner serving as chairman and independent parties as members. Tenure of Audit Committee members shall not be longer than the tenure of the Board of Commissioners and may be re-elected only for one subsequent period. In carrying out their duties, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter dated 1 May 2013 as renewed with the Audit Committee Charter dated 29 December 2015. Such changes were in connection to the compliance to POJK regulation No. 55 POJK.04/2015 on the Establishment of and Work Guidelines of the Audit Committee.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.002/BOC-VI/2016 tanggal 1 Juni 2016, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

In accordance with the Resolution of the Board of Commissioners' No. 002/BOC-VI/2016 dated June 1, 2016, the Board of Commissioners of the Company stipulates that the composition of the Audit Committee members of the Company is as follow.

Nama Name	Jabatan Position
Eka Dharmajanto Kasih	Ketua Chairman
Amir Sjarifuddin	Anggota Member
Loh Wing Kiong Anthony @ Adam Loh	Anggota Member

Selanjutnya, berlaku efektif pada 22 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.001/BOC-I/2017, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

Further, effective on 22 December 2016 pursuant to the Decree of the Board of Commissioners No.001/BOC-I/2017, the Company's Board of Commissioners stipulated the Company's Audit Committee's composition to be as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Robinson Simbolon	Ketua Chairman
Amir Sjarifuddin	Anggota Member
Loh Wing Kiong Anthony @ Adam Loh	Anggota Member

B.5.1.2. Profile Komite Audit

Ketua : Robinson Simbolon

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014. Beliau ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit Apexindo efektif pada 22 Desember 2016 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017.

Anggota : Amir Sjarifuddin

Menyelesaikan pendidikan dari jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Beliau memiliki pengalaman di bidang akuntansi, internal audit, eksternal auditor dan management consultant sejak tahun 1973-2008. Telah bekerja di berbagai perusahaan, diantaranya Pamintori/Cooper & Lybrand (eksternal

B.5.1.2. Profile of Audit Committee

Chairman : Robinson Simbolon

An Indonesian citizen born in 1953. He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Apexindo's Independent Commissioner through the Annual General Meeting of Shareholders dated 21 May 2014, and the appointment was effective on 1 July 2013. He was appointed as Apexindo's Audit Committee Chairman effective on 22 December 2016 pursuant to the Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017.

Member : Amir Sjarifuddin

He finished his study from Accounting of Economics Faculty, Universitas Indonesia. He has experienced in the field of accounting, internal audit, external auditor and management consultant since 1973 to 2008. He has worked in various companies, among others, Pamintori/Cooper & Lybrand (external auditor), PT Pupuk Kaltim

auditor), PT Pupuk KALim (Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi), Touche Ross Darmawan Consultant (*management consultant* di beberapa kegiatan operasional), PT Putera Sampoerna Tbk dan Yayasan Putera Sampoerna sebagai internal audit. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013.

Anggota : Anthony Loh Wing Kiong

Warga Negara Singapura. Lahir pada tahun 1960. Meraih gelar *Bachelor of Administration* di bidang *Business Administration* dari Washington State University. Memiliki karir dan pengalaman di perbankan dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun. Telah bekerja untuk perusahaan seperti Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston dan Commonwealth Bank of Australia. Saat ini menduduki jabatan sebagai Direktur Independen di Dubai Mercantile Exchange. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.001/BOC-IV/2013 tanggal 11 April 2013.

B.5.1.3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan bersama tim Audit Internal.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2016, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

No	Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2016 <i>Audit Committee's Meeting Agenda in 2016</i>
1	Pembahasan mengenai audit progress periode 2016, khususnya mengenai audit Rig Maera dan Rig 14. <i>Discussion on the audit progress period 2016, especially related to audit of Maera Rig and Rig 14.</i>
2	Pembahasan laporan keuangan tahunan 2015 PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 dengan External Audit <i>Discussion on the annual financial report of 2015 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries for the years ended December 31, 2015 and 2014 with External Auditor</i>
3	Pembahasan mengenai laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian. <i>Discussion of the reports on the Application of the Prudential Principle.</i>
4	Pembahasan mengenai hasil kegiatan internal audit 2016 (audit SCM Departemen dan Yard) dan jadwal kegiatan audit 2017. <i>Discussion on the audit result of internal audit 2016 (SCM Department audit and Yard) and schedule of 2017 audit activity.</i>

C. DIREKSI

Pasal 12 AD Perseroan, mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur atau lebih. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

(Head of Finance and Accounting Bureau), Touche Ross Darmawan Consultant (*management consultant* at several operational activities), PT Putera Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna Foundation as an internal audit. He is appointed as a member of Audit Committee of Apexindo through the Resolution of the Board of Commissioners No.004/BOC-VII/2013 dated July 1, 2013.

Member : Anthony Loh Wing Kiong

Singapore Citizen. Born in 1960. He earned Bachelor of Administration in Business Administration from Washington State University. He has career and experience in banking and capital market for more than 20 years. He has worked for companies such as Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston and Commonwealth Bank of Australia. Currently, he is served as an Independent Director of Dubai Mercantile Exchange. He is appointed as a member of Audit Committee of Apexindo through Resolution of the Board of Commissioners No.001/BOC-IV/2013 dated April 11, 2013.

B.5.1.3. Audit Committee Meetings

Throughout 2016, the Company's Audit Committee held 4 (four) meetings to coordinate audit activities as well as discussions on various topics that relevant with Internal Audit team.

On the meetings, the Audit Committee was evaluating and discussing operational review, especially on the process of internal control over operational activities. In 2016, the Company's Audit Committee Meetings discussed several meeting agenda items, which described under the following table:

C. BOARD OF DIRECTORS

Article 12 of the Company's AoA stated that the Company shall be managed and led by the Board of Directors, which consist of at least 2 (two) persons, namely a President Director and one or more Director. Members of the Board of Directors shall be appointed through a GMS, each for a period of 5 (five) years, commencing from the GMS that appointed them up to the closing of the fifth AGMS after the date of appointment.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPA atau AD Perseroan.

Direksi Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

C.1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Direktur

Adapun tugas dan fungsi masing-masing Direktur Perseroan adalah sebagai berikut :

Zainal Abidin Siregar - Direktur Utama

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan; bertanggung jawab terhadap seluruh prosedur internal dan eksternal, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi kinerja dari aspek Hukum, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Erwin Sutanto - Wakil Direktur Utama

Tugas dan Fungsi :

Membantu Direktur Utama dalam penerapan strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan, termasuk secara khusus bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Perseroan dan hubungan dengan para investor.

Donald Kent Wood - Direktur dan Direktur Independen

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional armada rig lepas pantai dan rig darat, sekaligus mempertahankan standar Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan (K3L) yang tinggi. Melakukan fungsi pengembangan usaha dan pemasaran termasuk menyusun strategi pemasaran jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

Board of Directors shall be fully authorized and responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company, Board of Directors shall carry out the management of the Company in line with the deemed appropriate policies, within the limits as specified under the Company Law or the Company's AoA.

The Board of Directors of the Company has guidance and code of conduct of the Board of Directors, that among others, regulates the Board of Directors' duties and responsibilities made pursuant to the Company's AoA and Capital Market Regulation

C.1. Duties and Functions of Each Member of Board of Directors

Duties and Functions of each member of the Board of Directors of the Company are as follows:

Zainal Abidin Siregar – President Director

Duties and Functions:

Responsible to set up a strategy and work plan of the Company to achieve the vision and target of the Company; responsible for all internal and external procedures, responsible to ensure the good implementation of Good Corporate Governance, as well as to supervise the performance from Legal, Company Secretary and Internal Audit aspects.

Erwin Sutanto – Vice President Director

Duties and Functions:

Assisting President Director in implementing strategy and work plan of the Company to achieve the vision and target of the Company, including particularly responsible for financial management of the Company as well as investors' relation.

Donald Kent Wood - Director and Independent Director

Duties and Functions:

Responsible for the operational management of offshore rig and onshore rig fleets, while maintaining the high standard of Safety, Health and Environment . To conduct business development and marketing functions including setting up short-term and long-term marketing strategy in order to support the development of the Company.

Mahar Atanta Sembiring - Direktur**Tugas dan Fungsi :**

Bertanggung jawab terhadap pengembangan usaha Perseroan, termasuk merencanakan dan menjalankan rencana bisnis Perseroan dari kesempatan-kesempatan bisnis baru yang ditemukan. Menjaga hubungan baik dengan para relasi, termasuk klien dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan usaha. Selain itu, bertugas mengawasi pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan aset-aset Perseroan.

C.2. Keanggotaan Direksi

Melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016, Pemegang Saham mengangkat Bapak Mahar Atanta Sembiring sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak tanggal 30 Juni 2016. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 30 Juni 2016 susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Zainal Abidin Syah Siregar	Direktur Utama President Director
Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Donald Kent Wood	Direktur Independen Independent Director
Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director

C.3. Rapat Direksi

Pasal 14 ayat 1 AD Perseroan, mengatur mengenai Rapat Direksi, dimana pada ayat 1 disebutkan bahwa Rapat Direksi Perseroan wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selain itu, pada ayat 14 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Mahar Atanta Sembiring - Director**Duties and Functions :**

Responsible for the Company's business development, including planning and executing the Company's business plan of new found business opportunities. Maintain good relations with associates, including clients and related parties in connection with business development. Additionally, in charge to oversee the management of human resources and the Company's assets.

C.2. Board of Directors Membership

By way of the June 30, 2016 AGMS, the Shareholders appointed Mr. Mahar Atanta Sembiring as a Director of the Company as of June 30, 2016. Therefore, as of June 30, 2016, the membership composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

C.3. Meetings of the Board of Directors

Article 14 paragraph 1 of the Company's AoA governs Meetings of the Board of Directors, which stipulates that Meetings of the Board of Directors of the Company shall periodically be held at least once every month and may be convened at any time if deemed necessary by a Director or by a written request of one or more Board of Commissioners member. Furthermore, paragraph 14 stipulates that the Board of Directors may also make a valid resolution without convening a Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing regarding the relevant proposal(s) and that all members of the Board of Directors have given written approval of the proposed proposals and has signed such agreement. Resolutions taken in such a manner shall have equal power with resolutions validly taken in a Board of Directors meeting.

Sepanjang tahun 2016, Direksi Perseroan telah menghasilkan 13 (tiga belas) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam seminggu dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan ini dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

C.4. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selama tahun 2016, beberapa pelatihan dan seminar yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi Apexindo antara lain :

During 2016, the Board of Directors of the Company has produced 13 (thirteen) resolutions, taken by consensus through meetings, as well as through written approvals.

Aside from Board of Directors meetings convened in accordance with set procedures, the Board of Directors routinely hold meetings at least once a week with the senior managers to discuss operational steps and make time-sensitive strategic decisions, in particular those that are related to the Company's operational activities. The outcome of such a meeting is recorded and documented by the Corporate Secretary and serves as reference for the senior managers to implement the steps as decided in such meetings.

C. 4. Board of Commissioners and Board of Director's Competency Improvement Program

Board of Commissioners and Board of Directors participate in training program to enhance their competence in implementing the duty of Board of Commissioners and Board of Directors. During 2015, some training and seminar that was attended by the Board of Commissioners and Board of Directors of Apexindo among others:

Pelatihan & Seminar Training & Seminar	Peserta Participant	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue	Tanggal Date
Townhall Meeting SKK Migas – KKKS Produksi	Direktur Utama President Director Direktur Director	SKK Migas	Jakarta	14 January 2016
Achievement of the Oil and Gas Activities in 2015 and Outlook for 2016	Direktur Utama President Director	Indonesian Petroleum Association (IPA)	Jakarta	17 February 2016
The 40th Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2016	Direktur Director	Indonesian Petroleum Association (IPA)	Jakarta	25 – 27 May 2016
Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2016	Direktur Director	Indonesian Geothermal Association (INAGA)	Jakarta	10-12 August 2016
The Abu Dhabi International Petroleum Exhibition and Conference (ADIPEC) 2016	Direktur Utama President Director Direktur Director	ADNOC	Abu Dhabi	7-10 November 2016
Oil and Gas Discussion, 2016 Performance and 2017 Outlook	Direktur Utama President Director	Kementrian ESDM dan Kompas	Jakarta	19 November 2016

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pengeboran.

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 30 Juni 2016, Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selama tahun 2016 adalah sebesar USD 2.799.227.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

The remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company is aimed at providing compensation that is in line with the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. Furthermore, the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is also adjusted with the remuneration of similar companies within the drilling industry.

In accordance with the 30 June 2015 AGMS, the Shareholders decided to give delegation and authority to the Board of Commissioners of the Company in their capacity to carry out remuneration function in the Company to determine the distribution and amount of salary and other benefits for each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the period of 1 January 2016 until 31 December 2016. Pursuant to the audited consolidated financial statement of the Company, total amount of benefits given to the Board of Commissioners and the Board of Directors during 2016 was in the amount of USD 2,799,227.



UNIT PENUNJANG DALAM GCG

SUPPORTING UNITS IN GCG

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan POJK No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No.I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No.012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No.790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the Indonesian Financial Services Authority (OJK) Regulation No.35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretaries of Issuer Companies or Public Companies and the Indonesian Stock Exchange Regulations (BEI) Regulation No.I-A, a Corporate Secretary is a function that is mandatory for a Public Company to have in supporting the implementation of GCG.

In accordance with the Resolution of the Board of Directors No.012/LGL-IX/2011, the Board of Directors of the Company has appointed Frieda Salvantina as the Corporate Secretary effective as of October 1, 2011. The Company has reported this appointment to the stock exchange regulating body, through Company letter No.790/DIR-IX/11 dated September 29, 2011.

Frieda Salvantina,

Warga negara Indonesia, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Apexindo sejak 1 Oktober 2011. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2003 di Unit Sekretaris Perusahaan, pada saat itu bertanggung jawab menjalankan fungsi komunikasi eksternal, khususnya komunikasi dengan media dan pemerintah, termasuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2006 tanggung jawab tersebut diperluas dengan terlibat langsung terhadap fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan termasuk memastikan kepatuhan perusahaan atas seluruh peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Frieda Salvantina,

Indonesian citizen, holds the position of Corporate Secretary of Apexindo since October 1, 2011. Completed a bachelor's degree in the field of Public Relations studies, the Faculty of Communications, Padjadjaran University, Bandung. Joined the Company in 2003 in the Corporate Secretary Unit, at the time responsible for undertaking external communications functions, in particular communications with the media and the government, including undertaking the corporate social responsibility functions of the Company. In 2006, this responsibility was expanded by her direct involvement in the Company's Corporate Secretary functions, including ensuring company compliance of all prevailing Capital Market regulations.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk AD Perseroan, UUPT, dan UUPM.

Sepanjang tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran Dasar, serta memastikan penerapan prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan sosialisasi Peraturan tertentu.

One of the main duties of the Corporate Secretary in Apexindo is to assist the Board of Directors in ensuring compliance of the prevailing articles of association and capital market regulations. This is certainly in line with its duty to provide inputs to the Board of Directors to ensure the upholding of the compliance principle against prevailing laws and regulations including the Company's AoA, the Company Law, and the Capital Market Law.

Throughout 2016, the Corporate Secretary has conducted its duties and responsibilities in assisting the Board of Directors in complying with the Capital Market Law, the OJK Regulations, Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulations, Articles of Association, as well as to ensure the implementation standards of GCG principles. Additionally, the Corporate Secretary has the duty to represent the Board of Directors in every meeting convened by the OJK and Indonesian Stock Exchange relating to the dissemination of certain Regulations.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI. Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti 9 (sembilan) acara sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK dan BEI, yang sekaligus juga sebagai pelatihan dan pendidikan bagi Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas Manajemen Risiko, pengendalian dan proses Tata Kelola Perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen, pada tanggal 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No.IX.1.7 No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Internal Audit tersebut kemudian diperbaharui melalui dokumen tertanggal 2 Februari 2009, tanggal 22 Februari 2013 dan tanggal 29 Desember 2015.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan obyektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

The Corporate Secretary also has the duty to assist the Board of Directors in providing and responding to issues related to certain material information that needs to be further clarified with the OJK or Indonesian Stock Exchange. Throughout 2016, the Corporate Secretary has participated in 9 (nine) events conducted by the Indonesian Financial Services Authority (OJK) and Indonesian Stock Exchange (BEI), which simultaneously also as training and education for the Corporate Secretary.

The Corporate Secretary has also strived to enhance communications between the Board of Directors of Apexindo and stakeholders, whether internal or external by fostering good relations with the public through the Company's Corporate Social Responsibility Program.

The Corporate Secretary is also tasked to assist the Board of Commissioners in the convening of various meetings, including making and sending out meeting invitations, preparing attendance lists, preparing the minutes of meeting, and documenting all documents as part of the Company's documents. Additionally, the Corporate Secretary also assists in the convening of various corporate events conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is one of the functions that is mandatory to be owned by the Company with the aim to improve the value and enhance company operations, through systematic approaches, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, the control and the company management process.

With awareness of forming internal audit unit assigned to assist the Management, on 1 March 2004, the Company issued an Audit Internal Charter. Such initiative was long before the issuance of Bapepam-LK regulation No.IX.1.7 No.Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 on the Establishment and Guidance of the Preparation of Internal Audit Unit Charter. Such Audit Internal Charter was updated by documents dated 2 February 2009, 22 February 2013 and 29 December 2015.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that ensures the provision of advice and recommendations to enhance the value and operational performance of the Company. Internal Audit assists the Company in achieving its objectives by conducting a systematic and strict approach in evaluating and increasing the effectiveness of the internal control process of the Company.

Melalui Surat Keputusan Direksi No.408/SK-DIR/X/2015 tanggal 1 Oktober 2015, Perseroan mengangkat Kholid Fakhriy sebagai Internal Audit Perseroan, efektif per tanggal 1 Oktober 2015.

Through the Resolution of the Board of Directors No. 408/SK/DIR/X/2015 dated October 1, 2015, the Company appointed Kholid Fakhriy as the Internal Auditor of the Company, effective as of October 1, 2015.

Kholid Fakhriy,

warga negara Indonesia, diangkat sebagai Internal Audit Perusahaan sejak 1 Oktober 2015. Menyelesaikan pendidikan sarjana sekaligus magister di jurusan Metallurgi dan Material, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, di bidang material dan korosi. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2015 di Internal Audit sebagai teknikal auditor yang khususnya mengaudit mengenai hal-hal teknis dan operasional rig. Telah mengikuti pelatihan QIA (*Qualified Internal Auditor*) dalam rangka memenuhi fungsi internal control, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap pemerintah, sehingga dapat membantu manajemen untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan

Kholid Fakhriy,

Indonesian citizen, appointed as the Internal Auditor of the Company since October 1, 2015. Completed his bachelor's and master's degree in Metallurgy and Materials, Faculty of Engineering, Universitas Indonesia, in the field of materials and corrosion. Previously, he was a technical auditor in the Internal Audit unit that specifically audit technical and operational issues related to rigs. He has completed Qualified Internal Auditor training in order to fulfill internal control, risk management and compliance functions towards government regulations, in order to be able to assist management in enhancing the value and performance of the Company.

Pada tahun 2016, Internal Audit Perseroan telah mengikuti sertifikasi Audit dari Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Dan sepanjang tahun 2016, tim Internal Audit telah melaksanakan 4 kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 33 temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut antara lain adalah proses penerimaan dan pemeriksaan fisik beberapa barang belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, peralatan pengeboran yang tidak terdapat stiker identifikasi asetnya, beberapa dokumen persyaratan supplier belum dipenuhi sesuai prosedur, alat pemadam kebakaran tidak tersedia di gudang, dan lain-lain.

In 2016, Internal Auditor of the Company has been participated in Audit certification from Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). And throughout 2016, the Internal Audit team has conducted 4 audit activities that have been reported to the Audit Committee. The Internal Audit Team has also reported 33 audit findings to Management to be followed-up. Such findings, among others, are acceptance process and physical investigation of some materials that were not in compliance with applicable regulations, drilling equipment that did not have its asset identification sticker, a number of supplier's required documents that have not been fulfilled according to procedures, fire extinguisher that was not available in the warehouse, and et cetera.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan memiliki unit kerja *Budget Planning and Controlling* yang bertugas membantu Direksi untuk memantau dan mengendalikan Keuangan dan operasional dalam memastikan pengelolaan terhadap Perusahaan. Setiap satu bulan sekali, Direksi melakukan evaluasi bersama seluruh senior manajer untuk memastikan seluruh kegiatan dalam Perusahaan tetap terkendali dan sesuai dengan strategi yang telah disetujui di awal tahun.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company has Budget Planning and Controlling work unit in charge of helping the Board of Directors to oversee and to control the Financial and operational in ensuring the management of the company. Once in a month, the Board of Directors conducted an evaluation with all senior managers to ensure that all activities in the company is under control and in accordance with the strategy approved at the beginning of the year.

SISTEM MANAJEMEN RESIKO

Sejak efektif pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan telah memiliki Sistem Manajemen Terpadu dilaksanakan melalui organisasi Perseroan yang bernama *Apexindo Integrated Management System* (AIMS). AIMS dikembangkan dan diimplementasikan untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan dan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan organisasi dan untuk mencegah membahayakan kesehatan, atau cedera pada karyawan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan di seluruh operasi Perseroan berdasarkan Integrasi International Standard ISO 9001: 2008, Manajemen Keselamatan Internasional (ISM) Code, Internasional Keselamatan dan Kesehatan Manajemen Keselamatan Standar OHSAS 18001: 2007 dan Manajemen Lingkungan Standar Internasional ISO 14001: 2004.

Selain itu, untuk mengelola Manajemen Risiko, manajemen Perseroan secara berkala setiap bulannya melakukan kordinasi dengan semua senior manajer yang bertujuan untuk melakukan perencanaan, indentifikasi risiko dan melakukan evaluasi secara menyeluruh yang bertujuan untuk menimalisir risiko agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran tercantum di dalam Kode Etik Perseroan yang diantaranya menyebutkan karyawan wajib melaporkan adanya kemungkinan kasus pelanggaran terhadap kebijakan etika usaha, pertentangan kepentingan, sumbangan politik, maupun kebijakan internal termasuk kebijakan QSHE, monopoli, surat berharga, dan keterangan dari orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras dan obat-obat terlarang, hak atas kekayaan intelektual dan larangan merokok.

Dalam seluruh kegiatan bisnisnya, Apexindo berkomitmen untuk menggunakan standar tertinggi dalam hal etika dan perilaku dan mengedepankan serta mendukung budaya yang jujur dan beretika seperti yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Effective as of 28 December 2010, the Company has implemented an Integrated Management System conducted through the Company's organization named *Apexindo Integrated Management System* (AIMS). AIMS was developed and implemented to fulfill customers' needs and to improve product and organization service qualities and to prevent harm to health, or injury to the employees and minimize the negative impacts of environmental pollution in the entire operation of the Company pursuant to the Integrated International Standard of ISO 9001: 2008, International Safety Management (ISM) Code, International Occupational Health and Safety Management Standard OHSAS 18001: 2007 and International Standard of Environmental Management ISO 14001: 2004.

Additionally, to manage risk management, the Company's management regularly in a monthly basis conducted a coordination with all senior managers that have the purpose to carry out risk planning and identification and to conduct a thorough evaluation that aimed to minimize the risk so that the Company may achieve the expected vision and mission.

VIOLATION REPORTING SYSTEM

Violation reporting system contained in the Company's Code of Ethics, that among others, stipulates that any employee must report any possible violations of business ethics policy, conflicts of interest, political contributions, as well as internal policies, including QSHE policy, monopoly, commercial paper, and information from people within the company, the use of alcohol and drugs, intellectual property rights and smoking ban.

In all of its business activities, Apexindo is committed to use the highest standard in ethics and behavior and prioritizes and supports honest and ethical culture as mentioned in the Code of Ethics of the Company.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, BAPEPAM-LK, BEI SERTA ANGGARAN DASAR

COMPLIANCE TO THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY, BAPEPAM - LK, INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) REGULATIONS AND ARTICLE OF ASSOCIATION

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari, POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Salah satunya adalah kewajiban penyelenggaraan *Public Expose*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk diantaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI, serta Anggaran Dasar.

As a form of Apexindo's commitment in implementing corporate governance, the Company has endeavored to ensure that all the provisions of the OJK regulations, the Bapepam-LK regulations and the Indonesian Stock Exchange (BEI) regulations are implemented. One such provision is the obligation to convene a Public Expose. Additionally, the Company has also endeavored to ensure the fulfillment of all the provisions contained in the Articles of Association of the Company, including, among others, ensuring the availability of a Register of Shareholders and Special List, Minutes of Meetings, Financial Statement and Annual Report, conduct AGMS and other GMSs, and to ensure that every corporate action is conducted in accordance with the regulations of the OJK, the Bapepam-LK and the Indonesian Stock Exchange (BEI) regulations, as well as the Articles of Association.

KEWAJIBAN PUBLIC EXPOSE

Sesuai dengan Peraturan BEI No.I.E poin V, mewajibkan Perseroan untuk menyelenggarakan *Public Expose* sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun. Pada tahun 2016, Perseroan melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 29 Desember 2016. *Public Expose* Perseroan dihadiri oleh *General Manager Corporate Finance & Investor Relations*, *Corporate Finance & Investor Relations Manager* dan *Corporate Secretary* Perseroan. Selain itu, *Public Expose* ini juga dihadiri oleh perwakilan media, analis dan publik.

PUBLIC EXPOSE OBLIGATION

In accordance with the Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulation No.I.E point V, the Company is obligated to conduct a Public Expose at least once a year. In 2016, the Company conducted a Public Expose on December 29, 2016. The Public Expose was attended by the General Manager for Corporate Finance and Investor Relations, the Corporate Finance and Investor Relations Manager and the Corporate Secretary of the Company. In addition, this Public Expose was also attended by representatives of the media, analysts and the public.

Rencana penyelenggaraan *Public Expose* Perseroan telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 14 Desember 2016 dan materi *Public Expose* telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 23 Desember 2016. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan *Public Expose* telah disampaikan oleh Perseroan kepada BEI pada tanggal 3 Januari 2017.

The plan to convene the Public Expose of the Company has been submitted to the Indonesian Stock Exchange (BEI) on December 14, 2016 and the Public Expose material has been submitted to the Indonesian Stock Exchange (BEI) on December 23, 2016. Whilst the report on the convening of the Public Expose has been submitted by the Company to the Indonesian Stock Exchange (BEI) on January 3, 2017.



LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Di tahun 2016, Perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015, dimana Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan 2015 yang diaudit tersebut pada tanggal 27 Juni 2016 sekaligus mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan di surat kabar *Koran Jakarta* pada tanggal yang sama. Berikut ini adalah tabel penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 Perseroan kepada OJK.

ANNUAL FINANCIAL STATEMENT

The Bapepam-LK Regulation No.X.K.2 obliges the Company to submit an Annual Financial Statement at the latest at the end of the third month after the date of the Annual Financial Statement and announced through at least 1 (one) Indonesian language daily newspaper that has national circulation. Proof of notification of the aforementioned statement must be submitted to the OJK, at the latest 2 (two) days since the date of the notification.

In 2016, the Company did a late submission of its 2015 Annual Financial Statement, where the Company submitted such audited 2015 Annual Financial Statement on 27 June 2016 and at the same time, announced the Annual Financial Statement on the same date. The following is a table of submission of the Company's 2015 Annual Financial Statement to the OJK.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 Apexindo kepada OJK
Table of Apexindo Financial Annual Report 2015 Submission to OJK

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	June 27, 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. <i>Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2015 and 2014.</i>
2	June 27, 2016	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. <i>Evidence of the Announcement of Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2015 and 2014.</i>
3	June 27, 2016	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. <i>Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2015 and 2014.</i>
4	July 27, 2016	Tanggapan atas surat OJK No. S-476/PM.221/2016 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 dan Pengumuman kepada Masyarakat atas Laporan Keuangan Tahunan 2015. <i>Response to OJK Letter No. S-476/PM.221/2016 regarding Confirmation Delay of Annual Financial Report 2015.</i>

Atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 tersebut, Perseroan mendapatkan sanksi administratif baik OJK maupun dari BEI yang dijabarkan dalam tabel berikut:

For such late submission of the 2015 Annual Financial Statement, the Company were imposed with administrative sanctions from the OJK and the IDX as set out in the following table:

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 yang dikenakan OJK dan BEI kepada Perseroan
Table of Administrative Sanction of Submission Annual Financial Report 2015 imposed by OJK and IDX to the Company

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	April 11, 2016	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 (BEI). <i>1st Written Warning of Submission Delay of Annual Financial Report 2015 (IDX).</i>
2	May 11, 2016	Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 (BEI). <i>2nd Written Warning and Penalty amount of IDR 50 million of Submission Delay of Annual Financial Report 2015 (IDX).</i>

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 yang dikenakan OJK dan BEI kepada Perseroan
Table of Administrative Sanction of Submission Annual Financial Report 2015 imposed by OJK and IDX to the Company

No	Tanggal Date	Perihal Subject
3	June 7, 2016	Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 (BEI). <i>3rd Written Warning and Penalty amount of IDR 150 million of Submission Delay of Annual Financial Report 2015 (IDX).</i>
4	June 30, 2016	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 dan Pengumuman kepada Masyarakat atas Laporan Keuangan Tahunan 2015 (OJK). <i>Confirmation of Submission Delay of the Annual Financial Report 2015 and Announcement to the Public of Annual Financial Report 2015 (OJK).</i>

Perseroan telah memenuhi kewajiban atas sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Company has fulfilled the obligation of such sanctions in accordance with applicable terms.

LAPORAN KEUANGAN TENGAH TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan; Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016.

MID-YEAR FINANCIAL STATEMENTS

The Bapepam-LK Regulation No.X.K.2 obliges the Company to submit a Mid-year Financial Statement within the following period of time:

At the latest at the end of the first month after the date of the mid-year financial statement, if not supplement with an Accountant's report; At the latest at the end of the second month after the date of the mid-year financial statement, if supplemented with an Accountant's report on a limited audit; and At the latest at the end of the third month after the date of the mid-year financial statement, if supplemented with an Accountant's report on the audit of the financial statement and announced in 1 (one) Indonesian language daily newspaper circulated nationally. Proof of such statement notification must be submitted to the Financial Services Authority (OJK) at the latest 2 (two) working days since the announcement date.

The following is the correspondence from the Company in relation to the submission of the Mid-year Financial Statement 2016.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1.	July 29, 2016	Pemberitahuan akan dilakukan audit atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016 PT Apexindo Pratama Duta Tbk. <i>Notification of Audit plan of the Mid-Year Financial Report 2016 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk</i>
2	September 26, 2016	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2016. <i>Unaudited Mid-Year Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Periode ended in June 30, 2016.</i>
3	September 26, 2016	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2016. <i>Evidence of Unaudited Mid-Year Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Periode ended in June 30, 2016.</i>
4	September 26, 2016	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahun Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2016. <i>Submission of Disclosure Checklist for Unaudited Mid-Year Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Periode ended in June 30, 2016.</i>

Perseroan senantiasa berusaha memastikan terpenuhinya semua kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal yang berlaku, namun demikian Perseroan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016 yang sebelumnya direncanakan untuk diaudit untuk kepentingan rencana restrukturisasi utang Perseroan yang dibatalkan dikarenakan rencana restrukturisasi utang tersebut belum membutuhkan Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang diaudit, sehingga Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016 yang tidak diaudit pada tanggal 26 September 2016 sekaligus mengumumkannya di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Hal ini mengakibatkan pengenaan sanksi administratif oleh OJK dan BEI terhadap Perseroan, yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016 yang dikenakan OJK & BEI kepada Perseroan

Table of Administrative Sanction on Submission of the Mid-Year Financial Report 2016 imposed by OJK and IDX to the Company

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	October 6, 2016	Peringatan Tertulis I dan II serta Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016 (BEI). <i>1st and 2nd Written Warning as well as Penalty amounted of IDR 50 million of Submission Delay of Mid-Year Financial Report 2016 (IDX).</i>
2	October 12, 2016	Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 25 juta atas Inkonsistensi Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016 (BEI). <i>2nd Written Warning and Penalty amounted of IDR 25 million of Inconsistency Submission of Mid-Year Financial Report 2016 (IDX).</i>
3	December 29, 2016	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016 (OJK). <i>Delay Confirmation of Submission and Announcement of Mid-Year Financial Report 2016 (OJK).</i>

LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN

Peraturan BEI No.I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan.

The Company continuously strived to ensure the fulfillment of all compliance to the applicable Capital Market regulation, however, the Company suffered a delay in submitting its 2016 Mid-Year Financial Statement that was previously planned to be audited for the interest of the Company's debt restructuring plan that was canceled due to such debt restructuring plan did not need yet the audited Mid-Year Financial Statement, thus the Company submitted an unaudited 2016 Mid-Year Financial Statement on 26 September 2016 and also announced it in Jakarta Newspaper on the same date. This resulted in the imposition of administrative sanctions by the OJK and IDX to the Company, as described in the following table:

QUARTERLY FINANCIAL STATEMENTS

The Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulation No.I-E obliges the Company to submit Quarterly Financial Statement to the Indonesian Stock Exchange (BEI) and the Financial Services Authority (OJK) at the latest at the end of the first month after the Quarterly Financial Statement date. In the event that an audit or a limited audit is about to be conducted on the Quarterly Financial Statement, the Company is obliged to notify such plan in writing, including its reasons/purposes at the latest one month after the Quarterly Financial Statement Date. Partially audited Quarterly Financial Statement must be submitted at the latest at the end of the second month after the Quarterly Financial Statement Date, and Audited Quarterly Financial Statements must be submitted at the latest at the end of the third month after the Quarterly Financial Statement date.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2016 Apexindo kepada BEI
Table of Apexindo Quarterly Financial Report 2016 Submission to IDX

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	June 29, 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit). <i>Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2016 and 2015 (Unaudited).</i>
2	November 30, 2016	Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak (Unaudited) untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015. <i>Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the 3-Quarter Periods Ended on September 30, 2016 and 2015 (Unaudited).</i>

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2016 yang dikenakan BEI kepada Perseroan
Table of Administrative Sanction of the Submission of Quarterly Financial Report 2016 imposed by IDX to the Company

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	May 13, 2016	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Maret 2016. <i>1st Written Warning of Submission Delay of Financial Report as of March 31, 2016.</i>
2	June 8, 2016	Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Maret 2016. <i>2nd Written Warning and Penalty amounted of IDR 50 million of Submission Delay of Financial Report as of March 31, 2016.</i>

LAPORAN TAHUNAN

Berdasarkan POJK No.29/POJK.04/2016 yang ditetapkan pada tanggal 29 Juli 2016 dan Peraturan BEI No.I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

ANNUAL REPORTS

Based on the OJK Regulation No.29/POJK.04/2016 which has been stipulated on July 29, 2016 and Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulation No.I-E obliges the Company to submit an Annual Report to the OJK and Indonesian Stock Exchange (BEI) at the latest 4 (four) months after the end of a fiscal year.

Tabel Penyampaian Laporan Tahunan 2015 Apexindo kepada OJK dan BEI
Table of Submission Apexindo Annual Report 2015 to OJK and IDX

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	June 28, 2016	Penyampaian Laporan Tahunan 2015 PT Apexindo Pratama Duta Tbk. <i>Submission of Annual Report 2015 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.</i>
2	July 29, 2016	Tanggapan atas Surat OJK No.S-508/PM.221/2016 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2015. <i>Response to OJK Letter No.S-508/PM.221/2016 regarding Delay Confirmation of Submission Annual Report 2015.</i>

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Tahunan 2015 yang dikenakan BEI dan OJK kepada Perseroan
Table of Administrative Sanction of Submission Annual Report 2015 imposed by IDX and OJK to the Company

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	May 11, 2016	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2015 (BEI). <i>1st Written Warning of Submission Delay Annual Report 2015 (IDX).</i>
2	June 8, 2016	Peringatan Tertulis II atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2015 (BEI). <i>2nd Written Warning of Delay Submission Annual Report 2015 (IDX).</i>
3	July 25, 2016	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2015 (OJK). <i>Warning of Submission Annual Report 2015 (OJK).</i>

KETERBUKAAN INFORMASI

Sesuai dengan POJK No.31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No.I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang harus diumumkan kepada OJK, BEI dan publik selambat-lambatnya akhir hari kerja kedua setelah terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham Perseroan atau keputusan investasi pemodal.

INFORMATION DISCLOSURE

The OJK Regulation No.31/POJK.04/2015 regarding Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies and Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulation No.I-E requires the Company to submit Information Disclosure that must be notified to the OJK, Indonesian Stock Exchange (BEI) and the public at the latest within two business days after receiving the information or material fact that may affect the share price of the Company or the investment decisions of shareholders.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	January 6, 2016	Laporan Keterbukaan Informasi perihal Pencapaian Kontrak dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). <i>Disclosure of Information regarding Contract Achievement from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE).</i>
2	May 4, 2016	Laporan Keterbukaan Informasi perihal Restrukturisasi Utang dan Penangguhan Pembayaran Utang Perseroan. <i>Disclosure of Information regarding Debts Restructuring and Postponement of Debts Payment of the Company.</i>

LAPORAN KEGIATAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

Dalam upaya memberikan informasi yang akurat kepada publik mengenai kegiatan operasional Perseroan, maka Perseroan berinisiatif untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Operasional setiap bulannya kepada OJK dan BEI. Dalam tabel berikut ini disajikan tanggal-tanggal penyampaian Laporan Kegiatan Operasional yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2016.

COMPANY'S OPERATIONAL ACTIVITIES REPORTS

Dalam upaya memberikan informasi yang akurat kepada publik mengenai kegiatan operasional Perseroan, maka Perseroan berinisiatif untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Operasional setiap bulannya kepada OJK dan BEI. Dalam tabel berikut ini disajikan tanggal-tanggal penyampaian Laporan Kegiatan Operasional yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2016.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	January 8, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Desember 2015 <i>Operational Activity Report as of December 31, 2015</i>
2	February 10, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Januari 2016 <i>Operational Activity Report as of January 31, 2016</i>
3	March 8, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 29 Februari 2016 <i>Operational Activity Report as of February 29, 2016</i>
4	April 11, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Maret 2016 <i>Operational Activity Report as of March 31, 2016</i>
5	May 3, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 30 April 2016 <i>Operational Activity Report as of April 30, 2016</i>
6	June 10, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Mei 2016 <i>Operational Activity Report as of May 31, 2016</i>
7	July 1, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 30 Juni 2016 <i>Operational Activity Report as of June 30, 2016</i>
8	August 8, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Juli 2016 <i>Operational Activity Report as of July 31, 2016</i>
9	September 6, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Agustus 2016 <i>Operational Activity Report as of August 31, 2016</i>
10	October 10, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 30 September 2016 <i>Operational Activity Report as of September 30, 2016</i>
11	November 14, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Oktober 2016 <i>Operational Activity Report as of October 31, 2016</i>
12	December 9, 2016	Laporan Kegiatan Operasional per 30 November 2016 <i>Operational Activity Report as of November 30, 2016</i>

TANGGAPAN ATAS SURAT OJK DAN BEI

Perseroan wajib memberikan tanggapan atas setiap permintaan informasi atau klarifikasi informasi yang disampaikan oleh OJK atau BEI selambat-lambatnya dua hari kerja setelah surat atau e-mail permintaan informasi atau klarifikasi informasi tersebut diterima.

RESPONSE TO THE LETTER FROM OJK AND BEI

The Company is obliged to respond to any requests for information or information clarification requested by the OJK or Indonesian Stock Exchange (BEI) no later than two business days after such letter or email requesting for information or information clarification is received.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	July 27, 2016	Tanggapan atas Surat OJK No.S-475/PM.221/2016 tanggal 30 Juni 2016 perihal Penelaahan Laporan Keuangan Tahunan 2015. <i>Response to OJK Letter No.S-475/PM.221/2016 dated June 30, 2016 regarding Review of Annual Financial Report 2015.</i>
2	July 27, 2016	Tanggapan atas Surat OJK No.S-476/PM.221/2016 tanggal 30 Juni 2016 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015 dan Pengumuman kepada Masyarakat atas Laporan Keuangan Tahunan 2015. <i>Response to OJK Letter No.S-476/PM.221/2016 dated June 30, 2016 regarding Confirmation Delay of Submission of Submission Annual Financial Report 2015 and Announcement to the Public of Annual Financial Report 2015.</i>
3	July 29, 2016	Tanggapan atas Surat OJK No.S-508/PM.221/2016 tanggal 25 Juli 2016 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2015. <i>Response of OJK Letter No.S-508/PM.221/2016 dated July 25, 2016 regarding Confirmation Delay of Submission of Annual Report 2015.</i>
4	August 8, 2016	Tambahan Penjelasan atas Surat OJK No.S-506/PM.221/2016 tanggal 25 Juli 2016 perihal Penelaahan Laporan Tahunan 2015 <i>Additional Explanation of OJK Letter No.S-506/PM.221/2016 dated July 25, 2016 regarding Review of Annual Report 2015.</i>

KODE ETIK PERUSAHAAN COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Apexindo menyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan *induction*. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perseroan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai kebijakan kesehatan dan keselamatan,

Apexindo believes that one of important factors that determines the achievement of business expectations and objectives as well as the vision and mission of the Company is the ethical and responsible behavior indicated by every employee of the Company. Therefore, the Company published a book of Code of Conduct and is disseminated to all employees of Apexindo through induction activity. All employees who have understood the contents of the code of conduct are required to sign in a Statement Form, which stated that they are willing to comply and implement the Code of Conduct of the Company at any time.

Compliance to the Company's regulations will affect corporate's image, both internal and external parties. This Code of Conduct covers the applicable policies in governing internal and external relations. The Code of Conduct that governs internal relations covering the policies concerning health and safety, environment preservation, the prohibition of monopoly

pemeliharaan lingkungan, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, surat-surat berharga dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

A. INOVASI TEKNOLOGI INFORMASI PERSEROAN

Penerapan teknologi informasi di dalam Perseroan senantiasa bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi seluruh karyawan di dalam bekerja, baik bagi karyawan yang bekerja di kantor ataupun bagi karyawan yang bekerja di lokasi operasional perusahaan. Setiap tahunnya, Departemen IT, bekerjasama dengan Departemen lain, selalu berusaha untuk menghasilkan inovasi-inovasi terbaru di bidang teknologi informasi yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja.

Pada tahun 2015, Departemen IT melakukan virtualisasi server, dari 20 unit server fisik menjadi hanya tersisa 10 unit server fisik saja, sehingga menghasilkan efisiensi bagi Perseroan, baik secara Capex maupun Opex. Di tahun 2016 ini, Departemen IT telah melakukan virtualisasi terhadap seluruh server yang ada di Perseroan, kecuali terhadap server *ERP Production*, mengingat server *ERP Production* memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dari server lainnya sehingga proses virtualisasi server *ERP Production* direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2017. Oleh karena itu, dengan dilakukannya virtualisasi terhadap hampir seluruh server fisik Perseroan, semakin menambah efisiensi yang dilakukan oleh Departemen IT.

Selain itu, Departemen IT juga melakukan *storage redesign* pada server *ERP Production*, dimana dalam hal ini Departemen IT tidak lagi menggunakan *storage* terpisah untuk *database* server. *Storage redesign* ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk *storage* tersebut. Keuntungan lainnya adalah dapat meningkatkan produktivitas kerja karena tidak diperlukan lagi proses *monitoring* dan pengelolaan produk *storage* tersebut. Selain itu, biaya *maintenance* yang lebih besar pada tahun sebelumnya untuk server *ERP Production* juga dapat dikurangi di tahun 2016 ini.

and unfair business competition practices, securities and the insiders' information, the use of liquor/alcohol beverages and drugs, the intellectual property rights as well as smoking ban. Meanwhile, the code of conduct that governs the external relations covering the policies on business ethics, conflict of interests and political donations.

Overall, such code of conduct must be complied by and applied to all employees, Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. The Company will impose strict sanctions for individual who violate such code of conduct by issuing a non-compliance letter until the termination of employment.

A. INNOVATION OF THE COMPANY'S INFORMATION TECHNOLOGY

The application of information technology in the Company continuously aims to provide convenience and comfort for all employees at work, whether for employees working in the office or for employees working in the Company's site of operation. Each year, the IT Department, in collaboration with other Departments, always strive to produce latest innovations in the information technology field that ultimately improve productivity of the employees at work.

In 2015, the IT Department conducted server virtualization, from 20 physical unit servers to only 10 physical unit, thus created efficiency for the Company, both in Capex and Opex. In 2016, IT Department has conducted virtualization of all servers in the Company, excluding the *ERP Production* server, due to such *ERP Production* server has higher complexity than other servers, thus the virtualization process of *ERP Production* server is planned to be implemented in 2017. Consequently, by implementing virtualization to nearly all of the Company's physical servers, this implementation increases efficiency carried out by the IT Department.

Further, the IT Department has also conducted *storage redesign* to *ERP Production* server, where in this matter, IT Department no longer uses separate *storage* for the *database* server. This *storage redesign* can reduce the dependency towards such *storage* product. Another advantage is that it can increase work productivity as *monitoring* process and *storage* product management shall no longer be needed. In addition, it can also reduce the 2016 *maintenance* cost of the *ERP Production* server that was higher in the previous year.

Inovasi lain yang dilakukan pada tahun 2016 adalah melakukan *internet redesign*, yaitu melakukan penambahan 1 (satu) jaringan *internet* untuk menghindari kendala jika terjadi *downtime* pada koneksi *internet* utama Perseroan. Penambahan 1 (satu) jaringan *internet* ini memungkinkan setiap karyawan dapat tetap berkomunikasi melalui *e-mail*, termasuk akses website Apexindo yang tetap dapat berfungsi dengan baik, walaupun situasi *downtime* terjadi.

B. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan laporan dari Badan Administrasi Efek Perseroan per tanggal 31 Desember 2016, kepemilikan saham Perseroan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bapak Eka Dharmajanto Kasih, anggota Dewan Komisaris Perseroan, memiliki saham sebanyak 28.551.560 atau 1,07343% pada tanggal 22 Desember 2016, Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No.0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
2. Bapak Erwin Sutanto, Wakil Direktur Utama Perseroan, memiliki saham sebanyak 24.876 atau 0,00094% karena penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama yang efektif per tanggal 1 Juli 2014. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No.0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

C. HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM

Bapak Irawan Sasrotanojo selaku Komisaris Utama Perseroan, Bapak Zainal Abidin Syah Siregar selaku Direktur Utama Perseroan, dan Bapak Erwin Sutanto selaku Wakil Direktur Utama Perseroan merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham yang setara di PT Aserra Capital yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Per 31 Desember 2016, PT Aserra Capital memiliki sekitar 73,97% saham Perseroan.

Other innovations made in 2016 was the redesigns of internet, that was by creating 1 (one) additional internet network to avoid obstacles in the event of a downtime in the Company's main internet connection. The addition of such 1 (one) internet network allows each employee to communicate via e-mail, including access to Apexindo's properly functioned website, even if there is a down time circumstance.

B. SHAREHOLDINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to report from the Securities Administration Body of the Company dated 31 December 2016, the Company's shareholdings by the member of the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows:

1. Mr. Eka Dharmajanto Kasih, member of the Board of Commissioners of the Company, held shares amounting to 28,551,560 or 1.07343% on 22 December 2016, the Company has reported this matter to the OJK through letter No.0024/DIR-I/17 dated 2 January 2017.
2. Mr. Erwin Sutanto, Vice President of the Company, held shares amounting to 24,876 or 0.00094% due to the business consolidation between the Company and PT Apexindo Energi Investama which was effective on 1 July 2014. The Company has reported this matter to the OJK through letter No.0375/DIR-VII/14 dated 4 July 2014.

C. AFFILIATE RELATIONS OF BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDERS

Mr. Irawan Sasrotanojo as the Company's President Commissioner, Mr. Zainal Abidin Syah Siregar as the Company's President Director, and Mr. Erwin Sutanto as the Company's Vice President Director are the shareholders with equal share ownership in PT Aserra Capital, which is the main shareholder of the Company. As of December 31, 2016, PT Aserra Capital owns approximately 73.97% shares of the Company.





Melalui program CSR Perseroan, Apexindo memberdayakan masyarakat dan menjaga kesejahteraan lingkungan.

Through its CSR programs, Apexindo empowers the community and preserves the well-being of the environment.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Sepanjang tahun 2016, Apexindo tetap konsisten melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya adalah kegiatan di bidang sosial dan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Perseroan yaitu di bidang keagamaan dan pendidikan.

Throughout 2016, Apexindo consistently carried out corporate social responsibility activities, among others in the fields of social and environmental preservation. Other activities undertaken by the Company were those in the fields of religion and education.

Kondisi industri minyak dan gas bumi yang masih menurun pada tahun 2016 mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor minyak dan gas bumi, termasuk jasa pengeboran, melakukan efisiensi dalam segala bidang. Apexindo sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas, dan panas bumi juga melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya Perseroan. Termasuk dalam hal ini adalah menentukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan pada tahun 2016.

Sepanjang tahun 2016, Apexindo tetap konsisten melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya adalah kegiatan di bidang sosial dan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Perseroan yaitu di bidang keagamaan dan pendidikan.

The condition of oil and gas industry that continued to decline in 2016 forced companies engaged in the oil and gas sector, including drilling services, to improve efficiency in all areas. Apexindo as a company engaged in the oil, gas and geothermal drilling services also demonstrated efficiency in its expenditures, such as by setting priorities in its corporate social responsibility programs to be carried out in 2016.

Throughout 2016, Apexindo consistently carried out corporate social responsibility activities, among others in the fields of social and environmental preservation. Other activities undertaken by the Company were those in the fields of religion and education.

Biaya CSR berdasarkan jenis kegiatan per 31 Desember 2016 dalam jutaan Rupiah
CSR Expenses based on activity type as of December 31, 2016 In million IDR

Kegiatan Activity	Jumlah Total
Keagamaan Religion	15.4
Pendidikan Education	0.4
Sosial Social	258.1
Kesehatan Health	2.0
Olahraga Sport	25.4
Lingkungan Hidup Environment	60.2
Total	361.4

Total biaya CSR yang dikeluarkan Apexindo selama tahun 2016 adalah sebesar Rp361,4 juta yang terdiri dari kegiatan sosial sebesar Rp258,1 juta, kegiatan pelestarian lingkungan hidup sebesar Rp60,2 juta, kegiatan olahraga sebesar Rp25,4 juta, kegiatan keagamaan sebesar Rp15,4 juta, serta kegiatan kesehatan dan pendidikan sebesar Rp2,4 juta.

The total CSR expenditures spent by Apexindo for the year 2016 amounted to IDR361.4 million, consisted of social activities amounting to IDR258.1 million, environmental preservation activities amounting to IDR60.2 million, sports activities amounting to IDR25.4 million, religious activities amounting to IDR15.4 million, and health and education activities amounting to IDR2.4 million.

KEPEDULIAN SOSIAL

Pelaksanaan kegiatan sosial merupakan bentuk kepedulian Apexindo terhadap sesama. Setiap tahunnya, Perseroan selalu melaksanakan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada bulan Ramadhan 1437 H, Apexindo memberikan santunan kepada 800 anak yatim yang berasal dari Jakarta, Tangerang, Bekasi, Depok dan Banten. Kegiatan santunan yatim piatu merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh Apexindo dan sudah menjadi bagian dari kegiatan *community development* (ComDev) Perseroan. Kegiatan santunan tersebut merupakan bentuk kepedulian Perseroan kepada anak yatim piatu agar mereka dapat merayakan hari raya Idul Fitri dengan riang gembira.

SOCIAL CARE

The implementation of social activities is a part of Apexindo's care for others. Each year, the Company always carries out social activities aiming to improve the welfare of the community.

In the month of Ramadan 1437 H, Apexindo gave a donation to 800 orphans who came from Jakarta, Tangerang, Bekasi, Depok and Banten. The activity of giving donations to orphans is an annual event conducted by Apexindo and has become a part of the community development (ComDev) activities of the Company. Such activity is a form of the Company's care for orphans so that they can celebrate the Eid Al-Fitr happily.

Selain itu, beberapa kegiatan sosial Apexindo lainnya, khususnya kegiatan sosial di sekitar daerah operasional perusahaan, pada bulan Maret 2016, Perseroan memberikan bantuan berupa semen sebanyak 200 sak kepada Desa Leilem dan Desa Pangolombian, Lahendong, Sulawesi Utara untuk pembangunan jalan desa dan Apexindo juga memberikan bantuan bagi korban bencana banjir di Desa Badak Baru, Muara Badak, Kalimantan Timur, serta memberikan bantuan untuk acara kegiatan bakti sosial di sebuah sekolah negeri di Jakarta. Pada bulan Agustus 2016, Apexindo juga memberikan bantuan hewan kurban kepada Pesantren Daarul Rahman di Jakarta.

PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Apexindo secara konsisten melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan hidup dengan melakukan penanaman bakau di sepanjang Garis Pantai Teluk Banten, Serang, Banten. Bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rekonvasi Bhumi, Apexindo melakukan penanaman bakau sejak tahun 2006. Pada tahun 2016 ini, Apexindo melakukan pengawasan dan pemeliharaan pohon bakau yang telah ditanam pada tahun 2014 lalu. Pengawasan dan pemeliharaan yang dilaksanakan selama kurun waktu dua tahun sejak 2015 sampai dengan 2016 tersebut perlu dilakukan untuk menjaga agar pohon bakau dapat tumbuh dengan baik. Jumlah keseluruhan pohon bakau yang telah ditanam dan dipelihara oleh Perseroan adalah 9.000 pohon.

Berbagai penghargaan telah diterima Apexindo atas inisiatifnya dalam melestarikan lingkungan hidup di sekitar Teluk Banten. Yang terakhir, Apexindo mendapatkan penghargaan di tahun 2015 dari Pemerintahan Kabupaten Serang sebagai perusahaan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan di pesisir pantai.

KESEHATAN DAN OLAHRAGA

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan lainnya yang dilaksanakan oleh Perseroan yaitu kegiatan di bidang kesehatan dan olahraga. Di bidang Kesehatan, pada bulan April 2016, Apexindo memberikan bantuan dana untuk acara lomba balita sehat di puskesmas Bojonegara, Banten. Sedangkan pada bidang olahraga, pada bulan Januari 2016, Apexindo mensponsori acara turnamen *rugby* yang diadakan oleh Jakarta Banteng Rugby Club, di Jakarta dan memberikan bantuan dana untuk acara turnamen bola volley dan futsal tingkat SMP dan MTS di kecamatan Bojonegara, Serang, Banten.

In addition, Apexindo's other social activities, especially those carried out around the company's area of operation, in March 2016 for example, the Company donated 200 bags of cement to the Leilem and Pangolombian Villages, Lahendong, North Sulawesi, for the construction of rural roads and Apexindo has also provided assistance for flood victims in the Badak Baru Village, Muara Badak, East Kalimantan; as well as provided support for a social service at a public school in Jakarta. In August 2016, Apexindo also provided assistance in the form of sacrificial animals for Daarul Rahman Islamic boarding school in Jakarta.

ENVIRONMENTAL CONSERVATION

Apexindo consistently implements environmental conservation activities by planting mangroves along the Banten Bay Coast Line, Serang, Banten. In cooperation with Non-Governmental Organization (NGO) Rekonvasi Bhumi, Apexindo has planted mangrove trees since 2006. In 2016, Apexindo monitored and maintained the mangrove trees planted in 2014. The monitoring and maintenance activities carried out for a period of two years from 2015 to 2016 were necessary to keep the mangrove trees growing well. The total number of mangrove trees that have been planted and maintained by the Company are 9,000 trees.

Numerous awards have been received by Apexindo for its initiative in preserving the environment around the Banten Bay. Most recently, Apexindo was awarded in 2015 by the Serang District Government as a company that cares about environment conservation in coastal areas.

HEALTH AND SPORTS

Other corporate social responsibility activities carried out by the Company include health and sports activities. In the health sector, in April 2016, Apexindo provided funds for a healthy toddler contest at the Bojonegara community health center, Banten. In the field of sports, in January 2016, Apexindo sponsored a rugby tournament held by the Jakarta Banteng Rugby Club in Jakarta and provided funding for volleyball and futsal tournaments for junior highschool and Islamic junior highschool students in Bojonegara subdistrict, Serang, Banten.

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN

Apexindo memandang nilai-nilai keagamaan merupakan hal penting yang menjadi dasar bagi pengembangan karakter seseorang. Oleh karena itu, perseroan selalu mendukung berbagai kegiatan pengembangan pendidikan dan keagamaan, khususnya kegiatan pendidikan dan keagamaan yang dilaksanakan di sekitar daerah operasional perusahaan.

Pada bulan Oktober 2016, Apexindo turut berpartisipasi dalam pembangunan Masjid Al-Istiqomah di Desa Gas Alam, Muara Badak, Kalimantan Timur. Selain itu, Apexindo juga turut berpartisipasi dalam acara Peringatan Tahun Baru Islam di Kampung Nyamuk, Desa Margagiri, Bojonegara, Banten.

DEVELOPMENT OF RELIGIOUS VALUES

Apexindo considers religious values important as the basis of development of one's character. Therefore, the company always supports educational and religious development activities, particularly those carried out around the company's areas of operation.

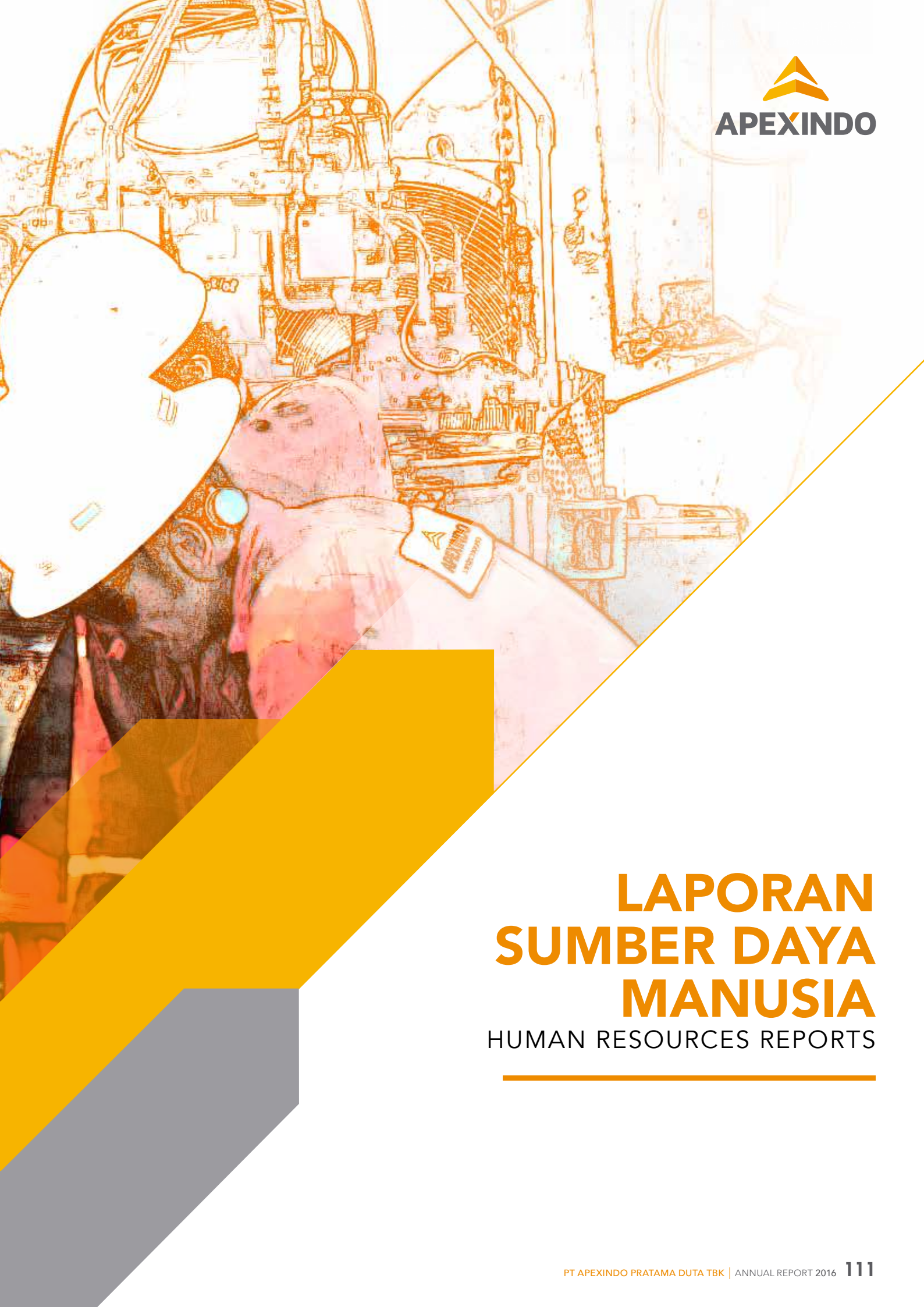
In October 2016, Apexindo participated in the construction of Al-Istiqomah Mosque in Gas Alam village, Muara Badak, East Kalimantan. In addition, Apexindo also participated in the Commemoration of the Islamic New Year in Kampung Nyamuk, Margagiri Village, Bojonegoro, Banten.





Apexindo melakukan pengawasan melekat terhadap kualitas dari para personil dengan memastikan kompetensi dan sertifikasi mereka telah sesuai dengan standar industri

Apexindo takes stringent control over the quality of its personnel by ensuring their competencies and certification to meet the industry standard.



LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES REPORTS

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES

Perseroan yakin bahwa Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aset yang harus dijaga dan dikembangkan demi menunjang keberhasilan kegiatan operasional. Hal ini sesuai dengan salah satu misi dari Perseroan yaitu memiliki Sumber Daya Manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia. Perseroan telah menyusun serangkaian strategi untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia, antara lain dengan melakukan investasi dalam bentuk program peningkatan kompetensi, menyusun sistem penilaian kinerja yang objektif, serta memberikan remunerasi yang kompetitif kepada karyawan agar mereka dapat mencapai kinerja yang terbaik bagi Perseroan.

Apexindo, sebagai perusahaan Indonesia yang berdiri lebih dari 30 tahun, telah ikut berpartisipasi mendukung pembangunan negara khususnya dengan peran aktif dalam industri pemboran. Perseroan memiliki kemampuan dalam merekrut tenaga kerja yang kompeten, yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan Perseroan dan kebutuhan industri. Tenaga kerja yang dimiliki oleh Perseroan khususnya para kru di lokasi operasional merupakan tenaga kerja yang tidak hanya diakui kemampuannya di dalam negeri, namun juga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Perseroan bersaing dengan perusahaan pengeboran regional dan internasional dalam memenangkan kontrak-kontrak pengeboran di luar negeri seperti di Amerika, Timur Tengah dan Malaysia.

KARAKTERISTIK DATA KARYAWAN

Sebagai perusahaan pengeboran dalam negeri, Apexindo memiliki semangat meningkatkan kapasitas dalam negeri dalam bidang tenaga kerja. Dengan semaksimal mungkin menggunakan tenaga kerja dalam negeri, Perseroan juga berusaha memastikan terpenuhinya target Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Jumlah total tenaga kerja Apexindo pada akhir tahun 2016 adalah 682 orang, dengan komposisi sebanyak 95% atau 650 orang adalah tenaga kerja dalam negeri dan sebanyak 5% atau 32 orang adalah tenaga kerja asing.

The Company believes that human resources are an asset that must be maintained and developed to support the success of operational activities. This is in accordance with one of the missions of the Company to have human resources having a world standard quality and competence. The Company has developed series of strategies to improve the quality of human resources, among others, by making investments in competency enhancement programs, developing objective performance appraisal system, as well as providing competitive remunerations to employees to enable them achieving the best performance for the company.

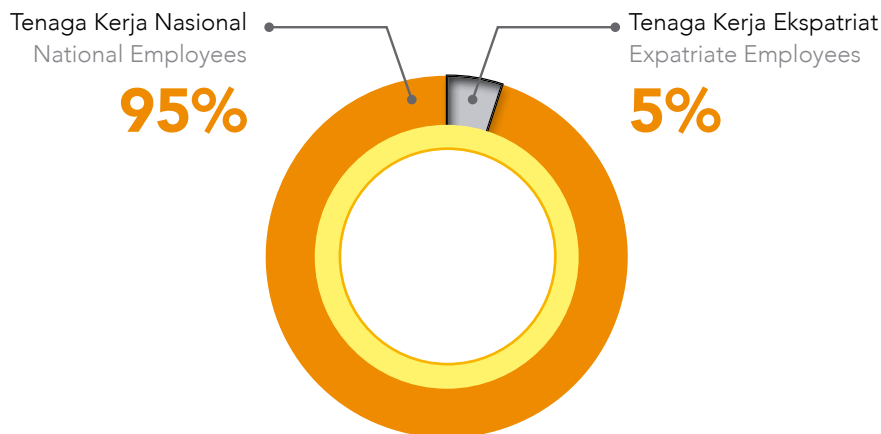
Apexindo, as an Indonesian company established for more than 30 years, has participated in supporting the country's development, specifically in having an active role in the drilling industry. The Company has the ability to recruit competent workforce, suitable to the Company's development and industry's needs. Workers of the Company, especially the crews at the operational sites, are workforces having competence not only recognized within the country, but are able to compete with workers coming from abroad. This is evidenced by the success of the Company in competing with regional and international drilling companies in winning drilling contracts overseas such as in America, the Middle East and Malaysia.

CHARACTERISTIC OF EMPLOYEES' DATA

As an Indonesian drilling company, Apexindo has the spirit to improve the domestic capacity in the field of manpower. With a maximum use of domestic workers, the Company also seeks to ensure the fulfillment of the Local Content's (Tingkat Komponen Dalam Negeri/TKDN) target pursuant to the requirement.

The total number of Apexindo's employees by the end of 2016 was 682 people, with a composition of 95% or 650 people are national employees and as many as 5% or 32 people are foreign employees.

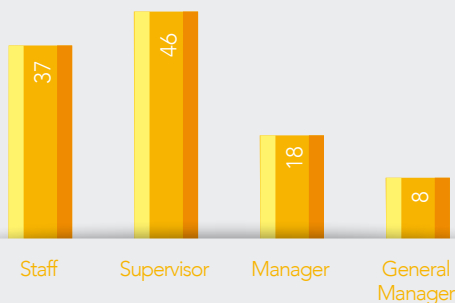
Presentase Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2016 Percentage of Employee in 2016



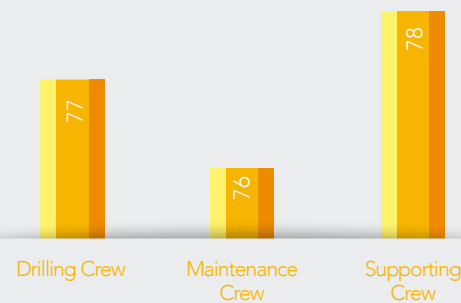
Dari jumlah total tenaga kerja 682 orang tersebut, sebanyak 340 orang adalah tenaga kerja yang terikat langsung dengan Apexindo, sementara 342 orang lainnya adalah tenaga kerja melalui pihak ketiga. Di dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia, Perseroan menciptakan jenjang karir yang jelas sehingga setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan promosi ke posisi yang lebih tinggi. Mengingat adanya perbedaan bidang kerja antara karyawan kantor dengan kru di lapangan, maka Perseroan membagi jenjang karir tersebut sesuai dengan kompetensi masing-masing. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan posisi di kantor dan di lapangan.

Of the total manpower 682 employees, as many as 340 people were employee directly engaged by Apexindo, whilst the other 342 employee were engaged through a third party. In developing its human resources, the Company creates a clear career path to enable each employee to have an equal opportunity to gain promotion to a higher position. Given the differences in the work fields of office employee and the crews in the fields, the Company makes a division in career paths in accordance with their respective competences. The following is the composition of Company's employee based on their positions in the office and in the field.

Jumlah Karyawan Kantor Berdasarkan Posisi Office Employee Based on Position



Jumlah Karyawan Lapangan Berdasarkan Posisi Field Employee Based on Position



Dari 340 orang tenaga kerja langsung Perseroan, 231 orang adalah karyawan lapangan yang terdiri dari 77 orang *drilling crew*, 76 orang *maintenance crew* dan 78 orang *supporting crew*. Sementara, 109 orang lainnya adalah karyawan kantor Perseroan, dengan komposisi sebanyak 8 orang *General Manager*, 18 orang *Manager*, 46 orang *Supervisor* dan 37 orang *Staff*.

Pada prakteknya, untuk mendukung kegiatan Perseroan yang tersebar di berbagai daerah, Perseroan semaksimal mungkin memanfaatkan tenaga kerja setempat yang memiliki kompetensi sesuai standar Perseroan. Secara rutin, Perseroan juga memberikan pelatihan kepada seluruh tenaga kerja untuk memastikan kualitas pekerjaan akan sesuai dengan standar Perseroan.

Pada akhir tahun 2016, Perseroan memiliki tenaga kerja kontrak dalam negeri melalui pihak ketiga sebanyak 341 orang untuk mendukung kegiatan operasional di Indonesia. Melalui perekrutan tenaga kerja lokal, Perseroan telah ikut membantu pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di sekitar daerah operasional.

SISTEM PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Dalam proses pengembangan dan peningkatan potensi Sumber Daya Manusia, dibutuhkan sistem penilaian kinerja yang transparan dan obyektif. Perseroan sangat menyadari hal ini, dan telah memiliki sistem penilaian kinerja karyawan yang disebut sebagai *Performance Management System* (PMS). Dalam program PMS penilaian kinerja karyawan berdasarkan atas *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Key Behavioral Indicator* (KBI), dimana KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan berdasarkan prinsip SMART (*Specific, Measureble, Achiveble, Relevant* dan *Time Bound*), sedangkan KBI merupakan turunan dari nilai-nilai Perusahaan.

Tabel dibawah ini menggambarkan komponen program PMS sebagai sistem penilaian kinerja karyawan Apexindo pada tahun 2016.

Of the 340 employees directly engaged by the Company, 231 people were field crews which consisted of 77 drilling crews, 76 maintenance crews and 78 supporting crews. Meanwhile, 109 others were office employees of the Company, with the composition of 8 General Managers, 18 Managers, 46 Supervisors and 37 Staffs.

In practice, to support the Company's activities in various regions, the Company is maximizing the use of local workers who meet the Company's standard of competence. The Company also regularly provides training for all workers to ensure the work quality to conform to the standards of the Company.

At the end of 2016, the Company has a 341 local contracted workers outsourced from a third party to support operations in Indonesia. Through the recruitment of local workers, the Company has helped the development of human resources quality of those living surrounding the area of operations.

EMPLOYEES' PERFORMANCE APPRAISAL SYSTEM

In the process of development and improvement of human resources potential, performance appraisal system is required to be transparent and objective. Having a full awareness of this matter, the Company has had a performance appraisal system named as the Performance Management System (PMS). In the PMS program, employees' performance appraisal is based on Key Performance Indicators (KPIs) and Key Behavioral Indicators (KBI), where the KPI is an implementation of the Company's objective that is based on the SMART principle (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant and Time Bound*), whilst IAC is an implementation of the Company's values.

The table below illustrates the components of PMS program as performance appraisal system of Apexindo's employees in 2016.

KBI Untuk Tingkat Supervisor / KBI for Supervisory Level (Supervisor dan Diatasnya / Supervisor Level and Above)	KBI Untuk Tingkat Staff / KBI for Staff Level (Staf dan Operation / Staff & Operation)
Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan <i>Problem Solving & Decision Making</i>	Kerja Sama <i>Team Work</i>
Kerja Sama <i>Team Work</i>	Orientasi Pada Hasil <i>Result Orientation</i>
Pengembangan SDM <i>People Development</i>	Tepat Waktu <i>Punctuality</i>
Inisiatif <i>Initiative</i>	Integritas <i>Integrity</i>
Integritas <i>Integrity</i>	Perilaku Keselamatan Kerja <i>Safety Behavior</i>
Perilaku Keselamatan Kerja <i>Safety Behavior</i>	
	

PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN KARYAWAN

Komitmen Perseroan untuk melakukan investasi terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui mekanisme analisa kebutuhan pelatihan (*training need analysis*) yang harus dilakukan oleh setiap *Manager*. Analisa tersebut kemudian diusulkan kepada Bagian *Training* di Divisi HRD untuk menjadi *training matrix* yang akan dilaksanakan oleh seluruh karyawan.

Training matrix untuk karyawan kantor terdiri dari *technical skill training* dan *soft skill training*. Sementara itu, bagi karyawan lapangan, *training matrik* terdiri dari *technical skill training*, *soft skill training* dan *safety training*. Hal ini dikarenakan Apexindo sangat menekankan pentingnya tingkat keselamatan kerja bagi para karyawan sehubungan dengan Perseroan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas dan panas bumi. Selain itu, terdapat *mandatory technical skill training* dalam *technical skill training* untuk setiap level karyawan.

Di sisi lain, Apexindo juga memiliki beberapa program pelatihan khusus tingkat internasional bagi para kru lapangan sebagai salah satu standar bagi industri yang bergerak di bidang jasa pengeboran. Salah satunya adalah pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikasi IWCF (*The International Well Control Forum*) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Eropa. Pelatihan khusus yang lainnya adalah sertifikasi IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Amerika. Kepemilikan salah satu sertifikasi tingkat internasional tersebut merupakan syarat mutlak bagi beberapa posisi kunci karyawan lapangan khususnya untuk posisi *Driller*, *Tour Pusher* dan *Rig Superintendent*.

EMPLOYEES' DEVELOPMENT AND TRAINING

The Company's commitment to invest in the development of human resources was earnestly realized through the mechanism of a training need analysis which must be carried out by each *Manager*. The analysis was then proposed to the *Training Section* in the *Division of Human Resources* to be formulated as a training matrix to be implemented by all employees.

Training matrix for office employees consists of technical skills training and soft skill training. Meanwhile, for the field employees, the training matrix consists of technical skill training, soft skill training and safety training. This is due to Apexindo's belief on the importance of work safety level for its employees in relation to the Company being engaged in the field of oil, gas and geothermal drillings. Additionally, there are mandatory technical skill training in the technical skill training for all levels of employees.

On the other hand, Apexindo also has several international-level special training programs for field crews as one of the standards for industries engaged in drilling services. Amongst other is the training to obtain the IWCF (*The International Well Control Forum*) certification that is an international standard certified training from Europe. Other special training is the IADC (*International Association of Drilling Contractors*) certification which is an international standard certified training from America. Possession of one of such international-level certification is an absolute requirement for several key positions of field employees specifically for the positions of *Driller*, *Tour Pusher* and *Rig Superintendent*.

Untuk memenuhi standar nasional, para karyawan lapangan Perseroan juga harus memiliki sertifikasi Migas yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Sertifikasi internasional IWCF dan IADC berlaku selama 2 (dua) tahun bagi para karyawan lapangan, sedangkan sertifikasi Migas berlaku selama 4 (empat) tahun. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan pemenuhan tingkat kompetensi karyawan lapangan yang sejalan dengan target objektif perusahaan, maka Perseroan selalu memastikan bahwa seluruh kru senior memiliki sertifikasi tersebut sesuai yang dipersyaratkan. Bagi kru yang telah berakhir masa sertifikasinya maka diwajibkan untuk mengikuti tes untuk memperbarui sertifikasi tersebut. Selama tahun 2016, jumlah kru lapangan Apexindo yang telah melakukan pembaruan sertifikasi IWCF adalah sebanyak 11 orang, sedangkan 24 orang telah berhasil memperbarui sertifikasi IADC dan 34 orang telah memperbarui sertifikasi Migas. Selain itu, ada sebanyak 22 orang kru yang lulus dan memiliki sertifikasi baru untuk bidang panas bumi (*geothermal*), POP – EBTKE.

Pada tahun 2016, Apexindo mengeluarkan biaya untuk pengembangan dan pelatihan karyawan sebesar Rp2.839.200.534, sedangkan jumlah total jam pelatihan bagi seluruh karyawan Perseroan selama satu tahun di 2016 adalah 20.136 jam. Adapun beberapa institusi pelatihan yang mendukung program pengembangan dan pelatihan karyawan selama tahun 2016 antara lain Fritmandiri Utama, Trikona Prima, Samson Tiara, Indika Pratama Jaya, Transafe Dharma Persada, PPM Manajemen, LSP PPT-Migas, LSP GPPB, MSTs Asia.

Pada tahun 2013, Manajemen Apexindo telah menyetujui investasi jangka panjang untuk sumber daya manusia melalui sarana pendidikan dan pelatihan yang dinamakan Apexindo Training Center (ATC). ATC didirikan dengan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja di bidang pengeboran yang mampu bersaing dengan tenaga kerja dalam dan luar negeri, serta menjamin ketersediaan tenaga kerja pengeboran yang kompeten di Apexindo. Di sisi lain, ATC juga merupakan bagian dari pelaksanaan CSR Perseroan mengingat Perseroan melakukan investasi sumber daya manusia dan menyediakan lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi Perseroan.

In order to meet the national standards, the Company's field employees must also hold Migas certifications implemented by the Government of Indonesia. IWCF and IADC international certifications are valid for two (2) years for the field employees, whilst the Migas certification is valid for four (4) years. In the effort to improve quality of human resources and maintain fulfillment of the field employees' level of competence, in line with the Company's target objectives, the Company always ensure that all senior crews have such certification as required. For crews having expired certifications are required to take tests to renew such certifications. Throughout 2016, the number of Apexindo's field crews who had renewed their IWCF certifications were 11 people, whilst 24 people had successfully renewed their IADC certifications and 34 people had renewed their Migas certifications. In addition, there were 22 crew members who had passed and held new certifications for the field of geothermal energy, POP - EBTKE.

In 2016, Apexindo funded for the development and training of employees amounted to Rp 2,839,200,534 whilst the total number of training hours for all employees of the Company throughout 2016 is 20,136 hours. Some of the training institutions that supported the employees' development and training in 2016 among others were Fritmandiri Utama, Trikona Prima, Samson Tiara, Indika Pratama Jaya, Transafe Dharma Persada, the PPM Manajemen, LSP PPT-Migas, LSP GPPB, MSTs Asia.

In 2013, the Apexindo Management approved a long-term investment for human resources through education and training facilities named Apexindo Training Center (ATC). ATC was established with the aim of creating workers in the field of drilling that are able to compete with local and foreign workers, as well as to ensure the availability of a competent drilling workers in Apexindo. On the other hand, the ATC is also part of the Company's CSR in making investments in human resources and provide employment for workers who meet the qualifications of the Company.

Fasilitas, Kesejahteraan dan Penghargaan Masa Kerja Karyawan

Sesuai dengan misi Perseroan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan, Perseroan memberikan beberapa fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh karyawan dan juga keluarganya.

Salah satu fasilitas yang diberikan adalah fasilitas kesehatan berupa perlindungan kesehatan yang meliputi fasilitas rawat inap dan rawat jalan bagi seluruh karyawan Nasional dan ekspatriat, termasuk seluruh anggota keluarganya. Fasilitas ini diharapkan akan membantu para karyawan Perseroan untuk tetap fokus dalam bekerja walaupun ada salah satu anggota keluarganya yang sedang sakit.

Fasilitas pelayanan medis juga diberikan di kantor Apexindo Jakarta bagi karyawan yang ingin mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan secara gratis. Sedangkan untuk para kru lapangan, fasilitas klinik pelayanan medis juga tersedia di seluruh rig Perseroan. Hal ini akan memberikan manfaat perlindungan dan efisiensi waktu bagi karyawan sehingga tidak perlu meninggalkan pekerjaan untuk mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan.

Mengingat jadwal kerja yang harus dilakukan oleh para kru di lapangan, yaitu 28 hari *on duty*, maka Perseroan menyediakan berbagai fasilitas lain seperti sarana olahraga dan sarana hiburan dalam bentuk *recreation room* yang dapat dinikmati untuk memberikan kesegaran terhadap fisik dan pikiran, sehingga para kru lapangan dapat kembali bekerja dengan kondisi yang sehat dan prima.

Employees' Facilities, Welfare and Service Recognition

Consistent with the Company's mission to ensure the employees' safety and welfare, the Company provides some supporting facilities that can be benefitted by employees and their families.

One of the facilities being provided is the healthcare facilities in the form of health coverage that includes inpatient and outpatient healthcare facilities for all national and expatriate employees, including all members of their family. This facility is expected to help the Company's employees to stay focused while working even if there is a sick family member.

Medical care facilities are also given in Apexindo's Jakarta office for those employees requiring free health consultation services. As for the field crews, medical services clinic facilities are also available on all of the Company's rigs. This will provide protection and time efficiency benefits for the employees that they therefore do not need to leave work to get health consultation services.

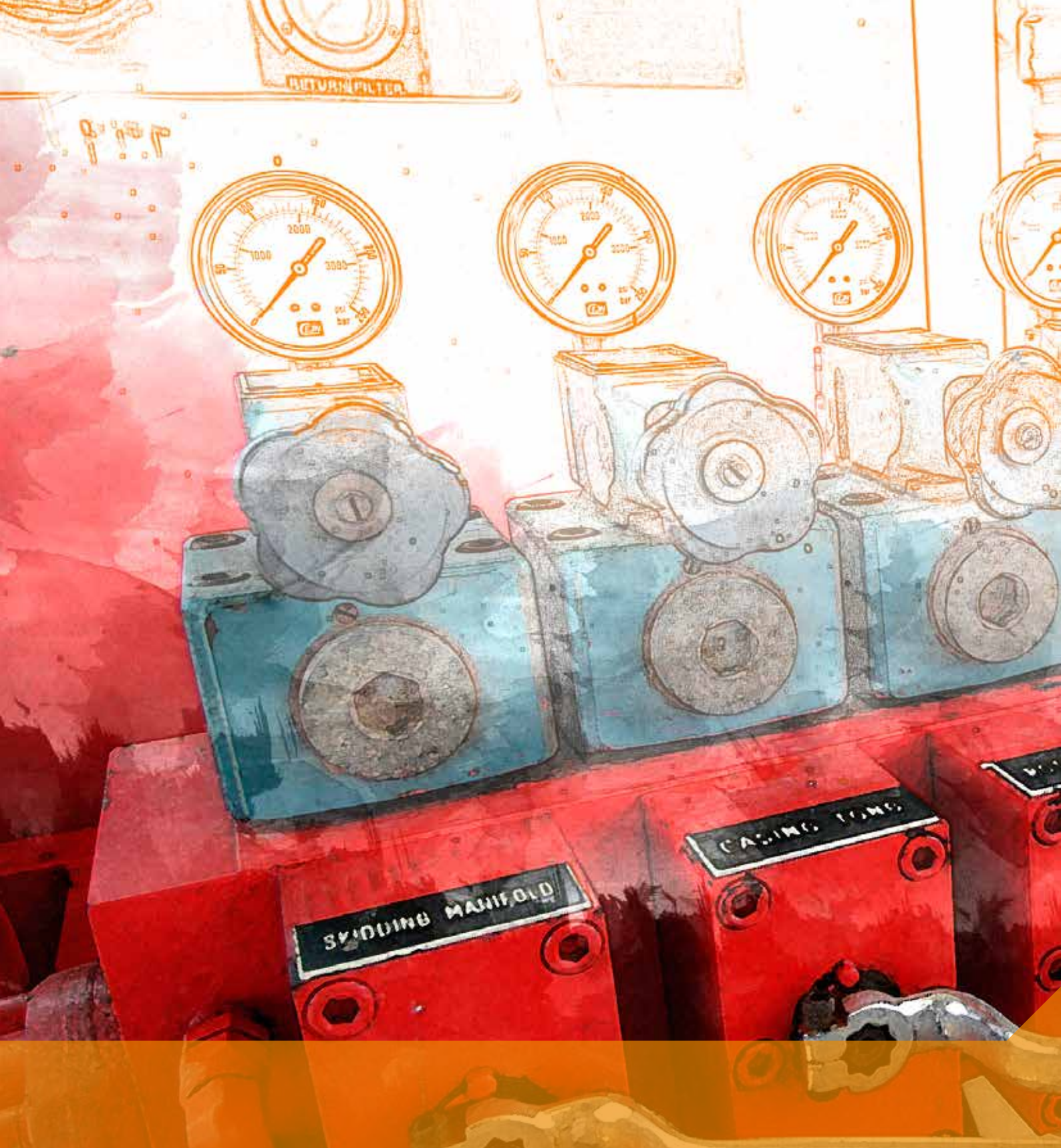
Given the work schedule required to be done by the field crew, i.e. 28 days on duty, the Company provides a variety of other facilities such as sports and entertainment facilities in the form of a recreation room that can be enjoyed to give fresh physics and minds, so that the field crew can return to work with a healthy and primed condition.

Tabel Penghargaan Masa Kerja Karyawan Tahun 2016 / Table of Years of Services Recognition in 2016

Masa Kerja / Work Periode	10 Tahun / Years	15 Tahun / Years	20 Tahun / Years	Total
Jumlah / Total	13	20	4	37

Sebagai bentuk apresiasi lainnya untuk loyalitas karyawan, Apexindo juga memberikan penghargaan masa kerja bagi karyawan yang telah mencapai masa kerja lebih dari 10 tahun. Selama tahun 2015, Perseroan memberikan apresiasi kepada 37 orang karyawan, dimana sebanyak 13 orang telah mencapai masa kerja 10 tahun, 20 orang telah mencapai masa kerja 15 tahun, 4 orang telah mencapai masa kerja 20 tahun.

As another token of appreciation for the loyalty of employees, Apexindo also provides service awards for employees having more than 10 years of service year. Throughout 2015, the Company granted appreciation to 37 employees, where as many as 13 people had reached the 10 years of service year, 20 people had reached 15 years of service year, and 4 people had reached 20 years of service year.



Apexindo telah berhasil secara konsisten menerapkan strategi efisiensi di segala bidang, tanpa mengurangi kualitas kinerja dan standar keselamatan.

Apexindo has consistently implemented efficiency strategies in all sectors, without reducing the performance quality and work safety standard.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND REVIEW

PENDAHULUAN

PREFACE

2016 masih merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sektor jasa pengeboran. Harga minyak mentah berada di sekitaran USD 30/barrel diawal tahun dan tetap dibawah USD 50/barrel sampai akhirnya naik diatas USD 50/barrel di bulan Desember 2016 yang disebabkan oleh pemotongan produksi minyak oleh negara-negara anggota *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC).

Belum stabilnya industri migas secara global mempengaruhi kegiatan industri migas nasional pada umumnya dan secara khusus juga mempengaruhi kinerja Perseroan. Pada umumnya, pelemahan industri migas saat ini mempengaruhi target realisasi dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) dimana pada tahun 2016 aktivitas eksplorasi dan pengembangan migas Indonesia adalah sebesar 288 menurun bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 576.

Dengan adanya penurunan kegiatan migas di Indonesia Perseroan tidak dapat memaksimalkan utilisasi peralatan pengeboran rig maupun melakukan investasi tambahan sehingga tingkat utilisasi Perseroan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 36% dari 66% yang terdiri dari utilisasi lepas pantai menjadi 42% dari 87% ditahun sebelumnya dan utilisasi rig darat menjadi 24% dari 46% ditahun sebelumnya.

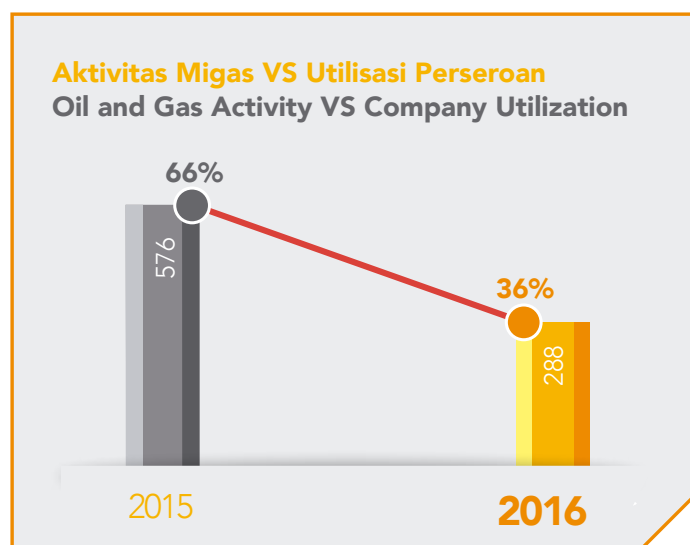
Dibawah ini adalah grafik perbandingan antara kegiatan aktivitas eksplorasi dan pengembangan migas di Indonesia dengan tingkat utilisasi armada Perseroan untuk tahun 2015 dan tahun 2016.

2016 remains to be a challenging year for the drilling services sector. The price of crude oil hovered at around USD 30/barrel in the beginning of the year and remained below USD 50/barrel until it eventually rose above USD 50/barrel in December 2016 due to cuts in oil production by members of the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC).

The yet to be stable global oil and gas industry has impacted national oil gas industry activities in general, especially the performance of the Company. In general, the current weakening of the oil industry has adversely impacted the target realization of the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas)), in which a total of 288 oil and gas exploration and development activities were conducted in 2016, a decline compared to the 576 activities conducted in 2015.

With the decline of oil and gas activities in Indonesia, the Company was not able to maximize the utilization of rig drilling equipment and to conduct additional investment activities, causing a decline in the Company's utilization rate compared to the previous year, from 66% to 36%, consisting of offshore utilization (from 87% in the previous year to 42%) and on-shore rig utilization (from 46% in the previous year to 24%).

Below is a graphic comparing oil and gas exploration and development activities in Indonesia with the rate of utilization of the Company's fleet in 2015 and 2016.



TINJAUAN OPERASI LEPAS PANTAI

Penurunan utilisasi lepas pantai Perseroan lebih disebabkan oleh menurunnya aktivitas kegiatan pengeboran di Blok Mahakam yang disebabkan oleh masa transisi pengelolaan Blok Mahakam dari Total E&P Indonesia ke Pertamina Hulu Mahakam. Pada tahun 2015 terdapat 10 rig yang bekerja di Blok Mahakam dimana pada akhir tahun 2016 hanya terdapat 2 rig yang bekerja.

Namun demikian selama tahun 2016 tingkat utilisasi lepas pantai sebesar 42% yang mana pada tahun 2016 Perseroan berhasil mendapatkan pekerjaan lepas pantai untuk rig *jackup* seperti Rig Tasha yang bekerja dengan ROC Oil Malaysia dan Petronas Carigali North Madura II, dan Rig Raniworo yang bekerja dengan Santos dan Pertamina Hulu Energi Nunukan.

Rendahnya utilisasi di Indonesia dapat dilihat juga dari rendahnya kegiatan pengeboran di Asia Pasifik dimana berdasarkan *Asia Pacific Offshore Report* edisi bulan Desember 2016 terdapat 3 rig lepas pantai yang aktif di Indonesia, sedangkan terdapat total 97 rig lepas pantai yang aktif di Asia Pasifik. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan status rig lepas pantai di Asia Pasifik.

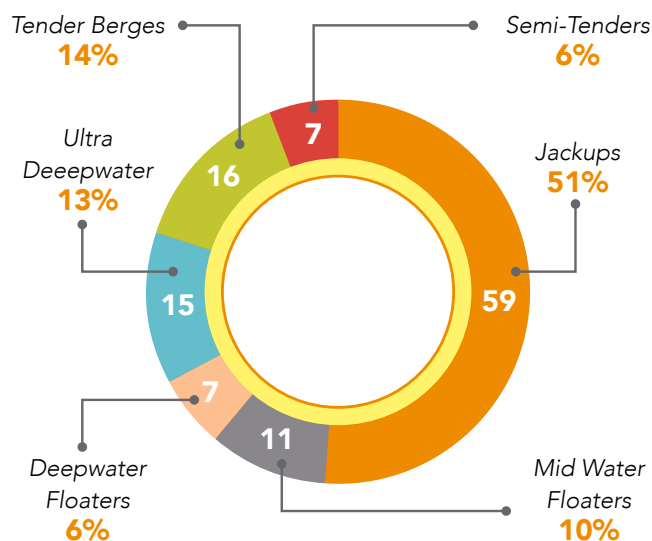
OFFSHORE OPERATIONS REVIEW

A decline of the Company's offshore utilization is mostly caused by the decline in drilling activities in the Mahakam Block, caused by the transition in the Mahakam Block exploration from Total E&P Indonesia to Pertamina Hulu Mahakam. In 2015, the Company operated 10 rigs in the Mahakam Delta, whereas at the end of 2016, only 2 rigs were operated.

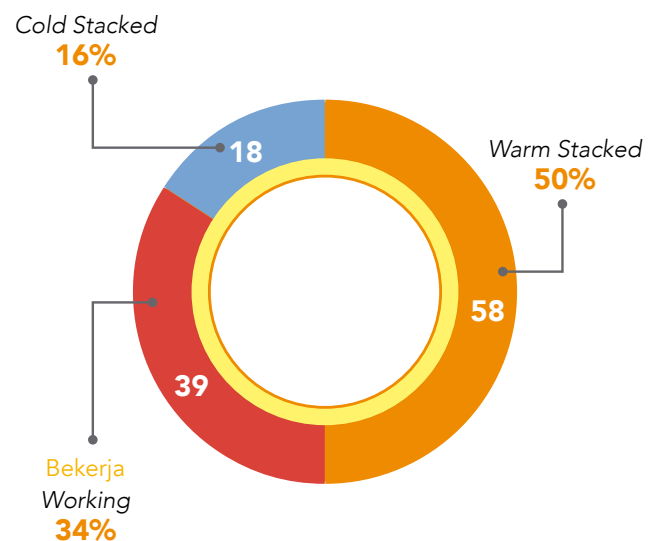
Nevertheless, during 2016, the offshore utilization rate was at 42%, where, in 2016, the Company was able to secure offshore contracts for jack up rigs such as the Tasha Rig, working in cooperation with ROC Oil Malaysia and Petronas Carigali North Madura II, and the Raniworo Rig, working in cooperation with Santos and Pertamina Hulu Energi Nunukan.

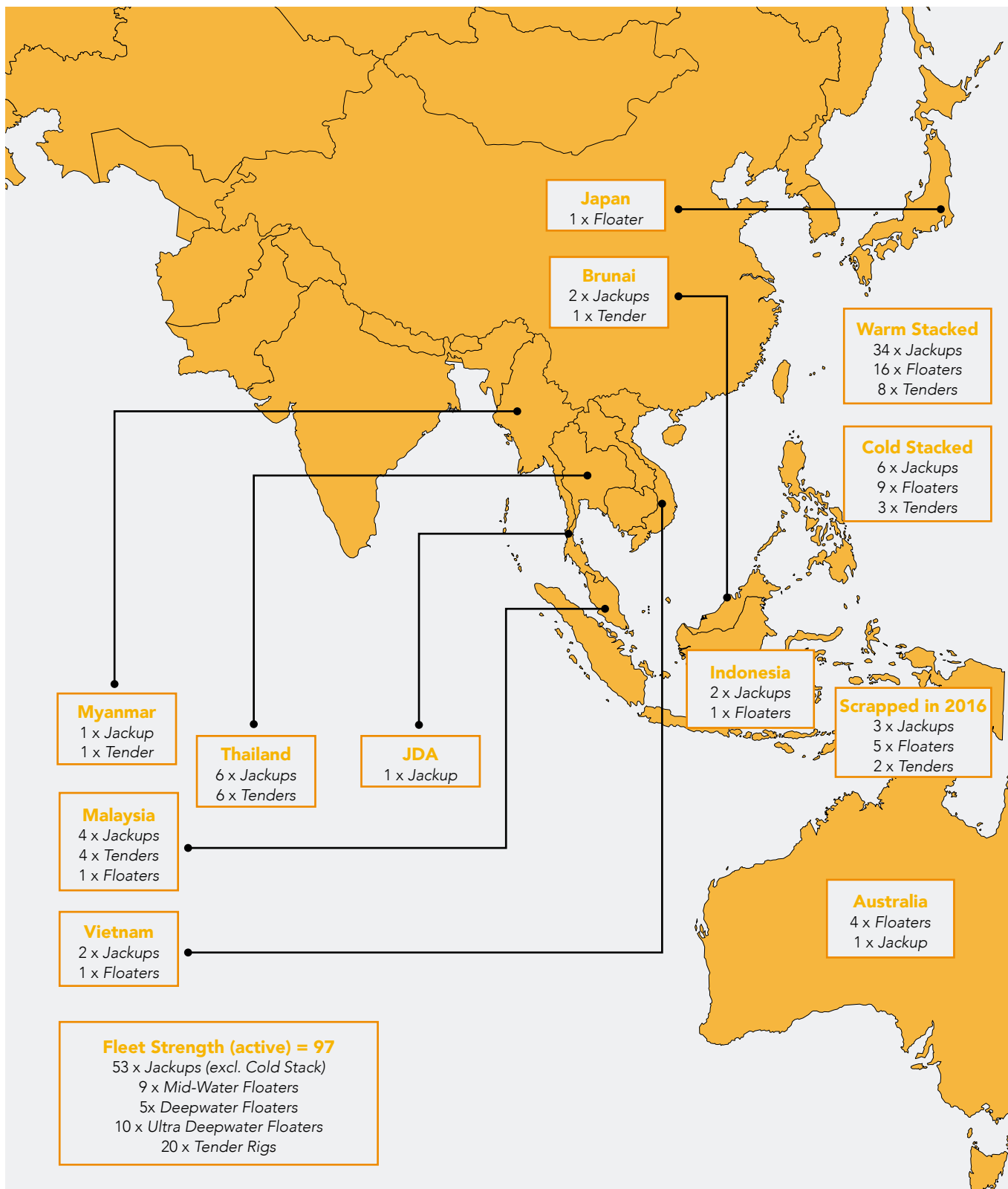
The low utilization rate in Indonesia is also evident from the low drilling activity rate in the Asia Pacific region, where, based on the December 2016 edition of the Asia Pacific Offshore Report, 3 offshore rigs are active in Indonesia, whereby in total there are 97 active offshore rigs in the Asia Pacific region. The following is a graph that displays the status of offshore rigs in the Asia Pacific region.

Komposisi Rig di Tingkat Regional
Composition of Regional Fleet



Tingkat Utilisasi Rig di Tingkat Regional
Utilization of Regional Fleet





TINJAUAN OPERASI DARAT

Di segmen darat, terdapat banyak penurunan dan pembatalan proyek realisasi investasi hulu migas di Indonesia yang disebabkan oleh masih rendahnya harga minyak dunia yang membuat perusahaan-perusahaan migas menjadi lebih waspada dalam menyiapkan anggaran belanja. Hal ini berdampak terhadap kenaikan kapasitas rig darat yang tidak bekerja di tingkat nasional dan berdampak secara langsung terhadap tingkat utilisasi rig darat Perseroan.

Selama tahun 2016 terdapat penurunan rig darat yang bekerja di Indonesia sebesar 39 rig, dari 220 rig di tahun 2015 menjadi 181 rig di tahun 2016. Dibawah ini adalah tabel jumlah Rig yang bekerja di Indonesia dari tahun 2014 hingga kuartal pertama tahun 2017.

Rig Darat yang Bekerja di Indonesia 2014-2017
Land rigs working in Indonesia 2014-2017

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
2014	27	27	22	18	17	18	19	19	23	25	28	28
2015	23	23	23	22	18	16	16	19	20	19	19	20
2016	18	16	15	13	15	13	14	16	17	16	13	15
2017	21	21	21									

Sumber: Baker Hughes International Rig Count

Source: Baker Hughes International Rig Count

Pada tahun 2016, tingkat utilisasi rig darat Perseroan menurun menjadi 24% dari 46% di tahun sebelumnya. Rendahnya utilisasi rig antara lain disebabkan oleh turunnya utilisasi untuk Rig 5 dan Rig 9. Salah satu klien Perseroan yaitu VICO yang memutuskan untuk mengurangi investasinya di wilayah Kalimantan Timur sehingga tingkat utilisasi Rig 5 & Rig 9 Perseroan yang sebelumnya dibawah kontrak jangka panjang dengan VICO mengalami penurunan drastis, masing-masing menjadi 0% di tahun 2016 dari 33% di tahun 2015 dan menjadi 21% di tahun 2016 dari 100% di tahun 2015.

Di tahun 2016, Rig 4 merupakan rig darat Perseroan yang mencatatkan utilisasi tertinggi yaitu sebesar 88%. Selama tahun 2016 Rig 4 bekerja untuk PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) di daerah Lahendong Sulawesi Utara. Rig 4 adalah salah satu rig Perseroan yang memiliki banyak pengalaman di bidang pengeboran panas bumi sejak tahun 2002. Selain Rig 4, Rig 14 juga mengerjakan proyek panas bumi untuk PT. Geo Dipa Energi (Persero) di tahun 2016. Dengan bertambahnya pengalaman kerja di proyek panas bumi, Perseroan siap untuk mendukung rencana pemerintah dalam pengembangan energi terbarukan di Indonesia.

LAND OPERATIONS REVIEW

In the land segment, there were many cancellations of upstream oil and gas investment project realizations in Indonesia due to the low global oil prices, causing oil and gas companies to be more cautious in preparing budget costs. This causes an increase of unusable on-shore rig capacities at the national level and directly impacts the utilization rate of the Company's on-shore rigs.

Throughout 2016, there has been a decline in the number of on-shore rigs operating in Indonesia, in total of 39 rigs, from 220 rigs in 2015 to 181 rigs in 2016. Below is a table displaying the number of rigs operating in Indonesia from 2014 to the first quarter of 2017.

In 2016, the Company's rig utilization rig declined 24% from 46% in the previous year. The low rate of rig utilization was among others caused by the decline in utilization for Rig 5 and Rig 9. One of the Company's clients, namely VICO, decided to decrease its investment in East Kalimantan, causing the utilization of the Company's Rig 5 & Rig 9 that was previously under a long-term contract with VICO to decline significantly, 0% in 2016 from 33% in 2015 and to 21% in 2016 from 100% in 2015.

In 2016, Rig 4 was a Company on-shore rig that registered the highest utilization rate, namely at 88%. Throughout 2016, Rig 4 operated for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in the Lahendong region in North Sulawesi. Rig 4 is one of the Company's rigs that have extensive experience in the field of geothermal drilling since 2002. Other than Rig 4, Rig 14 has also operated for geothermal projects for PT. Geo Dipa Energi (Persero) in 2016. With additional work experience in geothermal projects, the Company stands ready to support the Government's plan in developing renewable energy in Indonesia.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Berikut ini adalah pembahasan dan analisa kinerja keuangan Perseroan yang mengacu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah di audit oleh kantor akuntan publik Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte). Semua angka yang disajikan dalam tabel pembahasan dan analisa kinerja keuangan disajikan dalam "jutaan USD " kecuali dinyatakan lain.

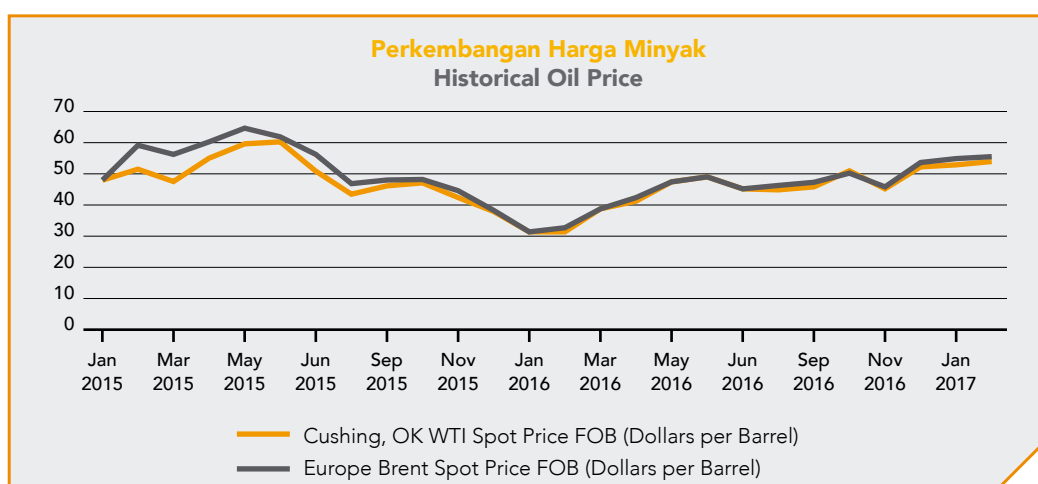
FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

The following is a performance and analysis of the Company's financial performance based on the consolidated financial report for the years ending on 31 December 2016 and 2015 that have been audited by the public accountant offices of Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte). All numbers presented in the financial performance review and analysis table are presented in "million USD " unless stated otherwise.

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
Pendapatan	246.3	105.2	(141.1)	-57.3%	Revenues
Beban langsung	174.6	80.5	(94.2)	-53.9%	Direc Costs
Laba Kotor	71.7	24.7	(47.0)	-65.5%	Gross profit
Beban Usaha	20.3	9.0	(11.3)	-55.5%	Operating expenses
EBITDA	96.1	27.7	(68.4)	-71.2%	EBITDA
Laba (rugi) bersih	19.7	(19.6)	(39.3)	-199.1%	Net income (loss)
Total aset	704.3	682.4	(21.9)	-3.1%	Total asset
Total liabilitas	658.2	655.4	(2.8)	-0.4%	Total liabilities
Ekuitas	46.0	27.0	(19.0)	-41.4%	Equity
Margin laba kotor	29.1%	23.5%	-19.2%		Gross profit margin
Margin laba usaha	8.3%	8.6%	4.1%		Operating income margin
Margin EBITDA	39.0%	26.3%	-32.5%		EBITDA margin

Berdasarkan data U.S. Energy Information Administration harga minyak dunia terus mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun terakhir yang mana untuk harga minyak West Texas Intermediate mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2016 yaitu sebesar USD 93,2/barrel, USD 48,7/barrel dan USD 43,4/barrel sedangkan untuk harga minyak brent mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2016 yaitu sebesar USD 98,9/barrel, USD 52,3/barrel, USD 43,7/barrel. Dibawah ini adalah grafik yang menunjukkan harga minyak dunia selama tahun 2016 berdasarkan data dari U.S. Energy Information Administration.

Based on data presented by the U.S. Energy Information Administration, the global price of oil continues to experience a decline in the past 3 (three) years, wherein the price of West Texas Intermediate oil experienced a decline from 2014 to 2016, in the amount of USD 93.2/barrel, USD 48.7/barrel and USD 43.4/barrel, respectively, while the price of Brent oil experienced a decline from 2014 to 2016, in the amount of USD 98.9/barrel, USD 52.3/barrel, and USD 43.7/barrel. The graphic below displays the price of oil globally throughout 2017 based on data from the U.S. Energy Information Administration.



Penurunan harga minyak menyebabkan perusahaan migas untuk melakukan efisiensi anggaran yang berdampak pada penurunan aktivitas pengeboran di wilayah Indonesia yang juga dialami/dirasakan oleh Perseroan yang mana dapat dilihat dari jumlah sumur pengeboran yang dikerjakan oleh Perseroan menurun menjadi 64 pengeboran sumur dari 108 pengeboran sumur ditahun 2015.

Tekanan terhadap harga minyak yang terus berlanjut dan dengan adanya proses transisi pengelolaan Blok Mahakam dari Total E&P Indonesia ke Pertamina Hulu Mahakam yang mana menyebabkan jatuhnya aktivitas pengeboran sehingga berdampak terhadap tingkat utilisasi dan harga sewa harian rig yang turun secara signifikan menjadi alasan utama penurunan kinerja keuangan Perseroan. Perseroan mencatatkan penurunan EBITDA sebesar 71,2% atau USD 68,4 juta dibandingkan tahun sebelumnya dari USD 96,1 juta menjadi USD 27,7 juta. Penurunan EBITDA mempengaruhi penurunan margin EBITDA sebesar 32,5% dari 39,0% pada tahun 2015 menjadi 26,3% pada tahun 2016.

The decline in oil prices has forced oil and gas companies to cut their budgets, causing the decline of drilling activities in Indonesia, that is also experienced by the Company, as reflected by the decline in the number of drilling wells constructed by the Company, namely 64 well drillings from the 108 well drilling in 2015.

The continuing contraction of oil prices along with the transition process in the exploration of the Mahakam Block from Total E&P Indonesia to Pertamina Hulu Mahakam that caused the decline in drilling activities, impacting the utilization rate and the daily lease rate of rigs, which has declined significantly, became the main reason behind the decline of the Company's financial performance. The Company listed an EBITDA decrease of 71.2% or USD 68.4 million compared to the previous year from USD 96.1 million to USD 27.7 million. The EBITDA decrease caused the EBITDA margin to decrease 32.5% from 39.0% in 2015 to 26.3% in 2016.

PENDAPATAN

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
PENDAPATAN					REVENUES
Jasa Pengeboran	199.8	74.1	(125.7)	-62.9%	Drilling services
Mobilisasi dan demobilisasi	7.1	5.6	(1.5)	-21.0%	Mobilization and demobilization
Lain-lain	39.5	25.5	(13.9)	-35.3%	Others
TOTAL PENDAPATAN	246.3	105.2	(141.1)	-57.3%	TOTAL REVENUES

Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan sebesar USD 105,2 juta di tahun 2016. Kontributor utama pendapatan Perseroan berasal dari segmen jasa pengeboran sebesar 70,4% atau USD 74,1 juta, diikuti oleh segmen mobilisasi dan demobilisasi sebesar 5,3% atau USD 5,6 juta dan segmen lain-lain sebesar 24,3% atau USD 25,5 juta.

The Company was able to register revenue in the amount of USD 105.2 million in 2016. The main contribution to the Company's revenue derived from drilling services, 70.4% or USD 74.1 million, followed by the mobilization and demobilization segment in the amount of 5.3% or USD 5.6 million and other segments in the amount of 24.3% or USD 25.5 million.

Proses transisi pengelolaan Blok Mahakam dari Total E&P Indonesia ke Pertamina Hulu Mahakam menyebabkan pengurangan investasi oleh Total E&P Indonesia sehingga terjadi penurunan kegiatan pengeboran dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, Perseroan mengoperasikan 3 (tiga) rig swampbarge di Blok Mahakam dan pada akhir tahun 2016 menjadi hanya 1 (satu) rig swampbarge Perseroan yang beroperasi di wilayah tersebut. Selain itu, efisiensi anggaran yang dilakukan oleh perusahaan migas menyebabkan terjadinya penurunan harga sewa harian rig yang ditawarkan. Perseroan merasakan terjadinya penurunan harga sewa harian rig yang drastis untuk kontrak kerja rig yang baru di Tahun 2016

The transition process of the Mahakam Block from Total E&P Indonesia to Pertamina Hulu Mahakam resulted in a decrease of investment by Total E&P Indonesia, causing a decline in drilling activities compared to the previous year. In 2015, the Company operated 3 (three) swamp barge rigs in the Mahakam Block, while at the end of 2016, only 1 (one) swamp barge rig of the Company operated in the aforementioned region. Furthermore, budget cuts conducted by oil and gas companies resulted in the decline of the daily lease rates of the rigs offered. The Company experienced the drastic decline in the daily lease rates of its rigs in the new rig work contract in 2016, among others for the Tasha Rig from PC North Madura

antara lain untuk Rig Tasha dari PC North Madura II Ltd, untuk Rig Raniworo dari Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, dan untuk Rig 2 dari Pertamina Hulu Energi Randugunting. Faktor-faktor tersebut menyebabkan penurunan pendapatan jasa pengeboran Perseroan dari USD 199,8 juta ditahun 2015 menjadi USD 74,1 juta ditahun 2016.

Sementara itu untuk pendapatan segmen lain juga mengalami penurunan sebesar USD 15,4 juta yang berasal dari penurunan pendapatan mobilisasi dan demobilisasi sebesar USD 1,5 juta atau menurun menjadi USD 5,6 juta ditahun 2016 dari USD 7,1 juta ditahun 2015 dan penurunan pendapat lain-lain seperti penyediaan catering, sewa peralatan dan jasa lainnya sebesar USD 13,9 juta atau menurun menjadi USD 25,5 juta ditahun 2016 dari USD 39,5 juta di tahun 2015.

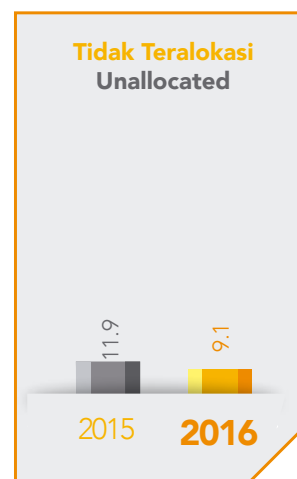
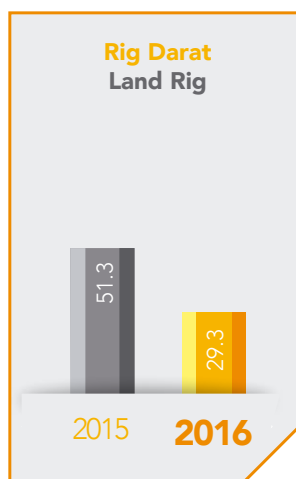
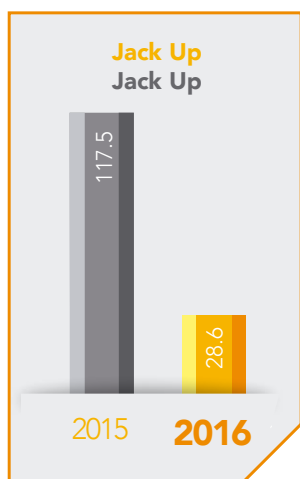
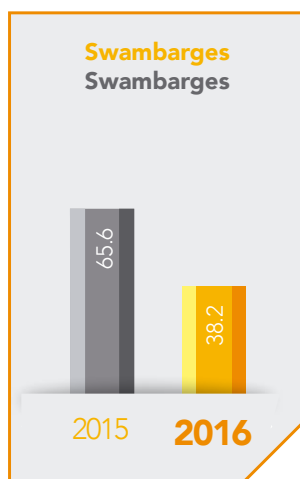
Tabel dibawah ini menyajikan informasi mengenai perbandingan pendapatan Perseroan berdasarkan segmen untuk tahun 2015 dan tahun 2016.

II Ltd, for the Raniworo Rig from Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, and for Rig 2 from Pertamina Hulu Energi Randugunting. Such factors resulted in the decline of the Company's drilling services revenue from USD 199.8 million in 2015 to USD 74.1 million in 2016.

Meanwhile, revenue from the other segments also experienced a decline in the amount of USD 15.4 million stemming from the decrease of mobilization and demobilization revenue in the amount of 1.5 million or a decrease to USD 5.6 million in 2016 from USD 7.1 million in 2015 and a decline of other revenues such as catering services, equipment rental and other services in the amount of USD 13.9 million or a decrease to USD 25.5 million in 2016 from USD 39.5 million in 2015.

The table below displays information on the comparison of Company revenue based on segments for the year 2015 and 2016.

Pendapatan Berdasarkan Segmen Revenue by Segment



BEBAN LANGSUNG

DIRECT COSTS

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
BEBAN LANGSUNG					DIRECT COSTS
Penyusutan	40.7	16.6	(24.1)	-59.3%	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	27.4	16.4	(11.0)	-40.2%	Repairs and maintenance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	22.9	11.2	(11.6)	-50.8%	Salary, Wages and employees' benefits
Asuransi	9.0	7.9	(1.0)	-11.7%	Insurance
Pengangkutan	5.6	6.4	0.8	15.2%	Freight and handling
Tenaga kontrak	10.1	5.4	(4.6)	-46.1%	Labour contract
Perlengkapan peralatan pemboran	8.5	5.1	(3.4)	-40.4%	Rig equipment
Sewa	38.2	4.5	(33.7)	-88.2%	Rental
Jasa Boga	5.7	3.1	(2.6)	-45.1%	Catering
Transportasi	3.5	1.6	(1.9)	-53.8%	Transportation
Penyisihan atas imbalan pasca kerja	0.7	0.8	0.1	20.1%	Provision for post employment benefit
Lain-lain	2.6	1.4	(1.2)	-45.1%	Others
TOTAL BEBAN LANGSUNG	174.6	80.5	(94.2)	-53.9%	TOTAL DIRECT COSTS

Penurunan kegiatan pengeboran Perseroan yang berlanjut dari tahun sebelumnya berdampak langsung terhadap penurunan beban langsung sebesar 53,9% atau USD 94,2 juta dari USD 174,6 juta ditahun 2015 menjadi USD 80,5 juta ditahun 2016. Kontributor utama penurunan beban langsung berasal dari akun sewa sebesar 88,2% atau USD 33,7 juta, diikuti oleh akun penyusutan sebesar 59,3% atau USD 24,1 juta dan akun lainnya sebesar 38,0% atau USD 36,3 juta.

Pada tanggal 9 September 2016, Perseroan, dan anak perusahaannya, ANBV and AIBV telah menandatangani *Settlement Agreement* dengan RFL dimana Perseroan harus membayar biaya sebesar USD 6,0 juta untuk penyelesaian atas kewajiban Perseroan dan anak perusahaannya yang berkaitan dengan perjanjian sewa rig Soehanah. Pembayaran biaya tersebut akan jatuh tempo setelah tanggal jatuh tempo pinjaman bank dari *Standard Chartered Bank* pada tahun 2022. *Settlement Agreement* tersebut menjadi salah satu faktor terbesar atas penurunan beban sewa sebesar 88,2% atau USD 33,7 juta.

Sejak 1 Januari 2016, terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh Perseroan dengan perubahan metode penyusutan untuk peralatan pemboran lepas pantai dan darat serta kapal FPSO dari metode garis lurus menjadi *units of production*. Kebijakan tersebut diambil oleh Perseroan sebagai salah satu langkah Perseroan dalam menghadapi kondisi industri migas yang masih melemah. Dengan menggunakan metode *unit of production* tersebut maka nilai peralatan pemboran akan lebih mencerminkan nilai masa manfaat ekonomis. Dampak dari perubahan metode penyusutan tersebut adalah penurunan beban penyusutan sebesar USD 24,1 juta.

The continuing decline in the Company's drilling activities from the previous year has directly resulted in the decline of direct liabilities in the amount of 53.9% or USD 94.2 million from USD 174.6 million in 2015 to USD 80.5 million in 2016. The main contributor to the decline of direct liabilities arose from the lease account in the amount of 88.2% or USD 33.7 million, followed by the depreciation account in the amount of 59.3% or USD 24.1 million, as well other accounts in the amount of 38.0% or USD 36.3 million.

On 9 September 2016, the Company, and its subsidiary companies, ANBV and AIBV signed a *Settlement Agreement* with RFL, whereby the Company was obliged to pay a fee in the amount of USD 6.0 million for the settlement of liabilities of the Company and its subsidiaries related to the Soehanah Rig lease agreement. The payment of said fees will mature after the maturity date of the Standard Chartered Bank loan in 2022. The aforementioned *Settlement Agreement* is the main factor for the decrease in the rental liabilities in the amount of 88.2% or USD 33.7 million.

Since 1 January 2016, the Company has implemented a change in its accounting policies by changing its depreciation method for offshore and land drilling equipment and FPSO ships from the straight line method to the units of production method. Such policy is undertaken by the Company as a step to address the still fragile oil and gas industry. By using the unit of production method, the value of drilling equipment will better reflect their economic value. The impact of such change in the depreciation method is the decline of liabilities in the amount of USD 24.1 million.

Selain itu untuk penurunan beban langsung lainnya lebih disebabkan oleh penurunan kegiatan pengeboran Perseroan dari tahun sebelumnya dan penerapan kebijakan efisiensi biaya yang terus dilakukan oleh Perseroan sejak awal tahun 2015 antara lain penurunan perbaikan dan pemeliharaan sebesar 40,2% atau USD 11,0 juta, dan gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar 50,8% atau USD 11,2 juta.

Furthermore, the decline of other liabilities is primarily caused by the decline of the Company's drilling activities compared to the previous year and the implementation of cost-efficient policies that continues to be undertaken by the Company since the beginning of 2015, among others by decreasing repair and maintenance costs in the amount of 40.2% or USD 11.0 million, and employee salary and benefits in the amount of 50.8% or USD 11.2 million.

BEBAN USAHA

OPERATING EXPENSES

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	8.8	7.6	(1.3)	-14.3%	Salary, Wages and employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	3.0	2.4	(0.7)	-22.0%	Professional fees
Sewa	1.2	1.1	(0.1)	-8.3%	Rental
Penyusutan	1.2	1.0	(0.2)	-14.1%	Depreciation
Jamuan, iklan dan Promosi	1.0	0.9	(0.2)	-15.6%	Entertainment, edvertising and promotions
Perjalanan dinas	1.0	0.9	(0.2)	-18.4%	Business Travel
Prasarana	0.5	0.5	0.0	9.6%	Utilities
Penyisihan atas imbalan pasca kerja	0.6	0.4	(0.2)	-28.9%	Provision for post employment benefits
Perlengkapan kantor	0.4	0.3	(0.1)	-28.9%	Office supplies
Sumbangan	0.1	0.0	(0.0)	-21.2%	contributions
Asuransi	0.1	0.0	(0.1)	-70.5%	Insurance
Beban piutang ragu-ragu	1.7	(0.1)	(1.8)	-108.2%	Provision for doubtful account
Lain-lain	0.7	0.7	0.1	8.2%	Others
TOTAL BEBAN USAHA	20.3	15.7	(4.6)	-22.8%	TOTAL OPERATING EXPENSES

Dampak dari kombinasi penurunan kegiatan pengeboran Perseroan serta dengan adanya efisiensi biaya yang terus diterapkan sampai saat ini dapat dilihat dari penurunan beban usaha Perseroan sebesar 22,8% atau USD 4,6 juta dari USD 20,3 juta di tahun 2015 menjadi USD 15,7 juta di tahun 2016. Komponen terbesar dari beban usaha adalah biaya gaji upah dan kesejahteraan karyawan, honorarium tenaga ahli yang mana beban-beban tersebut mengalami penurunan sebesar 14,3%, 22,0% atau mengalami penurunan sebesar USD 1,3 juta dan USD 0,7 juta. Selain itu penurunan penyisihan piutang ragu-ragu juga menyebabkan penurunan sebesar sebesar USD 1,8 juta dari USD 1,7 juta di tahun 2015 menjadi USD -0,1 juta di tahun 2016.

The combined impact of the decline in the Company's drilling activities and the continued implementation of budget efficiency can be seen in the decline of the Company's liabilities in the amount 22.8% or USD 4.6 million, from USD 20.3 million in 2015 to USD 15.7 million in 2016. The largest components of operational expenses are employee salary and welfare and expert staff honorarium, in which such expenses have declined 14.3%, 22.0% or a decline of USD 1.3 million and USD 0.7 million, respectively. Additionally, the provision (revelal) for impairment losses on receivable also caused a decline in the amount of USD 1.8 million from USD 1.7 million in 2015 to USD -0.1 million in 2016.

PENGHASILAN (BEBAN) LAINYA

OTHER INCOME (EXPENSES)

	2015	2016	Var USD	Var %	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	0.1	0.1	(0.0)	-7.8%	Interest income
Keuntungan kompensasi asuransi – bersih	27.0	0.0	(27.0)	-100.0%	Insurance compensation gain-net
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(0.1)	(1.0)	(0.9)	1183.4%	Gain (loss) on sale of property and equipment
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	1.6	0.7	(0.9)	-58.0%	Loss on foreign exchange-net
Beban bunga	(41.4)	(40.5)	0.9	-2.3%	Interest expense
Lain-lain bersih	(10.2)	6.2	16.4	-160.6%	Others-net
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN-BERSIH	(23.0)	(34.5)	(11.6)	50.3%	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Perseroan mencatatkan peningkatan beban lain-lain bersih sebesar 50,3% atau USD 11,6 juta dari USD 23,0 juta di tahun 2015 menjadi USD 34,5 juta di tahun 2016. Pada tahun 2015 Perseroan menerima kompensasi asuransi sebesar USD 27,0 juta terkait dengan klaim *Increased Value of Hull and Machinery* Rig Raissa, sehingga meringankan total beban lain-lain bersih bila dibandingkan dengan tahun 2016. Sementara itu di tahun 2016, Perseroan menerima klaim *Removal of Debris and/or Wreckage and Sue Labor* terkait Rig Raissa sebesar USD 13,4 juta yang antara lain tercatat di akun lain-lain bersih.

The Company registered a 50.3% increase in other net revenues or USD 11.6 million from USD 23.0 million in 2015 to USD 34.5 million in 2016. In 2015, the Company received insurance compensation in the amount of USD 27.0 million related to the Increased Value of Hull and Machinery of Rig Raissa claim, therefore decreasing the total other net liabilities when compared to 2016. Meanwhile, in 2016, the Company received the Removal of Debris and/or Wreckage and Sue Labor claim on the Raissa Rig in the amount of USD 13.4 million, which, among others, is listed in the net other account.

ASET LANCAR

CURRENT ASSETS

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	34.3	38.2	3.9	11.5%	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	28.5	17.1	(11.4)	-40.1%	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain pihak berelasi	0.2	0.3	0.0	12.9%	From related parties
Persediaan	26.7	26.3	(0.4)	-1.5%	Inventories
Pajak dibayar dimuka	23.0	16.2	(6.8)	-29.7%	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	0.8	0.6	(0.3)	-31.9%	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	113.5	98.6	(15.0)	-13.2%	TOTAL CURRENT ASSETS

Pada tahun 2016 total aset lancar Perseroan menurun sebesar 13,2% atau USD 15,0 juta menjadi USD 98,6 juta di tahun 2016 dari USD 113,5 juta ditahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Penurunan piutang usaha sebesar USD 11,4 juta atau sebesar 40,1% antara lain terdiri dari penurunan piutang Total E&P Indonesia sebesar USD 9,3 juta dan VICO sebesar USD 4,1 juta. Pada tahun 2016 tingkat perputaran piutang Perseroan 6.7 hari dari tahun sebelumnya 4.6 hari. Selain itu penurunan total pendapatan Perseroan pada tahun 2016 juga menjadi salah satu penyebab penurunan piutang usaha.
2. Penurunan pajak dibayar dimuka disebabkan oleh penerimaan restitusi atas pajak pertambahan nilai untuk periode 2012, 2013 dan Januari sampai dengan November 2014.

Selain itu posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2016 tetap berada pada tingkat yang stabil dan terdapat sedikit peningkatan dari tahun 2015 yaitu dari USD 34,3 juta ditahun 2015 menjadi USD 38,2 juta ditahun 2016.

In 2016, the Company's total current assets experienced a 13.2% decrease or USD 15.0 million to USD 98.6 million in 2016 from 113.5 million in the previous year. This decline is caused by several factors, among others:

1. The decline of trade receivables in the amount of USD 11.4 million or 40.1%, which among others consist of the decline of Total E&P Indonesia receivables in the amount of USD 9.3 million and VICO in the amount of USD 4.1 million. In 2016, the Company's receivables turnover rate was 6.7 days, from 4.6 days in the previous year. Additionally, the decline of the Company's overall earnings in 2016 was also a cause of the decline in accounts receivables.
2. The decline of prepaid taxes caused by the received of value added tax for the fiscal years 2012, 2013 and for the period January to November 2014.

Additionally, cash and cash equivalent positions at the end of 2016 remained at a stable rate and experienced a slight increase from 2015, namely from USD 34.3 million in 2015 to USD 38.2 million in 2016.

ASSET TIDAK LANCAR

NON-CURRENT ASSETS

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2.4	5.5	3.1	131.8%	Deferred tax assets
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.6	5.6	0.1	1.2%	Restricted cash in bank
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	578.3	570.8	(7.6)	-1.3%	Property and equipment – net of accumulated of depreciation
Uang muka pembelian aset tetap	4.0	1.7	(2.3)	-58.6%	Advances for purchase of property and equipment
Aset lain-lain	0.5	0.3	(0.2)	-42.8%	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	590.7	583.8	(6.9)	-1.2%	TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Pada tahun 2016 total aset tidak lancar Perseroaan mengalami penurunan sebesar 1,2% atau USD 6,9 juta menjadi USD 583,8 juta di tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebesar USD 590,7 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Penambahan aset pajak tangguhan rugi atas fiskal 2016 karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.
2. Penurunan uang muka pembelian aset tetap disebabkan oleh reklasifikasi biaya tersebut ke dalam akun aset tetap karena proses pembelian aset tersebut telah selesai.

In 2016, the Company's total non-current assets experienced a decrease of 1.2% or USD 6.9 million, to USD 583.8 million in 2016 from USD 590.7 million in the previous year. This increase was due to several factors, among others:

1. Addition of deferred tax on its 2016 fiscal loss because management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five years expiration period from the year the fiscal loss was incurred.
2. Reduction of advances for purchase of property and equipment is caused by the reclassification of such expenses into the fixed asset account as the purchase process of such asset has been completed.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

CURRENT LIABILITIES

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	18.5	7.8	(10.6)	-57.6%	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	0.2	0.3	0.1	79.2%	Other payable to third parties
Utang pajak	8.5	8.2	(0.3)	-3.7%	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	37.2	25.2	(12.0)	-32.3%	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang Bank	309.0	-	(309.0)	-100.0%	Bank loans
Utang Sewa pembiayaan	6.2	1.2	(4.9)	-80.0%	Finance lease obligation
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	379.5	42.7	(336.8)	-88.8%	TOTAL CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek Perseroaan menurun sebesar 88,8% atau USD 336,8 juta menjadi USD 42,7 juta di tahun 2016 dari USD 379,5 juta ditahun sebelumnya. Penurunan drastis ini terutama karena adanya perubahan perjanjian atas pinjaman Perseroan dengan Standard Chartered Bank (SCB), dan PT Bank QNB Kesawan Tbk (QNB) yang menyangkup antara lain mengenai perubahan terhadap perpanjangan tanggal jatuh tempo dari 28 Oktober 2016 menjadi 28 Oktober 2022 untuk SCB dan dari 11 Juni 2014 menjadi 31 Desember 2023 untuk QNB, pembayaran tingkat pokok dan bunga, dan batasan-batasan keuangan yang lebih longgar dari sebelumnya.

The Company's current liabilities decreased by 88.8% or USD 336.8 million to USD 42.7 million in 2016 from USD 379.5 in the previous year. This drastic decline is primarily caused by the amendment to the Company's loan agreement with Standard Chartered Bank (SCB), and PT Bank QNB Kesawan Tbk (QNB), which encompasses, among others, amendment to the maturity date from 28 October 2016 to 28 October 2022 for SCB and from 11 June 2014 to 31 December 2023 for QNB, payment of principal and interests, and easing of financial covenants.

Selain itu, di dalam perubahan perjanjian tersebut tidak ada pembayaran pokok selama tahun 2017 sehingga terdapat penurunan di akun hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun menjadi USD 0 juta di tahun 2016 dari USD 309,0 juta di tahun 2015. Pada 31 Desember 2016, Perseroan memenuhi batasan-batasan keuangan tersebut.

Sehubungan dengan perubahan perjanjian tersebut, terdapat juga perubahan dalam tingkat bunga per tahun yang dibayarkan dan juga dikenakan bunga tambahan yang diakru pada setiap triwulan yang dimulai pada 28 juli 2016 dan akan dibayarkan sekaligus pada tanggal jatuh tempo pinjaman tersebut. Hal ini akan sangat membantu arus kas Perseroan dan menyebabkan adanya penurunan biaya yang masih harus dibayar sebesar 32,3% atau USD 12,0 juta menjadi USD 25,2 juta dari USD 37,2 juta ditahun 2015.

Sementara itu penurunan utang usaha pihak ketiga sebesar 57,6% atau USD 10,6 juta menjadi USD 7,8 juta dari USD 18,5 juta pada tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya penurunan beban langsung seiring dengan penurunan kegiatan usaha Perseroan dan dengan adanya kebijakan efisiensi biaya.

Additionally, the amendment to the agreement entails no principal payment throughout 2017, marking a decreased current maturities of long term liabilities bank loans to USD 0 million in 2016 from USD 309.0 million in 2015. In December 2016, the Company is in compliance with the financial covenants.

In relation to interest rate changes, change has also been made to the interest payment method, namely the decrease in the interest rate paid and withheld interest rate payments in each payment period in such loan facilities. This helped the cash flow of the Company and has resulted in a decrease in withheld payments in the amount of 32.3% or USD 12.0 million to USD 25.2 million from USD 37.2 million in 2015.

Meanwhile, the decrease of accounts payable to third parties amounted to 57.6% or USD 10.6 million to USD 7.8 million from USD 18.5 million in the previous year due to the decrease in direct expenses in line with the decline of the Company's business activities and cost efficiency policy.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	59.2	56.5	(2.7)	-4.6%	Deferred tax liabilities
Utang kepada pihak berelasi	48.7	52.7	4.0	8.3%	Payable to a related parties
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun					Long-term liabilities-net of current maturities
Utang Bank	-	312.3	32.3	100.0%	Bank loans
Utang Sewa pembiayaan	161.6	163.9	2.3	1.5%	Finance lease obligation
Pinjaman pihak ketiga	4.0	13.2	9.2	230.5%	Payable to third parties
Bunga masih harus dibayar atas utang bank	-	8.6	8.6	100.0%	Accrued interest on bank loans
Liabilitas imbalan kerja	5.3	5.4	0.2	3.1%	Employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	278.8	612.7	334.0	119.8%	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Total liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami kenaikan sebesar 119,8% atau USD 334,0 juta menjadi USD 612,7 juta ditahun 2016 dari USD 278,8 juta ditahun 2015. Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Reklasifikasi akun hutang jangka panjang dari liabilitas jangka pendek menjadi liabilitas jangka panjang yang menyebabkan peningkatan hutang bank jangka panjang dari USD 0 juta ditahun 2015 menjadi USD 312,3 juta ditahun 2016. Reklasifikasi tersebut sehubungan dengan adanya perubahan perjanjian pinjaman yang dilakukan oleh Perseroan dengan Standard Chartered Bank dan PT Bank QNB Kesawan Tbk.

NON CURRENT LIABILITIES

The Company's total non current liabilities increased by 119.8% or USD 334.0 million to USD 612.7 million in 2016 from USD 278.8 million in 2015. This increase was, among others, due to several factors:

1. Reclassification of long term liabilities bank loans from current maturities of long term liabilities bank loans that resulted in an increase in long-term bank loans from USD 0 million in 2015 to USD 312.3 million in 2016. This reclassification is due to amendments made to the loan agreements conducted by the Company with Standard Chartered Bank and PT Bank QNB Kesawan Tbk.

2. Penambahan bunga masih harus dibayar atas utang bank sebesar USD 8,6 juta ditahun 2016 sehubungan dengan perubahan metode pembayaran bunga terkait dengan perubahan perjanjian pinjaman yang disebut di poin atas.
3. Penambahan hutang jangka panjang pihak ketiga sebesar USD 9,2 juta terutama disebabkan oleh perolehan biaya sebesar USD 6,0 juta sehubungan dengan adanya *Settlement Agreement* dengan RFL terkait rig Soehanah.

2. The addition of accrued interests on bank loans in the amount of USD 8.6 million in 2016 with respect to changes in the interest payment method related to the amendments made to the loan agreement mentioned above.
3. The addition of a third party long-term debt of USD 9.2 million was primarily due to the acquisition of USD 6.0 million in connection with the Settlement Agreement with RFL related to the Soehanah rig.

EKUITAS

EQUITY

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
EKUITAS					EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp500 per saham	122.0	122.0	0.0	0.0%	Capital stock – Rp500 par value per share
Tambahan modal disetor	(170.6)	(170.6)	0.0	0.0%	Additional paid-in capital
Saldo laba ditahan					Retained earning
Telah ditentukan penggunaanya	24.4	24.4	0.0	0.0%	Appropriated
Belum ditentukan penggunaanya	71.5	51.9	(19.6)	-27.4%	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	(1.2)	(0.7)	0.5	-42.6%	Others comprehensive income
JUMLAH EKUITAS	46.0	27.0	(19.0)	-41.4%	TOTAL EQUITY

Jumlah ekuitas Perseroan mengalami penurunan sebesar USD 19,0 juta atau 41,4% menjadi USD 27,0 juta di tahun 2016 dari USD 46,0 juta di tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kinerja Perseroan yang mana pada tahun 2016 Perseroan mengalami kerugian sebesar USD 19,6 juta dengan adanya penurunan pendapatan yang cukup signifikan.

The Company's total equity decreased by USD 19.0 million or 41.4% to USD 27.0 million in 2016 from USD 46.0 million in 2015. This decrease was due to the decline in the Company's performance, where in 2016 the Company suffered a loss of USD 19.6 million due to a significant decrease in revenue.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	62.2	27.2	(35.1)	-56.4%	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	2.8	(8.6)	(11.4)	-408.4%	Cash Flow From Investing Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(92.7)	(14.6)	78.1	-84.2%	Cash Flow From Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Dan Setara Kas	(27.7)	3.9	31.6	-114.3%	Net Increase (Decrease) In Cash And Cash Equivalents
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	61.9	34.3	(27.7)	-44.7%	Cash And Cash Equivalents At Beginning Of Year
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	34.3	38.2	3.9	11.5%	Cash And Cash Equivalents At End Of The Year

Secara keseluruhan posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2016 tetap berada pada tingkat yang stabil walaupun terdapat sedikit peningkatan dari tahun 2015 yaitu dari USD 34,3 juta ditahun 2015 menjadi USD 38,2 juta ditahun 2016. Berikut ini adalah penjelasan arus kas perseroan.

Overall, the Company's cash position and cash equivalent at the end of 2016 remained at a stable level despite experiencing a slight increase from 2015 from USD 34.3 million in 2015 to USD 38.2 million in 2016. The following is an explanation of the Company's cash flow.

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan kas dari pelanggan	260.6	116.7	(142.9)	-55.2%	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(180.5)	(86.4)	94.1	-52.1%	Cash paid to suppliers, employees and other
Kas bersih diperoleh dari operasi	80.1	30.3	(49.8)	-62.2%	Net cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan – bersih	(17.9)	(3.2)	14.7	-82.4%	Payment of income tax – net
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	62.2	27.2	(35.1)	-56.4%	NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi menurun sebesar 56,4% dari USD 62,2 juta pada tahun 2015 menjadi USD 27,2 juta pada tahun 2016. Penurunan ini lebih disebabkan oleh penurunan aktivitas migas nasional yang mana secara langsung mempengaruhi pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan.

Dari sisi pendapatan, dengan menurunnya tingkat utilisasi rig serta penurunan harga sewa harian menyebabkan penurunan penerimaan kas dari pelanggan Perseroan sebesar 55,2% atau USD 143,9 juta menjadi USD 116,7 juta dari USD 260,6 juta di tahun 2015. Sementara itu dari sisi pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain juga ikut menurun sebesar 52,1% atau USD 94,1 juta menjadi USD 86,4 juta di tahun 2016 dari USD 180,5 juta di tahun 2015, yang disebabkan oleh penurunan aktivitas pengeboran dan juga hasil dari penerapan kebijakan efisiensi Perseroan antara lain dengan melakukan negosiasi ulang dengan pemasok dan mengubah kebijakan perjalanan dinas.

Disisi lain, penurunan pembayaran pajak penghasilan bersih turun sebesar 82,4% atau USD 14,7 juta dari USD 17,9 juta di tahun 2015 menjadi USD 3,2 juta di tahun 2016 disebabkan oleh penurunan laba tahun 2015 yang terkena pajak dan penerimaan penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai periode 2012, 2013 dan 2014.

The net cash provided by operating activities decreased by 56.4% from USD 62.2 million in 2015 to USD 27.2 million in 2016. This decrease was mainly due to the decline in national oil and gas activities which directly affected the revenues and expenses incurred by the Company.

In terms of revenue, the reduced utilization rate of rigs and reduced daily rates resulted in a decrease in cash received from the Company's customers by 55.2% or USD 143.9 million to USD 116.7 million from USD 260.6 million in 2015. Meanwhile, cash payment to suppliers, employees, and other parties also decreased by 52.1% or USD 94.1 million to USD 86.4 million in 2016 from USD 180.5 million in 2015, caused by the decline of drilling activities as well as the implementation of the Company's efficiency policy, among others by renegotiating with suppliers and amending the Company's official travel policy.

On the other hand, payment of net income taxes decreased 82.4% or USD 14.7 from USD 17.9 million in 2015 to USD 3.2 million in 2016 due to the decrease of 2015 taxable profits and received of value added tax restitution for the 2012, 2013, and 2014 periods.

ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI

CASH FLOW FROMS INVESTING ACTIVITIES

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Perolehan aset tetap	(14.2)	(7.1)	7.1	-50.1%	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka untuk aset tetap	(1.8)	(1.7)	0.1	-7.8%	Payment in advance for purchase of property and equipment
Penerimaan dari bunga	0.1	0.1	(0.0)	-7.8%	Interest income received
Hasil penjualan aset tetap	0.1	0.0	(0.1)	-92.5%	Proceeds from sale of property
Pendapatan kompensasi asuransi	18.5	-	(18.5)	-100.0%	Proceeds from insurance compensation
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	2.8	(8.6)	(11.4)	-408.4%	NET CASH PROVIDED BY (USED IN) INVESTING ACTIVITIES

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2016 adalah sebesar USD 8,6 juta sementara pada tahun 2015 arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar USD 2,8 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya penerimaan kompensasi asuransi Rig Raissa terkait sisa net penerimaan kompensasi asuransi Rig Raissa sebesar USD 18,5 juta di tahun 2015.

Sementara itu, pengeluaran kas untuk perolehan aset tetap mengalami penurunan sebesar 50,1% atau USD 7,1 juta dari USD 14,2 juta menjadi USD 7,1 juta. Perolehan aset tetap di tahun 2016 digunakan untuk belanja modal keperluan pemeliharaan rig Perseroan antara lain yaitu biaya untuk pemeliharaan terkait *drydock* Rig Maera, Rasis dan Yani serta untuk pembelian aset seperti *engine*, BOP dan *drillpipe* terkait pemeliharaan atas aset tersebut

Net cash used for investing activities in 2016 was in the amount of USD 8.6 million, while in 2015 the cash flow received from investment activities was in the amount of USD 2.8 million. This was primarily due to the proceeds of insurance compensation of the Raissa Rig related to the net remaining insurance compensation of the Raissa Rig in the amount of USD 18.5 million in 2015.

Meanwhile, cash out for the acquisition of property and equipment decreased by 50.1% or USD 7.1 million from USD 14.2 million to USD 7.1 million. Acquisitions of property and equipment in 2016 are used for capital expenditures related to maintenance of the Company's rigs, among others, for the maintenance costs related to the drydocks of the Maera, Rasis and Yani rigs, as well as for the purchase of assets such as engines, BOP and drillpipes related to the maintenance of such assets.

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Uraian	2015	2016	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	(32.6)	(15.8)	16.8	-51.5%	Payment of finance costs
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.0)	(3.4)	0.7	-16.7%	Repayment of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak ketiga	4.0	4.7	0.7	16.8%	Proceeds from payable to a third parties
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14.2	(0.1)	(14.3)	-100.5%	Withdrawal (placement) in restricted cash in banks
Pembayaran utang bank	(74.3)	-	74.3	-100.0%	Repayment of bank loans
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	(92.7)	(14.6)	78.1	-84.2%	NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES

Perubahan perjanjian hutang yang dilakukan oleh Perseroan atas fasilitas pinjaman oleh Standard Chartered Bank dan PT Bank QNB Kesawan Tbk menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan selama tahun 2016 sebesar 84,2% atau USD 78,1 juta menjadi USD 14,6 juta dari tahun 2015 sebesar USD 92,7 juta. Dimana hasil dari perubahan perjanjian tersebut terdapat perubahan metode pembayaran bunga dan pokok sehingga terjadi penurunan pada pembayaran utang bank dan pembayaran beban keuangan masing masing menjadi USD 0 juta dan USD 15,8 juta dari tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 74,3 juta dan USD 32,6 juta.

Selain itu perubahan pada akun rekening bank yang dibatasi penggunaannya disebabkan pada tahun 2015 Perseroan melakukan pembayaran dan percepatan pelunasan sebagian pokok angsuran pinjaman bank sebesar USD 74,3 juta yang sebagian didanai oleh penarikan rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 14,2 juta. Sedangkan pada tahun 2016 Perseroan melakukan penempatan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 0,1 juta.

The amendment to the loan agreement by the Company on the loan facilities by Standard Chartered Bank and PT Bank QNB Kesawan Tbk are the main factors behind the 84.2% or USD 78.1 million decrease of net cash used for financing activities, namely USD 14.6 million in 2016, compared to USD 92.7 million in 2015. The amendment of the agreement resulted in changes in the method of interest and principal payment, resulting in a decrease in the payment of bank loans and the payment of financing cost to USD 0 million and USD 15.8 million, respectively, compared to the previous year, which amounted to USD 74.3 million and USD 32.6 million, respectively.

Additionally, movements to the restricted bank account is caused in 2015 when the Company made payments and accelerated the repayment of parts of the principal bank loan amounting to USD 74.3 million, partly funded by the withdrawal of funds from the restricted bank account amounting to USD 14.2 million. Whereas in 2016, the Company made a restricted cash placement of USD 0.1 million.

KINERJA KEUANGAN/RASIO YANG RELEVAN

FINANCIAL PERFORMANCE/RELEVANT RATIO

Uraian	2015	2016	Description
RASIO PROFITABILITAS			PROFITABILITY RATIO
EBITDA margin	39.1%	26.3%	EBITDA margin
Margin laba bruto	29.1%	23.5%	Gross Profit Margin (GPM)
Margin laba operasi	20.9%	8.6%	Gross Profit Margin (OPM)
Rasio laba (rugi) bersih terhadap aset	2.8%	-2.9%	Return on Assets (ROA)
Rasio laba (rugi) bersih terhadap ekuitas	42.9%	-72.6%	Return on Equity (ROE)
RASIO SOLVABILITAS			SOLVENCY RATIO
Hutang berbunga/jumlah aset	0.8x	0.7x	Interest Bearing Debt/Total Asset
Hutang berbunga/bersih/ekuitas	10.8x	16.5x	Net Interest Bearing Debt/ Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	14.3x	24.3x	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.9x	1.0x	Total Liabilities/ Total Assets
KOLEKTABILITAS PIUTANG			RECEIVABLE COLLECTIBILITY
Rasio Kolektabilitas Piutang	6.7x	4.6x	Receivables Turnover Ratio
Tingkat Kolektabilitas Piutang (hari)	54.1	77.9	Receivables Turnover Days

Secara keseluruhan kinerja rasio keuangan Perseroan juga mengalami penurunan seiring dengan masih belum stabil kondisi industri migas yang mengakibatkan penurunan kegiatan migas sehingga Perseroan tidak dapat memaksimalkan utilisasi peralatan pengeboran rig maupun melakukan investasi tambahan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya dibagian analisis kinerja keuangan bahwa seiring dengan adanya penurunan pendapatan, sehingga EBITDA, laba kotor dan laba usaha Perseroan juga mengalami penurunan dan mempengaruhi rasio-rasio keuangan Perseroan seperti penurunan rasio profitabilitas antara lain margin laba bruto Perseroan menurun menjadi 23,5%, margin laba operasi menjadi 8,6% dan penurunan rasio solvabilitas yang disebabkan oleh penurunan ekuitas Perseroan.

Overall, the Company's financial ratio performance also experienced a decline due to the yet to be stable oil and gas industry, causing the decline of oil and gas related activities, resulting in the Company not being able to maximize the utilization of its rig drilling equipment nor conduct additional investments. As previously discussed in the financial performance analysis segment, in line with the decline in revenue, causing the Company's EBITDA, gross profits and business profits to also experience decline, affecting the Company's financial ratios, such as the decline of its profitability ratio, e.g. the Company's gross profit ratio margin decreasing to 23.5%, the operational profit margin decreasing to 8.6% and the decline of the solvability ratio due to the decline of the Company's equity.

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

Uraian	2015	2016	Contribution	Var USD	Var %	Description
Hutang	529.5	543.5	95.3%	14.0	-97.4%	Debt
Ekuitas	46.0	27.0	4.7%	(19.0)	-141.4%	Equity
Total	575.5	570.4	100.0%	(5.1)	-0.9%	Total

Pada akhir tahun 2016, struktur permodalan Perseroan terdiri dari komponen utang sebesar USD 543,5 juta dengan kontribusi sebesar 95,3% dan ekuitas sebesar USD 27,0 juta dengan kontribusi sebesar 4,7%. Tingginya komponen utang dibandingkan dengan komponen ekuitas disebabkan oleh industri migas yang bersifat padat modal selain itu penurunan nilai ekuitas yang disebabkan oleh penurunan kinerja Perseroan selama tahun 2016 berdampak terhadap struktur modal Perseroan yang mana komposisi ekuitas pada tahun ini mengalami penurunan menjadi 4,7% dari 8,0% pada tahun 2015.

At the end of 2016, the Company's capital structure consists of debt components in the amount of USD 543.5 million with a contribution of 95.3% and equity of USD 27.0 million with a contribution of 4.7%. The high debt component compared to the equity component is due to the capital-intensive nature of the oil and gas industry and the decline in the value of equity caused by the decline in the Company's performance during 2016, affecting the capital structure of the Company, in which the equity composition of the current year decreased to 4.7% from 8.0% in 2015.

Struktur modal yang lebih berat di komponen utang dibutuhkan untuk pertumbuhan usaha namun demikian adanya kebijakan dari Perseroan untuk mencapai struktur modal yang lebih optimal lagi dengan adanya kemajuan usaha di tahun kedepannya. Dalam pembiayaan melalui hutang, Perseroan memiliki kebijakan untuk mendapatkan utang dengan tingkat suku bunga yang kompetitif

A capital structure that is more focused on the debt component is required for business growth. Nevertheless, the Company has a policy geared towards achieving a more optimal capital structure with advancement of business in the coming year. In debt financing, the Company has a policy of obtaining debt at competitive interest rates.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 20 Februari 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-377/PP/WPJ.07/2017 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, yang menyetujui aset pengampunan pajak sebesar Rp 4.395,0 juta USD 0,3 juta.

EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

On February 20, 2017, the Company received Approval Letter on Tax Amnesty (Surat Keterangan Pengampunan Pajak) No. KET- 377/PP/WPJ.07/2017 issued by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, which approved the tax amnesty assets amounting to Rp 4,395.0 million USD 0.3 million.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

COMPARISON BETWEEN TARGETS AND REALIZATION

Uraian	Target	Realisasi	Pencapaian	Var USD	Var %	Description
Pendapatan	119.3	105.2	88.1%	(14.17)	-11.9%	Revenue
Beban Langsung	(108.0)	(80.5)	74.5%	27.57	-25.5%	Direct Costs
Beban Usaha	(15.0)	(15.7)	104.5%	(0.68)	4.5%	Operating expenses
EBITDA	15.6	27.0	173.4%	11.43	73.4%	EBITDA

Seperti yang telah dibahas sebelumnya di bagian Pendapatan dan Beban Langsung, terdapat beberapa peristiwa dan faktor di tahun 2016 yang menyebabkan penurunan Pendapatan dan Beban Langsung di tahun yang sama. Pelemahan di industri migas yang berkelanjutan dari tahun sebelumnya menyebabkan perusahaan migas melakukan efisiensi anggaran yang juga berdampak terhadap penurunan utilisasi dan harga sewa harian rig, ditambah dengan proses transisi pengelolaan Blok Mahakam dari Total E&P Indonesia ke Pertamina Hulu Mahakam, semuanya ini secara tidak langsung mempengaruhi realisasi target pendapatan Perseroan.

As previously discussed in the Revenue and Direct Costs sections, there have been several events and factors in 2016 that have caused the decline in Revenues and Direct Costs during the same year. The continued weakening of the oil and gas industry since the previous year has forced oil and gas companies to conduct budget efficiency, causing a decline in rig utilization and rental prices, coupled with the transition process of the Mahakam Block from Total E&P Indonesia to Pertamina Hulu Mahakam, all of which has indirectly affected the Company's revenue target.

Akan tetapi, target penurunan utilisasi dan harga sewa harian rig di tahun 2016 yang di asumsikan oleh Perseroan masih lebih optimis dibandingkan dengan aktual pengurangan aktifitas pengeboran yang di implimentasikan oleh perusahaan-perusahaan migas, dan juga dengan aktual harga sewa harian rig yang sangat tertekan. Sehingga realisasi pendapatan Perseroan lebih kecil sebesar 11,9% dari yang sudah di targetkan.

Dengan adanya penurunan utilisasi, *Settlement Agreement* dengan RFL, ditambah lagi dengan perubahan metode penyusutan untuk seluruh peralatan pengeboran, menyebabkan penurunan dari target beban langsung Perseroan sehingga realisasi beban langsung Perseroan menjadi lebih kecil sebesar 25,5% dari target. Untuk beban usaha, Perseroan dapat menjaga target biaya yang dikeluarkan selama tahun 2016 sehingga tidak ada perubahan banyak antara realisasi dan target, hanya perbedaan 4,5%.

Nevertheless, the decline in rig utilization and daily rate in 2016 assumed by the Company remains to be more optimistic compared to the actual decline of drilling activities conducted by oil and gas companies, as well as compared to actual rig daily rate that have dropped sharply. Thus, the Company's revenue realization is 11.9% smaller than the target.

With the decline in utilization, the Settlement Agreement with RFL, as well as with the changes made to the depreciation method applied towards all drilling equipment, the realization of the Company's direct liabilities is 25.5% smaller than the target. In terms of operational expenses, the Company was able to maintain its expenditure target throughout 2016, hence experiencing only a small difference between realization and target, at 4.5%.



ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT

Perseroan secara rutin berpartisipasi mengikuti kegiatan industri migas di Indonesia. Selama tahun 2016 Perseroan telah berpartisipasi antara lain di acara *Indonesia Petroleum Associate* (IPA) dan *Indonesia Geothermal Association* (INAGA). Selain itu, pada bulan November 2016 Perseroan mengikuti *The Abu Dhabi International Petroleum Exhibition and Conference* (ADIPEC) 2016 di Abu Dhabi. Dengan mengikuti acara-acara tersebut, Perseroan bertujuan untuk memasarkan kualitas dan kinerja Perseroan serta menunjukkan eksistensi Perseroan sebagai salah satu Perusahaan dalam negeri yang menyediakan jasa pengeboran migas. Khusus untuk ADIPEC 2016 Perseroan juga berharap dapat mempertahankan pangsa pasar di wilayah Abu Dhabi dan tetap menjaga peluang bekerja kembali di wilayah Timur Tengah yang mana sudah pernah dilakukan oleh Perseroan dengan salah satu Rig Perseroan yaitu Raniworo.

Dengan banyaknya pengalaman dibidang panas bumi Perseroan dapat memenuhi kebutuhan pangsa pasar panas bumi dan sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan energi terbarukan. Selain Rig 4 yang telah lebih dulu memiliki pengalaman di bidang pengeboran panas bumi sejak tahun 2002, Perseroan juga melakukan upgrade terhadap rig-rig darat lainnya guna menyesuaikan kriteria pekerjaan pengeboran panas bumi. Upaya tersebut sudah membuahkan hasil dimana Perseroan telah mendapatkan kontrak kerja dengan Haliburton untuk proyek PLN *geothermal* melalui salah satu rig Perseroan yaitu Rig 5.

Strategi pemasaran Perseroan lainnya adalah dengan tetap mempertahankan standar keselamatan yang tinggi dalam bekerja yang mana pada tahun 2016 Perseroan telah menerima surat apresiasi dari beberapa klien Perseroan yaitu Haliburton Bayan Petroleum (sebagai aliansi dari Petronas Carigali Sdn Bhd) atas kinerja baik yang dilakukan oleh Rig Tasha. Dengan tetap mempertahankan standar keselamatan yang tinggi dalam bekerja akan menjadi salah satu keunggulan Perseroan dalam menghadapi industri migas yang masih tertekan.

The Company routinely participates in oil and gas activities in Indonesia. Throughout 2016, the Company has, among others, participated in events conducted by the Indonesia Petroleum Association (IPA) and the Indonesia Geothermal Association (INAGA). Additionally, in November 2016, the Company participated in the Abu Dhabi International Petroleum Exhibition and Conference (ADIPEC) 2016 in Abu Dhabi. By participating in such events, the Company aims to market its quality and performance, as well as to display its existence as a domestic Company that provides oil and gas drilling services. By participating in ADIPEC 2016, the Company also hopes to maintain market access in Abu Dhabi and to maintain the opportunity to once again operate in the Middle East, as it has done before with the Company's Raniworo Rig.

With its extensive experience in the geothermal field, the Company is able to fulfill the geothermal market demand, in line with the Government's policy in promoting renewable energy. In addition to Rig 4 that has prior experience in the field of geothermal drilling since 2002, the Company has also made upgrades towards its other on-shore rigs in order to adjust to current geothermal drilling criteria. This effort has already garnered results wherein the Company secured a contract with Haliburton for a PLN geothermal project using one of the Company's rigs, namely Rig 5.

Another marketing strategy that is employed by the Company is by maintaining high safety standards in conducting its activities, of which the Company received appreciation letters from several clients, namely Haliburton Bayan Petroleum (an alliance of Petronas Carigali Sdn Bhd) for the excellent performance conducted by the Tasha Rig. The maintenance of high safety standards has become one of the Company's strengths in facing the currently struggling oil and gas industry.

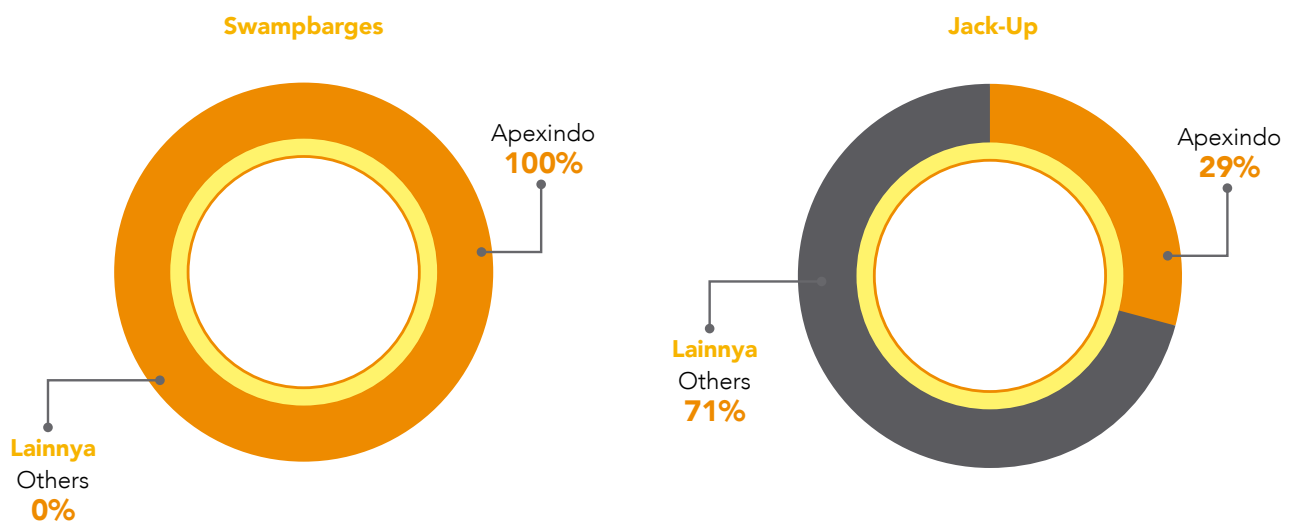
PANGSA PASAR

Mayoritas pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan segmen lepas pantai sebesar 63,5% dari total pendapatan Perseroan. Berdasarkan data dari *Rig Zone*, selama tahun 2016 terdapat 7 *jackups* rig dan 2 *swambarge* rig yang aktif bekerja di Indonesia dimana dari 7 *jackups* rig yang bekerja 2 diantaranya merupakan rig yang dimiliki oleh Perseroan. Sementara itu 2 *swambarge* rig yang bekerja selama tahun 2016 merupakan rig yang dimiliki oleh Perseroan. Dibawah ini adalah grafik pangsa pasar berdasarkan jumlah rig di Indonesia.

MARKET SHARE

The majority of the Company's revenue derives from earnings received from the offshore segment in the amount of 63.5% of the Company's total revenue. Based on *Rig Zone* data, throughout 2016, 7 jack up rigs and 2 swambarge rigs operated in Indonesia, where, among the 7 jack up rigs, 2 of which are owned by the Company. Meanwhile, the 2 swambarge rigs operating throughout 2016 are both owned by the Company. Below is a graph showing market share based on the number of rigs operating in Indonesia.

Pangsa Pasar Berdasarkan Jumlah Rig
Market Share Based on The Number of Rigs



PROSPEK TAHUN 2017

PROSPECTS IN 2017

2017 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Apexindo dan industri pengeboran. Sebagian besar analis industri memperkirakan harga minyak dunia akan tetap berada di kisaran USD 50-60 / barrel. Jika akhirnya harga menjadi seperti yang diperkirakan, diharapkan akan berdampak terhadap realisasi investasi hulu migas dan dapat mendorong kegiatan pengeboran migas di Indonesia.

Selanjutnya, pengamat industri memprediksikan bahwa Indonesia dapat menjadi negara pengimpor gas pada awal tahun 2019. Konsumsi minyak mentah di Indonesia mencapai 1,6 juta barel per hari dan terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu tingkat produksi minyak mentah di Indonesia berada di bawah 900.000 barel per hari. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketergantungan pada impor minyak dan gas bumi, diharapkan adanya investasi besar untuk kegiatan eksplorasi dan pengeboran. Akan tetapi, dengan proyeksi harga minyak dunia pada kisaran 50-60 /barrel, kami memperkirakan harga sewa harian rig untuk rig lepas pantai dan darat tetap rendah bila dibandingkan dengan sebelum tahun 2015.

Selain itu, proses transisi Blok Mahakam dari Total E&P Indonesia ke Pertamina Hulu Mahakam akan selesai pada 1 Januari 2018. Dengan demikian, Perseroan memprediksikan kegiatan di Blok Mahakam tidak akan meningkat secara signifikan sampai dengan tahun 2018. Secara historis, Blok Mahakam berkontribusi besar terhadap pendapatan Perseroan sejak Perseroan melakukan pengeboran pada tahun 1992 di wilayah tersebut.

Dengan demikian, pada tahun 2017 Perseroan menargetkan untuk tetap menjaga kinerja pada tahun sebelumnya. Selain itu, Perseroan akan terus menjaga standar operasional yang tinggi, keselamatan kerja, dan pengendalian biaya operasional. Perseroan juga memprioritaskan untuk mempertahankan pangsa pasar yang kuat, terutama di pasar domestik, dengan mengejar semua peluang secara agresif. Terakhir, Perseroan akan terus menerapkan pengendalian biaya untuk menjaga margin EBITDA tetap positif mengingat harga sewa harian rig yang masih rendah sehubungan dengan masih belum stabilnya harga minyak dunia.

2017 looks to be another challenging year for Apexindo and the drilling industry. Most industry analysts expect crude oil prices to remain in the USUSD 50-60/barrel range. If the estimate price becomes as expected, it is expected to have an impact on the realization of upstream oil and gas investment and can encourage oil and gas drilling activities in Indonesia.

Furthermore, industry observers predict that Indonesia may become a gas importer as early as 2019. Consumption for crude oil in Indonesia is at 1.6 million barrels per day and continues to grow as the economy grows, yet crude oil production remains below 900,000 barrels per day. Therefore, to minimize the reliance on imported oil and gas, it is expected that eventually major investment for exploration and production drilling will be undertaken. However, given the estimate of world oil prices in the 50-60 / barrel, we estimate day rates for both offshore and onshore rigs to remain low when compared to pre-2015 levels.

In addition, the handover of Mahakam Block from Total E&P Indonesia to Pertamina Hulu Makam will only be completed on 1 January 2018. Therefore, the company does not expect activity in the Mahakam Block to pick up significantly until 2018. Historically, Mahakam Block accounted for the majority of the Company's revenues since we began providing drilling services there in 1992.

Thus, by 2017 the Company targets to maintain its performance in the previous year. Furthermore, The Company will continue to maintain high operational standards, safety, and cost control. The company also prioritizes on maintaining our strong market share, particularly in the domestic market, by pursuing all opportunities aggressively. Lastly, we will continue to implement tight cost control in order to maintain positive EBITDA margin considering lower daily rig rate in relation to unstable the world oil price.



**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

**LETTER OF STATEMENT
MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE
BOARD OF DIRECTORS CONCERNING
RESPONSIBILITY FOR THE 2016
ANNUAL REPORT
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2016 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Thus the above this statement has been made in good faith and probity.

Jakarta, June 14, 2017

Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner

Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Robinson Simbolon
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama
President Director

Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Donald Kent Wood
Direktur Independen
Independent Director

Mahar Atanta Sembiring
Direktur
Director



Catatan kinerja dan keselamatan Apexindo sangat dikenal dan telah memperkuat hubungan jangka panjang dengan para klien utama kami.

The performance and safety records of Apexindo are highly recognized and have cemented long standing relationship with major global clients.



LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 /
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	<u>Halaman/ Page(s)</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 83	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Zainal Abidinsyah Siregar	Name
Alamat kantor	Office 8 Building, 20 th -21 st Floor SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Kebayoran Baru, Jakarta	Office address
Alamat domisili	Jl. Hang Lekir II No. 20 Kebayoran Baru Jakarta Selatan	Domicile as stated
Telepon	021-29333000	Telephone
Jabatan	Direktur Utama / <i>President Director</i>	Position
2. Nama	Erwin Sutanto	Name
Alamat kantor	Office 8 Building, 20 th -21 st Floor SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Kebayoran Baru, Jakarta	Office address
Alamat domisili	Jl. Sawo No. 24 Menteng Jakarta Pusat	Domicile as stated
Telepon	021-29333000	Telephone
Jabatan	Wakil Direktur Utama / <i>Vice President Director</i>	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</p> <p>2. The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015 have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All information in the consolidated financial statements are complete and correct;</p> |
|--|---|

RDW MB MW
[Signatures]



- | | |
|--|---|
| <p>b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>b. The consolidated financial statements do not contain false material information or facts and do not omit material information or facts;</p> |
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan dan entitas anak.</p> | <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Mei / May 30 , 2017

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Zainal Abidin
Direktur Utama/President Director

Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

RDW	MB	MW

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0620 APD EIW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0620 APD EIW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

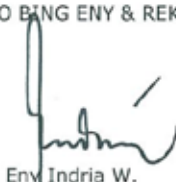
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Eny Indria W.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0559

30 Mei 2017/May 30, 2017

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	38.215.464	5	34.267.895	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar US\$ 2.261.184 dan US\$ 5.949.460 pada 31 Desember 2016 dan 2015	17.053.858	6	28.479.807	Trade receivables from third parties net of allowance for impairment losses of US\$ 2,261,184 and US\$ 5,949,460 at December 31, 2016 and 2015, respectively
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	269.190		238.375	Other receivables from related parties
Persediaan	26.297.582	7	26.710.122	Inventories
Pajak dibayar di muka	16.171.934	8	23.010.160	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	567.180	9	832.258	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	98.575.208		113.538.617	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.632.052	10	5.565.529	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan - bersih	5.467.018	28	2.358.108	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 743.103.716 dan US\$ 725.588.279 pada 31 Desember 2016 dan 2015 dan cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 27.742.584 pada 31 Desember 2016 dan 2015	570.777.358	11	578.339.934	Property and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 743,103,716 and US\$ 725,588,279 at December 31, 2016 and 2015, respectively and allowance for impairment losses of US\$ 27,742,584 at December 31, 2016 and 2015
Uang muka pembelian aset tetap	1.655.949		4.001.085	Advances for purchase of property and equipment
Aset lain-lain	266.655		466.034	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	583.799.032		590.730.690	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	682.374.240		704.269.307	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	7.833.016	12	18.470.498	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	281.274		156.931	Other payables to third parties
Utang pajak	8.159.208	13	8.469.054	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	25.178.602	14	37.206.493	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	16	309.012.189	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.233.578	17	6.168.130	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	42.685.678		379.483.295	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	52.742.292	15, 32	48.712.500	Payable to a related party
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	56.459.279	28	59.188.510	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang				Long-term liabilities
Utang bank	312.334.701	16	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	163.942.814	17	161.596.768	Finance lease obligations
Pihak ketiga	13.219.177	18	4.000.000	Payable to third parties
Bunga masih harus dibayar atas utang bank	8.588.062	16	-	Accrued interest on bank loans
Liabilitas imbalan kerja	5.429.354	31	5.267.375	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	612.715.679		278.765.153	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	655.401.357		658.248.448	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	122.030.559	19	122.030.559	Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares
Tambahan modal disetor	(170.631.609)	20	(170.631.609)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(712.608)	22	(1.241.443)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24.406.111	21	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	51.880.430		71.457.241	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	26.972.883		46.020.859	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	682.374.240		704.269.307	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN	105.176.356	23	246.286.442	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	80.450.240	24	174.602.578	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	24.726.116		71.683.864	GROSS PROFIT
Beban usaha	(15.686.932)	25	(20.326.121)	Operating expenses
Beban keuangan	(40.476.519)	27	(41.409.969)	Finance costs
Laba selisih kurs - bersih	676.274	26a	1.610.124	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	114.858		124.612	Interest income
Kerugian penjualan atau penghapusan aset tetap	(1.018.760)	11	(79.377)	Loss on sale or write-off property and equipment
Laba kompensasi asuransi - bersih	-	11	27.000.000	Insurance compensation income - net
Lain-lain - bersih	6.186.632	26b	(10.212.268)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(25.478.331)		28.390.865	INCOME (LOSS) BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	5.901.520	28	(8.641.719)	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(19.576.811)		19.749.146	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	271.728	31	626.522	Remeasurements of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan berkaitan dengan pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	(67.932)	28	(156.631)	Income tax relating to Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub-jumlah	203.796		469.891	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	325.039		(59.219)	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	528.835		410.672	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(19.047.976)		20.159.818	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(19.576.811)		19.749.146	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(19.576.811)		19.749.146	Profit (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(19.047.976)		20.159.818	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(19.047.976)		20.159.818	Total comprehensive income (loss) for the year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(0,0074)	29	0,0074	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas Total Equity
				Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ gain (loss)	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange difference on Translating Foreign Currency Financial Statements	Telah Ditentukan Penggunaan/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaan/ Unappropriated	
Saldo per 1 Januari 2015		122.030.559	(170.631.609)	(1.386.295)	(265.820)	24.406.111	51.708.095	25.861.041
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	19.749.146	19.749.146
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	469.891	-	-	-	469.891
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	(59.219)	-	-	(59.219)
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	469.891	(59.219)	-	19.749.146	20.159.818
Saldo per 31 Desember 2015		122.030.559	(170.631.609)	(916.404)	(325.039)	24.406.111	71.457.241	46.020.859
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	(19.576.811)	(19.576.811)
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	203.796	-	-	-	203.796
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	325.039	-	-	325.039
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	203.796	325.039	-	(19.576.811)	(19.047.976)
Saldo per 31 Desember 2016		122.030.559	(170.631.609)	(712.608)	-	24.406.111	51.880.430	26.972.883

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	116.741.492		260.632.624	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(86.431.023)		(180.509.866)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	30.310.469		80.122.758	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(3.160.377)	28	(17.908.846)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	27.150.092		62.213.912	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(7.076.768)	11	(14.180.964)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka untuk aset tetap	(1.652.443)		(1.792.875)	Payment in advances for purchase of property and equipment
Penerimaan dari bunga	114.858		124.612	Interest income received
Hasil penjualan aset tetap	10.477		138.870	Proceeds from sale of property and equipment
Pendapatan kompensasi asuransi	-		18.500.000	Proceeds from insurance compensation
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(8.603.876)		2.789.643	Net Cash Provided by (used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	(15.840.666)	16	(32.630.869)	Payment of finance costs
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3.365.384)	17	(4.038.462)	Repayment of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak ketiga	4.673.926	18	4.000.000	Increase in payable to third parties
Penurunan (peningkatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(66.523)		14.245.387	Withdrawal (placement) in restricted cash in banks
Pembayaran utang bank	-		(74.250.000)	Repayment of bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(14.598.647)		(92.673.944)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	3.947.569		(27.670.389)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	34.267.895		61.938.284	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	38.215.464		34.267.895	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 28 tertanggal 11 Juli 2016 dari notaris Yulia, S.H., mengenai perubahan direktur Perusahaan. Akta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0064185 tanggal 13 Juli 2016.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah memberikan jasa pemboran (*drilling*) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 340 dan 417 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) PT Aserra Capital.

Susunan pengurus Perusahaan per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Irawan Sastrotanojo
Komisaris Independen	:	Eka Dharmajanto Kasih Robinson P. Simbolon

Direksi

Direktur Utama	:	Zainal Abidinsyah Siregar
Wakil Direktur Utama	:	Erwin Sutanto
Direktur Independen	:	Donald Kent Wood
Direktur	:	Mahar Atanta Sembiring

Komite Audit

Ketua	:	Robinson P. Simbolon
Anggota	:	Amir Sjarifuddin Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 dated January 14, 1997, Supplement No. 196.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28 dated July 11, 2016 of notary Yulia, S.H., concerning the Company's change in Director. The Company's Deed of Changes on its Articles of Association has obtained Acceptance of Change Notification of the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0064185 dated July 13, 2016.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to provide onshore and offshore drilling services to oil and gas producers and other related services. As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries (the "Group") had 340 and 417 employees (permanent and contractual), respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Aserra Capital.

The Company's management as of December 31, 2016, consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director

Audit Committee

Chairman
Members

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun Operasi Komersial/Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah aset/ Total Assets (Sebelum Eliminasi/ Before Elimination)	
				31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PT Apex Landrig Indonesia (ALI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya (telah dilikuidasi) / To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services (has been liquidated)	2008	-	99,99%	-	692.184
Apexindo Netherlands B.V. (ANBV) dan entitas anak/ and subsidiary (Apexindo International B.V. (AIBV))	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2013	100,00%	100,00%	2.410.846	4.946.004
Ocean Peak Holding B.V. (OPHBV) dan entitas anak/ and subsidiaries (Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) dan/and Apexindo Drilling B.V. (ADB)) dan entitas anak/and subsidiaries (Apexindo Drilling Sdn. Bhd (ADSB) dan/and Ocean Peak (Labuan) Limited)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands, dan/and Kuala Lumpur dan/and Labuan, Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100,00%	100,00%	220.242.159	232.414.849
Max Ocean Holding B.V. (MOHBV) dan entitas anak/ and subsidiary (Max Ocean Drilling B.V. (MODBV))	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya dan menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/ To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services and raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2015	-	100,00%	-	11.092

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Apex Landrig Indonesia (ALI) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 5 tertanggal 6 November 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, Pemegang Saham menyetujui untuk melikuidasi ALI dan tanggal efektif likuidasi adalah 6 November 2013 sebagaimana ditegaskan kembali dalam Akta No. 59 tertanggal 13 Desember 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-01949 tanggal 17 Januari 2014. Tanggal efektif pembubaran ALI adalah 27 Januari 2014 berdasarkan akta No. 63 tanggal 27 Januari 2014, dibuat dihadapan Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan. Pada tanggal 30 September 2016, Kantor Pajak mengeluarkan Surat penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. S-54 HPS / WPJ.30 / KP.01013/2016.

Based on the decision of the Shareholders of PT Apex Landrig Indonesia (ALI) as stipulated in Deed No. 5 dated November 6, 2013 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, the Shareholders agreed to liquidate ALI and the liquidation was effective on November 6, 2013, as re-confirmed in Deed No. 59 dated December 13, 2013 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.10-01949 dated January 17, 2014. The effective date of the liquidation of ALI is January 27, 2014 based on Deed No. 63 dated January 27, 2014 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta. On September 30, 2016 the Tax Service Office issued a Letter of deletion of ALI's Tax Registration Numbers (NPWP) No. S-54 HPS / WPJ.30 / KP.01013/2016.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan mendirikan entitas baru, Max Ocean Holding B.V. (MOHBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda dan terdaftar secara komersil pada tanggal 16 Februari 2015.

Pada tanggal 18 Februari 2015, MOHBV mendirikan entitas baru, Max Ocean Drilling B.V. (MODBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda dan terdaftar secara komersil pada tanggal 18 Februari 2015.

Pada tanggal 14 Desember 2016, Perusahaan mengalihkan kepemilikannya atas MOHBV kepada PT Apexindo Energi Investindo.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002. Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 3 Mei 2002, Pemegang Saham menyetujui bahwa Perusahaan mendapat hak opsi untuk mendistribusikan saham sampai dengan jumlah tertinggi tidak melebihi 5% atas modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tahun 2008, Perusahaan mendistribusikan tambahan 49.819 hak opsi saham kepada karyawannya yang memenuhi kondisi-kondisi tertentu. Setiap hak opsi saham berhak atas 500 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 660 per saham, yang dapat dilakukan mulai dari tanggal 15 Agustus 2005 hingga tanggal 10 Juli 2009.

Sampai dengan tanggal 10 Juli 2009, hak opsi saham didistribusikan sebesar 158.385. Pada tahun 2009, semua sisa hak opsi saham sebesar 1.840 (setara dengan 920.000 saham) telah dilaksanakan sebelum kadaluarsa.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

On February 16, 2015, the Company incorporated an entity, Max Ocean Holding B.V. (MOHBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on February 16, 2015.

On February 18, 2015, MOHBV incorporated an entity, Max Ocean Drilling B.V. (MODBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on February 18, 2015.

On December 14, 2016, the Company transferred its ownership in MOHBV to PT Apexindo Energi Investindo.

c. Public Offering of Shares of the Company

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002. The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

Based on the General Shareholders' Meeting on May 3, 2002, the shareholders approved the Company's distribution of stock options up to a maximum amount that will not exceed 5% of the Company's issued and fully paid shares. In 2008, the Company distributed additional 49,819 stock options to its qualified employees. Each stock option entitles the holder to 500 shares at the exercise price of Rp 660 per share, exercisable from August 15, 2005 to July 10, 2009.

Up to July 10, 2009, the number of stock options distributed totaled 158,385. In 2009, all of the remaining 1,840 stock options distributed (equivalent to 920,000 shares) had been exercised before they expired.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through local newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

Delisting dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *Relisting* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

d. Transaksi Penggabungan Usaha

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Apexindo Energi Investama (AEI), perusahaan induk.

Perusahaan menyampaikan pernyataan penggabungan usaha serta perubahan dan atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 19 Mei 2014.

Berdasarkan surat No. S-241/D.04/2014, pada tanggal 20 Mei 2014, OJK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan AEI setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

As of December 31, 2016, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed in the IDX.

d. Merger Transaction

In 2014, the Company merged with PT Apexindo Energi Investama (AEI), its parent company.

The Company submitted a merger statement and the amendment and/ or additional information of the Registration Statement to Financial Services Authority (OJK) on May 19, 2014.

Based on Letter No. S-241/D.04/2014, on May 20, 2014, OJK issued a Notice Letter in relation to the effectivity of the merger between the Company and AEI upon approval by the independent shareholders in the shareholders' general meeting.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 58 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui transaksi penggabungan usaha ini yang berlaku efektif 1 Juli 2014.

Berdasarkan keputusan sirkular resolusi pemegang saham AEI tanggal 21 Mei 2014, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 61 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham AEI menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 58 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, the Company's shareholders approved this merger transaction effective July 1, 2014.

Based on AEI's Circular Resolution of the Shareholders dated May 21, 2014, as stated in Notarial Deed No. 61 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, AEI's shareholders approved this merger transaction.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") BARU DAN REVISI PSAK SERTA INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- ISAK 30: Pungutan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Effective Standards in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- ISAK 30: Levies

b. Standar dan Interpretasi telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Standards and Interpretation Issued Not Yet Adopted

Amendments and interpretation to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendments to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are the following:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the *investee*; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an *investee*, it has power over the *investee* when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an *investee* are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak, jika ada, diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan pemegang saham nonpengendali awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan untuk setiap akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik Perseroan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Non-controlling interests in subsidiaries, if any, are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders is initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts at the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiary, liabilities incurred by the Company and its subsidiary, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiary in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

e. Business Combinations of Entities Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan cara yang sama dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for in a manner similar to a pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

f. Foreign Currency Transactions and Translation

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali ALI, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

The individual books of accounts of each entity in the Group, except ALI, are maintained in US Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) ketika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity) when:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivables from customers, and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after their initial recognition, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat pinjaman dan piutang pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss on loans and receivables decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the loans and receivables at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, pinjaman bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or otherwise expired.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

m. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pemboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode pelaporan.

n. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Perusahaan melakukan perubahan metode penyusutan untuk seluruh peralatan pemboran lepas pantai dan darat dan Kapal FPSO berlaku sejak 1 Januari 2016 dari metode garis lurus menjadi metode unit produksi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus atau unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa manfaat/ <u>Expected Life</u>	Dasar penyusutan/ <u>Basis of Depreciation</u>	
Bangunan dan prasarana	20 tahun/ <i>years</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	6,253-13,509 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	2,598 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO)	5,720 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	FPSO Vessel
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/ <i>years</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Motor vehicles
Peralatan kantor	3-4 tahun/ <i>years</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Office equipment

m. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the reporting period.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Company changed its depreciation method for offshore and onshore drilling rigs and FPSO Vessel which took effect starting January 1, 2016 from straight-line method to unit of production method.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method or unit of production based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau jika lebih pendek, jangka waktu sewa tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Leases

Leases are classified as finance leases if the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan Sewa Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan. Selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera dalam laba rugi.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan dan penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized in profit or loss immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount and the impairment loss is recognized in profit or loss immediately.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

s. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan

Revenue

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Pendapatan dari kegiatan pemboran diakui pada saat jasa pemboran diserahkan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat rig telah sampai di lokasi pemboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pemboran telah selesai dilaksanakan dan rig telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir. Pendapatan lain-lain diakui pada saat dihasilkan.

Revenue from drilling activity is recognized when the drilling service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the rig has arrived in the drilling area and ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the rig is removed from the last drilled well. Other revenues are recognized when earned.

Pendapatan Bunga

Interest Income

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Biaya dan Beban

Costs and Expenses

Biaya dan beban diakui pada saat terjadinya.

Costs and expenses is recognized when incurred.

t. Imbalan Kerja

t. Employee Benefits

Imbalan Pasca Kerja

Post-Employment Benefits

Grup menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk imbalan kerja.

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan. Hak atas manfaat ini berdasarkan pada masa kerja karyawan lebih dari tiga dan lima tahun. Biaya yang dari imbalan ini diperoleh selama periode kerja dengan menggunakan metodologi yang sama dengan program imbalan pasti pasca kerja. Perusahaan melakukan reklasifikasi biaya jasa lalu, bunga bersih dan pengukuran kembali dalam laba rugi tahun berjalan. Imbalan ini dihitung oleh aktuaris independen setiap tahun.

Pesangon atas Pemutusan Hubungan Kerja

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Other Long-Service Benefits

The Company also provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee working more than three and five years. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using the same methodology as used for defined post-employment benefit plan. The Company recognized past service cost, net interest and remeasurements in profit or loss for the year. These benefits are calculated annually by independent qualified actuary.

Termination Benefits

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Beban Pajak

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu period. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

u. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the period. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilutive ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap jasa.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontingen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang terpisah dari kebijakan-kebijakan yang membutuhkan estimasi yang signifikan yang dibahas dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

In applying the Group accounting policies, management has not made critical judgments apart from those involving significant estimates as discussed below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 36.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat atas aset tersebut. Efektif 1 Januari 2016, Perusahaan merubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode unit produksi. Dampak dari perubahan metode depresiasi ini diungkapkan pada Catatan 11.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 36.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. Effective January 1, 2016, the Company changed its depreciation method from straight-line method to unit of production method. The impact of the change in depreciation method is disclosed in Note 11.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya dalam Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya diungkapkan dalam Catatan 31.

Employee Benefits

The determination of post-employment and other long-service benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment and other long-service benefits obligations of the Group. The carrying amount of post-employment and other long-service benefits obligations is disclosed in Note 31.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan kewajiban Grup diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dalam mengestimasi nilai wajar dari aset atau kewajiban, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Dimana Level 1 input tidak dapat diamati, Grup melibatkan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Grup bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik dan masukan penilaian yang sesuai untuk model penilaian.

Fair Value Measurements and Valuation Process

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. In estimating the fair value of an asset or liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not observable, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The Group works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the valuation model.

Catatan 11 dan 38 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar masing-masing instrumen non-keuangan (peralatan pemboran lepas pantai dan darat) dan instrumen keuangan.

Notes 11 and 38 provide detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of nonfinancial instrument (offshore and onshore drilling rigs) and financial instruments, respectively.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen non-keuangan dan keuangan.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of nonfinancial and financial instruments.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kas	35.395	33.170	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.934.003	13.583.493	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.325.946	238.400	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	291.286	713.404	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., Jakarta	243.737	243.952	Citibank N.A., Jakarta
Maybank, Malaysia	167.730	802.311	Maybank, Malaysia
Standard Chartered Bank, Jakarta	109.218	462.079	Standard Chartered Bank, Jakarta
ABN Amro Bank, Amsterdam	56.695	91.424	ABN Amro Bank, Amsterdam
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	27.611	27.663	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Citibank N.A., Malaysia	10.463	104.930	Citibank N.A., Malaysia
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	28.930	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.365.538	778.578	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	2.203.898	281.480	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54.354	40.441	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	38.590	67.294	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	27.320	36.282	PT Bank CIMB-Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	15.785	95.129	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., Jakarta	2.834	3.193	Citibank N.A., Jakarta
Euro			Euro
ABN Amro Bank, Amsterdam	44.126	260.834	ABN Amro Bank, Amsterdam
Ringgit			Ringgit
Maybank, Malaysia	24.099	200.782	Maybank, Malaysia
Citibank N.A., Malaysia	4.029	174.126	Citibank N.A., Malaysia
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	16.000.000	16.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.232.807	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>38.215.464</u>	<u>34.267.895</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest on time deposits
Dolar Amerika Serikat	0,25%	0,25%	United States Dollar
Rupiah	6,75%	-	Rupiah

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak ketiga		
PT Pertamina Geothermal Energy	5.603.555	3.492.382
PC Muriah Ltd.	4.286.159	-
Total E&P Indonesia	2.711.481	12.044.129
PT Pulau Kencana Raya	2.030.247	2.018.530
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	1.988.750	-
Santos Sampang Pty. Ltd.	1.961.042	1.647.000
Pertamina Hulu Energi Randugunting	542.505	75.600
PC North Madura II Ltd.	90.093	-
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	30.625	1.020.000
Virginia Indonesia Co., LLC.	8.029	4.151.089
Jas Marine (M) Sdn Bhd	-	6.420.426
Pan Orient Energy (Citarum) Pte. Ltd.	-	1.467.336
PT Geo Dipa Energi (Persero)	-	600.191
Statoil	-	592.557
PT Pertamina EP	-	354.000
Others	62.556	546.027
Jumlah	19.315.042	34.429.267
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.261.184)	(5.949.460)
Jumlah piutang usaha bersih	17.053.858	28.479.807

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Dolar Amerika Serikat	18.808.700	33.800.996
Rupiah	506.342	628.271
Jumlah	19.315.042	34.429.267
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.261.184)	(5.949.460)
Jumlah piutang usaha	17.053.858	28.479.807

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur); dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada *counterparty*.

6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

a. By debtors

Third parties	
PT Pertamina Geothermal Energy	
PC Muriah Ltd.	
Total E&P Indonesia	
PT Pulau Kencana Raya	
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	
Santos Sampang Pty. Ltd.	
Pertamina Hulu Energi Randugunting	
PC North Madura II Ltd.	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	
Virginia Indonesia Co., LLC.	
Jas Marine (M) Sdn Bhd	
Pan Orient Energy (Citarum) Pte. Ltd.	
PT Geo Dipa Energi (Persero)	
Statoil	
PT Pertamina EP	
Others	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net trade receivables	

b. By currency

United States Dollar	
Rupiah	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net trade receivables	

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis); but, the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

<u>Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	<u>Age of trade receivables that are past due but not impaired</u>
Tidak lebih dari satu bulan	1.675	1.274.897	Not more than one month
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	94.621	13.989	More than one month but not more than six months
Lebih dari enam bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun	-	-	More than six months but not more than one year
Lebih dari satu tahun	-	583	More than one year
Jumlah	<u>96.296</u>	<u>1.289.469</u>	Total

<u>Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	<u>Movement in the allowance for impairment losses</u>
Saldo awal	5.949.460	4.246.506	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai tahun berjalan	813	1.702.954	Impairment losses during the year
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	(3.549.089)	-	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	<u>(140.000)</u>	<u>-</u>	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>2.261.184</u>	<u>5.949.460</u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebesar 100% piutang usaha pihak ketiga merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16).

As of December 31, 2016 and 2015, 100% of trade receivables from third parties represent cash flow waterfall security on the bank loans (Note 16).

7. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Suku cadang dan perlengkapan	25.374.805	25.128.936
Barang dalam perjalanan	922.777	1.581.186
Jumlah	<u>26.297.582</u>	<u>26.710.122</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan akan dapat direalisasikan pada nilai bukunya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 79% dan 83% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank (Catatan 16).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seperti diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 11.

7. INVENTORIES

Spare parts and supplies
Materials in transit

Total

The management believes that all of the inventories can be realized at their carrying amounts; thus, no allowance for decline in value is necessary.

As of December 31, 2016 and 2015, 79% and 83%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by Standard Chartered Bank (Note 16).

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of December 31, 2016 and 2015 as disclosed further in Note 11.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pajak penghasilan badan lebih bayar 2016 (Catatan 28)	4.779.828	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih Perusahaan		
2016	3.324.872	-
2015	6.662.201	4.724.014
2014	1.299.996	7.174.030
2013	-	9.424.937
2012	-	1.412.958
	<u>16.066.897</u>	<u>22.735.939</u>
Entitas anak	<u>105.037</u>	<u>274.221</u>
Jumlah	<u>16.171.934</u>	<u>23.010.160</u>

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas jasa kena pajak luar negeri untuk tahun pajak 2012, 2013 dan 2014.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima restitusi atas PPN periode 2012, 2013 dan Januari hingga November 2014. PPN yang tersisa pada tahun 2014 merupakan PPN dibayar di muka yang mencakup periode Desember 2014.

8. PREPAID TAXES

Corporate income tax overpayment
2016 (Note 28)
Value Added Tax (VAT) - net
The Company
2016
2015
2014
2013
2012

Subsidiaries

Total

In 2015, the Company paid Value Added Tax (VAT) for offshore taxable service for the fiscal years 2012, 2013 and 2014.

In 2016, the Company received restitution of VAT for the fiscal years 2012, 2013 and for the period January to November 2014. The remaining VAT in 2014 represents prepaid VAT covering December 2014 period.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Asuransi	409.205	641.260	Insurance
Sewa	148.689	181.049	Rental
Lain-lain	9.286	9.949	Others
Jumlah	567.180	832.258	Total

9. PREPAID EXPENSES

10. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA – TIDAK LANCAR

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Standard Chartered Bank	5.550.000	5.550.000	Standard Chartered Bank
PT Bank QNB Kesawan Tbk	82.052	15.529	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah	5.632.052	5.565.529	Total

10. RESTRICTED CASH IN BANKS – NON-CURRENT

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* sehubungan dengan utang bank Perusahaan (Catatan 16).

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's bank loans (Note 16).

11. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.166.350	-	-	-	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	851.304.792	4.830.335	1.063.253	283.276	855.355.150	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	168.442.808	3.997.762	-	24.256	172.464.826	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	69.681.522	1.836.243	-	287.219	71.804.984	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.490.560	116.717	-	-	4.607.277	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.058.293	35.956	24.585	33.571	7.103.235	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	628.322	31.885	-	(628.322)	31.885	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	225.000.000	33.870	-	-	225.033.870	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	497.329	191.579	33.648	-	655.260	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	1.331.670.797	11.074.347	1.121.486	-	1.341.623.658	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	1.320.592	116.383	-	-	1.436.975	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	555.546.530	6.655.043	70.049	-	562.131.524	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	138.407.793	2.195.153	-	-	140.602.946	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	13.934.890	3.641.880	-	-	17.576.770	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.134.327	31.030	-	-	4.165.357	Motor vehicles
Peralatan kantor	5.232.562	790.369	4.815	-	6.018.116	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	6.562.500	4.068.122	-	-	10.630.622	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	449.085	109.706	17.385	-	541.406	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	725.588.279	17.607.686	92.249	-	743.103.716	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	27.742.584	-	-	-	27.742.584	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat Bersih	578.339.934				570.777.358	Net Carrying Value

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
Biaya Perolehan						Acquisition cost
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	1.867.716	-	-	298.634	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	831.914.234	9.512.890	11.664	9.889.332	851.304.792	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	163.726.070	2.961.736	-	1.755.002	168.442.808	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	69.621.993	-	-	59.529	69.681.522	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	5.663.919	1.311	1.174.670	-	4.490.560	Motor vehicles
Peralatan kantor	6.870.331	187.962	-	-	7.058.293	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	2.613.754	10.017.065	-	(12.002.497)	628.322	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	225.000.000	-	-	-	225.000.000	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	936.832	-	439.503	-	497.329	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	1.310.615.670	22.680.964	1.625.837	-	1.331.670.797	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	1.204.209	116.383	-	-	1.320.592	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	541.139.720	14.407.217	407	-	555.546.530	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	121.261.850	17.145.943	-	-	138.407.793	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	10.432.346	3.502.544	-	-	13.934.890	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	5.328.795	142.204	1.336.672	-	4.134.327	Motor vehicles
Peralatan kantor	4.445.589	786.973	-	-	5.232.562	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	937.500	5.625.000	-	-	6.562.500	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	346.153	173.443	70.511	-	449.085	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	685.096.162	41.899.707	1.407.590	-	725.588.279	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	27.742.584	-	-	-	27.742.584	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat Bersih	597.776.924				578.339.934	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	2016	2015	
Beban langsung (Catatan 24)	16.560.199	40.680.704	Direct costs (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	1.047.487	1.219.003	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	17.607.686	41.899.707	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan aset Rig yang sedang dalam tahap perawatan dan perbaikan, yang diperkirakan akan selesai dalam satu tahun kedepan.

The construction in progress mainly represents Rigs under maintenance and improvement process, which is estimated to be completed within a year.

Perusahaan melakukan perubahan metode penyusutan untuk peralatan pemboran lepas pantai dan darat serta kapal FPSO yang berlaku sejak 1 Januari tahun 2016 dari metode garis lurus menjadi metode unit produksi. Manajemen yakin bahwa metode unit produksi berdasarkan tingkat penggunaan dari peralatan pemboran dan kapal lebih mewakili nilai ekonomi dari peralatan pemboran dan kapal tersebut.

The Company changed its depreciation method for offshore and onshore drilling rigs and FPSO vessel, which took effect starting January 1, 2016 from straight-line method to unit of production method. Management believes that the unit of production method based on the rig and vessel utilization rate represents more the economic value of the rigs and vessel.

Perubahan metode penyusutan dari aktiva tetap tersebut diterapkan secara prospektif. Dampak dari penyesuaian secara prospektif tersebut adalah penurunan terhadap beban penyusutan sebesar US\$ 21.841.927 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016. Dampak dari perubahan metode penyusutan di masa mendatang saat ini tidak dapat diestimasi karena tergantung pada kontrak pengeboran dan tambahan perpanjangan kerja, upgrade dan pemeriksaan peralatan pemboran dan kapal.

The change in the depreciation method of such asset was applied prospectively. The effect of such prospective adjustment is US\$ 21,841,927 decrease in depreciation expense for the year ended December 31, 2016. The effect of the change in the depreciation method in future periods is not currently estimable as it depends on the drilling contracts and additional life-extending work, upgrades and inspection of the rigs and vessel.

Rig Soehanah

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), dahulu entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani *Memorandum of Agreement (MOA)* dengan Rig Finance Limited (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar US\$ 151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga.

Selanjutnya, AO (penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama 7 tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai Bareboat Charter Guarantor, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

Bareboat Charter Agreement berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.

Rig Soehanah

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), formerly a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholders approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Limited (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of US\$ 151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of Note from a third party.

Furthermore, AO (Charterer) entered into a Bareboat Charter Agreement with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

The Bareboat Charter Agreement provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company, as the Bareboat Charter Guarantor, which shall then lease out the rig under the Total Drilling Contract.

The Bareboat Charter Agreement contains cross-default provisions, whereby the Company and AO shall be considered in breach of the Bareboat Charter Agreement in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The Bareboat Charter Agreement contains covenants, which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.

- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat Charter Agreement (Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement)* antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, Perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada AIBV berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar US\$ 6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas perjanjian *Bareboat Charter* (Catatan 18).

Rig Raissa

Pada tahun 2014, setelah insiden semburan ringan gas dangkal yang mempengaruhi struktur fisik Rig Raissa, Perusahaan mengajukan laporan *adjuster* untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan rig akibat insiden tersebut.

- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.
- Materially amend or terminate the Total Drilling Contract or enter into any Sub-Charter replacing the Total Drilling Contract, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA have been transferred to ANBV based on MOA Novation Agreement among the Company, AO, RFL and ANBV.

Also on May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the Bareboat Charter Agreement have been assigned and transferred to ANBV based on Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement between the Company, AO, RFL and ANBV.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into Bareboat Charter Agreement, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the Bareboat Charter Agreement is novated to transfer all rights and obligations to AIBV based on Deed of Novation of Charterparty between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on Transfer Agreement between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company have to pay a fee amounting to US\$ 6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations under the Bareboat Charter agreement (Note 18).

Rig Raissa

In 2014, following a shallow gas release incident which affected the physical structure of Rig Raissa, the Company requested for an adjuster report to identify the extent of the damage in such rig resulting from the incident.

Berdasarkan laporan *loss adjuster* yang dikeluarkan oleh PT Radita Utama Internusa (*Charles Taylor Adjusting*) tanggal 2 Mei 2014, kerusakan di Rig Raissa merupakan *Constructive Total Loss*. Berdasarkan hal tersebut, batas kewajiban asuransi (*Insurer's Limit Liability*) berdasarkan laporan dari *loss adjuster* tersebut adalah sebesar US\$ 105.750.000 yang terdiri dari sebesar US\$ 63.000.000 atas resiko *Hull and Machinery* sesuai dengan bagian I.A. polis asuransi, sebesar US\$ 27.000.000 atas *Increased Value of Hull and Machinery* sesuai dengan bagian II polis asuransi dan sebesar US\$ 15.750.000 untuk *Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue and Labor*.

Pada tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan mengajukan klaim *Constructive Total Loss* kepada PT Asuransi Sinar Mas atas Rig Raissa. Selanjutnya, pada tanggal 18 September 2014, PT Asuransi Sinar Mas telah mengirimkan proposal untuk pembayaran sesuai rekomendasi *adjuster* sebesar US\$ 63.000.000 untuk risiko *Hull and Machinery* bagian I.A. polis asuransi dan telah diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan ditagih oleh TOTAL E&P Indonesia sehubungan biaya *salvage* sebesar US\$ 17.910.130 yang akan dicicil sebanyak empat (4) kali. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh pembayaran atas biaya *salvage* tersebut.

Pada tanggal 23 April 2015, Perusahaan telah menerima pembayaran klaim Asuransi atas *Increased Value of Hull and Machinery* sebesar US\$ 27.000.000 yang diakui sebagai kompensasi asuransi dalam laba rugi.

Sehubungan dengan klaim atas *Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue Labor* sebesar US\$ 15.750.000, Perusahaan menerima sebagian pada tahun 2015 sebesar US\$ 2.300.150 dan pada tahun 2016 sebesar US\$ 13.449.850, dicatat sebagai bagian dalam "lain-lain-bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rig Tasha

Pada tanggal 10 Oktober 2014, OPDBV, entitas anak, mengadakan perjanjian MOA dengan Summit Drilling International Limited, pihak berelasi, untuk penjualan dan pembelian Rig Tasha dengan harga US\$ 225.000.000.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2014, perjanjian tersebut dialihkan ke OPHBV sebagai pembeli baru untuk Rig Tasha berdasarkan perjanjian *Deed of Novation* antara OPDBV, OPHBV dan Summit Drilling International Limited.

Based on the loss adjuster report issued by PT Radita Utama Internusa (*Charles Taylor Adjusting*) dated May 2, 2014, the damage in Rig Raissa is deemed as a *Constructive Total Loss*. Accordingly, the Insurer's Limit Liability based on the loss adjuster report amounted to US\$ 105,750,000 which consist of US\$ 63,000,000 for the Hull and Machinery risk under section I.A. of the insurance policy, US\$ 27,000,000 for the Increased Value of Hull and Machinery and US\$ 15,750,000 for the Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue and Labor.

On June 4, 2014, the Company sent a claim letter to PT Asuransi Sinar Mas as a tender of notice of its abandonment of Rig Raissa and a demand for a claim for the constructive total loss. Subsequently, on September 18, 2014, PT Asuransi Sinar Mas has sent their proposal for the payment based on adjuster recommendation amounting to US\$ 63,000,000 for the Hull and Machinery risk under section I.A. of the insurance policy which was received by the Company as of December 31, 2014.

Furthermore, on December 5, 2014, the Company charged by TOTAL E&P relating to the salvage costs due to the rig incident amounting to US\$ 17,910,130 that will be repaid in four (4) installments. As of December 31, 2015, the Company has fully paid the salvage cost.

On April 23, 2015, the Company received payment of insurance claim for *Increased Value of Hull and Machinery* amounting to US\$ 27,000,000 that was recognized as insurance compensation gain in profit or loss.

In relation to the *Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue Labor* insurance claim amounting to US\$15,750,000, the Company received partial payment of insurance claim amounted to US\$ 2,300,150 in 2015 and received additional US\$ 13,449,850 in 2016, recorded as part of "others-net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Rig Tasha

On October 10, 2014, OPDBV, a subsidiary, entered into a MOA with Summit Drilling International Limited, a related party, for the sale and purchase of Rig Tasha with purchase price of US\$ 225,000,000.

Furthermore on October 31, 2014, the above agreement was novated to OPHBV as the new buyer of the Rig Tasha based on Deed of Novation between OPDBV, OPHBV and Summit Drilling International Limited.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2014, OPHBV mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas Rig Tasha seperti yang diungkapkan dalam Catatan 17.

Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m²) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010. Masing-masing dari HGB tersebut secara berturut-turut berlaku hingga 11 Januari 2036, 5 Februari 2035, dan 26 Januari 2040.

Penjualan atau Penghapusan Aset Tetap

Pada tahun 2016 dan 2015, Grup mengakui rugi atas penjualan atau penghapusan aset tetap, masing-masing sebesar US\$ 1.018.760 dan US\$ 79.377.

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar 62% dan 59% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 1.058.500.000 dan Rp 37.370.200.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan US\$ 1.058.750.000 dan Rp 36.431.850.000 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Subsequently, on November 3, 2014, OPHBV entered into a sale and leaseback agreement of Rig Tasha as disclosed in Note 17.

Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" Nos. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB Nos. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (m²) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company also owns landrights over land located in Bojonegara with a total area of 67,757 m², representing landrights with areas of 9,716 m², 36,106 m² and 21,935 m² in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" Nos. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively. Each of those HGB's are valid until January 11, 2036, February 5, 2035, and January 26, 2040, respectively.

Sale or Write-off of Property and Equipment

In 2016 and 2015, the Group recognized loss from sale or write-off of property and equipment amounting to US\$ 1,018,760 and US\$ 79,377, respectively.

Others

As of December 31, 2016 and 2015, 62% and 59%, respectively, of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities obtained from banks (Note 16).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 7), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for US\$ 1,058,500,000 and Rp 37,370,200,000 as of December 31, 2016 and US\$ 1,058,750,000 and Rp 36,431,850,000 as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
<u>Biaya Perolehan</u>			<u>At cost</u>
Peralatan kantor	1.545.188	1.511.328	Office equipment
Kendaraan bermotor	169.585	171.719	Motor vehicles
Jumlah	<u>1.714.773</u>	<u>1.683.047</u>	Total

Kecuali Rig Tasha, nilai wajar peralatan pemboran lepas pantai dan darat serta kapal FPSO pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar US\$ 459.000.000 dan US\$ 511.000.000 telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian oleh Offshore Shipbrokers Limited, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan harga pasar.

Except for Rig Tasha, the fair values of the offshore and onshore rigs and FPSO vessel as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 459,000,000 and US\$ 511,000,000, respectively, have been determined on the basis of valuation carried out by Offshore Shipbrokers Limited, independent valuer. The valuation was done based on market approach.

12. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

12. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a. Berdasarkan Pemasok

a By Creditors

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pemasok dalam negeri	5.259.847	10.262.266	Local suppliers
Pemasok luar negeri	2.573.169	8.208.232	Foreign suppliers
Jumlah utang usaha	<u>7.833.016</u>	<u>18.470.498</u>	Total trade payable

b. Berdasarkan Umur (hari)

b By Age Category (days)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Berdasarkan Umur (hari)			By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	4.495.437	7.260.117	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	1.717.261	4.357.883	Under 30 days
31 - 60 hari	1.086.516	2.836.220	31-60 days
61 - 90 hari	104.048	2.317.004	61-90 days
91 - 120 hari	158.900	754.952	91-120 days
Lebih dari 120 hari	270.854	944.322	More than 120 days
Jumlah	<u>7.833.016</u>	<u>18.470.498</u>	Total

c. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Dolar Amerika Serikat	3.518.955	10.443.573
Rupiah (Rp 52.233.471.136 pada tahun 2016 dan Rp 89.524.321.695 pada tahun 2015)	3.887.576	6.489.621
Ringgit Malaysia (MYR 1.323.599 pada tahun 2016 dan MYR 5.738.920 pada tahun 2015)	295.151	1.335.261
Dolar Singapura (SGD 171.368 pada tahun 2016 and SGD 237.319 pada tahun 2015)	118.602	167.752
Euro (EUR 6.369 pada tahun 2016 dan EUR 29.685 pada tahun 2015)	6.713	32.428
Kroon Norwegia (NOK 51.863 pada tahun 2016 dan NOK 16.386 pada tahun 2015)	6.019	1.863
Jumlah	<u>7.833.016</u>	<u>18.470.498</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

c. By currencies

United States Dollar
Rupiah (Rp 52,233,471,136 in 2016 and Rp 89,524,321,695 in 2015)
Malaysian Ringgit (MYR 1,323,599 in 2016 and MYR 5,738,920 in 2015)
Singaporean Dollar (SGD 171,368 in 2016 and SGD 237,319 in 2015)
Euro (EUR 6,369 in 2016 and EUR 29,685 in 2015)
Norwegian Krone (NOK 51,863 in 2016 and NOK 16,386 in 2015)
Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

13. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pajak penghasilan badan Perusahaan 2015 (Catatan 28)	-	27.601
Entitas anak	4.460	92.545
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	5.721	3.779
Pasal 15	2.882	1.757
Pasal 21	222.044	289.037
Pasal 23	968.873	858.081
Pasal 25	-	335.130
Pasal 26	6.950.480	6.521.755
Lain-lain	<u>4.748</u>	<u>339.369</u>
Jumlah	<u>8.159.208</u>	<u>8.469.054</u>

13. TAXES PAYABLE

Corporate income tax The Company 2015 (Note 28)
Subsidiaries
Income tax
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Others
Total

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Beban bunga (Catatan 15, 16, 17 dan 18)	6.663.321	5.509.353	Interest expense (Notes 15, 16, 17 and 18)
Beban langsung dan beban usaha	2.187.420	6.503.275	Direct costs and operating expenses
Lain-lain	16.327.861	25.193.865	Others
Jumlah	25.178.602	37.206.493	Total

14. ACCRUED EXPENSES

15. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Utang kepada pihak berelasi merupakan *Promissory Notes* yang dikeluarkan oleh OPHBV, entitas anak, kepada Summit Drilling International Ltd (SDI), pihak berelasi, sebesar US\$ 45.000.000 berdasarkan perjanjian tanggal 6 November 2014. *Notes* tersebut dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Pada tanggal 8 April 2015, OPHBV menerima adanya pemberitahuan dari SDI, bahwa *Promissory Notes* ini telah dialihkan ke Magnolia Close Investments Inc, pihak berelasi.

Biaya perolehan diamortisasi utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Utang kepada pihak berelasi	52.742.292	48.712.500	Payable to a related party
Utang bunga (Catatan 14)	655.666	605.570	Accrued interest (Note 14)
Jumlah	53.397.958	49.318.070	Total

Beban bunga atas utang kepada pihak berelasi sebesar US\$ 4.079.888 dan US\$ 3.758.652 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam laba rugi (Catatan 27).

15. PAYABLE TO A RELATED PARTY

Payable to a related party represents Promissory Notes issued by OPHBV, a subsidiary, to Summit Drilling International Ltd. (SDI), a related party, amounting to US\$ 45,000,000 based on agreement dated November 6, 2014. Such Notes bear interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. On April 8, 2015, OPHBV received a notification from SDI that this Promissory Notes has been assigned to Magnolia Close Investments Inc, a related party.

The amortized cost of payable to a related party is as follows:

Total interest expense incurred on payable to a related party amounted to US\$ 4,079,888 and US\$ 3,758,652 in 2016 and 2015, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Standard Chartered Bank (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 7.658.605 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 11,217,217 pada 31 Desember 2015)	299.891.395	296.332.783	Standard Chartered Bank (net of unamortized transaction cost of US\$ 7,658,605 as of December 31, 2016 and US\$ 11,217,217 as of December 31, 2015)
PT Bank QNB Kesawan Tbk (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 456.694 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 220.594 pada 31 Desember 2015)	12.443.306	12.679.406	PT Bank QNB Kesawan Tbk (net of unamortized transaction cost of US\$ 456,694 as of December 31, 2016 and US\$ 220,594 as of December 31, 2015)
Jumlah	312.334.701	309.012.189	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(309.012.189)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	312.334.701	-	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah
sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Utang bank	312.334.701	309.012.189	Bank loans
Utang bunga			Accrued interest
Jangka pendek (Catatan 14)	1.450.662	3.185.776	Current (Note 14)
Jangka panjang	8.588.062	-	Non-current
Jumlah	322.373.425	312.197.965	Total

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 400.000.000 dan Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10.000.000), dengan Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., cabang Singapura, dan Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan, sebagai *arrangers*, Institusi Keuangan sebagai *original lenders*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Agent* dan *Offshore Security Agent*, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai Bank Penerbit (sebagaimana dapat diubah, dimodifikasi, ditambahkan atau dinovasi dari waktu ke waktu).

Standard Chartered Bank

On October 28, 2013, the Company entered into US\$ 400,000,000 Term Loan Facility and US\$ 45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement (with option to increase the bank guarantee facility by US\$ 10,000,000), with Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore branch, and Raiffeisen Bank International AG, Labuan branch, acting as arrangers, the Financial Institutions as original lenders, with Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Agent and Offshore Security Agent, and with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as Issuing Bank (as may be further amended, modified, supplemented or novated from time to time).

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

Fasilitas A

Fasilitas A sebesar US\$ 350.000.000 akan digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman Perusahaan yang terutang.

Fasilitas ini digunakan untuk melunasi kewajiban yang berkaitan dengan pinjaman yang diperoleh pada tahun 2012.

Fasilitas B

Fasilitas B sebesar US\$ 50.000.000 akan digunakan untuk:

- mendanai cadangan pokok dan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan;
- mendanai fee, biaya dan beban sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan;
- membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan; dan
- mendanai biaya operasional atas melakukan investasi yang diperbolehkan pada entitas anak yang tidak terlarang.

Fasilitas C

Fasilitas C merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (Catatan 34).

Pinjaman-pinjaman tersebut diatas dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari margin yang berlaku dan LIBOR 3 bulan yang akan dibayar setiap kwartal. Margin ditetapkan sebesar 5,25% per tahun untuk periode dari tanggal penggunaan pertama fasilitas ini sampai bulan ke 12. Untuk bulan-bulan berikutnya, margin akan sebesar sebagai berikut:

Rasio Pinjaman terhadap EBITDA konsolidasian/ <i>Total Gross Debt to Consolidated EBITDA</i>	Margin/ <i>Margin</i>
Sama atau lebih besar dari 3 : 1/ <i>Equal to or greater than 3 : 1</i>	5,25%/ 5.25%
Kurang dari 3 : 1 tetapi sama atau lebih besar dari 2 : 1/ <i>Less than 3 : 1 but greater than or equal to 2 : 1</i>	5%/ 5%
Kurang dari 2 : 1/ <i>Less than 2 : 1</i>	4,75%/ 4.75%

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 4 November 2013. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 46,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

The loan consists of the following facilities:

Facility A

Facility A amounting to US\$ 350,000,000 will be used for repayment of all amounts outstanding under the Company's existing facility.

This facility was used to settle the outstanding liability relating to the loan obtained in 2012.

Facility B

Facility B amounting to US\$ 50,000,000 will be used:

- to pre-fund three months of principal and interest reserve for the facility;
- to fund fees, costs and expenses in connection with the refinancing of the Company's existing facility;
- to repay amounts outstanding in connection with the Company's IDR Bonds; and
- to fund the relevant operating account for making a permitted investment in unrestricted subsidiary.

Facility C

Facility C Bank Guarantee facility amounting to US\$ 45,000,000 (Note 34).

The above loans bear interest at the rate per annum, which is the aggregate of the applicable margin and 3 months LIBOR which shall be paid quarterly. The margin is 5.25% per annum for the period from the first utilization date until the 12th month. For the subsequent months, the margin will be, as follows:

The maturity date of the loans is the date falling 60 months from the first utilisation date, which is November 4, 2013. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 46.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen fee oleh Perusahaan sebesar 35% per tahun dari margin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan.

The loan agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 35% per annum of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

These facilities are secured by, but not limited to, the following:

- Saham Perusahaan pada AO;
- Jaminan terhadap *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

- The Company's shares in AO;
- Pledge of the Onshore Accounts, each offshore facility account charge and offshore excess cash account charge;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventories and stockpiles;
- First rank hypothecate over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

Berdasarkan surat perubahan tanggal 12 Agustus 2015, Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan yang secara spesifik didefinisikan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

Based on amendment letter dated August 12, 2015, the Company is required to maintain the following financial covenants which are specifically defined in the loan agreement:

- Rasio *Total Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian berubah menjadi 4,25 : 1 dan selanjutnya akan dipulihkan menjadi 2,5 : 1 pada periode yang berbeda sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak melebihi 1,5 : 1;
- Rasio *Debt Service Coverage* berubah menjadi 1 : 1 dan selanjutnya akan dipulihkan menjadi 1,25 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 6.000.000 sampai dengan US\$ 26.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

- Ratio of Total Gross Debt to consolidated EBITDA shall be 4.25 : 1 and will be reinstated to 2.5 : 1 on varying periods until maturity date;
- The ratio of fixed asset value to the Total Gross Debt shall not be less than 1.5 : 1;
- The ratio of Debt Service Coverage shall be 1 : 1 and will be reinstated to 1.25 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 6,000,000 up to US\$ 26,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memenuhi salah satu dari rasio-rasio tersebut. Sehubungan dengan ini, utang Bank disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

As of December 31, 2015, the Company did not meet one of the ratios. In relation to this, the outstanding Bank Loans was presented as current liabilities.

Perjanjian fasilitas juga memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

The facility agreement also contains covenants which restrict the Company (and ensure that none of the members of the Group), other than for the purpose as permitted, as described in the facility agreement, to, among others:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama Perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas A dan B pada tanggal 4 November 2013.

The Company had fully drawn facilities A and B on November 4, 2013.

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan dan Pemberi Pinjaman melakukan perubahan perjanjian atas pinjaman Perusahaan.

On October 28, 2016, the Company and Lender entered into a loan amendment agreement.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan, berikut ini adalah perubahan terhadap perjanjian fasilitas:

- Jatuh tempo fasilitas A dan B dengan total sebesar US\$ 307.550.000 terhitung efektif pada 28 Oktober 2016, akan diperpanjang hingga 28 Oktober 2022.
- Peminjam akan membayar pinjaman dengan angsuran triwulanan sebesar persentase yang relevan dari pinjaman saat ini. Angsuran pembayaran pertama akan jatuh tempo pada 28 Januari 2018.
- Tingkat bunga per tahun adalah sebesar 2,5% pada 2016 hingga 2018; 2,75% pada 2019; 3,5% pada 2020; 3,75% pada 2021; dan 4,5% pada 2022 yang akan dibayarkan setiap triwulan pada tanggal pembayaran bunga dengan pembayaran bunga untuk periode 2016 akan dimulai pada tanggal 28 Oktober 2016.
- Perubahan pinjaman ini juga dikenakan bunga tambahan sebesar 2,75% + LIBOR pada 2016 hingga 2018; 3,0% + LIBOR pada 2019 hingga 2020; 3,5% + LIBOR pada 2021; dan 4% + LIBOR pada 2022. Bunga tambahan akan diakru setiap triwulan dimulai pada 28 Juli 2016 dan akan dibayarkan sekaligus pada tanggal jatuh tempo pinjaman ini.

Batasan-batasan keuangan adalah sebagai berikut:

- EBITDA konsolidasian tidak kurang dari US\$ 11.800.000 pada 31 Desember 2016; US\$ 3.000.000 pada 31 Maret 2017; US\$ 4.400.000 pada 30 Juni 2017; US\$ 8.200.000 pada 30 September 2017; US\$ 8.000.000 pada 31 Desember 2017; US\$ 2.900.000 pada 31 Maret 2018; US\$ 0 pada 30 Juni 2018; dan US\$ 9.600.000 pada 30 September 2018;
- Rasio *Total Net Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 14,75 : 1 pada 31 Desember 2018; 9 : 1 pada 2019; 7,25 : 1 pada 31 Desember 2020 hingga 2021; 7 : 1 pada 2022 sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap *Total Net Debt* yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak kurang dari 1 : 1 pada 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2018 dan 1,1 : 1 pada 31 Maret 2019 hingga tanggal pelunasan;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 2,25 :1 pada 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2017; 1 : 1 pada 31 Maret 2018 hingga 30 September 2018; dan 1,25 : 1 pada 31 Desember 2018 hingga tanggal pelunasan;

Based on the Amendment Agreement, the following amendments were made to the facility agreement:

- Final maturity of the outstanding facility A and B with total balance of US\$ 307,550,000 effective October 28, 2016, was extended up to October 28, 2022.
- The Borrower shall repay the loan in quarterly installments in amount which reduces the loan according to the relevant percentage of the current outstanding loan. First installment will be due on January 28, 2018.
- Interest rate per annum is 2.5% in 2016 to 2018; 2.75% in 2019; 3.5% in 2020; 3.75% in 2021; and 4.0% in 2022 which shall be paid each quarter with 2016 interest payment to start on October 28, 2016.
- The amended loan also bears additional interest at the rate of 2.75% + LIBOR in 2016 to 2018; 3.0% + LIBOR in 2019 to 2020; 3.5% + LIBOR in 2021; and 4% + LIBOR in 2022. Additional interest shall accrue on a quarterly basis on the loan from July 28, 2016 and shall be paid in full amount on the maturity date of the loan.

Financial covenants are as follows:

- Consolidated EBITDA is not less than US\$ 11,800,000 in December 31, 2016; US\$ 3,000,000 in March 31, 2017; US\$ 4,400,000 in June 30, 2017; US\$ 8,200,000 in September 30, 2017; US\$ 8,000,000 in December 31, 2017; US\$ 2,900,000 in March 31, 2018; US\$ 0 in June 30, 2018; and US\$ 9,600,000 in September 30, 2018;
- The ratio of Total Net Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 14.75 : 1 on December 31, 2018; 9 : 1 on 2019; 7.25 : 1 on 2020 to 2021; 7 : 1 on 2022 until maturity date;
- The ratio of fixed asset value to the Total Net Debt shall not be less than 1 : 1 on December 31, 2016 to December 31, 2018 and 1.1 : 1 on March 31, 2019 until maturity date;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 2.25 :1 on December 31, 2016 to December 31, 2017; 1 : 1 on March 31, 2018 to September 30, 2018; and 1.25 : 1 on December 31, 2018 until maturity date;

Pada 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi batasan keuangan tersebut.

As of December 31, 2016, the Company is in compliance with the financial covenants.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 15.000.000 dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk sebagai *original lender*, dan Standard Chartered Bank, Singapura berperan sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai *Onshore Security Agent*.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

On June 11, 2014, the Company entered into US\$ 15,000,000 Senior Secured Term Loan Facility with PT Bank QNB Kesawan Tbk as original lender, and Standard Chartered Bank, Singapore as Offshore Security Agent, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent.

Pinjaman ini akan digunakan untuk:

This facility will be used for:

- a) membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan;
- b) mendanai jumlah minimal akun cadangan utang; dan
- c) mendanai *fee* sehubungan dengan pembiayaan kembali obligasi Rupiah perusahaan.

- a) repayment of amounts outstanding in connection with the Company's Rupiah Bonds;
- b) fund minimum amount of Debt Service Reserve Account; and
- c) fund fees in connection with the refinancing of the Company's Rupiah Bonds.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari margin yang berlaku sebesar 5,25% ditambah dengan LIBOR.

The loan bears interest at the rate per annum at the aggregate of the applicable margin of 5.25% plus LIBOR.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 13 Juni 2014. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 27,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

The maturity date of the loan is the date falling 60 months from the first utilisation date which is June 13, 2014. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 27.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen *fee* oleh Perusahaan sebesar 2% dari margin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan.

The loan agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 2% of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

This facility is secured by, without limitation, the following:

- Jaminan terhadap *Onshore Accounts*, each *offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

- Pledge of the Onshore Accounts, each offshore facility account charge and offshore excess cash account charge;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventories and stockpiles;
- First rank hypothec over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan yang secara spesifik didefinisikan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- Rasio *Total Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih 4 : 1 sampai dengan 30 September 2014, 3,5 : 1 sampai dengan 30 September 2015, 3 : 1 sampai dengan 30 September 2016 dan menurun menjadi 2,5 : 1 sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak kurang dari 1,5 : 1;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1,25 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 15.000.000 sampai dengan US\$ 26.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memenuhi salah satu rasio tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Saldo Utang Bank disajikan sebagai liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2015.

Perjanjian fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;

The Company was required to maintain the following financial covenants, which were specifically defined in the loan agreement:

- The ratio of Total Gross Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 4 : 1 until September 30, 2014, 3.5 : 1 until September 30, 2015, 3 : 1 until September 30, 2016 and shall decrease to 2.5 : 1 until maturity date;
- The ratio of fixed asset value to the Total Gross Debt shall not be less than 1.5 : 1;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1.25 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 15,000,000 up to US\$ 26,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

As of December 31, 2015, the Company did not meet one of the above ratios. In relation to this, the outstanding Bank Loans was presented as current liabilities as of December 31, 2015.

The facility agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither any member of the Group), other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;

- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan pinjaman ini pada tanggal 13 Juni 2014.

Pada tanggal 20 Mei 2016, Perusahaan dan Pemberi Pinjaman melakukan perubahan atas perjanjian. Berdasarkan Surat Perubahan, berikut ini adalah perubahan terhadap perjanjian fasilitas:

- Jatuh tempo pinjaman sebesar US\$ 12.900.000 diperpanjang hingga 31 Desember 2023.
- Peminjam akan membayar pinjaman dengan angsuran triwulanan sebesar persentase yang relevan dari pinjaman saat ini. Angsuran pembayaran pertama akan jatuh tempo pada 31 Maret 2018.
- Bunga kas per tahun menjadi 2,5% pada 2016 hingga 2019; 3,0% pada 2020; 3,5% pada 2021; dan 4,0% pada 2022 hingga 2023. Bunga kas dibayar setiap tiga bulan.
- Peminjam harus membayar akrual bunga dari pinjaman setiap triwulan pada tanggal pembayaran bunga dengan pembayaran bunga untuk periode 2016 akan dimulai paling lambat pada tanggal 30 September 2016.
- Pinjaman yang direstrukturisasi ini juga dikenakan bunga ditangguhkan sebesar 1,5% pada 2016 hingga 2019; 1,0% pada 2020; 0,5% pada 2021; dan 0% pada 2022 hingga 2023. Bunga ditangguhkan akan diakru setiap triwulan dimulai pada 1 Januari 2016. Semua akrual bunga ditangguhkan akan dibayarkan pada tanggal akhir jatuh tempo yaitu 31 Desember 2023.

- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawn the facilities on June 13, 2014.

On May 20, 2016, the Company and Lender amended the agreement. Based on the Amendment Letter, the following amendments were made to the facility agreement:

- Final maturity of the outstanding loan balance of US\$ 12,900,000 was extended up to December 31, 2023.
- The Borrower shall repay the loan in quarterly installments in amount which reduces the amount of the outstanding loan according to the relevant percentage of the current outstanding loan. First installment will be due on March 31, 2018.
- Cash interest per annum should be 2.5% in 2016 to 2019; 3.0% in 2020; 3.5% in 2021; and 4.0% in 2022 until 2023. The cash interest is payable on quarterly basis.
- The Borrower shall pay accrued interest on the loan on each quarterly interest payment date with 2016 interest payment to start latest by on September 30, 2016.
- The restructured loan also bears deferred interest at the rate of 1.5% in 2016 to 2019; 1.0% in 2020; 0.5% in 2021; and 0% in 2022 to 2023. Deferred interest shall accrue on a quarterly basis on the loan from January 1, 2016. All deferred interest accrued shall be payable on December 31, 2023, the final maturity date.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Batasan-batasan keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Total Net Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi rasio-rasio tertentu sebagaimana di sebutkan dalam surat perubahan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak kurang dari 1 : 1 pada 31 Desember 2018 sampai 31 Desember 2019 dan 1,25 : 1 pada 31 Desember 2020 hingga tanggal pelunasan;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 15.000.000 sampai dengan US\$ 32.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

Jumlah beban bunga atas utang bank dari Standard Chartered Bank dan PT Bank QNB Kesawan Tbk adalah sebesar US\$ 19.484.234 dan US\$ 19.741.952 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Financial covenants are as follows:

- The ratio of Total Net Debt to consolidated EBITDA shall not exceed certain ratios as stipulated in the amendment letter;
- The ratio of fixed asset value to the Total Gross Debt shall not be less than 1 : 1 on December 31, 2018 until December 31, 2019 and 1.25 : 1 on December 31, 2020 until maturity date;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 15,000,000 up to US\$ 32,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

Total interest expense incurred on bank loans from Standard Chartered Bank and PT Bank QNB Kesawan Tbk amounted to US\$ 19,484,234 and US\$ 19,741,952 in 2016 and 2015, respectively, was recognized in profit or loss (Note 27).

17. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember 2016 / December 31, 2016			
		Nilai kini	
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments	
Rincian liabilitas sewa			Details of finance lease obligations
Berdasarkan jatuh tempo			By due date
Tidak lebih dari satu tahun	9.705.565	1.233.578	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	199.048.007	163.942.814	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	-	-	Later than five years
	208.753.572	165.176.392	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(43.577.180)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	165.176.392	165.176.392	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		1.233.578	Current maturity
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		163.942.814	Long-term Lease Liabilities - Net

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments	
Rincian liabilitas sewa			Details of finance lease obligations
Berdasarkan jatuh tempo			By due date
Tidak lebih dari satu tahun	16.517.161	6.168.130	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	85.209.127	50.509.290	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	116.464.024	111.087.478	Later than five years
	218.190.312	167.764.898	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(50.425.415)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	167.764.897	167.764.898	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		6.168.130	Current maturity
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		161.596.768	Long-term Lease Liabilities - Net

Pada tanggal 3 November 2014, OPHBV, entitas anak, mengadakan Perjanjian MOA dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), suatu perusahaan yang terdaftar di Hong Kong, dimana berdasarkan perjanjian tersebut OCSL setuju untuk membeli Rig Tasha dari OPHBV dengan harga pembelian sebesar US\$ 175.000.000.

On November 3, 2014, OPHBV, a subsidiary, entered into a MOA with Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), a limited company incorporated in Hong Kong, whereby OCSL agreed to buy Rig Tasha from OPHBV with purchase price amounting to US\$ 175,000,000.

Selanjutnya, OPHBV mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan OCSL untuk menyewa kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan sebesar US\$ 175.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Utang pokok sewa dibayar setelah masa tenggang (*grace period*) enam (6) bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan jadwal pembayaran sebesar US\$ 4.038.461 per kwartal dan 40% dari utang pokok atau sebesar US\$ 70.000.000 dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Setelah pelunasan utang pokok sewa dan bunga pada tanggal jatuh tempo, kepemilikan Rig Tasha akan dialihkan kepada OPHBV.

Furthermore, OPHBV entered into a Bareboat Charter Agreement with OCSL to charter the Rig Tasha under finance lease amounting to US\$ 175,000,000 with term of 84 months and interest rate per annum at LIBOR plus margin of 5.75%. The lease principal is paid after the grace period of six (6) months from the agreement date based on the payment schedule of US\$ 4,038,461 payable every quarter and 40% of the principal or amounting to US\$ 70,000,000 payable at maturity date. Once the lease principal and the interest is paid at maturity date, the ownership of the Rig Tasha is transferred to OPHBV.

Bareboat Charter Agreement memuat beberapa persyaratan-persyaratan yang dapat mengakibatkan di hentikannya perjanjian ini, antara lain:

The Bareboat Charter Agreement contains provisions which may cause the termination of the agreement, including among others:

- Jika pembayaran sewa tidak dilakukan dalam 3 hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, atau ketika hanya jumlah yang dinyatakan terutang atas permintaan OPHBV, dalam waktu 5 hari kerja setelah tanggal permintaan.
- If the charter hire is not paid within three (3) business days from the date it is due upon receipt of written notice sent by OCSL, or in the case of only sums expressed to be payable on demand by OPHBV, within 5 business days following the date of demand therefor.

- Jika OPHBV Tidak memenuhi minimum *Loan to Value* (LTV) level atau *Sub-charter Covenants* seperti yang dijelaskan di perjanjian. LTV merupakan persentase yang diperoleh dengan membagi; (a) jumlah saldo sewa pokok ditambah dengan bunga yang terutang dengan (b) harga pasar Rig ditambah dengan *security deposit* (jika ada). Minimum LTV ditentukan sebesar 80%.
- Jika Perusahaan tidak memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 100% dari modal saham OPHBV dan OPD dan hak suara yang setara sehubungan dengan OPHBV dan OPD; atau (ii) ketika PT Aserra Capital sebagai Sponsor berhenti untuk memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal saham Perusahaan yang ditempatkan dan hak suara Perusahaan yang setara, dalam hal apapun tanpa persetujuan tertulis dari OCSL.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 Nopember 2014 terkait Rig Tasha. Perubahan tersebut antara lain mengenai penambahan definisi-definisi dan memasukkan beberapa perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.

Jumlah beban bunga atas utang sewa pembiayaan sebesar US\$ 10.994.460 dan US\$ 10.604.476 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

- If OPHBV fails to comply with the minimum *Loan to Value* (LTV level) or *Sub-charter Covenants* as stipulated in the agreements. LTV is a percentage obtained by dividing: (a) the aggregate of the outstanding Charter-hire Principal plus the accrued and unpaid Variable Charter-hire by (b) the market value plus the amount of the security deposit (if any); Minimum LTV is determined at 80%, and
- If the Company ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, 100% of the issued share capital of OPHBV and OPDBV and the equivalent voting rights in respect of the OPHBV and OPDBV; or (ii) when PT Aserra Capital as the Sponsor ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, at least 51% of the issued share capital of the Company and the equivalent voting rights of the Company, in any case without the prior written consent of OCSL.

On October 9, 2015, OPHBV signed the amendment of *Bareboat Charter Agreement* dated November 3, 2014 related to Rig Tasha. The amendment, among others, was related to the addition of certain definitions and to include certain agreements related to the usage of Rig Tasha.

Total interest expense incurred on finance lease obligation amounted to US\$ 10,994,460 and US\$ 10,604,476 in 2016 and 2015, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

18. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

- Pada tanggal 3 Agustus 2015, OPHBV mengadakan perjanjian fasilitas dengan maksimum fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 dengan Ocean Sun Limited ("OSL"), suatu perusahaan yang didirikan di Seychelles. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 6% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan pokok pada tanggal berakhirnya perjanjian ini.

18. LONG-TERM PAYABLE TO THIRD PARTIES

- On August 3, 2015, OPHBV entered into US\$ 10,000,000 facility agreement with Ocean Sun Limited ("OSL"), a company incorporated in Seychelles. The agreement will mature on December 31, 2021 and bears interest rate at 6% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date.

- b. Pada tanggal 9 september 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar US\$ 6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas Perjanjian *Bareboat Charter* (Catatan 11). Pembayaran dilakukan setelah utang bank dengan SCB lunas pada tahun 2022 dan tingkat bunga sebesar 2.25% per tahun yang dibayar tunai setiap triwulan.

- b. On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into a Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company have to pay a fee amounting to US\$ 6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations such under the Bareboat Charter Agreement (Note 11). Payment will be due after maturity date of bank loan from SCB on 2022 and bears interest rate of 2.25% per annum for quarterly cash payment.

Pada tanggal 31 Desember 2016 nilai tercatat utang dengan RFL sebesar US\$ 4.545.251. Saldo utang kepada OSL pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar US\$ 8.673.926 dan US\$ 4.000.000. Jumlah beban bunga sebesar US\$ 372.627 dan US\$ 100.000 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

As of December 31, 2016 the carrying value of payable to RFL amounted to US\$ 4,545,251. The outstanding payable to OSL as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 8,673,926 and US\$ 4,000,000, respectively. Total interest expense amounting to US\$ 372,627 and US\$ 100,000 in 2016 and 2015, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2016			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.967.470.517	73,969%	90.265.063	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bowman Limited
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	426.369.607	16,030%	19.561.299	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100%	122.030.559	Total

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2015			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.994.299.294	74,978%	91.495.933	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bowman Limited
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	399.540.830	15,021%	18.330.429	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100%	122.030.559	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini berasal dari:

	31 Desember December 31, 2016	31 Desember December 31, 2015
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831
Program opsi saham karyawan		
2009	144.473	144.473
2008	3.787.004	3.787.004
2007	534.490	534.490
2006	1.950.303	1.950.303
2005	15.355	15.355
Sepengendali	(180.722.557)	(180.722.557)
Jumlah	(170.631.609)	(170.631.609)

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

Initial public offering, net of stock issuance cost
Limited public offering, net of stock issuance cost
Employees' stock option program
2009
2008
2007
2006
2005
Common control
Total

21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah US\$ 24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to US\$ 24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - pajak bersih (Catatan 31)	(712,608)	(916,404)	Remeasurement of defined benefit obligation - net of tax (Note 31)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	(325,039)	Foreign currency translation adjustment
Jumlah	(712,608)	(1,241,443)	Total

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Foreign currency translation adjustment

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	(325.039)	(265.820)	Balance at beginning of the year
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	325.039	(59.219)	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
Jumlah	-	(325.039)	Total

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari salah satu entitas anak dari mata uang fungsional mereka untuk mata uang penyajian Grup (Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of a subsidiary from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

23. PENDAPATAN

	2016	2015
Jasa pemboran	74.078.309	199.763.867
Mobilisasi dan demobilisasi	5.576.130	7.059.455
Lain-lain	25.521.917	39.463.120
Jumlah	<u>105.176.356</u>	<u>246.286.442</u>

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Total E&P Indonesia	29.449.912	150.362.438
PT Pertamina Geothermal Energy	18.684.301	18.198.660
Santos	18.305.305	11.886.947
Jas Marine (M) Sdn Bhd	11.536.388	32.736.610
PC North Madura II Ltd.	10.423.524	-
Virginia Indonesia Co.,LLC.	2.897.255	18.630.409
Jumlah	<u>91.296.685</u>	<u>231.815.064</u>

23. REVENUES

Drilling services
Mobilization and demobilization
Others
Total

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the revenues for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Total E&P Indonesia
PT Pertamina Geothermal Energy
Santos
Jas Marine (M) Sdn Bhd
PC North Madura II Ltd.
Virginia Indonesia Co.,LLC.
Total

24. BEBAN LANGSUNG

	2016	2015
Penyusutan (Catatan 11)	16.560.199	40.680.704
Perbaikan dan pemeliharaan	16.097.681	27.354.465
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	11.249.400	22.857.134
Asuransi	7.935.780	8.982.500
Pengangkutan	6.413.097	5.567.096
Tenaga kontrak	5.429.748	10.071.537
Perlengkapan peralatan pemboran	5.332.116	8.475.089
Sewa	4.521.479	38.241.337
Jasa boga	3.103.503	5.657.801
Transportasi	1.594.510	3.450.221
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	809.199	673.505
Lain-lain	1.403.528	2.591.189
Jumlah	80.450.240	174.602.578

24. DIRECT COSTS

Depreciation (Note 11)
Repairs and maintenance
Salaries, wages and employees' benefits
Insurance
Freight and handling
Labor contract
Rig equipments
Rental
Catering
Transportation
Provision for post-employment benefits (Note 31)
Others

25. BEBAN USAHA

	2016	2015
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7.567.311	8.830.406
Honorarium tenaga ahli	2.407.974	3.021.485
Sewa	1.137.367	1.218.336
Penyusutan (Catatan 11)	1.047.487	1.219.003
Jamuan, iklan dan promosi	858.381	1.017.429
Perjalanan dinas	853.462	1.045.590
Prasarana	498.261	501.149
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	392.303	551.481
Perlengkapan kantor	283.780	399.384
Sumbangan	45.198	57.341
Asuransi	25.873	87.680
Penyisihan (pemulihan) atas beban kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	(139.187)	1.702.954
Lain-lain	708.722	673.883
Jumlah	15.686.932	20.326.121

25. OPERATING EXPENSES

Salaries, wages and other employees' benefits
Professional fees
Rental
Depreciation (Note 11)
Entertainment, advertising and promotions
Business travel
Utilities
Provision for post-employment benefits (Note 31)
Office supplies
Contributions
Insurance
Provision (reversal) for impairment losses on receivables (Note 6)
Others

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih

Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

a. Gain (loss) on foreign exchange – net

This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar.

b. Lain-lain - bersih

Akun ini termasuk di dalamnya, antara lain, beban pajak sehubungan dengan denda pajak serta penerimaan atas klaim *Removal of Debris and/or Wreckage and Sue Labor*.

b. Others – net

This account includes, among others, tax expenses related to tax penalties and proceeds from the Removal of Debris and/or Wreckage and Sue Labor insurance claim.

27. BEBAN KEUANGAN

	2016	2015
Beban bunga utang:		
Utang bank (Catatan 16)	19.484.234	19.741.952
Utang sewa pembiayaan (Catatan 17)	10.994.460	10.604.476
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 15)	4.079.888	3.758.652
Utang pihak ketiga (Catatan 18)	372.627	100.000
Lain-lain	14.582	18.184
Sub-jumlah	34.945.791	34.223.264
Beban amortisasi biaya transaksi utang bank dan sewa pembiayaan (Catatan 16 dan 17)	5.418.654	6.698.877
Jumlah beban bunga	40.364.445	40.922.141
Beban bank	112.074	487.828
Jumlah	40.476.519	41.409.969

27. FINANCE COST

Interest expense on:	
Bank loans (Note 16)	
Finance lease (Note 17)	
Payable to a related party (Note 15)	
Payable to a third party (Note 18)	
Others	
Sub-total	
Amortization of transaction costs of bank loans and finance lease (Notes 16 and 17)	
Total interest expense	
Bank charges	
Total	

28. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2016	2015
Beban pajak kini		
Perusahaan		
2015	-	(11.584.210)
2013	-	(221.262)
Entitas anak	(4.553)	(878.280)
Jumlah beban pajak kini	(4.553)	(12.683.752)
Manfaat pajak tangguhan		
Perusahaan	2.797.163	1.683.925
Entitas anak	3.108.910	2.358.108
Jumlah manfaat pajak tangguhan	5.906.073	4.042.033
Jumlah manfaat (beban) pajak	5.901.520	(8.641.719)

28. INCOME TAXES

The Group's income tax (expense) benefit consists of the following:

Current tax	
The Company	
2015	
2013	
Subsidiaries	
Total current tax	
Deferred tax benefit	
The Company	
Subsidiaries	
Total deferred tax benefit	
Total tax benefit (expense)	

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(25.478.331)	28.390.865
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak Entitas anak	(17.616.159)	(5.613.380)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(7.862.172)	34.004.245
Ditambah (dikurangi): Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	(10.152.183)	7.944.005
Penyisihan imbalan pasca kerja	433.707	(1.292.239)
Sub-jumlah	(9.718.476)	6.651.766
Beda tetap:		
Beban (pengembalian) pajak	(4.115.042)	2.808.488
Jamuan	610.155	670.184
Pemulihan beban penurunan nilai aset	(139.187)	1.702.954
Penghasilan bunga	(114.858)	(124.612)
Representasi dan sumbangan	56.512	112.541
Natura	380	376.005
Lain-lain	332.019	135.267
Sub-jumlah	(3.370.021)	5.680.827
Laba (rugi) kena pajak	(20.950.669)	46.336.838

Rincian beban pajak tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban pajak kini:		
Perusahaan	-	11.584.210
ANBV	93	878.280
OPHBV	4.460	-
Jumlah	4.553	12.462.490

Pada tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki beban pajak karena Perusahaan mengakui kerugian fiskal yang terjadi. Kerugian fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan untuk jangka waktu lima tahun setelah tahun rugi fiskal terjadi.

Current Tax

Reconciliation between (loss) income before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and taxable income is as follows:

Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Less income (loss) before tax of subsidiaries
Income (loss) before tax of the Company
Add (deduct):
Temporary differences:
Depreciation on property and equipment
Provision for post employment benefits
Sub-total
Permanent differences:
Tax expense (refund)
Entertainment
Reversal of allowance for impairment losses
Interest income
Representation and donation
Employee benefits
Others
Sub-total
Taxable income (loss)

The details of current tax expense are as follows:

Current tax expense:
Company
ANBV
OPHBV
Total

In 2016, the Company has no current tax expense as the Company incurred fiscal loss. The fiscal loss can be utilized against future taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Rincian utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of current tax payable of the Company are computed as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Perusahaan			The Company
Beban pajak kini	-	11.584.210	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less by prepaid income taxes
Pasal 22	65.515	135.292	Article 22
Pasal 23	2.009.306	4.848.004	Article 23
Pasal 25	2.705.007	6.573.313	Article 25
Jumlah	4.779.828	11.556.609	Total
Utang pajak kini (Catatan 13) (kelebihan pembayaran) (Catatan 8)	(4.779.828)	27.601	Current tax payable (Note 13) (Overpayment) (Note 8)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – bersih

Deferred Tax Asset – net

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	December 31/ 31 December, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the period	December 31/ 31 December, 2016	
Entitas anak						Subsidiary
Aset pajak tangguhan	-	2.358.108	2.358.108	3.108.910	5.467.018	Deferred tax asset of a subsidiary
Entitas anak						

Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih

Deferred Tax Liabilities – net

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	
Perusahaan						The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.796.535	(323.060)	1.316.844	108.427	(67.932)	Post-employment benefits liability
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(62.512.339)	2.006.985	(60.505.354)	(2.548.930)	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Rugi fiskal	-	-	-	5.237.666	-	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(60.715.804)	1.683.925	(59.188.510)	2.797.163	(67.932)	Deferred tax liabilities Company - net

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal 2016 karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.

The Company recognized deferred tax asset on its 2016 fiscal loss because management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five-year expiration period from the year the fiscal loss was incurred.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2016	2015	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(25.478.331)	28.390.865	Income (loss) before tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(6.369.581)	7.097.716	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan			The Company
Beban (pengembalian) pajak	(1.028.761)	702.123	Tax expense (refund)
Jamuan	152.539	167.546	Entertainment
Pemulihan penurunan nilai aset	(34.797)	425.739	Reversal of allowance impairment loss
Penghasilan bunga	(28.715)	(31.153)	Interest income
Representasi dan sumbangan	14.128	28.135	Representation and donation
Natura	95	94.001	Employee benefits
Lain-lain	83.005	33.817	Others
Surat Ketetapan Pajak tahun 2013	-	221.262	Tax assessment letter for the year 2013
Penyesuaian atas pajak tangguhan	10.884	-	Adjustment of deferred tax
Entitas anak	1.299.683	(97.467)	Subsidiaries
Beban (manfaat) pajak	(5.901.520)	8.641.719	Total tax expense (benefit)

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

29. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2016	2015	
Laba (rugi) bersih untuk menghitung laba (rugi) per saham	(19,576,811)	19,749,146	Net income (loss) for calculation of income (loss) per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk menghitung	2,659,850,000	2,659,850,000	Weighted average number of shares for
Laba (rugi) per saham dasar	(0.0074)	0.0074	Basic earnings (loss) per share

Laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

Diluted earnings (loss) per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

30. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2016 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 194 tanggal 30 Juni 2016 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2016.

30. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 30, 2016, as stipulated in the Notarial Deed No. 194 dated June 30, 2016 of Yulia, S.H., no dividends was declared in 2016.

31. IMBALAN PASCA KERJA

Grup menyediakan program pensiun imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lainnya untuk karyawan tetap.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan pasca kerja terdiri atas :

	31 Desember, December 31/ 2016
Imbalan pasca kerja	4.740.720
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	688.634
Jumlah	<u>5.429.354</u>

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan pasca kerja untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016
Beban langsung (Catatan 24)	809.199
Beban usaha (Catatan 25)	392.303
Jumlah	<u>1.201.502</u>

31. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides defined post-employment and other long-service benefits to its permanent employees.

The defined benefit pension and other long-service benefits plans typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefits liability consists of:

31 Desember, December 31/ 2015	
4.588.420	Post-employment benefits
678.955	Other long-term employee benefits
5.267.375	Total

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense for the year is as follows:

2015	
673.505	Direct cost (Note 24)
551.481	Operating expenses (Note 25)
<u>1.224.986</u>	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan
Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 264 dan 272 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits under Labor Law
No. 13/2003

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 264 and 272 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa:			Service cost
Biaya jasa kini	498.443	571.889	Current service cost
Biaya bunga	360.813	432.639	Interest cost
<i>Curtailment</i>	-	(734.039)	Curtailment
Beban penyelesaian	271.558	946.484	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.130.814	1.216.973	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	246.849	(376.563)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(518.577)	(249.959)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(271.728)	(626.522)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	859.086	590.451	Total

Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang termasuk dalam kewajiban Grup terkait dengan program pensiun merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

The present value of employee benefits obligations arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is the amount included in the consolidated statement of financial position.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	4.588.420	6.338.648	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	498.443	571.889	Current service cost
Biaya bunga	360.813	432.639	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja	(557.544)	(805.631)	Actual benefit payment
<i>Curtailment</i>	-	(734.039)	Curtailment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	246.849	(376.563)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(518.577)	(249.959)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Laba selisih kurs	122.316	(588.564)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u>4.740.720</u>	<u>4.588.420</u>	Ending present value of employee benefits obligations

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance to the Company's regulation.

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	108.889	128.978	Current service cost
Biaya bunga	52.829	63.287	Interest cost
Laba aktuaris	(91.030)	(184.252)	Actuarial gains
Jumlah	<u>70.688</u>	<u>8.013</u>	Total

Nilai kini kewajiban Group terkait dengan program imbalan jangka panjang lainnya merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

The present value of the Group's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the consolidated statement of financial position.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of other long-term employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	678.955	847.488	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	108.889	128.978	Current service cost
Biaya bunga	52.829	63.287	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja	(79.231)	(95.877)	Actual benefits payment
Laba aktuaris	(91.030)	(184.252)	Actuarial gains
Laba selisih kurs	18.222	(80.669)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	688.634	678.955	Ending present value of employee benefits obligations

Perhitungan beban imbalan kerja dan imbalan jangka panjang lainnya dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 30 Januari 2017. Grup memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The costs of providing post-employment and other long-service benefits were calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated January 30, 2017. The Group obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	7,7% per tahun/ 7.7% per annum	9,0% per tahun/ 9.0% per annum	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% per tahun/ 10% per annum		Salary increment rate
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 1999	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	Laki-laki/ Male : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54 Perempuan/ Female : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54		Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun dini	0%		Proportion of early retirement
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%		Proportion of normal retirement
Tingkat inflasi emas	8%		Gold inflation rate

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan masing-masing asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi jika semua asumsi lainnya tetap konstan.

The sensitivity analysis below has been determined based on a reasonably possible changes of each significant assumptions on the present value of defined benefit obligation as of the end of the reporting period, assuming if all other assumptions were held constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin/ <i>Increase (Decrease)</i> <i>in Basis Point</i>	Kenaikan (Penurunan) Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja/ <i>Increase (Decrease) in Present Value</i> <i>of Defined Benefits Obligations</i>	
		2016	2015
Discount rate	100 (100)	5.097.765 5.801.823	4.960.860 5.611.450
Salary increase rate	100 (100)	5.740.849 4.791.289	5.553.029 5.009.356

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan aktual dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin perubahan asumsi tersebut terjadi dalam pemisahan satu sama lain dikarenakan beberapa asumsi mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Jangka waktu rata - rata dari kewajiban imbalan pasti adalah 10,72 tahun dan 10,50 tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Tabel dibawah adalah analisis yang menunjukkan jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak dapat didiskontokan:

The weighted average duration of the defined benefit obligations is 10.72 years and 10.50 years as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	2016	2015
Benefits expected to be paid in 1st year	338.228	523.986
- in 2nd year	698.651	571.067
- in 3rd year	688.554	648.969
- in 4th year	477.093	632.062
- in 5th year	460.943	485.683
- in 6-10th years	2.850.186	2.353.502
- in 11-15th years	2.210.264	2.347.667
- in 16-20th years	1.350.103	1.505.911
- in 20th year & beyond	1.404.438	1.207.823

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, Magnolia Close Investments Inc. dan Summit Drilling International Ltd (SDI) dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Grup menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar US\$ 2.799.227 dan US\$ 2.334.965 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.
- Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 15.
- Grup menyewa ruang kantor dari PT Aserra Propertindo. Biaya sewa untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar US\$ 866.460 dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha.

33. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pemboran lepas pantai
 - Swampbarges
 - Jack-up
- Jasa pemboran darat

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

	2016						
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Swampbarges	Jack-up					
Pendapatan	38.192.036	30.500.283	29.319.494	9.077.043	(1.912.500)	105.176.356	Revenues
Laba bruto segmen	11.364.916	5.652.559	4.331.956	3.376.685	-	24.726.116	Segment gross profit
Beban usaha	-	-	-	(15.686.932)	-	(15.686.932)	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	(34.517.515)	-	(34.517.515)	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	11.364.916	5.652.559	4.331.956	(46.827.762)	-	(25.478.331)	Income (loss) before income tax

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, Magnolia Close Investments Inc. and Summit Drilling International Ltd (SDI) have the same ultimate shareholder as the Company.
- Key management personnel consists of Commissioners and Directors.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties including the following:

- The Group provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to US\$ 2,799,227 and US\$ 2,334,965 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.
- The Group also entered into non-trade transactions with related party as described in Note 15.
- The Group rents office space from PT Aserra Propertindo. For years ended December 31, 2016 and 2015, rental expense amounting to US\$ 866,460, respectively, are recorded as part of Operating Expenses.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on its operating divisions:

- Offshore drilling services
 - Swampbarges
 - Jack-up
- Onshore drilling services

The segment information of the Group is as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	2015					
	Jasa Pembooran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services Swampbarges	Jasa Pembooran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services Jack-up	Jasa Pembooran Darat/ Onshore Drilling Services	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Pendapatan	65.585.825	148.538.223	51.300.447	11.886.947	(31.025.000)	246.286.442
Laba bruto segmen	34.628.764	38.199.744	(4.166.207)	3.021.563	-	71.683.864
Beban usaha	-	-	-	(20.326.121)	-	(20.326.121)
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	(22.966.878)	-	(22.966.878)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	34.628.764	38.199.744	(4.166.207)	(40.271.436)	-	28.390.865

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun 2016 dan 2015.

There were no intersegment transfers during the years 2016 and 2015.

Pelanggan dengan kontribusi 10% atau lebih dari pendapatan Grup untuk tahun 2016 dan 2015 yang diungkapkan dalam Catatan 23.

Customers that contributed 10% or more to the Group's revenue for 2016 and 2015 are disclosed in Note 23.

34. IKATAN

1. Pada tanggal 31 Desember 2016, kontrak signifikan yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

34. COMMITMENTS

1. The significant outstanding contracts of the Company as of December 31, 2016 are as follows:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
Total E&P Indonesia	15 September 2012/ September 15, 2012	114,778,700	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun + 5 bulan/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional + 5 months	Maera
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	17 Oktober 2016/ October 17, 2016	7,719,950	8 bulan/ 8 months	Raniworo
PC North Madura II Ltd.	31 Mei 2016/ May 31, 2016	20,095,500	250 hari/ 250 days	Tasha
Pertamina Hulu Energi Randugunting	19 September 2016/ September 19, 2016	IDR 14,530,000,000	9 bulan/ 9 months	Rig 2
PT Pertamina Geothermal Energy	26 November 2015/ November 26, 2015	28,602,759	18 bulan/ 18 months	Rig 4

2. Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mempunyai beberapa fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

2. As of December 31, 2016, the Group had the following unused bank facilities:

Bank	Fasilitas/ Facility	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit/amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2016/ Unused portion of the facility as of December 31, 2016
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi (Catatan 16)/ Bank Guarantee (Note 16)	45.000.000	15.916.685

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	147.004.968.936	10.941.126	17.964.096.552	1.302.397	Cash and cash equivalents
	EUR	41.865	44.126	238.771	260.834	
	MYR	116.562	28.128	1.630.035	374.908	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	6.803.211.112	506.342	8.490.946.655	628.271	Trade receivables from third parties
Uang muka pembelian aset tetap	IDR	3.934.090.458	292.802	1.285.536.700	93.189	Advances for purchase of property and equipment
	MYR	1.882	420	17.992	4.186	
	EUR	1.650	1.739	2.560	2.797	
	SGD	12.133	8.397	-	-	
Jumlah Aset			11.823.080		2.666.582	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	52.233.471.136	3.887.576	89.524.321.695	6.489.621	Trade payables to third parties
	SGD	171.368	118.602	237.319	167.752	
	NOK	51.863	6.019	16.386	1.863	
	EUR	6.369	6.713	29.685	32.428	
	MYR	1.323.599	295.151	5.738.920	1.335.261	
Biaya masih harus dibayar	IDR	8.740.339.922	650.517	14.632.094.534	1.060.681	Accrued expenses
	MYR	2.578	575	3.302.291	768.336	
Jumlah Liabilitas			4.965.153		9.855.942	Total Liabilities
Liabilitas bersih			6.857.927		(7.189.360)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Mei 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by Group on December 31, 2016 and 2015 and the prevailing rates on May 30, 2017 are as follows:

	30 Mei/ May 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Mata Uang				Foreign Currency
1 IDR	0,0000750	0,0000744	0,0000725	IDR 1
1 SGD	0,72	0,69	0,71	SGD 1
1 Euro	1,11	1,05	1,09	Euro 1
1 NOK	0,12	0,12	0,11	NOK 1
1 MYR	0,23	0,22	0,23	MYR 1

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

36. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN **36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivable</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>31 Desember 2016</u>			<u>December 31, 2016</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	38.215.464	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	17.053.858	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	269.190	-	Other receivables from related parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.632.052	-	Restricted cash in banks
Aset lain-lain	266.655	-	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>61.437.219</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	7.833.016	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	281.274	Other payables to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	13.484.259	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	52.742.292	Payable to a related party
Utang bank	-	312.334.701	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	165.176.392	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	-	13.219.177	Payable to third parties
Bunga masih harus dibayar atas utang bank	-	8.588.062	Accrued interest on bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>573.659.173</u>	Total Financial Liabilities
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivable</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>31 Desember 2015</u>			<u>December 31, 2015</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	34.267.895	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	28.479.807	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	238.375	-	Other receivables from related parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.565.529	-	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Keuangan	<u>68.551.606</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	18.470.498	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	156.931	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	12.012.628	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	48.712.500	Payable to a related party
Utang bank	-	309.012.189	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	167.764.898	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	-	4.000.000	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>560.129.644</u>	Total Financial Liabilities

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 15), utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17), utang jangka panjang pihak ketiga (Catatan 18), kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain (Catatan 22) dan saldo laba.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pinjaman		
Utang kepada pihak berelasi	52.742.292	48.712.500
Utang bank	312.334.701	309.012.189
Utang sewa pembiayaan	165.176.392	167.764.898
Utang pihak ketiga	13.219.177	4.000.000
Jumlah	543.472.562	529.489.587
Kas dan setara kas	(38.215.464)	(34.267.895)
Liabilitas - bersih	505.257.098	495.221.692
Ekuitas	26.972.883	46.020.859
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	1873,20%	1076,08%

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Grup memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of payable to a related party (Note 15), bank loans (Note 16), finance lease obligations (Note 17), long-term payable to third parties (Note 18), cash and cash equivalents (Note 5), and equity shareholders of the holding which consists of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income (Note 22) and retained earnings.

The gearing ratios are as follows:

Debt
Payable to a related party
Bank loans
Finance lease obligations
Third party payable
Total
Cash and cash equivalents
Net Liabilities
Equity
Net liabilities to equity ratio

b. Financial risk management objectives and policies

The Group has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Group's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya mereka termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika US\$ menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, laba rugi perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 akan meningkat atau menurun masing-masing sebesar US\$ 720.218 dan US\$ 552.645.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Grup dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

i. Foreign currency risk management

The Group have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 35.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10%, changes in foreign currency rates. If US\$ strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the profit or loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 would increase or decrease by US\$ 720,218 and US\$ 552,645, respectively.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Group with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli.

Selain dari Total E&P Indonesia, pelanggan terbesar Grup (Catatan 6 dan 23), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan Total E&P Indonesia tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi *counterparties*.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

Apart from Total E&P Indonesia, the largest customer of the Group (Notes 6 and 23), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to Total E&P Indonesia did not exceed 20% of gross monetary assets as of December 31, 2016 and 2015. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 36 basis poin dan 34 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah 36 basis poin dan 34 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015 dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba rugi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.457.155 dan US\$ 1.350.177. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

Sensitivitas Grup terhadap suku bunga telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh kenaikan instrumen utang dengan tingkat bunga variabel.

To manage interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period were outstanding for the whole year 36 basis point and 34 basis points increase or decrease, at December 31, 2016 and 2015, respectively, are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been 36 basis points and 34 basis points higher/lower, at December 31, 2016 and 2015, respectively, and all other variables were held constant, the profit or loss for the years ended December 31, 2016 and 2015, would decrease/ increase by US\$ 1,457,155 and US\$ 1,350,177, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

The Group's sensitivity to interest rates has increase during the current year mainly due to the increased in variable rate debt instruments.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Grup mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh pada aset tersebut. Penyajian informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan dalam rangka untuk memahami pengelolaan risiko likuiditas dan bunga oleh Grup pada basis aset dan liabilitas bersih.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets. The tables have been drawn up based on the undiscounted contractual cash flows of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity and interest risks managed on a net asset and liability basis.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2016							
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	-	35.395	-	-	-	-	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	17.053.858	-	-	-	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	Other receivables from related parties
Pihak berelasi	-	269.190	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	Third parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0,25%	18.285.986	-	-	-	-	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2%	19.965.963	-	-	-	-	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	-	-	-	5.685.556	Restricted cash in banks
Jumlah		55.610.392	-	-	-	5.685.556	61.295.948 Total
December 31, 2016							

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2015								December 31, 2015
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Kas	-	33.171	-	-	-	-	33.171	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	28.479.807	-	-	-	-	28.479.807	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	238.375	-	-	-	-	238.375	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0,25%	16.000.000	-	-	-	-	16.000.000	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2%	18.234.724	-	-	-	-	18.234.724	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	-	-	5.565.529	-	5.565.529	Restricted cash in banks
Jumlah		62.986.077	-	-	5.565.529	-	68.551.606	Total

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016								December 31, 2016
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	7.833.016	-	-	-	-	7.833.016	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	281.247	-	-	-	-	281.247	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	5.264.715	6.768.882	-	-	-	12.033.597	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	4,00% - 6,25%	1.449.306	2.600.826	6.888.580	72.636.836	388.707.447	472.282.995	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	6,3%	533.980	1.050.735	4.702.469	92.964.215	110.786.205	210.037.604	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	-	57.093.531	-	57.093.531	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	13.219.177	13.219.177	Payable to third parties
Jumlah		15.362.264	10.420.443	11.591.049	222.694.582	512.712.829	772.781.167	Total

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2015								December 31, 2015
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	18.470.498	-	-	-	-	18.470.498	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	156.931	-	-	-	-	156.931	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	3.944.993	8.067.635	-	-	-	12.012.628	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	5,35% - 5,48%	1.485.910	3.228.235	323.870.918	-	-	328.585.063	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	5,98%	895.682	3.399.208	12.784.909	87.368.106	116.939.048	221.386.953	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	-	61.790.845	-	61.790.845	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	5.561.333	5.561.333	Payable to a third party
Jumlah		24.954.014	14.695.078	336.655.827	149.158.951	122.500.381	647.964.251	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Grup. Grup menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Group to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, seperti yang dibahas dibawah ini, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang kepada pihak berelasi	52.742.292	55.495.627	48.712.500	50.438.536	Payable to a related party

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

38. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except for financial instruments carried at amortized cost, as discussed below, the Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Group yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dianalisis berdasarkan pada Level 2 pengukuran nilai wajar.

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the financial assets and financial liabilities of the Group recognized in the consolidated financial statements is analyzed based on Level 2 fair value measurements.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS OPERASI, PENDANAAN DAN INVESTASI NONKAS

	2016	2015
Kenaikan utang jangka panjang pihak ketiga melalui penghentian sewa	4.545.251	-
Kenaikan utang kepada pihak berelasi melalui biaya bunga yang masih harus dibayar	4.079.888	3.712.500
Kenaikan bunga masih harus dibayar atas utang bank melalui restrukturisasi pinjaman bank	8.588.062	-
Kenaikan utang bank melalui amortisasi biaya transaksi	3.322.512	-
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	3.997.579	-
Penambahan aset tetap melalui pendapatan asuransi	-	8.500.000

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH OPERATING, INVESTING AND INVESTING ACTIVITIES

	2016	2015
Increase in long term liabilities to third party through termination of charter	4.545.251	-
Increase in payable to a related party through accrued interest	4.079.888	3.712.500
Increase in accrued interest on bank loans through restructuring of bank loans	8.588.062	-
Increase in bank loans through amortization of transaction cost	3.322.512	-
Addition of property and equipment through advance for purchase of property and equipment	3.997.579	-
Addition of property and equipment through insurance income	-	8.500.000

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

1. Pengunduran diri Komisaris Independen

Pada tanggal 9 January 2017, Perusahaan menyampaikan surat keterbukaan informasi kepada OJK mengenai pengunduran diri anggota dewan komisaris Perusahaan, Bapak Eka Dharmajanto Kasih.

2. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 Februari 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-377/PP/WPJ.07/2017 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, yang menyetujui aset pengampunan pajak sebesar Rp 4.395.067.160 (US\$ 327.112).

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

1. Resignation of Independent Commissioner

On January 9, 2017, the Company submitted the disclosure of information to OJK regarding the resignation of the Company's commissioner, Mr. Eka Dharmajanto Kasih.

2. Tax Amnesty

On February 20, 2017, the Company received Approval Letter on Tax Amnesty (Surat Keterangan Pengampunan Pajak) No. KET-377/PP/WPJ.07/2017 issued by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, which approved the tax amnesty assets amounting to Rp 4,395,067,160 (US\$ 327,112).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Expressed
in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

**41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 83 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Mei 2017.

**41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 83 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 30, 2017.

PEMBERITAHUAN RINGKASAN RISALAH KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2016 dan dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul 14.25 WIB, bertempat di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 dengan mata acara Rapat sebagai berikut :

A. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"):

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan pemberian pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2015.
2. Pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015.
3. Pemberian kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2016 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukkan lainnya.
4. Persetujuan pemegang saham atas ketentuan besarnya gaji dan tunjangan lain Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2016.
5. Persetujuan atas perubahan susunan pengurus Perseroan.

ANNOUNCEMENT OF MINUTES OF RESOLUTIONS OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had convened Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("Meeting") which had been held on June 30, 2016 and was officially opened by the Chairman of the Meeting at 14.25 (local time), took place at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office 8 Building 20th floor, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan – 12190, with agenda of the Meeting as follow:

A. Agenda of Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"):

1. Approval on the Report of the Board of Directors of the Company for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2015 as well as grant full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2015.
2. Approval on the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2015.
3. Grant of authority to the Company's Boards of Directors to appoint Public Accountant to audit the Company's Consolidated Financial Report for fiscal year 2016, and to stipulate the fee and other designation requirements.
4. Shareholder's approval to determine remuneration and other allowances to members of the Boards of Directors and the Boards of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2016, until December 31, 2016.
5. Approval on the changing of management of the Company.

RUPST telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.309.180.992 (dua miliar tiga ratus sembilan juta seratus delapan puluh ribu sembilan ratus sembilan puluh dua) saham atau mewakili 86,82% (delapan puluh enam koma delapan puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

B. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"):

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.
2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka rencana transaksi tersebut.

RUPSLB telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.309.180.992 (dua miliar tiga ratus sembilan juta seratus delapan puluh ribu sembilan ratus sembilan puluh dua) saham atau mewakili 86,82% (delapan puluh enam koma delapan puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 30 Juni 2016 yang dibuat oleh Bapak Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti Ibu Yulia, SH, Notaris di Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

AGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2,309,180,992 (two billion three hundred nine million one hundred eighty thousand nine hundred ninety two) shares or equal to 86.82% (eighty six point eighty two percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

B. Agenda of Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"):

1. Approval of the granting of security by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of security either, part or whole assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, directly or indirectly owned, in connection with financing plan, including but not limited to the financing from Banks and/or other financial institutions ("Proposed Transaction").
2. Approval of authorisation for the Board of Directors or party(s) appointed by the Board of Directors to perform any necessary and required actions (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and to prepare any relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

EGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2,309,180,992 (two billion three hundred nine million one hundred eighty thousand nine hundred ninety two) shares or equal to 86.82% (eighty six point eighty two percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting's resolutions which stipulated in Cover Note dated on June 30, 2016 and was drawn up by Mr. Ardi Kristiar, SH, MBA a substitute notary of Mrs. Yulia, SH, a notary in Jakarta. The following are the summary of minutes of the Meeting of the Company:

- a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPST :

Direksi
 Direktur Utama : Bapak Zainal Abidinsyah Siregar
 Wakil Direktur Utama : Bapak Erwin Sutanto
 Direktur&Direktur Independen : Bapak Donald Kent Wood

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Bapak Irawan Sastrotanojo
 Komisaris Independen : Bapak Eka Dharmajanto Kasih
 Komisaris Independen : Bapak Robinson Simbolon

- b. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPSLB :

Direksi
 Direktur Utama : Bapak Zainal Abidinsyah Siregar
 Wakil Direktur Utama : Bapak Erwin Sutanto
 Direktur&Direktur Independen : Bapak Donald Kent Wood
 Direktur : Bapak Mahar Atanta Sembiring

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Bapak Irawan Sastrotanojo
 Komisaris Independen : Bapak Eka Dharmajanto Kasih
 Komisaris Independen : Bapak Robinson Simbolon

- c. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

Pertanyaan dalam RUPST:

- Mata Acara Rapat 1 dan 2 : Tidak ada
- Mata Acara Rapat 3 : Tidak ada
- Mata Acara Rapat 4 : Tidak ada
- Mata Acara Rapat 5 : Tidak ada

Pertanyaan dalam RUPSLB:

- Mata Acara Rapat 1 dan 2 : Tidak ada

- a. The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the AGMS :

Board Of Directors
 President Director : Mr. Zainal Abidinsyah Siregar
 Vice President Director : Mr. Erwin Sutanto
 Director & Independent Director : Mr. Donald Kent Wood

Board Of Commissioners
 President Commissioner : Mr. Irawan Sastrotanojo
 Independent Commissioner : Mr. Eka Dharmajanto Kasih
 Independent Commissioner : Mr. Robinson Simbolon

- b. The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the EGMS:

Board Of Director
 President Director : Mr. Zainal Abidinsyah Siregar
 Vice President Director : Mr. Erwin Sutanto
 Director & Independent Director : Mr. Donald Kent Wood
 Director : Mr. Mahar Atanta Sembiring

Board Of Commissioners
 President Commissioner : Mr. Irawan Sastrotanojo
 Independent Commissioner : Mr. Eka Dharmajanto Kasih
 Independent Commissioner : Mr. Robinson Simbolon

- c. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.

Questions Asked in AGMS:

- First and Second Meeting Agenda : None
- Third Meeting Agenda : None
- Fourth Meeting Agenda : None
- Fifth Meeting Agenda : None

Questions Asked in EGMS:

- First and Second Meeting Agenda : None

- d. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :
Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

- e. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut :

Mata Acara RUPST:

- Mata Acara Rapat 1 dan 2
Jumlah suara "setuju" : 2.309.180.992 suara (86,82%)
Jumlah suara "tidak setuju" : 0 suara (0%)
Jumlah suara "abstain" : 0 suara (0%)
- Mata Acara Rapat 3
Jumlah suara "setuju" : 2.309.180.992 suara (86,82%)
Jumlah suara "tidak setuju" : 0 suara (0%)
Jumlah suara "abstain" : 0 suara (0%)
- Mata Acara Rapat 4
Jumlah suara "setuju" : 2.309.180.992 suara (86,82%)
Jumlah suara "tidak setuju" : 0 suara (0%)
Jumlah suara "abstain" : 0 suara (0%)
- Mata Acara Rapat 5
Jumlah suara "setuju" : 2.309.180.992 suara (86,82%)
Jumlah suara "tidak setuju" : 0 suara (0%)
Jumlah suara "abstain" : 0 suara (0%)

Mata Acara RUPSLB:

- Mata Acara Rapat 1 dan 2
Jumlah suara "setuju" : 2.309.180.992 suara (86,82%)
Jumlah suara "tidak setuju" : 0 suara (0%)
Jumlah suara "abstain" : 0 suara (0%)

Keputusan Rapat adalah sebagai berikut :

A. Keputusan RUPST

1. Memberikan persetujuan atas laporan Direksi Perseroan dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; serta memberikan pelunasan dan pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2015.

- d. Resolutions Mechanism in the Meeting is as follow :
the resolution were adopted based on an amicable deliberation to reach a mutual consensus, in the event Shareholder or the proxy disagreed, then the resolutions were resolved by way of voting.

- e. The result of decision making which carried out through voting are as follow:

Agenda of AGMS:

- First and Second Meeting Agenda
Total number of "agree" : 2,309,180,992 votes (86.82%)
Total number of "disagree" : 0 votes (0%)
Total number of "abstained" : 0 votes (0%)
- Third Meeting Agenda
Total number of "agree" : 2,309,180,992 votes (86.82%)
Total number of "disagree" : 0 votes (0%)
Total number of "abstained" : 0 votes (0%)
- Fourth Meeting Agenda
Total number of "agree" : 2,309,180,992 votes (86.82%)
Total number of "disagree" : 0 votes (0%)
Total number of "abstained" : 0 votes (0%)
- Fifth Meeting Agenda
Total number of "agree" : 2,309,180,992 votes (86.82%)
Total number of "disagree" : 0 votes (0%)
Total number of "abstained" : 0 votes (0%)

Agenda of EGMS:

- First Meeting Agenda
Total number of "agree" : 2,309,180,992 votes (86.82%)
Total number of "disagree" : 0 votes (0%)
Total number of "abstained" : 0 votes (0%)

The Meeting resolves as follow :

A. AGMS Resolutions

1. to approve the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2015 as well as grant full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2015.

2. Memberikan pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 17 Juni 2016 Nomor GA116 0704 APD HA, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2015.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2016 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya.
4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016.
5. Mengangkat Bapak Mahar Atanta Sembiring sebagai Direktur terhitung sejak ditutupnya RUPST ini. Dengan demikian, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan setelah ditutupnya RUPST ini adalah sebagai berikut :

DIREKSI

Direktur Utama	: Zainal Abidinsyah Siregar
Wakil Direktur Utama	: Erwin Sutanto
Direktur & Direktur Independen	: Donald Kent Wood
Direktur	: Mahar Atanta Sembiring

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	: Irawan Sastrotanojo
Komisaris Independen	: Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen	: Robinson Simbolon

2. to approve the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2015 that has been audited by Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny as stated on the report dated on June 17, 2016 Number GA116 0704 APD HA, therefore grant full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Boards of Directors and Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2015.
3. to grant authority to the Board of Directors to appoint Public Accountant to audit the Company's Consolidated Financial Report for fiscal year 2016, and to stipulate the fee and other designation requirements.
4. to grant delegation of authority to the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform its remuneration function to determine remuneration and other allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2016, until December 31, 2016.
5. to appoint Mr Mahar Atanta Sembiring as a Director of the Company as of the closing of this Meeting. Therefore, the structure of members of the Boards of Directors and Commissioners of the Company as of closing of this Meeting are as follows:

BOARD OF DIRECTORS

President Director	: Zainal Abidinsyah Siregar
Vice President Director	: Erwin Sutanto
Director&Independent Director	: Donald Kent Wood
Director	: Mahar Atanta Sembiring

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner	: Irawan Sastrotanojo
Independent Commissioner	: Eka Dharmajanto Kasih
Independent Commissioner	: Robinson Simbolon

6. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan Direksi Perseroan ini dalam akta tersendiri di hadapan Notaris dan untuk memohon pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan Direksi Perseroan tersebut di atas, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan dan disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Keputusan RUPSLB

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan, mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank, perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan/atau lembaga keuangan lainnya baik dari dalam maupun luar negeri.
2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka rencana transaksi tersebut.

Jakarta, 1 Juli 2016
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi

6. to grant authority to the Board of Directors of Company to state the resolution of the Meeting in relation to the change of the Boards of Directors of the Company in a separate deed before the Notary and to request notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in respect to the change of the Board of Directors of the Company hereinabove, as well as to make all necessary actions required by prevailing rules and regulations.

B. EGMS Resolutions :

1. to approve the granting of security by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantee and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of security either part or all assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, directly or indirectly owned, in connection with financing plan, including but not limited to the financing from Banks, financial services, venture capital firms and/or other financial institution either domestic or from outside the country.
2. to approve the authorisation for the Board of Directors or party(s) appointed by the Board of Directors to perform any necessary and required actions (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and to prepare any relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

Jakarta, July 1, 2016
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Board of Directors

Kantor Pusat Head Office

Office 8 Building Lantai 20-21, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Kebayoran Baru - Jakarta 12190
Telp: (62-21) 29333000, 29333020 (Hunting)
Fax: (62-21) 29333111

Kantor Cabang Branch Office

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex
Block L No.10-12
Balikpapan 76114, Indonesia
Telp: (62-542) 410258
Fax: (62-542) 411788

E-mail: info@apexindo.com
Website: www.apexindo.com

Biro Administrasi Efek Share Administrator

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office Blok F3 no 5
Jl. Boulevard Raya
Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara 14250
Telp: 021-29745222 (hunting)
Fax: 021-29289961

Akuntan Publik Public Accountant

Satrio Bing Eny & Rekan
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Telp: (62-21) 2992 3100
Fax: (62 21) 2992 8200/8300

Kustodian Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp: (62-21) 52991099
Fax: (62-21) 52991199

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV Pasal 66 – 69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 18 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan BEJ No. I-E poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dan Peraturan BEI No. I-H poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, sementara Laporan Keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Bapepam-LK/OJK. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan forward looking. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

This Annual Report is prepared to comply with the Chapter IV Article 66 – 69 of Indonesia Limited Liability Law, Article 18 of Article of Association of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, OJK Regulation No. 30/SEOJK.04/2016 regarding to Annual Reports of Listed Company or Public Company, Jakarta Stock Exchange (JSX) Regulation No. I-E Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission, and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-H Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission.

The content of Annual Report is prepared in accordance to the requirements within OJK Letter No. 30/SEOJK.04/2016 regarding to Format and Content of Annual Reports of Listed Company or Public Company whereas the Consolidated Financial Statement is prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia which covers the Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam-LK/OJK regulation. The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is United States Dollar (USD).

Except for historical statements, the entire statements in this Annual Report could be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could be different materially due to the occurrence of certain conditions.



Office 8, Lantai 20th – 21st Floor
SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Kebayoran Baru – Jakarta 12190, Indonesia
Phone. : +62-21 29 333 000, 29 333 020 (hunting)
Fax. : +62-21 29 333 111



www.apexindo.co.id